MUHAMMAD DI MATA CENDEKIAWAN BARAT

ASY SYAIKH KHALIL YASIEN

Nampak sudah banyak berubah di kolong langit ini, para cendekiawan nonmuslim mulai membebaskan jiwanya dari kungkungan fanatisme buta. Mereka menyadari bukan masanya lagi mencerca Islam dengan modal pengetahuan kulit luar saja atau didasari rasa sentimen yang diliputi kabut emosi dari luka lama akibat Perang Salib.
Setelah mereka mengenali pribadi Muhammad saw., setelah mengerti akan hakikat Islam bersama esensi ajaran dari sumbernya yang murni, merasa terperanjak pada alasan terjadinya perang tersebut dan juga pada kecemburuan Barat yang berkepanjangan terhadap Islam.

Mungkin timbul pertanyaan di benak kita, apakah yang mendorong perubahan sikap itu sehingga mereka yang berjiwa merdeka setelah sekian lama berdiam diri serta merta memuja dan memuji Rasulullah?
Apakah karena mereka merasa berhutang budi terhadap pribadi nabi kaum muslimin itu yang berhasil membersihkan nama gadis Maryam dan putranya, Isa Almasih, dari segala tudingan keji? Atau mungkin juga karena esensi Islam itu sendiri yang menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia dan berlaku sepanjang zaman serta tidak bertentangan dengan akal dan ilmu pengetahuan mereka?

Yang jelas, Asy-Syaikh Khalil Yasin, di buku ini, menyajikan pendapat 168 tokoh pemikiran dunia nonmuslim tentang Rasulullah saw. yang dihimpun dari berbagai buku dan majalah dengan tekun dan penuh kesabaran selama 6 tahun lebih.

MUHAMMAD DI MATA CENDEKIAWAN BARAT

ASY SYAIKH KHALIL YASIEN

PENERBIT BUKU ANDALAN
JAKARTA, 1989

Judul asli
Muhammad 'Inda 'Ulama Il Charb
Penulis
Asy-Syaikh Khalil Yasin
Penerbit
Daar wa Maktabatul Hilal - Beirut
Penterjemah
H. Salim Basyarahil
Penyunting
Zeyd Amar
Penata letak
Joko Trimulyanto
Illustrasi dan desain sampul
Edo Abdullah
Penerbit
GEMA INSANI PRESS
Jl. Kalibata Utara no. 18 Jakarta 12740
Telp. (021) 7992996
Cetakan pertama, Rajab 1409 H – Maret 1989 M

ISI BUKU

KUPERSEMBAHKAN

* Kepada yang telah meninggalkan warisan terbesar dan yang hanya mungkin ditinggalkan oleh seorang besar, karena ia telah membentuk sebuah umat, agama, dan negara yang semula tidak ada, sehingga mengagumkan sebagian besar dunia sampai kini dan kapanpun juga.

* Kepada yang telah menganugerahkan bangsa Arab dengan suatu keagungan serta memberinya kedudukan tinggi di bawah matahari dalam sejarah umat manusia.

* Kepada yang memakukan namanya, sedikitnya lima waktu dalam sehari dan terbilang ratusan juta jiwa baik yang di Timur maupun yang di Barat.

* Kepada yang menyingkap kegelapan jahiliah dan yang membangun dunia di bawah ayoman bendera keagungan berukirkan aksara cahaya "Laa ilaa-ha illallah, Allahu Akbar".

* Kepada para pembesar sejarah yang kebesarannya tidak melebihi besarnya batu kerikil di pinggiran sungai Nil atau dari kemilau kebesaran Piramid. Mereka cukup puas menyaksikan onggokan batu tinggi dan megah itu dari bawah.

* Kepada yang telah membebaskan bangsa Arab dari Kaisar Romawi dan Kaisar Parsi, tiba-tiba ia menjėlma menjadi "Khaira ummatin ukhrijat linnaasi", menjadi sebaik-baik umat yang dikirimkan untuk seluruh umat manusia.

* Kepada insan akmal para rasul, yaitu Muhammad bin Abdullah, Rasulus Salam, juru damai penduduk planet bumi, aku persembahkan buku ini.

Khalil Yasin.

Bismillahir Rahmanir Rahim

Kepada-Nya jualah segala puja dan puji dipanjatkan atas semua karunia-Nya, serta selawat dan salam kepada junjungan Muhammad saw., kepada keluarganya dan para sahabatnya.

Amma ba'du. Tidak mungkin dapat dipungkiri bahwa nabi adalah manusia biasa yang juga terdiri dari unsur-unsur materi, berasal dari air dan tanah, melalui proses alami antara rahim dan tulang belakang, ia pun mengalami getirnya kehidupan sebagaimana layaknya manusia lainnya. Itulah yang menyibukkan kehidupan nabi di tengah kumpulan manusia yang antara dia dan mereka terdapat kesamaan unsur dasar bangsa yang merupakan warga dan landasan utama dalam pembinaan risalahnya. Dia berhasil melangkah maju dalam dakwahnya untuk memenuhi hajat umat manusia, dan keberhasilannya di dalam mengundang umat manusia untuk menganut ajarannya mutlak didukung oleh adanya kesamaan tadi, tanpa itu semua pastilah dia akan mengalami kegagalan total. Hal ini sebagaimana difirmankan Allah Taala dalam Alqur'an.

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ

"Sesungguhnya Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman, ketika Allah mengutus di antara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri." **(All-Imran: 164)**

قُلْ سُبْحَانَ رَبِّي هَلْ كُنتُ إِلَّا بَشَرًا رَّسُولًا

"Katakanlah Mahasuci Tuhanku, bukankah aku ini hanya seorang manusia yang menjadi rasul?" **(Al-Isra': 93)**

Sungguhpun demikian Dia masih memberikan jawaban kepada orang-orang yang sombong dan mematahkan alasan mereka dengan firman-Nya,

وَلَوْ أَنَّنَا نَزَّلْنَا إِلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةَ وَكَلَّمَهُمُ الْمَوْتَىٰ وَحَشَرْنَا
عَلَيْهِمْ كُلَّ شَيْءٍ قُبُلًا مَّا كَانُوا لِيُؤْمِنُوا إِلَّا أَن يَشَاءَ اللَّهُ وَلَٰكِنَّ
أَكْثَرَهُمْ يَجْهَلُونَ

"Kalau sekiranya Kami turunkan malaikat kepada mereka, dan orang-orang yang telah mati berbicara dengan mereka, dan Kami kumpulkan pula segala sesuatu ke hadapan mereka, niscaya mereka tidak akan beriman (juga), kecuali jika Allah menghendaki, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui." **(Al-An'am: 111).**

Nah, jadi nabi itu adalah manusia. Untuknya sama dengan yang diperuntukkan mereka juga, dan berlaku pula apa yang berlaku bagi manusia. Hanya saja pada berbagai pergolakan hidup nabi, tampak punya kecenderungan pada keindahan, keadilan, dan keluhuran kasih dengan kehidupan rohani. Tingkah lakunya melukiskan langkah kebajikan yang indah dan mewangi, menunjukkan keistimewaan lebih menjorong dari yang

dilakukan kaumnya sehari-hari dalam bidang perdagangan, bermasyarakat, memelihara sikap keseimbangan, berpikiran jernih, menjauhkan diri dari pelacuran, permusuhan, tidak suka marah, dan cinta diri sendiri. Maka dianjurkan bagi orang yang hendak mengamati neraca keadilan nubuat yang merupakan tumpuan utama dalam mempersatukan barisan umat manusia dalam meraih kebahagiaan dan menyampaikan cita-cita luhur mereka, supaya meluaskan jangkauan dan langkah wawasan pemikirannya.

Sesungguhnya nabi juga memiliki masalah-masalah pribadi yang berkenaan dengan hal-hal khusus yang terikat erat dengan masalah dakwahnya, berkaitan dengan tugas menyampaikan risalah kepada umat manusia yang diterimanya melalui mukjizat wahyu serta segala sesuatu yang berhubungan dengan itu yang terlihat setelah melakukan tugas penyebaran dakwahnya dengan keluasan kawasan kerajaan kerohaniannya.

Apabila seseorang berhasil menyentuh melalui pemikiran masa-masa sejarah nubuat serta mempelajari biografinya, tentulah ia akan melihat suatu manfaat yang bernilai berikut hasil-hasil yang teramat penting, dengan demikian akan mengakui kebenaran dakwahnya, bagaimana besar kasih sayangnya terhadap umat manusia, besar perhatiannya yang disertai sifat-sifat terpuji, keluhuran akhlak masyarakat dengan keikhlasan niat dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan ke jalan kebenaran dan keadilan. Dengan melakukan studi yang akurat akan dapat diketahui keagungan sistem syariat dan kemuliaan pemikiran yang disebarluaskan oleh orang-orang mulia dan para pemurah yang agung itu. Ternyata pada akhirnya, bahwa mereka pulalah yang lebih tepat untuk diikuti, dan mereka semua lebih pantas

dan layak untuk menjadi pemimpin tiap-tiap kelompok manusia dalam berbagai tingkat perkembangan serta dalam berbagai tingkat kemajuan menuju kesempurnaannya. Dari sana dapatlah dimengerti tentang hubungan berbagai bangsa, jalinan kerjasama dengan berbagai penganut yang bukan berasal dari ajaran baru, lalu timbullah rasa keterbukaan bagi tiap-tiap insan untuk memahami adanya ikatan yang benar dan mampu menghasilkan kesatuan serta kebersamaan di antara berbagai bangsa dan umat yang beraneka ragam.

Dengan menelusuri hakikat dan kenyataannya, dapatlah diketahui bahwa sejarah hidup manusia dan potret biografinya, merupakan suatu gambar dari hakikat rohani. Apabila ia melekat pada pangkal perasaan batin, maka dapat dibanggakan keindahannya dengan nyata, karena berhasil mempercantik diri menyerupai kesempurnaan nubuat. Pada saat itulah ia akan menjadi pusat kehidupan dari kelengkapan jiwa ibarat sebuah tambang yang bergejolak karena dalamnya dasar-dasar ajaran yang luhur yang mendorong manusia menemukan jalan kebenaran. Meskipun ia sudah mencapai kemuliaan dan kebanggaan, namun yang dicapainya itu masih terlalu kecil jika dibandingkan dengan yang telah dicapai oleh tokoh-tokoh dakwah nubuat tersebut seperti: kemuliaan perangai, keagungan akhlak, keluhuran budi pekerti dan kemurnian rohani. Bagaimana tidak, mereka adalah manusia pilihan, pemimpin umat, dan pembimbing manusia ke jalan Allah. Apakah masih ada suatu kehormatan yang lebih tinggi bagi manusia apabila melihat dirinya dalam diri nabinya yang ciri-ciri luhurnya selalu menjadi sorotan matanya dan ia senantiasa berputar-putar mengikuti gerak edarnya.

Adapun tokoh-tokoh manusia agung nan luhur itu

diketuai oleh "Muhammad bin Abdullah", yang telah mengangkat tangannya di padang pasir negeri Hijaz, menunjukkan cahaya gemerlapan suluh kudus di atas jalan dan pada puncak menara kepada kaumnya yang sedang dilanda kesesatan dalam kegelapan jahiliah. Memekikkan suaranya berulang-ulang dengan tiada bosan dan putus asa mengumandangkan dasar ajaran yang sekaligus dasar akidahnya, yaitu kalimat "Laa ilaaha illallah, Allahu Akbar". Seakan-akan dunia ini sudah ditakdirkan menyambut zaman baru, mengikuti sunah kehidupan yang mapan. Sedang sejarah menemukan hakikat lain, bersama suara kumandang dakwah ke seluruh jagat raya yang gemanya mencapai seluruh penjuru mata angin yang hingga kini pun suaranya masih saja terdengar sampai sepanjang zaman di berbagai pelosok dunia.

Itulah Muhammad bin Abdullah yang dakwahnya penuh dengan keberkatan, telah berhasil mengeluarkan umat manusia yang telah beratus-ratus tahun jatuh bangun dalam gelimang kubangan kebatilan dari kegelapan jahiliah yang tuna ke kebenderangan cahaya ilmu.

Itulah Muhammad bin Abdullah yang muncul dari suatu lembah dengan tiada dilindungi teduhnya pepohonan, di tengah-tengah kepribadian Jazirah Arab, suatu tatanan masyarakat yang diliputi kejahilan yang memberlakukan hukum rimba dan tidak pernah mengimpikan datangnya peradaban serta tidak pernah pula berkenalan dengan kemajuan hakiki. Dia sendiri tidak pernah membaca kitab dan tidak pernah menulis secarik kertas, tidak pernah bergaul dengan bangsa-bangsa yang ada di sekitarnya yang memungkinkan dari mereka untuk mendapatkan salah satu cabang ilmu, hikmah, dan

sastra. Itulah Muhammad bin Abdullah, telah meraih kecakapan lahir dan kesempurnaan batin dari keistimewaan wujud dan dari berbagai aspek kehidupan yang sekiranya dapat dikembangkan ke seluruh penjuru dunia tentulah ia akan meliputi ufuk raya dan lukisan kemanusiaannya menjelma cemerlang. Kemudian awan gelap yang meliputi dunia yang membuat gelisah para cerdik pandai dan membikin resah harapan umat manusia, tiba-tiba cahaya terang di balik awan itu menjelma menghalau kabut kelam, memancarkan gejolak kesempurnaannya ke seluruh alam, memperkenalkan dirinya sebagai individu akmal (paling sempurna) dalam dunia nubuat dan suluh yang gemerlapan dalam kumpulan rasul.

SILSILAH

Nasab Muhammad saw.

Muhammad bin Abdullah, bin Abdul Mutthalib, bin Hasyim, bin Abdi Manaf, bin Qushai, bin Kilab, bin Murrah, bin Ka'ab, bin Luai, bin Ghalib, bin Fihir, bin Malik, bin Annazhar, bin Kinanah, bin Khuzaimah, bin Mudrikata, bin Ilyas, bin Mudhar, bin Nizar, bin Ma'ad, bin Adnan.

Abdullah bin Abdul Mutthalib

Abdullah juga dipanggil dengan Aba Qatsam. Sang ayah, Abdul Mutthalib, sedang mencarikan calon isterinya, akhirnya ia menjumpai Wahab bin Abdi Manaf bin Zuhrah yang pada waktu itu menjabat sebagai kepala suku Bani Zuhrah guna meminang putrinya bernama Aminah yang merupakan wanita paling utama di kalangan bangsa Quraisy, untuk diperistrikan Abdullah. Perkawinan kedua mempelai tersebut terjadi sepuluh tahun sesudah penggalian kembali sumur Zam-Zam. Abdullah dan Aminah tidak mempunyai anak selain Muhammad

saw. Abdullah tidak pernah kawin selain dengan Aminah dan Aminah pun tidak pernah kawin selain dengan Abdullah. Berselang beberapa bulan dari perkawinannya, Abdullah pergi ke negeri Syam untuk keperluan niaga. Di tengah perjalanan pulang dari Syam, ia menderita sakit dan akhirnya singgah di kampung keluarga ibunya dari Bani An-Najjar di Madinah. Namun telah menjadi suratan takdir, setelah kira-kira sebulan lamanya, ia meninggal dunia dan dikebumikan di sana dalam usia 25 tahun, di saat istrinya sedang dalam keadaan hamil 2 bulan di Mekah

Abdul Mutthalib bin Hasyim

Nama sebenarnya adalah Syaibah Alhamad, namun panggilan Abdul Mutthalib lebih lengket pada dirinya sehingga nama aslinya jarang dikenal orang. Ceritanya, pada suatu hari dengan mengenakan pakaian serba kumuh yang menandai garis kehidupannya di bawah kemiskinan, ia berjalan mengikuti pamannya Al-Mutthalib dari belakang. Di tengah perjalanan ada yang bertanya, lantaran malu sang paman menjawab singkat, "Abdi," ia abdiku, maka sejak itulah ia dipanggil orang dengan Abdul Mutthalib, artinya, abdinya si Mutthalib.

Diberi nama Syaibah karena ada cacat di kepalanya, dan dipanggil Syaibah Alhamad, karena banyaknya pujian orang kepadanya. Abdul Mutthalib menjadi tempat pengaduan kaum Quraisy dalam menghadapi petaka, penolong bagi mereka yang dalam kesusahan, kepala Kabilah yang paling mulia tingkah-laku dan perangainya. Ia memerintahkan kepada anak-anaknya supaya menjauhi kezaliman dan keangkaramurkaan, menganjurkan berakhlak luhur, mencegah melakukan hal-hal yang hina-dina. Seusai makan, sisa makanannya itu ia letak-

kan di atas gunung, supaya dimakan burung dan binatang lainnya. Karena itulah ia digelari orang "Si pemberi makan burung."

Perawakan badannya tinggi-besar, di balik raut wajahnya yang putih bersih memancarkan nur cahaya nubuat. Di kala senjang ketika sedang duduk senantiasa dikelilingi oleh kesepuluh putra-putranya, masing-masing: Abdullah, Abu Thalib, Azzubair; mereka bertiga terlahir dari seorang ibu bernama Fatimah binti Umar Al-Makhzumiyah. Sedang Abbas dan Dhirar, ibunya bernama Natilah Al-Umariyah. Hamzah saudara sekandung dengan Al-Muqawwim, ibunya adalah Halah binti Wahbin. Abu Lahab nama sebenarnya Abdul 'Uzza, ibunya Labna Al-Khuza'iyah. Al-Harits ibunya bernama Shafiyah dari Bani Amir bin Sha' Sha'ah. Sedang Al-Ghaidaq putra kandung Mumti'ah. Jadi Abdul Mutthalib bin Hasyim memiliki enam orang isteri.

Kebiasaan Abdul Mutthalib di bulan Ramadan, setiap hari selama bulan tersebut ia naik ke gunung Hira dan memberi makan orang-orang miskin. Adapun sunah terkenal yang senantiasa ia indahkan yang kemudian dibenarkan oleh syariat Islam adalah : Menepati nadar, melarang kawin dengan wanita yang diharamkan, memotong tangan pencuri, melarang membunuh dan mengubur anak perempuan, melarang minum arak dan melakukan zina, malah kepada pelakunya diperintahkan supaya dikenakan hukum hudud, melarang bertawaf di Kaabah dalam keadaan telanjang, mengagungkan bulan-bulan Haram. Dia orang pertama yang menetapkan pengganti (tebusan) jiwa dengan seratus onta, lalu kebiasaan itu menyebar dan berlaku di kalangan Quraisy dan bangsa Arab, kemudian ditetapkan oleh Islam. Abdul Mutthalib meninggal dunia dalam usia 120 tahun,

ketika itu Rasulullah saw. baru berusia 8 tahun. Kemudian pengasuh Muhammad pindah dari kakeknya Abdul Mutthalib ke pangkuan pamannya Abu Thalib.

Hasyim bin Abdi Manaf

Namanya Amru Al-'Ala', ia memimpin kaumnya mewarisi kedudukan ayahnya, Abdu Manaf. Penyajian hidangan senantiasa tergelar untuk setiap tamunya. Jabatannya yang agung mengabadikan nama tersendiri. Hasyim yang di saat bangsa Quraisy tertimpa paceklik hebat, ia pergi ke Syam untuk memborong gandum dan kembali tepat pada musim haji. Dari gandum tersebut dibuatnya roti untuk kemudian dibagi-bagikan kepada jamaah haji dan penduduk Mekah, kemudian ia menyembelih ternak untuk kurban sehingga semua orang merasa puas.

Hasyim adalah orang pertama yang melakukan sunah perjalanan Quraisy pada musim dingin ke Yaman dan Habasyah, sedang pada musim panas ke Syam. Ia meninggal dunia dengan meninggalkan empat orang anak, masing-masing: Abdul Mutthalib dan Asy-Syafa yang lahir dari kandungan Salma bin Amru. Nafilah ibu kandungnya ialah Aminah binti Adi. Asad, ayah Fatimah binti Asad, ibu Ali bin Abi Thalib karramallahu wajhahu dengan ibu kandungnya bernama Qilah binti Amir.

Abdi Manaf bin Qusyai

Namanya Al-Mughirah, dan senang juga jika dipanggil Qamarul Matha', bulan padang pasir, karena kecakapannya. Sedang Quraisy menggelarinya Al-Fayyadh, karena kemurahannya. Quṣhai menetapkan pembagian tugas kepada anak-anaknya. Bidang ke-

pemimpinan dan bagian pengairan dipercayakan kepada Abdi Manaf dan pengurusan Baitullah diurus oleh Abdud Dar. Ia dikaruniai 5 orang anak: Hasyim, Abdu Syams, Al-Mutthalib, Naofal, dan Abu amru. Hasyim dan Abdu Syams adalah saudara kembar. Konon keduanya dilahirkan sementara kaki Hasyim lekat pada wajah Abdu Syams, lalu keduanya dipisahkan dengan menggunakan pisau cukur.

Qusyai bin Kilab

Namanya Zaid, namun ia dipanggil Qushai, karena sesudah ayahnya meninggal dunia, ia dibawa pergi oleh ibunya, Fatimah binti Sa'ad Rabi'ah bin Hizam Al-Udzari dan dilahirkan jauh dari tempat kaumnya. Qushai ini sangat berwibawa dan mampu mempertemukan kaum Quraisy di Mekah. Mempunyai empat orang anak: Abdu Manaf, Abdud Dar, Abdul Uzza dan Abdu Qushai. Ia seorang yang terkenal akan kecerdasannya, murah hatinya, tidak suka menyombongkan diri, benci pada kedengkian, kezaliman dan keangkaramurkaan. Rumahnya merupakan tempat pertemuan bangsa Arab. Tidak ada masalah sulit dan rumit melainkan dipecahkan di sana.

Kilab bin Murrah

Namanya Hakiem, dan digelari dengan Kilab karena ia senang memelihara anjing untuk berburu. Ia merupakan kakek ketiga dari Aminah binti Wahbin, dan ia orang pertama yang menamakan bulan Arab dengan: Muharram, Shafar, Rabiul Awal, Rabiutsani, Jumadil Ula, Jumadil Akhir, Rajab, Sya'ban, Ramadan, Syawal. Dzul Qi'dah dan Dzul Hijjah. Dia mempunyai seorang putra yaitu Qushai, ibunya Fatimah binti Sa'ad Al-Azdi.

Murrah bin Ka'ab

Murrah seorang tokoh penting, berwibawa, pemurah dan berani. Ia banyak dirembuki orang untuk memecahkan berbagai kesulitan. Anaknya: Kilab dan Yatim. Yatim inilah kakek Abubakar r.a. dari ayahnya.

Ka'ab bin Luai

Ia adalah anak ayahnya yang paling berkuasa dan mulia. Orang pertama yang menamakan hari ke enam dengan nama Jum'at. Seorang orator dan pernah berpidato di depan kaumnya yang mengatakan, "Dengarkan, pelajari, pahamkan, dan ketahuilah bahwa malam itu kelam, siang terang benderang, sedang bumi adalah hamparan dan langit adalah ayoman. Apakah kalian pernah melihat orang yang mati itu kembali dan orang yang tewas itu dikumpulkan? Kaabah ada di hadapan kalian dan dugaan itu tidak sama dengan ucapan kalian. Maka akan datang suatu berita besar dan akan tiba seorang nabi yang pemurah. Sayang sekiranya aku menyaksikan dakwahnya dikumandangkan, kalau sekiranya aku mempunyai pendengaran, penglihatan, kekuatan, dan ketabahan, pastilah aku berdiri tegap seperti tegapnya seekor Onta, dan akan maju ke depan seperti tampilnya seorang jantan, bergembira-ria menyambut dakwahnya dan bersuka-cita menyongsong pekikannya." Anak-anaknya ialah: Murrah, Hashish, dan Adi.

Luai bin Ghalib

Tokoh yang amat terhormat di kalangan bangsanya. Kata-kata hikmahnya dalam soal hukum dan nasihat yang diucapkan kepada ayahnya, diabadikan orang. Ia mempunyai beberapa orang anak: Ka'ab, Amir, Usamah,

dan Khuzaimah, ibu mereka Mariah binti Ka'ab bin Qaen. Dan sa'ad, ibunya ialah Yusrah binti Ghalib bin Al-Haun.

Ghalib bin Fihir

Seorang tokoh terpandang di kalangan bangsanya, terhormat di mata bangsa Arab lainnya. Mempunyai anak: Luai, Tiemul Adram, Ya'lub, Wahab, Katsir, dan Hiraq.

Fihir bin Malik

Namanya Quraisy, panggilan Fihir hanyalah sebuah gelar. Anak-anaknya ialah; Ghalib, Al-Harits, Muharib, dan Jandalah. Nasab Abu Ubaidah bin Jarrah berkaitan dengan Dhabbah, sedang Dhabbah berkaitan nasabnya dengan Al-Harits bin Fihir. Ketika hendak menjelang akhir khayatnya, ia menasihati putranya, Ghalib bin Fihir, ucapnya, "Wahai Anakku! Sesungguhnya kewaspadaan itu dengan mengunci jiwa, dan sesungguhnya penyesalan itu sebelum tiba petaka. Namun apabila petaka sudah datang melandanya, maka yang menggelisahkan ialah bagaimana mengendalikan gejolak emosinya. Apa yang ada di tanganmu meskipun sedikit, lebih berguna dari yang banyak yang bisa mengubah air mukamu."

Malik bin Annazar

Orang pertama yang dinamakan Al-Quraisi, karena sang ibu memberinya nama Quraisy, tashghir dari Qarasy, nama seekor binatang sejenis anjing laut. Siapapun yang bukan berasal dari silsilah keturunan Annazar bin Kinanah, tidak terbilang sebagai keturunan Quraisy. Ia mempunyai anak antara lain: Malik, Yakhlud, dan Ash-Shalat.

Kinanah bin Khuzaimah

Banyak mempunyai keistimewaan dan keutamaan, sehingga ia diagungkan oleh bangsa Arab. Anak-anaknya antara lain: Annazar, Jidal, Sa'ad, Malik, Auf, Makhzamah, Ali, Ghazwan, Judul, Al-Harits, dan Abdi Manaf.

Khuzaimah bin Mudrikata

Salah seorang penguasa di kalangan orang Arab yang memiliki kekuasaan dan sekaligus keutamaannya. Anak-anaknya antara lain: Kinanah, Asad, dan Lahun.

Mudrikata bin Ilyas

Namanya Amir. Seorang anak yang keutamaan dan kemuliaannya paling menonjol di antara saudara-saudaranya. Ibunya Laila binti Holwan. Putra-putranya antara lain: Khuzaimah, Hudzail, Haritsah, dan Ghalib.

Ilyas bin Mudhar

Seorang ahli mantiq dan berpikiran tepat. Di antara kata-kata hikmahnya antara lain, "Siapa yang menanam kebajikan akan memetik kegembiraan, dan siapa yang menanam kejahatan akan menuai penyesalan." Ibunya ialah Al-Hunafa' binti Iyad bin Ma'ad. Dia adalah orang pertama yang mengeritik putra-putri Ismail alaihissalam yang meninggalkan ajaran sunah nenek moyangnya, dan juga orang pertama yang bernazar kurban di Baitullah, dan juga orang pertama yang menempatkan rukun sesudah meninggalnya Ibrahim alaihissalam. Anak-anaknya antara lain: Mudrikata namanya Amir, Thanjah namanya Amru, Qam'ah namanya Umair, dan ibu mereka ialah Khunduf binti Holwan.

Mudhar bin Nizar

Seorang arif dan pemurah. Kata-kata hikmahnya antara lain, "Siapa menanam kejahatan akan menuai penyesalan, dan sebaik-baik kebajikan ialah yang paling segera. Maka paculah diri ini dalam menanggung susah dengan yang mendatangkan kebajikan bagi kalian, dan halaulah ia dari yang kiranya mendatangkan kerusakan bagi kalian." Anak-anaknya ialah: Ilyas dan 'Ailan dari istrinya yang bernama Al-Hunafa'.

Nizar bin Ma'ad

Termasuk tokoh dan sesepuh kaumnya. Bertempat tinggal di kota Mekah. Ibunya Na'imah binti Jausyam bin 'Adi Al-Jamarhamiyah. Anak-anaknya: Mudhar, Iyad, Rabi'ah dan Ammar.

Ma'ad bin Adnan

Terkenal ahli perang dan gemar mengadakan penyerangan. Setiap kali mengadakan peperangan senantiasa ia mencapai kemenangan yang gemilang. Digelari orang dengan "Abu Qudha'ah". Ia merupakan satu-satunya putra yang paling terpandang di antara anak kakeknya, Ismail alaihissalam. Ibunya dari Jurhum. Mempunyai sepuluh orang anak: Nizar, Qudha'ah, Ubaidur Rimah, Qannaashah, Jannaadah, Auf, Aud, Salhum, Junub, dan Qanash.

Adnan bin Adad

Tergolong orang pertama yang menempatkan berhala dan memberikan kelambu pada Kaabah. Seorang tokoh terkemuka di kalangan orang Arab. Anak-anak-

nya: 'Akka, Addits dan An-Nu'man. Silsilah nasabnya ialah: Adnan bin Adad, bin Al-Hamya', bin Yasyib, bin Amin, bin Nabit, bin Ismail, bin Ibrahim alaihissalam. Ismail bin Ibrahim ini adalah orang pertama yang berucap dengan bahasa Arab, yang memakmurkan Baitullah Al-Haram sesudah ayahnya, yang menegakkan manasik haji, dan orang pertama menunggang kuda yang semula terbilang binatang liar dan tidak ditunggangi orang.

Sesudah usianya mencapai 130 tahun, Ismail alaihissalam meninggal dunia dan dikebumikan di Al-Hijir, tugas dan kewajibannya dilanjutkan oleh putranya yang bernama Nabit.

KELAHIRAN MUHAMMAD SAW

Muhammad saw. lahir di Mekah, di suatu tempat yang dikenal dengan **Suqul Lail**, pada hari Senin pagi, hari ketujuh belas bulan Rabiul Awal. Ada pula yang mengatakan hari kedua belas bulan tersebut pada tahun gajah, yaitu tahun kedatangan pasukan gajah ke Mekah di bawah pimpinan Abrahah Al-Asyram, Raja Yaman, untuk menghancurkan Kaabah, bertepatan dengan tanggal 20 Aab (Agustus) 570 Miladiah. Dalam hal ini para orientalis berbeda pendapat. Coussin Perceval dari Prancis mengatakan bahwa Nabi Muhammad saw. dilahirkan pada tanggal 20 Agustus 570 Miladiah. Hal tersebut ia nyatakan dalam bukunya berjudul "Tarikhul Arab". Freman dari Swiss dalam bukunya, "Ma'Asy Syarq" mengatakan bahwa beliau dilahirkan pada 20 Agustus 569. Palmer dari Inggris dalam terjemahan Alqurannya menyatakan bahwa beliau dilahirkan pada 20 Ailul (September) 571 M. Pendapatnya ini didukung oleh Dokter Doush dari Swiss dalam bukunya "Hayatu Muhammad". Sedang Muler dari Jerman dalam bukunya

"Al-Islam" menyatakan bahwa yang benar beliau dilahirkan pada tahun 570 Miladiah.

Peristiwa bersejarah itu dicatat dalam berbagai buku sejarah dengan uraian panjang lebar. Kejadian itu terjadi kira-kira 50 hari sesudah peristiwa hancurnya pasukan gajah atau 40 tahun dari pemerintahan Kisra Anusyirwan, raja adil dari Parsi.

Aminah, sang ibu berkata, bahwa sejak mengandung Muhammad hingga melahirkannya tidak pernah merasakan berat dan letih, sebagaimana layaknya dialami ibu-ibu lain yang sedang mengandung. Sesudah beliau dilahirkan, ia mengirimkan utusan untuk memberitahukan hal itu kepada kakeknya, Abdul Mutthalib. Sesudah sang kakek datang untuk menjenguk cucunya, maka kata sang ibu, "Wahai Abal Harits! Aku melahirkan untuk Anda seorang yang aneh." Maka tanya sang kakek tiba-tiba, "Apakah ia bukan seorang yang sempurna?" Jawabnya, "Bukan, tetapi saya melihatnya tiba-tiba bersujud!". Kemudian si kakek membawa cucunya itu ke Kaabah dan diberinya nama **Muhammad**, ucapnya, "Aku berharap ia akan dipuji oleh seluruh penduduk bumi ini." Ternyata tahun kehamilan Rasulullah saw. merupakan tahun kemenangan dan kebahagiaan bagi bangsa Quraisy. Sebelumnya bangsa ini hidup dalam kesempitan pada musim paceklik panjang, tiba-tiba bumi menghijau, pepohonan berbuah dan rezeki mereka pun melimpah ruah. Pada waktu dilahirkan, sang ayah sudah tiada, meninggal dunia di Madinah dan dikebumikan di sana ketika beliau dalam masa kandungan 2 bulan.

Peristiwa Aneh Terjadi Pada Kelahirannya

Peristiwa aneh di hari kelahirannya, yaitu terjadinya goncangan hebat di Iwan (istana) Kisra yang menjatuh-

kan 14 jendela, keringnya air danau Tiberia di Palestina, padamnya api di kuil Parsi, suatu yang hampir tidak pernah terjadi sebelumnya, seperti yang diriwayatkan oleh Al-Baihaqi, Abu Ya'kub dan Al-Kharaithi dalam "Al-Hawatif", begitu pula keterangan Ibnu Asakir, Al-Ya'kubi dan lain-lain.

Pada hari ketujuh dari kelahirannya, Abdul Mutthalib, kakeknya, menyelenggarakan akekah dengan menyembelih seekor domba. Lalu Tsuaibah Al-Aslamiyah seorang hamba sahaya yang tinggal di rumah Abu Lahab, pamannya, menyampaikan berita gembira tentang kelahiran itu. Karena berita gembira tersebut ia kemudian dimerdekakan dari budak. Bahkan kemudian ia merupakan salah seorang dari delapan orang inang yang mengasuhnya.

Ibunya, Aminah binti Wahbin bin Abdi Manaf, meninggal dalam usia 30 tahun di suatu tempat bernama Al-Abwa' yang terletak antara Mekah dan Madinah. Ketika itu sang putra memasuki usia 6 tahun, lalu ia diasuh oleh Abdul Mutthalib, sang kakek yang telah mencapai usia 120 tahun. Sesudah kakeknya meninggal dunia, beliau diasuh oleh Abu Thalib, pamannya yang terbilang orang terbaik dalam mengasuh keponakannya itu. Dia mengasuh dan melindungi beliau hingga sang keponakan dipilih Allah menjadi Rasul-Nya. Perlindungan dan asuhan tersebut didasari hubungan darah semata, seperti yang dikatakan Abdul Fattah Abdul Maqshud dalam kitabnya "Al-Imam Ali bin Abi Thalib Alaihissalam", akan tetapi terutama didasarkan pada suatu keyakinan kuat pada kebenaran ajaran anak saudaranya itu. Hal ini didukung oleh banyak penulis buku yang diuraikan secara panjang lebar.

Para Pengasuhnya

Beliau sempat diasuh oleh delapan pengasuh wanita, yaitu: Aminah, ibu kandungnya, Tsuaibah Al-aslamiyah, Khaulah binti Al-Mundzir, Halimah Assa'diyah, ada lagi seorang wanita dari Bani Sa'ad selain Halimah Assa' diyah, dan juga tiga orang wanita sukarelawan yang berbudi luhur, serta Ummu Aiman. Halimah Assa'diyah terbilang yang paling lama mengasuhnya. Setiap kali Halimah membicarakan tentang beliau kepada orang Yahudi, selalulah dianjurkan untuk membunuhnya. Begitu pula kalau ia menceritakan kepada tukang tenung, mereka selalu menganjurkan membunuhnya, kata mereka, "Bunuh anak itu! Ia akan memerangi penganut agama nenek moyang kalian, dan akan menghancurkan berhala kalian, ia diramalkan akan menang melawan kalian."

Sesudah mencapai usia 9 tahun, ia pergi ke negeri Syam mengikuti pamannya, Abu Thalib, dalam suatu perjalanan dagang. Kemudian pada usia 25 tahun, beliau kembali mengadakan perjalanan dagang kedua ke Bashra dari kawasan negeri Syam. Perjalanannya ini dilakukan atas gagasan Khadijah, sebelum beliau mengawininya.

Mister Muir dari Inggris dalam bukunya "Hayatu Muhammad" berkenaan dengan perjalanan kedua itu mengatakan, "Sebenarnya Muhammad tidak pernah mendambakan kekayaan, akan tetapi pekerjaannya itu ia lakukan untuk kepentingan orang lain. Kalau saja ia boleh memilih, ia lebih mengutamakan hidup tenang dan aman dan tidak memikirkan terhadap rencana perjalanan seperti itu."

Sejarah Pertumbuhannya

Rasulullah saw. dibesarkan di tengah-tengah Jazirah Arab di Mekah Al-Mukarramah, bersama dengan anak-anak sebayanya. Dibesarkan tanpa mengenal ilmu, tidak pernah memasuki sekolah untuk mendapatkan pekerjaan dan pendidikan, tidak pandai menulis atau membaca, tidak pernah belajar ilmu bumi atau matematika, tidak pernah bergaul dengan suku bangsa yang ada disekitarnya untuk belajar berbagai ilmu seni atau salah satu cabang hikmah dan sastra. Beliau tidak pernah bergaul dengan pembesar Quraisy di Mekah, akan tetapi ia banyak menghabiskan hari-harinya di tengah-tengah padang pasir bersama tokoh-tokoh Kabilah, terutama dengan suku Bani Sa'ad, tempat beliau dibesarkan oleh pengasuhnya, Halimah Assa'diyah. Beliau mempunyai hubungan akrab dan sangat pribadi dengan ibu inangnya itu, dengan anak-anaknya dan dengan saudara-saudara sesusunya.

Beliau terkenal sebagai seorang Quraisy yang paling fasih lidahnya, paling jauh pikirannya, paling cepat percaya, paling tepat janjinya, paling menjauhkan diri dari berbagai keburukan, pendapatnya tepat, semangatnya kuat, pribadinya terpercaya dari semua orang, dirinya dapat diandalkan, perawakannya tabah dan kuat, suka menolong orang lemah, murah hati dan bersikap toleransi, tingkah lakunya didasarkan pada rasa malu dan pikiran bersahaja. Nilai-nilai luhur itu beliau kenyam dari kehidupan desa, karena memang beliau dibesarkan di tengah-tengah lingkungan desa yang memiliki ciri-ciri tersebut.

Ayahnya meninggal dunia pada waktu beliau dalam kandungan, dan ibunya pun menyusul pada waktu usianya baru mencapai 6 tahun. Orang Quraisy menamakan-

nya: Si Yatim. Beliau diasuh oleh Halimah Assa'diyah atas perintah kakeknya, Abdul Mutthalib, kepala suku Quraisy pada waktu itu. Bani Sa'ad dengan mengasuh Muhammad saw. merasa mendapat berkah dan kebahagiaan yang luar biasa. Belum lagi tiga tahun keluarga ini mengasuh Muhammad saw., anak-anak Halimah sudah memiliki banyak ternak yang digembalakan di padang rumput tidak seberapa jauh dari kampungnya. Rasulullah saw. pun mengikuti dan menemani saudara sebayanya itu mengembalakan kambingnya. Sesudah usianya mencapai 5 tahun, ia pun dikembalikan kepada keluarganya di Mekah.

Abdul Mutthalib mempunyai firasat, bahwa cucunya itu akan menjadi orang besar. Demikianlah, kini ia sudah mulai hidup di tengah-tengah kaum Quraisy dengan berbagai bekal keluhuran akhlak. Hatinya polos, pemurah, cerdas, pemberani, pemalu, menjauhkan diri dari hal-hal yang tercela dan dari hiburan-hiburan, tidak suka menyembah berhala atau mendekatinya, tidak mau memohon kesembuhan melaluinya, tidak sudi menyampaikan nadar dan kurban kepadanya. Senantiasa berbicara jujur dan menunaikan amanat, sehingga beliau digelari Al-Amin. Dalam keadaan-keadaan yang sangat pelik, untuk memecahkan masalah kemasyarakatan yang tidak bisa diatasi, beliau selalu diundang dan diminta bantuannya, seperti pada waktu mereka mempertengkarkan siapa yang berhak memasang kembali Hajar Aswad ke tempatnya semula, sesudah pemugaran Kaabah yang hampir saja mengundang pembunuhan di antara mereka. Mereka mengundang beliau untuk bertindak sebagai juru damai. Kemudian beliau membentangkan jubahnya dan meletakkan Hajar Aswad di tengah-tengahnya, lalu diperintahkan kepada semua tokoh Quraisy untuk memegang ujung jubah dan mengangkatnya

sampai ke tempat Hajar Aswad tersebut. Maka pudarlah rasa saling dengki di antara mereka.

Perkawinannya Dengan Khadijah

Khadijah binti Khuwailid seorang wanita yang teguh hati, kaya, dan cantik jelita. Ia tergolong seorang bangsawan Quraisy yang tertinggi kelasnya. Pada zaman Jahiliah ia digelari "Sayidah Quraisy". Banyak laki-laki yang datang meminangnya, namun semuanya ditolak. Sesudah Muhammad saw. kembali dari perjalanan dagangnya, malah ia memerintahkan kepada saudarinya untuk membujuk Muhammad agar mau mengawininya. Semula beliau menjawab, "Aku tidak memiliki apapun untuk kawin." Dia membujuknya terus dan mengatakan, "Bagaimana kalau semuanya dijamin, dan tanggung memuaskan, baik dari segi materi, kecakapannya, kebangsawanannya dan kepadanannya, apakah kau mau menerimanya?" Beliau balik bertanya, Siapakah orangnya?" Ia menjawab, "Saudariku, Khadijah." Akhirnya setelah dipertimbangkan beliau kawin dengan Khadijah pada usia 25 tahun, sedang usia Khadijah sudah mencapai 40 tahun. Perkawinan ini dilangsungkan selang dua bulan sepulangnya dari perjalanan kedua kalinya ke negeri Syam.

Khadijah sebelum itu pernah kawin dengan Atieq bin Aid bin Abdullah bin Umar bin Makhzum, setelah suami pertama ini meninggal dunia, lalu ia dikawin oleh Abu Halah An-Nabbasy bin Zararah. Ia memperoleh anak dari Rasulullah saw. sebelum karasulannya, masing-masing: Al-Qasim, Ruqayyah, Zainab, dan Ummu Koltsum, dan sesudah kerasulannya lahirlah: Abdullah, At-Thahir dan Fatimah alaihissalam.

Wafatnya Khadijah

Khadijah wafat pada bulan Ramadan tiga tahun sebelum hijrah, dalam usia 65 tahun. Di tahun yang sama dan hanya berselang tiga hari dari berpulangnya Khadijah, pamannya, Abu Thalib, meninggal dunia pula dalam usia 86 tahun. Maka tidaklah heran kalau Nabi saw. merasa sangat sedih sekali, seraya berkata, "Pada hari-hari ini telah terjadi dua musibah besar menimpa diriku, aku tidak tahu mana di antara keduanya yang lebih hebat." Maka tahun itu pun dinamakan "Amul Hazan", tahun kesedihan.

Istri-istri Rasulullah saw

Rasulullah saw. kawin dengan 15 orang istri, beliau masuki hubungan suami-istri dengan yang 13 orang sedang yang dua orang dicerai sebelum digaulinya. Ketika beliau berpulang kerakhmatullah dengan meninggalkan 9 istri. Adapun istri-istrinya ialah: Khadijah binti Khuwailid yang dikawininya sampai tiba akhir hayatnya, beliau tidak pernah kawin dengan siapapun. Sesudah Khadijah meninggal dunia, baru beliau kawin dengan Saudah binti Zum'ah, bekas istri Assakran bin Amru, saudara sepupunya yang hijrah ke Habasyah dan sesudah keduanya kembali ke Mekah, sang suami meninggal dunia sehingga tidak ada yang mengasuhnya. Lalu Rasulullah saw. memperistrikannya sesudah 10 tahun dari usia kerasulannya sesudah Khadijah meninggal dunia. Kemudian beliau kawin dengan Aisyah binti Abu Bakar r.a. pada tahun kedua Hijriah dan ketika itu Aisyah baru berusia 9 tahun. Setelah itu Rasulullah saw. tidak pernah kawin dengan seorang gadis lagi. Setelah perang Uhud pada tahun ketiga beliau kawin dengan Hafshah binti Umar bin Khattab r.a. bekas istri

Khunais bin Abdullah bin Hudzafah As-Sahmi yang pernah dikirim oleh Rasulullah saw. ke Raja Kisra di Parsi. Sesudah Khunais meninggal dan Hafshah menjanda ayahnya mencoba menawarkan kepada Abu Bakar untuk diperistrikannya, namun Abu Bakar sepatahpun tidak menjawab tawaran tersebut. Sudah tentu sikapnya ini membuat Umar menjadi gusar, lalu ia menawarkan kepada Utsman bin Affan ketika istrinya, Ruqayyah binti Rasulullah saw. meninggal dunia. Tetapi Utsman menjawab, "Aku kini tidak ingin kawin." Kemudian Umar pergi mengadukan hal ini kepada Rasulullah Saw., maka jawab Rasulullah menghiburnya, "Hafshah akan diperistrikan oleh orang yang lebih baik dari Utsman," lalu beliau pinang untuk dirinya. Pada waktu itu Hafshah berusia 20 tahun, dan ia meninggal dunia pada pemerintahan Khalifah Marwan bin Hakam, pada tahun 45, dalam usia 60 tahun.
Kemudian beliau kawin dengan Zainab binti Khuzaimah bin Al-Harits pada tahun 3 Hijriah, bekas istri Abdullah bin Jahasy yang tewas dalam perang Uhud. Sesudah tiga bulan bersama Rasulullah saw., ia pun meninggal dunia. Kemudian pada tahun kelima Hijriah, beliau kawin dengan Zainab binti Jahasy, putri bibinya, bekas istri Maula (budak)nya yang sudah dibebaskan. Nama yang sebenarnya ialah Birrah, lalu diganti dengan Zainab, dan lantaran dialah turun hukum hijab. Ia meninggal dunia pada zaman pemerintahan Umar, dan terbilang istri Nabi Saw. yang pertama meninggal dunia setelah Khadijah. Kemudian pada tahun 6 Rasulullah saw. kawin dengan Ramlah binti Abi Sofyan yang populer dengan panggilan Ummi Habibah, ibunya ialah Shafiyah binti Abil 'ash, bibi Utsman bin Affan r.a. Ia termasuk wanita pertama yang masuk Islam di Mekah, kemudian hijrah ke Habasyah

bersama suaminya, Abdullah bin Jahasy. Sesudah suaminya meninggal dunia, ia diperistrikan Rasulullah saw. sesudah mas kawinnya ditetapkan oleh Najasyi, Raja Habasyah atas nama Rasulullah saw.
Kemudian Rasulullah kawin dengan Salamah binti Abi Umayyah bin Al-Mughirah Al-Makhzumiyah, namanya Hindun. Perkawinannya ini terjadi pada tahun ketujuh Hijriah. Ia bekas istri Abi Salamah-Al-Makhzumi yang tergolong muhajirin ke Habasyah dan ke Madinah, disaat kawin dengan Rasulullah saw. Ummu Salamah berusia 30 tahun.
Selanjutnya Rasulullah saw. kawin dengan Maimunah binti Al-Harits, bibi Khalid bin Al-Walid, pada tahun ketujuh juga, bekas istri Abu Raham Al-Amiri. Lalu kawin dengan Shafiyah binti Hayi bin Akhthab pada tahun ketujuh juga, bekas istri Salam bin Masykam, si Yahudi. Juga kawin dengan bekas istri Kinanah bin Abi Al-Haqiq yang terbunuh dalam perang Khaibar. Ia dikawin dalam usia 17 tahun, dan meninggal dunia pada tahun 52 Hijriah. Kemudian beliau kawin dengan Juwairiyah binti Al-Harits bin Abi Dhirar pada tahun delapan Hijriah. Ia ditawan Rasulullah saw. dalam penyerbuan ke kabilah Bani Al-Mushthaliq, bekas istri Musafi' bin Shafwan Al-Musthaliqi. Kemudian beliau kawin dengan Khaulah binti Hakiem, yang menyerahkan dirinya untuk diperistrikan Rasulullah saw. Pernah pula beliau kawin dengan seorang wanita bernama Umrah, yang dicerai sebelum beliau bercampur. Demikian pula perkawinannya dengan Aminah binti An-Nu'man yang dicerai sebelum beliau bercampur karena ditemukan berpenyakit belang.

HIKMAH POLIGAMI

Banyak dari kalangan Nasrani yang sengaja menulis sejarah Rasulullah saw. sekedar untuk menyerang dan mencemooh serta menudingnya sebagai seorang yang gemar kawin untuk melampiaskan keserakahan nafsu biologisnya, padahal samasekali tidak demikian. Semua perkawinannya sebagai alat dan sarana untuk membina dan mengukuhkan persatuan di antara kabilah-kabilah Arab dan menjalin hubungan akrab dengan para tokoh-tokoh kabilah melalui ikatan perkawinan di antara mereka, dalam upaya memperkuat dan mengembangkan dakwah Islam. Sebagai bukti bahwa beliau bukan seorang yang serakah, dapat diteliti dengan jelas dalam mempelajari kehidupannya. Perkawinannya dengan Khadijah yang berusia 40 tahun pada waktu itu beliau dalam usia yang sangat muda, 25 tahun, dengan kondisi fisik yang tegar dan bugar. Beliau tidak pernah kawin dengan siapapun hingga istri pertamanya meninggal dunia, di saat usia Rasulullah saw. sudah mencapai 50 tahun. Jadi jelaslah bahwa beliau hingga usia setua itu tidak terbukti sebagai seorang yang bernafsu serakah,

tetapi merasa puas dengan seorang istri saja. Apakah adil dan masuk akal, sesudah usianya melampaui 50 tahun tiba-tiba ia menjadi seorang birahi dengan keserakahan nafsunya?

Rasulullah saw. tidak pernah mengenal istirahat, kehidupannya padat dengan perjuangan yang berkesinambungan. Beliau hampir tidak pernah terlihat hidup berleha-leha atau bersantai-santai sejak dipilih Allah Swt. sebagai rasul. Siang dan malam waktunya diisi dengan penyebaran dakwahnya, memerangi penyembahan berhala, menganjurkan orang melakukan perbuatan makruf dan mencegah mereka mendekati kemungkaran, membela agama Islam mati-matian dan berusaha mempersatukan kaum muslimin dengan berbagai daya dan upaya. Beliau mengajar kepada mereka dasar-dasar agamanya, mengukuhkan akidahnya yang murni jauh dari berbagai bid'ah dan khurafat, melawan musuh-musuhnya dengan lidah dan pedang. Sungguhpun begitu padatnya aktivitas di siang hari, di malam hari beliau hampir tidak pernah tidur, mengisi waktunya dengan ibadat kepada Allah Ta'ala. Kesimpulannya, beliau telah memikul beban tanggung jawabnya dan menunaikannya dengan penuh amanat, suatu beban berat yang tidak terpikul oleh gunung sekalipun. Istri-istrinya yang banyak tidak memalingkannya dari beribadat dan menunaikan kewajiban berdakwah.

Kalau tujuan poligaminya itu dimaksudkan untuk memperluas dan memperkuat jalinan hubungan kekeluargaan dalam upaya penyebaran dakwahnya, jelas tidak akan diragukan oleh siapapun juga. Perkawinannya dengan Aisyah binti Abu Bakar r.a. dan dengan Hafshah binti Umar bin Khattab r.a. yang pernah ditawarkan kepada Abu Bakar dan Utsman r.a. sesudah suaminya

meninggal dunia, akan tetapi keduanya menolaknya, lalu diperistrikan Rasulullah saw. Begitu pula perkawinannya dengan Ummu Habibah binti Abi Sofyan, tokoh tertinggi Quraisy dan musuh terbesar Nabi saw. Perkawinannya dengan Maimunah, bibi panglima legendaris, Khalid bin Walid, dimaksudkan untuk melunakkan Khalid ke pihaknya. Begitu pula perkawinannya dengan Shafiyah binti Hayi, salah seorang Raja Yahudi, kiranya tidak tepat melainkan untuk beliau. Begitu pula ketika beliau kawin dengan Zainab binti Jahasy, suatu hikmah ilahiah untuk membatalkan adat adopsi atau mengangkat anak gaya Jahiliah yang mengharamkan ayah angkat mengawini bekas istri anak angkatnya:

> "Maka tatkala Zeid telah mengakhiri keperluan terhadap istrinya (Menceraikannya), Kami kawinkan kamu dengan dia, supaya tidak ada keberatan bagi orang mukmin untuk mengawini istri-istri anak-anak angkat mereka, apabila anak-anak angkat itu telah menyelesaikan keperluannya pada istrinya. Dan adalah ketetapan Allah itu pasti terjadi." **(Al-Ahzab: 37)**

Para cendekiawan Barat sebenarnya memahami benar hakikat permasalahan tersebut, lalu merekalah yang membela dan memberikan sanggahan pada pemutarbalikan yang dilakukan oleh sebagian di antara mereka yang berpikiran dangkal dan berhati dengki. Prof. Thomas Carlil dari Inggris berkata, "Muhammad bukan seorang yang serakah nafsu birahinya, meskipun ia dituding secara kejam yang diliputi kedengkian. Sungguh kami telah berlaku curang dan menyimpang, kalau kami menuduhnya sebagai seorang yang bernafsu serakah, tidak ada yang digeluti melainkan untuk memuaskan tujuan-tujuan kesenangan biologisnya saja. Tidak! Alangkah jauhnya antara dia dengan kesenangan

itu, apapun bentuknya."

Selain itu semua orang juga tahu bahwa Nabi Sulaiman mempunyai 300 istri dan 300 selir, dan Daud pun mempunyai 99 orang istri, dan masih mau mengawini istri Uria, Ma'ah namanya, padahal ia terkenal tekun beribadat dan hanya mau makan dari hasil keringatnya sendiri.

Bahkan Prof. Schopenhauer dari Jerman mendukung penerapan sistem poligami. Dalam bukunya yang berjudul "Hayatu Muhammad", menyatakan, "Di kota London terdapat banyak anak paman yang menumpahkan darah kehormatannya sebelum kawin, akibat korban pembatasan pada satu istri saja dan kebingungan wanita Barat yang ditimbulkan propaganda kebatilan." Lalu katanya lagi, "Tidak dapat dipungkiri bahwa pada suatu atau sebagian besar hari, semua atau sebagian besar di antara kami akan memerlukan pemakaian banyak wanita. Kalau kami kembalikan pada asal usul dan hakikat segala sesuatu, tidak ada alasan yang dapat dipergunakan untuk melarang orang laki-laki kawin dengan dua, tiga atau lebih dari itu. Agama Islam yang mulia tidak mengizinkan poligami tanpa ikatan dan syarat, dan inilah undang-undang langit dikumandangkan dengan nyaring,

> 'Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap hak-hak perempuan yang yatim (bila kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak dapat berlaku adil maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya." **(An-Nisa': 3)**

MUHAMMAD DAN DAKWAH ISLAM

Jazirah Arab pada waktu itu merupakan negeri yang paling buruk dalam peribadatan berhala, dalam memperturutkan hawa nafsu, adat istiadat yang picik dan buas, zalim dan curang, gandrung pada peperangan, membunuh, dan mengubur anak perempuannya hidup-hidup. Tiap-tiap kabilah terkenal dengan angkara murka pimpinannya, masing-masing membangkitkan fanatisme kabilah dan golongan sehingga tiap-tiap kabilah menentukan berhala sesembahannya masing-masing supaya tidak ditundukkan oleh kabilah lainnya. Situasi dan kondisi demikian berjalan lama, generasi demi generasi diliputi kegelapan, kebuasan, kesesatan berhala, tradisi kekejaman, permusuhan, peperangan yang memusnahkan dan tiada mengenal ampun, bahkan pada waktu itu dunia seluruhnya diliputi penyembahan pada berhala secara terang-terangan, atau pada trinitas dan penjelmaan Tuhan atau kepada gambar dan patung. Apabila awan gelap gulita itu sudah merata menutupi dunia, kabut kelabu sudah dapat dipastikan akan

menyesatkan semua, maka terjadilah tindak keganasan, haus kekuasaan, lupa daratan, dan lain-lain.

Dalam suasana gelap gulita Jahiliah itulah Allah swt. mengirimkan Muhammad bin Abdullah saw. dengan risalah dari langit, untuk menyeru umat manusia kembali kepada ajaran Allah yang dibawanya, yaitu Islam. Ia tampil dari tengah-tengah kegelapan Jahiliah sebagai juru selamat, sebagai Nabiyur Rahmah, dengan membawa panji agung bertuliskan huruf-huruf nur "Laa ilaha illallah: Allahu Akbar".

Beliau ajak bangsa Arab untuk menganut dakwah Islam, ternyata bagi mereka dirasakannya lebih berat dari mengangkat gunung. Mereka diajak terang-terangan meninggalkan penyembahan berhala, meninggalkan kebiasaan liar, kembali tunduk kepada suara keadilan dan peradaban, menghias diri dengan keluhuran akhlak dan keutamaan budi pekerti. Dakwahnya itu berlanjut terus di Mekah selama 13 tahun. Pada mulanya dilakukan secara diam-diam dan tersembunyi, tetapi pada tahun ketiga dari risalahnya, dakwah dilakukan dengan terang-terangan. Diserukan di tempat pertemuan kaumnya, di tempat peribadatannya, disampaikan dengan suara dan nasihat yang baik, dengan adil dan keterangan yang meyakinkan, dengan peringatan yang menakutkan dan berita gembira yang menimbulkan harapan. Kalamullah disampaikan dengan amanat, tidak takut dan gentar kepada si angkara murka, dan tidak pernah meremehkan seorang jalanan pun. Baik bangsawan maupun awam, kaum lelaki maupun wanita, orang merdeka maupun budak, semuanya dipersaudarakan dalam Islam. Dakwahnya itu terasa berat bagi sebagian orang yang masih dikuasai oleh hawa nafsunya. Nabi saw. dan kaum Muslimin menghadapi ancaman dan

penghinaan yang tiada tertanggungkan lagi. Banyak di antara mereka yang terpaksa hijrah ke Habasyah ke negeri lainnya. Berapa kaum bangsawan yang terhormat di tengah kabilahnya, terpandang di antara keluarga dan kaumnya, sesudah masuk Islam dihina dan diancam. Sungguhpun demikian ganasnya tindakan musuh-musuh Islam, namun hal tersebut tidak berdaya merintangi dan mencegah orang yang akan memeluk Islam. Orang-orang lemah dan budak-budak pun tidak gentar menghadapi siksaan biadab musuh, begitu pula kaum bangsawannya. Mereka melihat, hanya di dalam Islam mereka menemukan kemuliaan dan keagungan, menemukan kehidupan dan kebahagiaan.

Suara keimanan yang dikumandangkan Muhammad saw. di Mekah mendapat sambutan kabilah-kabilah: Al-Aus, Al-Khazraj, Ghifar, Muzainah, Juhainah, Aslam, dan kabilah Khuz'ah. Tidak ada orang yang meragukan bahwa Muhammad itu seorang bangsawan Quraisy, keturuan tokoh-tokoh tertingginya. Kaum musyrik Quraisy itu menitip simpanan dan berbagai senjata kepadanya, sampai pada waktu beliau menjelang Hijrah. Sungguhpun demikian beliau menghadapi gangguan keras, hinaan dan pendustaan dakwahnya. Bahkan beliau dan seluruh anggota Bani Hasyim diblokade di Asy-Syu'ab, namun beliau tetap mawas diri, tidak pernah surut atau mengendorkan tekad dan semangatnya dari berdakwah, menyebarluaskan ajaran yang agung, melindungi agama tauhidnya dan melenyapkan penyembahan pada berhala.

Sesudah ancaman Quraisy mencapai puncaknya dan mengadakan makar persekongkolan untuk membunuhnya, maka beliau pun mengambil keputusan untuk menjauhi gejolak kemusyrikan itu dan mencarikan bumi

aman dan subur bagi penyebaran dakwahnya, maka beliaupun hijrah ke Madinah. Maka berbondong-bondonglah kafilah para muhajirin ke Madinah. Sementara kabilah-kabilah yang masuk Islam pun makin bertambah banyak, lebih dari yang kami utarakan di atas ialah: kabilah-kabilah di Yaman, Hadramut, Bahrain, bahkan di antara kabilah yang memerangi dakwahnya pun banyak yang masuk Islam dengan senang hati, ada yang berani berterus terang dan ada pula yang sementara masih menyembunyikan Islamnya.

Muhammad dan Kegiatan Agamanya

Dakwah Muhammad itu dilandaskan pada penyebaran akidah dan tauhid, mengukuhkan pilar-pilar persatuan, menyingkirkan berbagai kerusakan, memecahkan berbagai persengketaan, ia merupakan suluh yang murni, nasihat yang bermanfaat yang mengharuskan untuk diterima dan diimani tanpa meminta bukti dan keterangan, namun ia juga tidak hampa dari berbagai mukjizat raksasa untuk melengkapi hujjat dan menguatkan keterangannya:

لِّيَهْلِكَ مَنْ هَلَكَ عَنۢ بَيِّنَةٍ وَيَحْيَىٰ مَنْ حَيَّ عَنۢ بَيِّنَةٍ

"Agar orang yang binasa itu binasanya dengan keterangan yang nyata dan agar orang yang hidup itu hidupnya dengan keterangan yang nyata (pula)." **(Al-Anfal: 42)**

Adapun mukjizat paling besar merupakan kumandang dakwah yang jujur dan penuh keberhasilan, padat dengan hakikat dan pengetahuan di tengah-tengah kaum ummi yang buta aksara, tidak pernah belajar sastra, dan beliau mengutarakan kepada kaumnya tentang berbagai pengetahuan agama yang dipelajari dan

diteliti ratusan tahun lamanya, yang sudah mengalami kerusakan serta perubahan akibat tangan-tangan jahil dari ahli kitab tersebut:

> "Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al-Kitab yang kamu sembunyikan, dan banyak pula yang dibiarkannya." **(Al-Maidah: 15)**

Beliau memfokuskan ajarannya pada kerajaan Allah yang agung, merintiskan kepada umat manusia kebebasan berpikir dan meneliti, mengingatkan pada keagungan dan kemampuan dirinya sebagai manusia dalam menempuh jalan kesempurnaan, membacakan ajarannya dengan penuh percaya dan wibawa, memperagakan keluhuran akhlak dan budi pekertinya yang mulia dan dengan itu ia berhasil mengatasi ancaman kaumnya, dengan itu pula beliau mengikuti gerakan mereka dan membela diri dari permusuhannya. Muhammad saw. terkenal penolong orang lemah, kepada sahaya, orang fakir, dan senantiasa mengalah kepada orang yang pernah melakukan keburukan kepadanya. Beliau mendatangi musuh-musuhnya yang sakit, tabah menanggung duka dan derita, tidak bosan menyeru kaumnya, berulang-ulang memberikan nasihat yang ikhlas kepada mereka, dan untuk mengetahui mukjizat-mukjizat serta bukti-bukti kejujurannya, kini orang mudah menemukannya dalam berbagai literatur Islam di berbagai perpustakaan dunia. Suatu hal yang tidak dapat disangkal dan dibantah lagi, bahwa mukjizat terbesarnya adalah Alqur'an yang telah berhasil melampaui mukjizat para

nabi yang mendahuluinya, suatu mukjizat abadi, mengandung berbagai hakikat ilmiah dan perundang-undangan syariat, membuktikan kejujuran pembawanya di hadapan orang yang mau menggunakan mata dan hati nuraninya, mengetuk kalbu orang-orang desa dan kota. Sekali lagi Alqur'an merupakan salah satu bukti kejujuran Nabi Muhammad saw., ia pusat mukjizatnya, suluh nubuatnya, bukti risalahnya, pelindung hukum-hukum syariatnya, pembimbing dan penuntun umatnya, beban terberatnya, warisan abadinya hingga hari kiamat, melaluinya terlihatlah jalan kebenaran dengan jelas dan terang.

Muhammad dan Kemusyrikan Arab

Kepada semua orang yang mukmin kepada Allah dan hari akhirat, hendaklah mengagungkan seruan Muhammad bin Abdullah saw., menuju ke agama tauhid murni yang merupakan inti agama. Diturunkan bersama semua kitab samawi yang menjadi anutan para rasul Allah, dan tanpa dia-manusia itu dikatakan: tidak beragama, tidak bersyariat, tidak beraturan, tidak memiliki eksistensi dan juga tidak memiliki wujud yang dapat diterima akal.

Dengan pengamatan yang akurat terhadap sejarah hidup Rasulullah saw., dapatlah diketahui bahwa dakwahnya itu merupakan maklumat perang terhadap kemusyrikan Arab:

Katakanlah, "Sesungguhnya yang diwahyukan kepadaku adalah; Bahwasanya Tuhanmu adalah Tuhan Yang

Mahaesa, maka hendaklah kamu berserah diri (muslimlah) kepada-Nya." **(Al-Anbiya: 108)**

Beliau menganjurkan kaumnya agar menghalau kemusyrikan dan berpegang teguh pada tali tauhid, pertama-tama beliau dakwahkan di Mekah, kemudian di Madinah. Seruannya di Mekah dilakukan dengan "hikmah dan nasihat yang berkebajikan", namun mengalami kegagalan. Akan tetapi di Madinah, beliau mendapat sukses gemilang. Dalam periode ini besi dan senjata ikut serta berbicara, karena kebenaran lebih layak untuk diikuti. Nabi saw. melanjutkan perjuangannya yang pahit dan getir itu demi suksesnya cita-cita luhurnya, yaitu menyelamatkan agama tauhid sampai ke pantai perdamaian, sehingga mampu mengembalikan umat yang terlanjur sesat jalan, telah hanyut dalam penyembahan berhala, sehingga berhasil diselamatkan di bawah panji agama tauhid dengan meninggalkan berhalanya dalam keadaan hancur lebur.

Muhammad Puncak Keagungan

Sesungguhnya kehidupan Muhammad dan keagungan hidup kemanusiaannya mencapai puncak keagungan, di atas segala yang mungkin bisa dicapai oleh siapapun, sehingga ia merupakan suatu uswah hasanah, suatu anutan resmi bagi siapapun yang berhasil mendapatkan bimbingan takdir untuk mencapai kesempurnaan insani melalui jalur keimanan dan amal saleh.

Adakah keagungan dalam kehidupan ini yang setara dengan keagungan risalahnya yang telah menjadikan kehidupan Muhammad sebagai suri teladan dalam kejujuran, kemurahan, dan amanat, sehingga seluruh kehidupannya dipersembahkan sebagai perjuangan pada

jalan Allah, dalam jalur kebenaran yang oleh karenanya beliau diutus. Suatu pengorbanan yang sering kali menghadapkan dirinya pada risiko kematian. Beliau tidak tergiur dengan tipu daya kaumnya. Di saat beliau berada pada puncak kejayaan di mata mereka baik ditinjau dari kebangsawanan maupun dari garis keturunannya, namun beliau menolak semua tawaran kekayaan, kerajaan, dan berbagai tipu daya lainnya. Kehidupan kemanusiaan itu sudah mencapai puncak keagungan, kemuliaan, dan kekuatan yang tidak pernah dicapai oleh kehidupan lainnya, dan keagungan ini telah menyentuh berbagai aspek kehidupan. Bagaimana tidak, beliau telah berhubungan langsung dengan kehidupan alam ini dari awal hingga akhir, telah berhubungan dengan pencipta alam ini dengan karunia dan ampunanNya. Kalau tidak karena adanya hubungan tersebut, dan tidak karena kejujuran Muhammad dalam menyampaikan risalah Rabnya, tentulah kita akan melihat kehidupan ini dari sehari ke sehari, sedikit demi sedikit, akan dapat menyangkal apa yang telah dikatakannya. Akan tetapi 1386 tahun (13 tahun di Mekah + 1408 Hijriah = 1421 tahun, pen) telah berlalu, namun berita dan cerita Muhammad saw. tentang Rabnya merupakan bukti kebenaran dan kebenaran hidayat, dan untuk itu baiklah kami berikan contoh yang diwahyukan Allah kepada Muhammad, bahwa beliau adalah nabi dan rasul terakhir-Nya sejak empat belas abad yang lalu, tidak seorang pun selama ini yang berani mengucapkan bahwa dirinya seorang nabi dan rasul Rabbul'alamin, lalu dipercaya orang. Banyak orang besar di dunia dan dalam sepanjang abad-abad tersebut yang telah mencapai puncak kebesaran dalam berbagai aspek kehidupan ini, namun tidak seorang pun di antara mereka yang mendapat kehormatan

memperoleh nubuat dan risalah. Sebelum Muhammad saw. pun banyak karunia nubuat dan risalah diberikan kepada tokoh-tokoh masyarakat untuk memperingatkan kaumnya bahwa mereka sudah mengalami kesesatan lalu mereka dibimbing ke jalan kebenaran. Tetapi tidak seorangpun yang berani menyatakan dengan bukti autentik bahwa mereka diutus untuk segenap umat manusia, atau bahwa ia seorang nabi dan rasul Allah yang terakhir. Namun pernyataan Muhammad, hingga kini pun masih tetap dipercaya orang

مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ
يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

"Alqur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman." **(Yusuf: 111).**

Muhammad dan Pergolakan Yang Terjadi Pada Waktu Hijrah

Agama merupakan suatu peraturan dalam Islam, dan Islam haruslah memiliki kebijaksanaan untuk melindungi dan mempertaruhkan eksistensinya, karena itu syariat merupakan ujung pangkal, sedang kerajaan (pemerintahan) merupakan pengawalnya. Sesuatu yang tidak berujung pangkal sama dengan tidak ada, dan kalau keberadaannya tanpa pengawalan maka sangat mengerikan. Siapa yang menyatakan bahwa Islam tidak ada hubungannya dengan politik, dan wajib digiring agar jauh dari politik, maka ia telah melalimi dirinya dan melalimi ilmunya tentang Islam, dan sekaligus sebagai pernyataan yang menunjukkan bahwa dirinya sedang bergeliang dalam kebodohan.

Karena perisitiwa yang diderita Muhammad saw. di Mekah, telah membuka inspirasinya bahwa ia harus mendirikan lembaga politik yang mendukung perjuangannya, guna melindungi dan mendukung dakwah agamanya, untuk bekerja keras dan memawas diri demi kelestariannya. Beliau sejak pertama kali menginjakkan kakinya di bumi Madinah, telah berusaha selangkah demi selangkah untuk mendirikan suatu pemerintahan. Slogan politik, diplomasi dan jihadnya ialah untuk mengukuhkan ajarannya, memperkuat syariatnya dan untuk menangkis serangan pihak musuh, seperti yang mereka lancarkan di Mekah. Maka mulai kukuhlah dasar-dasar negara Islam itu, lalu Rasulullah saw. mulai menyusun dasar-dasar kemasyarakatan, politik, ekonomi, ilmu yang merupakan sokoguru utama negara itu.

Dengan demikian berakhirlah situasi kehidupan dusun (Badui) di tanah Hijaz yang tak pernah mengenal agama melainkan melalui kebangsaan dan kekuasaan. Aspek tersebut dimaklumi baik oleh kaum Muslimin maupun di luar Muslimin, Ibnu Khaldun*) menyatakan, "Bangsa Arab tidak pernah memperoleh kerajaan melainkan dengan warna agama dari nubuat atau kekuasaan dari pengaruh agama seutuhnya. Hal tersebut disebabkan karena kekasaran dan keangkuhan watak liar mereka yang mendarah daging."

Jalinan agama dengan negara merupakan hal yang orisinal dalam masyarakat Arab. Karena itulah ide politik ciptaan Rasulullah berhasil baik mengukuhkan dakwahnya di Madinah, sehinggga keadaan, kedudukan, dan penyebarannya di kalangan kabilah Arab mendapat sambutan baik, tentu juga karena didukung oleh kekuat-

---

*) Dalam "Mukadimah" halaman 269, cetakan Darul Kitab, Libanon.

an yang melindunginya dan oleh negara yang senantiasa dalam kewaspadaan penuh. Kalau Islam di Mekah merupakan suatu agama yang bergerak lamban, maka setibanya di Madinah ia merupakan agama yang populer dan berkembang pesat, dan sekaligus negara merupakan pelindung dan pengawalnya. Dengan demikian mengertilah kita, mengapa sejarah Islam dimulai dengan tahun hijrah yang berkeberkatan, tidak dimulai dari hari lahirnya dan juga tidak dari tahun kerasulannya. Adapun orang pertama yang menetapkan tahun hijrah itu ialah Umar bin Khattab, sesudah 18 tahun dari hijrah Rasulullah saw.

Muhammad Penganjur Ilmu Pengetahuan

Muhammad saw. telah mengangkat kelas ilmu ketingkat tertinggi dan menjadikannya sebagai kewajiban pertama bagi kaum Muslimin untuk memiliki, sabdanya,

> "Menuntut ilmu adalah suatu kewajiban atas tiap Muslim dan Muslimat."
>
> "Tuntutlah ilmu, meskipun di negeri Cina."
>
> "Pada hari kiamat tinta ulama ditimbang dengan darah syuhada"
>
> "Keutamaan ilmu lebih baik dari keutamaan ibadat."
>
> "Sejahat-jahat ulama ialah yang mendatangi penguasa, dan sebaik-baik penguasa ialah yang mendatangi ulama." dll.

Melihat ajaran Nabi saw. di atas, Monsieur Casanova, salah seorang orientalis Prancis terkenal berkomentar,

katanya, "Banyak orang yang berkeyakinan bahwa kaum Muslimin tidak dapat mewakili pendapat dan mencerna pikiran kami. Mereka meyakini yang demikian dan melupakan bahwa nabinya orang Islamlah yang telah menyatakan bahwa keutamaan ilmu lebih baik daripada keutamaan ibadat. Apakah ada seorang pemimpin besar agama atau seorang pastor agung yang memiliki keberanian untuk mengatakan perkataan yang menyekat kuat seperti itu. Kata-kata itu sendiri yang merupakan lambang kehidupan pemikiran kita dewasa ini."

Ya, memang Muhammad saw. telah bangkit dari tengah-tengah kaumnya dan menganjurkan mereka supaya menuntut ilmu yang pada hakikatnya merupakan tolok ukur peradaban dan kemajuan. Beliau menanamkan semangat supaya mereka rajin menuntut ilmu dalam berbagai aspeknya. Tiba-tiba Islam berhasil membangkitkan akal pikiran dari pangkuan kemalasan, tiba-tiba bangsa Arab dalam waktu singkat berhasil menghimpun Alquranul Karim dalam satu mushaf. Mereka mencatat hadis Rasulullah saw. dan keluarganya yang agung, dan menuliskannya dalam tafsir Alqur'an. Mereka mengadakan penelitian dan penulisan Ushuluddin dan Ushulul Fiqih. Mereka membebaskan penelitian hukum-hukum dari segi operasional. Di samping itu mereka menyusun ilmu bahasa Arab seperti: Nahu, Sharf, Bayan, Fighul Lughah. Mereka juga mempelajari ilmu-ilmu teori yang di arabkan dari buku-buku Yunani dan lain-lain, sehingga negeri Arab terutama ibukota-ibukota seperti Bagdad, Cordova, Kairo, Damsyik, dan Tunis menjadi telaga ilmu Islam, ilmu sastra, dan ilmu alam. Dari telaga ilmu pengetahuan itulah bangsa-bangsa Eropa menimba dan mengembangkannya, dan hal ini diakui oleh sebagian besar cendekiawan Eropa yang jujur.

Mister Brivolt dari Inggris dalam bukunya "Takwinul Insan" menyatakan, "Pada abad IX, banyak orang Masehi belajar ilmu dari ulama kaum Muslimin." Selanjutnya ia berkata, "Kepala biara Cluny di Prancis menyesalkan, karena ia melihat ketika ia berada di Andalusia, banyak para pelajar dari Prancis, Jerman, dan Inggris yang berdatangan ke pusat-pusat ilmu Arab." Lalu katanya lagi, "Sebenarnya ilmu itu suatu karunia yang sangat besar pengaruhnya yang telah dibawa oleh peradaban Arab Islam ke tengah-tengah alam modern dewasa ini."

Sekelumit Sejarah yang Berkeberkatan

Rasulullah saw. hidup selama 63 tahun. Beliau memulai dakwahnya sesudah mencapai usia 40 tahun, dia berjuang selama 23 tahun dalam upaya melenyapkan penyembahan berhala, dalam usaha pengembangan ajaran agama Islam untuk membina peradaban yang didasarkan atas dasar tauhid dan keluhuran. Beliau sepanjang usianya, sesaat demi sesaat, sebulan demi sebulan, setahun demi setahun, diisi dengan perjuangan baik dengan lisan maupun dengan pedang. Beliau mengajarkan masalah agama kepada para sahabat dan para pengikutnya, meningkatkan akhlak mereka dengan ucapan dengan peragaan, diperintahkan meneladani sejarahnya yang murni dan bersih, menuntun menuju kebaikan dunia dan akhirat, memperingatkan mereka dari tindakan maksiat, memerintahkan melakukan amar makruf dan mencegah dari perbuatan mungkar. Dalam hadis-hadisnya banyak ditemukan kata-kata hikmah dan untaian kata mutiara yang sebelumnya tidak pernah diucapkan oleh siapapun.

Beliau menggiring para pengikutnya ke medan perang, mengatur pasukannya, mengeluarkan instruksi

komando kepada para panglima pasukannya, menganjurkan mereka dengan sabar supaya mau berjihad, menyusun rencana peperangan, memutuskan hukuman di antara mereka dengan adil. Beliau seorang pengasuh, penasihat, pemimpin, pembawa berita gembira dan duka, ahli pidato, seorang imam yang berwibawa, seorang panglima yang berkuasa, penyusun undang-undang, seorang hakim, seorang arif dan bijaksana. Apabila memasuki rumahnya, para istrinya dipelajari tentang ilmu, hubungannya dengan mereka akrab dan mesra, dan antara mereka ditanamkan kerukunan serta rasa kebersamaan. Kalau sedang menyendiri, beliau memusatkan perhatiannya hanya kepada Rabnya. Beliau beribadat dan bermunajat dengan penuh khusyuk dan ikhlas, sehingga lawan-lawannya tidak dapat berbuat banyak pada waktu beliau sedang bershalat dan berdakwah, meskipun sudah bertekad bulat hendak melaksanakan makar.

Dia mempertemukan antara agama dan dunia, dia berbahagia dan berpegang teguh pada prinsip itu melebihi keteguhan manusia lainnya, sehingga dalam waktu relatif singkat ia berhasil mencapai apa saja yang tidak berhasil dicapai ratusan tahun oleh bangsa-bangsa lain. Sebenarnya bagi siapa yang mempelajari biografinya dengan cermat dan merenungi keluruhan budi pekerti yang disandang Muhammad, oleh pribadi agung yang menjelma keluar dari kegelapan masyarakat dan zaman jahiliah, tentulah akan mengakui dengan jujur, bahwa dia sallallahu alaihi wasallam, adalah benar dan layak menjadi makhluk pilihan-Nya dan diangkat sebagai suri teladan umat manusia.

Dalam pribadinya berhimpun semua keutamaan nilai-nilai dan dirinya terjauh dari cacat dan cela. Allah

swt. memilihnya di antara makhluk-makhluk-Nya untuk menyampaikan risalahNya. Dia disucikan dari perbuatan risi, dilindungi dari rencana kejahatan orang, dipelihara dari berbagai keburukan dan disempurnakan pendidikannya. Pengakuan Nabi saw. sendiri,

> "Allah telah mendidikku, dan Dia telah menyempurnakan pendidikanku."

> "Aku diutus untuk menyempurnakan keluruhan budi pekerti (akhlak)."

Pengakuan-pengakuan langit,

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

> "Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung." **(Al-Qalam: 4)**

وَعَلَّمَكَ مَا لَمْ تَكُنْ تَعْلَمُ وَكَانَ فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ عَظِيمًا

> "Dan Dia telah mengajarkan apa-apa yang belum kamu ketahui, dan adalah karunia Allah itu sangat besar atasmu." **(An-Nisa': 113).**

Akhlak Muhammad

Dia memiliki berbagai sifat kebajikan yang paripurna, ciri-ciri kesempurnaan, kebersihan, hikmah, rendah hati, berbudi, hubungan kekeluargaannya baik, pemurah, adil, hidup sederhana, takwa, berani, padat ilmu, fasih dalam berbicara, ilmu balaghahnya tinggi, sastranya mengagumkan, rahim kepada si lemah, kasih kepada si yatim dan orang miskin, jujur, dan sifat-sifat luhur lainnya yang tak terbilang banyaknya. Maka tidak heran kalau Allah swt. selaku khaliknya memuji dengan

.tegas, "Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar seorang yang berbudi pekerti yang agung." **(Al-Qalam: 4)**

Dia mendapat penghargaan dan penghormatan yang luar biasa dari para perutusan yang datang menemuinya, suatu yang belum pernah diterima oleh seorangpun baik sebelum maupun sesudahnya. Semua itu ia peroleh lantaran kebaikan tegur sapanya, lemah-lembut perangainya, kasih sayang pada semua orang yang berada di sekitarnya, bersikap adil terhadap semua rakyatnya, ia persamakan yang rendah maupun yang tinggi, yang kuat maupun yang lemah. Itulah sekelumit keluhuran akhlaknya yang kiranya belum pernah kita temukan pada orang-orang yang sedang memegang tampuk pemerintahan dan kekuasaan yang pada umumnya dipadati dengan berbagai rasa kesombongan, ingin dipuji, suka menonjolkan diri dan curang.

Pergaulannya

Senantiasa bermuka cerah, senyumnya tidak pernah terlepas di sudut kedua bibirnya, menunjukkan kepolosan batin dan kemurnian kalbunya. Dia bergaul akrab dengan para sahabatnya, mereka diajak berbicara dan anak-anaknya diajak berkelakar. Mereka didudukkan di atas pangkuannya yang suci dan diciumi seperti layaknya ciuman mesra dan kasih sayang kedua orang tuanya. Maka tidak heran kalau sejak dini sudah tumbuh rasa cinta mereka kepadanya, dakwah dan titah-perintahnya disambut gegap gempita oleh semua lapisan masyarakat, baik mereka orang merdeka atau budak, individu atau umat.

Dia juga mengunjungi para sahabatnya yang sakit, meskipun rumahnya jauh. Menerima uzur mereka dengan baik sangka, memberikan kesempatan kepada

semua tamu atau teman-temannya untuk mengungkapkan isi hatinya. Tidak memandang yang satu lebih tinggi atau lebih layak dari yang lain. Suka memberi maaf kepada yang salah dan berbuat baik kepada yang pernah berbuat buruk kepadanya. Sehingga semua orang mempunyai kedudukan sama di hadapannya, seolah-olah dia seorang ayah yang pengasih dan dikasihi oleh anak-anaknya.

Kerendahan Hatinya

Kerendahan hatinya ini banyak menimbulkan kekaguman orang. Pada suatu hari ada salah seorang sahabatnya yang melihatnya sedang tidur di atas tikar, lalu ia menangis terharu dengan apa yang ia lihat. Beliau bertanya, "Kenapa kau menangis?" Maka jawab sahabatnya itu, "Engkau menyebut-nyebut kaisar Rum dan Kisra Parsi serta kerajaan keduanya, sedang aku melihatmu tidur beralas tikar, sedang engkau Rasul Allah kepada makhluk-Nya dan khalifah-Nya di muka bumi-Nya." Maka jawabnya menenangkan, "Biarkanlah untuk mereka dunia, dan untuk kami akhirat," lalu membacakan firman-Nya.

"Negeri akhirat itu Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di muka bumi, kesudahan yang baik itu adalah bagi orang-orang yang bertakwa." **(Al-Qashash: 83)**

Pada suatu hari seorang badui datang menemuinya, tiba-tiba ia tertegun melihatnya, lalu sabdanya merendah, "Wahai saudara, bicaralah! Aku bukan raja, akan

tetapi aku anak seorang perempuan yang makan dendeng...."

Pada suatu ketika seorang sahabat melihatnya di pasar, ketika itu beliau sedang memanggul kain di atas pundaknya, lalu si sahabat menghampirinya dan meminta kain itu untuk diangkatkan. Namun beliau menjawab, "Pemilik barang lebih wajib mengangkat barangnya sendiri."

Salah satu ciri kerendahan hatinya juga, ia selalu mengucapkan salam terlebih dahulu kepada setiap orang yang ditemuinya. Kalau ia bertemu dengan para sahabatnya, selalulah mengulurkan tangannya terlebih dahulu. Tempat duduknya di tengah para sahabatnya tidak mempunyai tempat khusus. Jubahnya sering kali digelarkan untuk tempat duduk orang-orang yang tidak ada hubungan kerabat, dan lain-lain perangai yang terpuji dan tinggi.

Kemurahannya

Rasulullah saw. terkenal seorang pemurah dan pengasih. Baginya Dirham dan Dinar di tangannya tidak betah tinggal berlama-lama, melainkan dikeluarkan untuk kepentingan para fakir miskin. Tidak pernah seorangpun ditolak permintaannya selama beliau memiliki apa yang dipintanya.

Pada suatu hari datanglah seorang badui dari kabilah Hawazin mengeluhkan nasibnya, lalu beliau memberinya beberapa ekor kambing. Ia segera bergegas pulang seraya berkata kepada anggota kabilahnya, "Cepat-cepatlah kalian masuk Islam, karena Muhammad memberikan pemberiannya seakan-akan ia tidak takut miskin dan kekurangan."

Dia terkenal, tidak seorangpun datang meminta-minta yang dijawab dengan "tidak". Pada suatu ketika di antarkan kepadanya 99 ribu Dirham, uang itu diletakkan di atas tikar, lalu dibagi-baginya. Tidak seorang peminta pun yang ditolaknya, sampai uang tersebut habis terbagi semuanya. Lalu datanglah seorang lelaki meminta-minta, maka jawabnya, "Aku tidak punya apa-apa, tetapi belilah apa yang Anda butuhkan atas tanggunganku, kalau aku sudah memiliki uang akan kubayarnya."

Ali bin Abi Thalib karramallahu wajhahu melukiskannya dalam salah satu khotbahnya, seperti yang tertera dalam "An-Nahaj" sebagai berikut:

"Rasulullah saw. merupakan manusia paling murah tangannya, paling luas dadanya, paling jujur kata-katanya, paling tepat janjinya, paling lembut akhlaknya, paling mulia sukunya. Siapa yang melihatnya tiba-tiba timbul rasa takutnya. Siapa yang bergaul akrab dengannya akan mencintainya dan mengatakan, "Sungguh aku tidak menemukan seorang pemurah, baik sebelum maupun sesudahnya seperti beliau."

Muhammad Kumpulan Berbagai Kecendekiaan

Pribadi Muhammad merupakan kumpulan dari berbagai kecendekiaan sehingga memungkinkan ia untuk mendirikan umat, agama, dan negara dari nol, sesuatu yang belum pernah dimiliki oleh tokoh besar sejarah. Suatu sosok pribadi unik dalam keluhuran dan kesempurnaannya, belum pernah anak manusia melihat tandingan sepanjang sejarahnya dan matahari belum pernah memancarkan cahayanya kepada seseorang yang setara atau serupa dengan keagungannya. Maka layaklah kalau semua kepala ditundukkan di hadapan biografinya

yang semerbak wangi sebagai tanda penghormatan dan pengagungan. Bagaimana tidak, ia merupakan prilambang keagungan abadi, simbol kesempurnaan yang tiada tara bandingnya. Pribadi agung yang menimbulkan tanda tanya besar bagi para cendekiawan dunia untuk mengetahui rahasia berbagai aspek kesempurnaannya, yang derap langkah mulianya dicatat dalam buku-buku sejarah dengan tinta cahaya.

Inilah Muhammad saw, yang diutus sebagai basyiran, pembawa berita gembira, dan nadziran, pengikat datangnya petaka, penyeru kepada Allah dengan izinnya dan sebagai pelita yang terang benderang.

Inilah Muhammad bin Abdullah yang ummi itu, yang telah mengagumkan semua akal manusia dengan keindahan hikmahnya, kemuliaan perilakunya, keindahan tutur katanya, dan kejelasan keterangannya, sehingga dalam waktu singkat dapat menimbulkan mukzizat besar dalam sejarah pergolakan sosial, sehingga berhasil merubah suatu umat manusia dari tingkat paling rendah kerusakannya, menjadi suatu umat yang paling tinggi dan luhur kesempurnaannya. Ia berhasil dengan gemilang menghancurleburkan kerusakan sosial, kebejatan moral, dan berbagai anggapan batil yang sudah mendarah daging di kalangan bangsa Arab Jahiliah itu seperti: penyembahan berhala, minum arak, main judi, saling berperang, membunuh anak perempuannya, dan melakukan berbagai macam kemungkaran lainnya. Dia datang untuk menyucikan mereka dari berbagai kotoran yang melekat pada pribadi mereka karena suka melakukan kemungkaran, dan dari mereka dibentuklah suatu umat mulia, terhimpun di dalamnya berbagai unsur umat yang dinamis untuk menduduki posisi kepemimpinan dunia, untuk menjadi "khaira ummatin ukhrijat linnas",

menjadi umat terbaik yang diturunkan untuk memimpin umat manusia.

Dia melakukan tugasnya seorang diri di tengah umat penyembah berhala. Diá tidak memiliki daya, harta, kekuasaan, dan kewibawaan yang bisa diandalkan. Dia tidak memiliki pendukung, selain dukungan Allah swt. yang memberikan karunia dan menjadikan diri-Nya pendukung dan pembela tunggalnya, maka Muhammad pun berjayalah. Dakwahnya tersebar luas, didukung dengan bukti dan dalil yang kuat. Dia menjadikan akhlaknya sebagai pemisah antara hak dan yang batil sehingga terciptalah dari umat yang terkenal buas, biadab, dan rusak akidahnya, menjadi umat yang tersohor kesempurnaan, kelurusan, dan keadilannya, sehingga sulit untuk diuraikan dan dilukiskan. Kiranya cukup kalau kami utarakan selintas kilas kesempurnaan akhlaknya itu, mudah-mudahan kita mampu mengikuti jejaknya dan meneladani perangainya, supaya berhasil mencapai keluhuran dan kesempurnaan.

Kepandaiannya di Bidang Agama

Muhammad saw. terkenal seorang yang secara fitrah cenderung pada soal-soal agama. Ia senang hidup menyendiri, suka pada kebersihan, suka melakukan iktikaf, gemar berpikir tentang agama dan tauhid, menyeru kaumnya selama 13 tahun untuk memperbaiki agama dan menganut ajaran ketuhanannya, melawan ejekan, ancaman dan bahkan usaha pembunuhannya. Maka agamanya pun mewajibkan kepadanya untuk berjihad. Ia tidak putus asa dan tidak merasa letih melakukannya selama 10 tahun di Madinah, sesudah hijrahnya, dalam suasana dan cuaca yang menempatkan Jazirah Arab seolah-olah berada di tepi mulut gunung berapi.

Ia menghias hidup keagamaannya dengan mendirikan agama tauhid yang murni yang dapat diterima oleh para cendekiawan umat manusia seluruhnya yang sanggup hidup dan bertahan menghadapi gelombang surut dan pasangnya zaman, yang dalam perjalanan hidupnya menghadapi berbagai gejolak dan ancaman yang tiada taranya. Ujian dan cobaan datang silih berganti, dalam upaya menarik umat menganut agamanya yang lurus dan jalannya yang lempang, semata-mata karena rasa cinta dan sayang pada agamanya.

Perjalanan sejarah dan peran hidup Muhammad nampaknya berjalan mulus, karena digerakkan dengan kehendak Allah dan dalam jalur ajaran yang luhur, demi untuk kehidupan umat dewasa ini dan generasi yang akan datang. Dia tidak menanggung duka derita dan ancaman kaumnya itu untuk tujuan pribadinya, akan tetapi untuk mendirikan sebuah habitat di atas planet bumi ini sesuai dengan wahyu Allah swt. untuk dihuni oleh umat manusia yang dewasa ini sudah mencapai jumlah 700 juta manusia, dengan slogannya "Laa ilaa-ha illal-lah, Muhammad Rasulullah".

Muhammad bekerja keras siang dan malam dengan mengorbankan apapun yang dimilikinya, daya upaya, wibawa, dan bahkan nyawanya. Dia sudah memasuki suatu peperangan dahsyat yang tiada mengenal ampun, untuk mengantarkan bahtera yang ditumpangi sekumpulan umat manusia ke pantai perdamaian, dengan cara menganut ajarannya yang luhur dan meyakini akidahnya yang berkeberkatan yaitu agamanya yang tauhid dan syariatnya yang putih bersih.

Keahliannya di Bidang Politik

Muhammad saw. mengerti benar bagaimana cara

menghimpun tenaga pendukung dan penolongnya, bagaimana cara menghadapi kaum munafik dan para penjahat, bagaimana cara melakukan tawar-menawar dan mengadakan perlawanan, bagaimana cara menang dan kalah, bagaimana mengendalikan kehidupan politik dalam suatu masyarakat yang heterogin. Adapun lukisan paling jelas tentang keahliannya di bidang politik ialah kemampuannya meningkatkan agama menjadi negara agama, sesuai dengan tuntutan alam badui yang hendak ditundukkan oleh agama itu dengan dukungan negara tersebut.

Hijrah yang bijaksana dan cemerlang yang dilakukan dari ibukota musyrik Arab dan negeri teror ke Madinah, dimaksudkan untuk dijadikan modal upaya menduduki negeri yang berusaha membunuhnya itu.

Perubahan kiblat shalat dari Baitul Maqdis ke Baitul Haram, dimaksudkan untuk memusatkan perhatian para pengikutnya ke Mekah dan untuk memperbaharui haji kaum muslimin ke Mekah. Dia mewajibkan kepada para pengikutnya untuk menjadikan penaklukan kota Mekah sebagai suatu keharusan yang pertama. Menetapkan dalam syariat bahwa hari jumat adalah hari bangsa Arab dan kaum muslimin, yang biasa dilakukan kegiatan dalam tempat-tempat pertemuan dan perdagangan mereka dan dijadikannya juga sebagai hari shalat resmi mereka, dalam upaya penggabungan agama dan dunia dalam hidup keagamaan bangsa. Begitu pula keputusannya sesudah penaklukan kota Mekah untuk kembali bersama kaum Anshar ke Madinah, agar antara kedua kota itu berkembang kuat ide ajarannya dan dasar-dasar agamanya.

Upayanya yang lain dengan memperbanyak perkawinan, supaya di antara dia dan para tokoh besar

sahabatnya terwujud suatu jalinan ikatan yang kokoh melalui perkawinan itu. Ternyata yang demikian itu sangat membantu perjuangannya mempertahankan prinsip ajarannya dan mengembangkan dakwah Islam.

Keahliannya di Bidang Diplomasi

Memang nampak jelas keahliannya di bidang diplomasi, dengan diadakannya ikatan persaudaraan antara kaum Muhajirin dan Anshar, mengadakan perdamaian antara kaum muslimin dan kaum Yahudi, dan membina hubungan baik antara kaum muslimin pada umumnya dan kaum Masehi pada khususnya. Dia pandai dan bijak sekali dalam mengulur kaum munafik di Madinah. Mengadakan berbagai perjanjian dan persekutuan dengan berbagai kabilah Arab sesudah melakukan penyerbuan-penyerbuan yang berhasil dan penaklukan yang gilang gemilang. Begitu pula ketika dia mengumandangkan pemberian amnesti atau pengampunan umum terhadap musuh-musuh buyutannya, penduduk kota Mekah sesudah penaklukan kota tersebut. Begitu pula kebijaksanaannya dalam mempererat hubungan akrab dengan penduduk kota Mekah sesudah penaklukannya dengan membagi-bagikan pampasan perang kepada mereka yang diperolehnya dari kabilah Hawazin.

Tidak kurang kecerdikannya dalam memporak-porandakan ikatan kerjasama antara kaum Yahudi dan pasukan Al-Ahzab dalam perang Khandaq yang menentukan itu. Bagaimana dia berhasil menimbulkan saling curiga antara mereka, menghancurkan semangat perangnya dan menarik pasukannya dari medan, sehingga berhasil meraih kemenangan gilang gemilang. Begitu pula tindakan tegasnya untuk mengadakan Perjanjian

Hudaibiyah dengan kaum Quraisy, daripada mengadakan peperangan yang tidak menjamin kemenangan. Keahliannya di bidang diplomasi juga telah berhasil mengusir keluarga Bani An-Nazhir sesudah kekalahannya dalam perang Uhud, dan berhasil menghancurkan Bani Quraidhah sesudah pengepungan kota Madinah yang menakutkan dalam Perang Khandaq. Keahlian itu juga nampak dengan jelas dalam penyerangan besar-besaran ke pinggiran negeri Syam, sesudah pengepungan negeri Thaif yang gagal. Kebijaksanaan diplomasinya yang sukses itu diperindah dengan berdatangannya para delegasi bangsa Arab untuk membaiatnya.

Sungguh apa yang ditimbulkan Muhammad bin Abdullah saw. dalam lapangan pemikiran jauh lebih penting dan lebih luhur tujuannya. Isa Almasih alaihissalam menyeru orang pada persamaan dan persaudaraan. Namun Muhammad saw. telah berhasil merealisasikan persamaan dan persaudaraan itu di antara kaum muslimin pada waktu hidupnya dalam upayanya mewujudkan persamaan yang merupakan langkah untuk membebaskan pemikiran Arab Islami, telah mengorbankan segala-galanya. Sungguh ia merupakan jejak logis dari prinsip ajaran yang dibawa oleh junjungan kita, Nabi besar Muhammad saw.

Sikap bertahannya merupakan saksi atas keunggulan diplomasi internasionalnya, suatu sikap yang semula bersifat terbatas pada batasan-batasan yang baik, yang semula terbatas dengan dakwah pada tauhid yang hakiki dan peradaban yang adil, menjauhkan diri dari kezaliman dan kebinalan, kemudian meningkat dengan dakwah pada perdamaian, memelihara keamanan, mengadakan perjanjian, perletakan senjata, dan pada akhirnya terbatas dengan penerimaan musuh pada agama tauhid dan keadilan, meminta damai atau perletakan senjata.

Dalam berbagai tahap perjuangan itu, Muhammad saw. senantiasa memperkeras larangan membunuh kaum wanita, anak-anak, orang tua, para rahib yang hidup terpencil. Dalam hal ini dia mempertemukan antara rahmat dan hak-hak para sahabatnya yang berjihad. Dia memperkenankan dengan rahmatnya kepada para sahabatnya untuk menawan dan memperoleh pampasan perang. Dia sangat memperhatikan rasa kehormatan orang-orang besar yang jatuh tertawan. Kepada mereka senantiasa diperdengarkan dakwah dan suara Alquran, kepada para sahabatnya selalu dipesan untuk bersikap baik dan malah dianjurkan supaya mau membebaskan para tawanannya itu.

Keahliannya di Bidang Militer

Muhammad merupakan panglima militer terbesar dunia, baik dalam strategi maupun dalam operasionalnya. Dia telah menjadikan perang suci sebagai landasan dasar negara agama yang digelutinya. Oleh karena harta merupakan urat nadi peperangan, maka terlihat dalam Alquranul Karim perang jihad dengan harta dan jiwa itu banyak dan sangat digalakkan,

إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَىٰ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُم
بِأَنَّ لَهُمُ الْجَنَّةَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ

"Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang Mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan sorga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah, lalu mereka membunuh atau terbunuh." **(At-Taubah: 111)**

انْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي
سَبِيلِ اللَّهِ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

"Berangkatlah kamu dalam keadaan merasa ringan maupun merasa berat dan berjihadlah dengan harta dan dirimu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui." **(At-Taubah: 41)**

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ مِنْ عَذَابٍ
أَلِيمٍ ۝١٠ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

"hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu Aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih? Yaitu kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di Jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahuinya." **(Ash-Shaf: 10-11)**

Karena salah satu yang dipertaruhkan dalam peperangan adalah nyawa, maka kemenangan mendapat sorga itu dirangkaikan dengan kemenangan mendapatkan pampasan perang di dunia. Hal ini untuk menggentarkan lawan dan sekaligus menumbuhkan kecintaan dengan duka dan derita perang suci di jalan Allah, baik dalam mencari syahadah maupun dalam menyambut syahadah, suatu pembangkit semangat juang yang tiada taranya. Dia memimpin berbagai peperangan dengan jiwa raganya yang mulia, pandai memimpin peperangan itu dan pandai juga kembali dengan meraih kemenangan dan menghindari kekalahan. Tiap kali kekuatannya semakin bertambah, maka tiap itu pula perang jihadnya diperluas. Strategi gerakannya tidak diumumkan sampai

tiba waktunya. Dia pandai berembuk, bijaksana menetapkan pendapat yang tepat, dan dalam keadaan tertentu juga menentukan sikap tegasnya. Pernah dia berbeda sikap dengan pendirian para sahabatnya dalam perang Tabuk, dalam perdamaian Hudaibiyah, dan mengenai nasib para tawanan perang Badar. Kalau tidak karena sikap kepahlawanannya dalam menghadapi kekalahan perang Uhud dan pengepungan kota Madinah dalam perang Khandaq, tentulah Islam dapat ditumpas oleh musuh-musuhnya. Begitu pula kalau tidak karena sikapnya dalam perang Hunain yang bersejarah itu, tentulah penaklukan kota Mekah dan kemenangan Islam lainnya akan tiada berarti.

Keahliannya di Bidang Pemerintahan

Muhammad saw. merupakan seorang genius dalam memerintah, pandai mengatur peri kehidupan beragama dan bermasyarakat, politik dan peperangan. Kelunakan agamanya terlihat dalam berbagai nuzulnya Alquran. Dia mahir dalam membina jamaahnya sesuai dengan situasi kehidupan mereka, seperti bangun malam untuk bershalat beberapa saat lamanya, hidup penuh sederhana dan menghalalkan semua yang baik. Keahlian jiwa kepemimpinannya terlihat juga dalam sistem permusyawaratan, dalam memerintah, dan dalam mengikutsertakan pemerintah.

Karena harta merupakan tiang kehidupan kemasyarakatan, maka dia telah mewajibkan pengeluaran sedekah kepada semua warganya, mewajibkan pembayaran jizyah kepada kedua ahli kitab Yahudi dan Nasrani. Demikianlah dia sehari ke sehari menjadi seorang hakim yang sangat berwibawa dengan izin Allah di kalangan jamaahnya, kepada mereka diwajibkan berbicara dengan

baik, wajib menghargai dan menghormatinya dengan sepenuh hati, karena dia merupakan pusat nubuat dan sarana perhubungan antara langit dan satelit bumi ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوا
لَهُ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ أَنْ تَحْبَطَ أَعْمَالُكُمْ
وَأَنْتُمْ لَا تَشْعُرُونَ

> "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu lebih dari suara nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara keras sebagaimana kerasnya suara sebagian kamu terhadap sebagian yang lain, supaya tidak terhapus pahala amalanmu, sedangkan kamu tidak menyadarinya." **(Al-Hujarat: 2).**

Pernah sekali terjadi, beliau akan mewajibkan pengeluaran sedekah kepada mereka setiap kali datang menziarahinya, namun dirasakan berat lalu dinasakh seketika, dan menjadikan selalu taat kepadanya sebagai taat kepada Allah juga, dan mengkaitkan keimanan kepadanya dengan keimanan kepada Allah.

Keahliannya di Bidang Undang-Undang

Sudah tentu agama dan negara yang sedang ditekuni pembinaannya oleh Rasul yang mulia itu, memiliki perundang-undangan yang paripurna mencakup berbagai segi kehidupan keagamaan. Kemudian dia ikuti syariatnya yang berkeberkatan sistem syariat yang lalu:

شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّىٰ بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا
وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ وَعِيسَىٰ

"Dia telah mensyariatkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh, dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa, dan Isa." **(Asy-Syuura: 13)**

Perkembangan syariatnya yang mulia di Madinah diperkawinkan dengan adat istiadat luhur kaumnya, maka lahirlah suatu syariat terakhir yang selaras dengan lingkungan hidup kaumnya, sebagai undang-undang yang berkeadilan, paripurna dan tangguh. Dalam hal ini sekali lagi nampaklah keagungan perundang-undangan Islam dan memiliki ciri khas dari yang lain. Rasulullah saw. tidak beku dan kaku dalam penyusunan undang-undangnya. Malah dia kembangkan sesuai dengan situasi, seperti yang diperlihatkan kepada kita oleh asbabun nuzul. Karena itulah terdapat banyak di dalamnya: nasikh, mansukh, umum, khusus, mutlak dan terikat. Padahal kalau Anda perhatikan pada kaidah-kaidah terdahulu dalam perundang-undangan Rasulullah saw. dan Anda amati dengan cermat dari balik penciptaan, tentulah ia mencakup dan menjadi seperti apa yang dikatakan al-Arjani, ucapnya:

" sekumpulan sunah nampak di antaranya suatu penciptaan. "

Anda melihatnya tersusun atas dasar kebersamaan umum, antara semua lapisan umat manusia, bertentangan dengan kemasyarakatan yang curang dalam berbagai pengertiannya, memadamkan berbagai emosi nasionalisme, kebangsaan dan kebangsawanan, mengundangkan keadilan, persamaan, dan kebebasan dalam berpikir, memelihara pada sistem hukum dan politik dalam arti

yang seluas-luasnya. Adapun syariatnya itu terbagi pada i'tiqadiyah dan amaliah.

Adapun puncak syariat I'tiqadiyah itu ialah: Tauhid yang adalah prinsip pemersatu, dasar kebersamaan, kebebasan dalam berpikir dan kebersamaan dalam berbagai masalah. Apabila manusia berkeyakinan dengan adanya satu Tuhan, mempersatukan segala kelengkapan, menyatu bersama alam sekitarnya, bersama pencipta semua dan Rab segala-galanya, tidak mendekatkan yang kaya karena hartanya, dan tidak menjauhkan yang papa karena kemiskinannya sesaat sekalipun.

> "Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharapkan keridaan-Nya, dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka karena mengharapkan perhiasan dunia, dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami." **(Al-Kahfi: 28)**

Dia menyerukan penghapusan kesuku-sukuan dan perbedaan rasial, dan menjadikan silsilah antara bangsa-bangsa itu satu saja, ialah ketakwaan:

"Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa." (Al-Hujurat: 13)

Kemudian dia tidak memberikan keistimewaan khusus untuk dirinya selain karena dia seorang pesuruh Allah swt.,

> "Katakanlah! Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku. Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan Yang Mahaesa." **(Al-KahFi: 110)**

"Dan katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi Al-Kitab dan kepada orang-orang yang ummi, 'Apakah kamu mau Islam?' Jika mereka Islam, sesungguhnya mereka telah mendapat petunjuk, dan jika mereka berpaling, maka kewajiban kamu hanyalah menyampaikan (ayat-ayat Allah), dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya." **(Al-Imran: 20)**

Dakwahnya tidak dikhususkan untuk suatu bangsa dan golongan tertentu, akan tetapi untuk seluruh umat manusia:

"Hai manusia, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua." **(Al-A'raf: 158)**

Dalam mengembangkan dakwah dan berjerih payah membimbing umat manusia, dia tidak pernah meminta bayaran:

"Katakanlah! 'Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upahpun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan." **(Asy-Syura: 23)**

"Jika kamu berpaling (dari peringatanku), aku tidak meminta upah sedikitpun dari dirimu. Upahku tiada lain hanyalah dari Allah belaka." **(Yunus: 72)**

Kemudian dia mengumumkan dan memperingatkan kepada semua umat manusia, bahwa mereka akan dibangkitkan kembali kelak dan kepada tiap-tiap orang akan dipertanggungjawabkan baik dan buruk amal perbuatannya:

"Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula." **(Az-Zalzalah: 7-8)**

Dia memerintahkan kepada manusia supaya membulatkan akidah pada hari perhitungan dan perjanjian karena ia adalah undang-undang yang melindungi politik peradaban, memerintahkan orang melaksanakan peraturan, mencegah kezaliman, melarang perampàsan hak-hak dan harta, memperkosa kehormatan, menumpahkan darah, membunuh orang, menghanyutkan diri ke dalam kesesatan hawa nafsu dan penghancuran cita-cita luhur.

Adapun inti syariat amaliah dan yang paling disenangi ialah shalat dan prinsip perundang-undangan ialah kebersamaan dan pemeliharaan persatuan serta kerukunan antar umat. Shalat dinyatakan sebagai tiang agama, pengorbanan semua orang muttakin. Ia juga berdaya guna mencegah orang dari perbuatan kotor dan jahat.

Dia mewajibkan orang berhaji, supaya kaum Muslimin setiap tahun sekali dalam suatu musim berkumpul menunaikan manasik haji, saling kenal-mengenal antara sesamanya, saling bertukar pikiran dalam berbagai masalah yang menunjang kepentingan bersama dan melihat manfaatnya, supaya mereka menyaksikan keagungan Allah swt. serta supaya lebih dekat pada keridaanNya daripada kemurkaan-Nya. Dengan demikian, dari ikatan rasa persaudaraan di antara mereka akan terbinalah rasa kebersamaan nasib dalam perjuangan.

Dia mewajibkan puasa untuk memelihara kesehatan umum, menyempurnakan rasa lengkap persamaan antara si kaya dan yang miskin dalam memikul beban lapar dan haus yang dalam puasa wajibnya itu supaya senantiasa ingat pada kelaparan dan kehausan di hari kiamat kelak, dan juga agar berjuta-juta kuman yang

bersarang dalam usus dan sel-sel tubuh lainnya dapat dimusnahkan dengan puasa, seperti yang dibuktikan oleh ilmu kedokteran moderen tentang apa yang disabdakan Rasulullah saw.: "berpuasalah kamu supaya sehat!"

Kemudian dia juga mewajibkan kepada orang-orang kaya untuk mengeluarkan zakat, suatu ciri sosialisme ala Islam dalam upaya menyantuni kaum miskin dan orang dalam kekurangan, sebagai sedekah umum bagi semua orang yang berhajat dan miskin.

Walhasil, keahlian Muhammad saw. di bidang perundang-undangan, menyeru pada agama yang memancar terang dalam lukisannya yang paling indah dalam daftar perundang-undangan yang ada, menyeru pada agama yang tidak pernah memerintahkan melainkan pada semua kebajikan, ketakwaan, kelurusan, syukur nikmat, menerima nasihat, bersih, bakti kepada kedua orang tua, membersihkan niat, menuntun pada kebaikan, memerintah pada yang makruf, melarang dari yang mungkar, mengunjungi orang yang sakit, cinta kasih kepada yang lebih lemah, hormat kepada yang lebih tua, memelihara amanat, menjaga keadilan dan persaudaraan, memelihara hubungan baik dengan tetangga, menjauhkan diri dari kezaliman, lemah lembut kepada orang miskin, menghormati orang-orang yatim, menepati janji, suka memaafkan, berpikiran panjang, murah hati, menjaga kehormatan, jujur, membela kemuliaan, cerdik, berbudi luhur, menolak hal-hal yang rendah dan sebagainya.

Keahliannya di Bidang Pertahanan

Sesungguhnya dalam berbagai peperangan yang dilancarkan tidak semata-mata untuk menyebarkan

dakwah Islam, akan tetapi lebih tepat untuk dikatakan melindungi agama dan keutuhan tata tertib, pengukuhan sistem keadilan dan peradaban, penumpasan kezaliman, adat-istiadat liar dan kecurangan yang keji. Dakwahnya yang mulia dan lurus menjauhkan dirinya dari berbagai tingkah laku buruk tersebut, karena ia lebih agung dan mulia. Merupakan dakwah ke jalan Allah dengan hikmah dan nasihat yang baik, dengan diskusi dan perdebatan yang terhormat:

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

> "Serulah manusia ke jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." **(An-Nahl: 125)**

Demikianlah, seluruh sejarah perjuangannya lebih ditekankan pada pembelaan diri dan agamanya dari permusuhan kaum musyrik yang zalim. Sungguhpun demikian dalam pembelaan diri dan agamanya itu dia menempuh jalan yang paling bijaksana yang pernah dikenal dalam sejarah umat yang membela diri dan eksistensinya, yang paling dekat pada perdamaian dan kerukunan, mendahulukan nasihat dan cenderung pada perdamaian, menyambut perletakan senjata dan menerima baik perjanjian damai. Semua itu dilakukan padahal dia tahu pasti bahwa dia akan meraih kemenangan.

Keahliannya di Bidang Sastra

Bangsa Arab dalam masa kejayaannya belum pernah dikenal sejarah selain ketinggian sastra dan kemahirannya bersyair. Akan tetapi Muhammad saw. memulai dengan penyusunan Alqur'annya sebagai undang-undang Ilahi, sebagai suatu kemenangan gilang gemilang bagi sastra Arab. Ternyata ia merupakan mukjizat-Nya yang abadi. Padahal kedudukan Qurannya yang agung itu dalam bidang hidayat merupakan suatu mukjizat lebih agung dari segi penyampaian dan metode. Selain itu Rasulullah saw. adalah seorang sastrawan dan seorang pengkhotbah masyarakat yang belum pernah ada duanya di kalangan bangsa Arab. Dia banyak bersabda yang berkenaan dengan hal tersebut antara lain: "Aku seorang Arab yang paling fasih mengucapkan bahasa Arab, aku kota ilmu pengetahuan dan Ali pintunya." Dan memanglah Ali alaihissalam merupakan seorang yang paling cemerlang ilmu dan sastranya sesudah Rasulullah saw.

Muhammad saw. menurut penilaian sebagian kaum orientalis adalah kumpulan beberapa personifikasi, seorang agamawan, seorang negarawan, seorang sastrawan dan ilmuwan, seorang juara takwa dan ahli akidah, seorang pahlawan akhlak tiada tara dan bandingannya di dunia. Dia telah meninggalkan warisan paling agung yang belum pernah diwariskan oleh seorang tokoh dunia. Dari nol besar dia ciptakan suatu umat, agama, dan negara yang membuat sibuk sebagian besar dunia hingga kini dan hingga kapanpun Allah menghendakinya.

Muhammad saw. adalah pembangkit nasionalisme Arab dan pembebas bangsa Arab dari penjajahan Parsi dan Romawi yang sudah mulai menguasai pinggiran

Jazirah Arab. Dia telah mempersatukan bangsa Arab dalam satu wadah agama yang paripurna. Dia juga yang telah berjasa dengan kepandaiannya di bidang sastra, suatu mukjizat yang terkandung di dalamnya dan di dalam Qurannya hikmah yang sangat luhur dan agung, melampaui berbagai mukjizat yang lain yang di-kumandangkan di berbagai pertemuan kaumnya sebagai bukti kedalaman sastranya dan kebenaran risalahnya. Yang demikian dapat ditemukan dalam biografi dan berbagai sejarah perjuangannya.

Muhammad dan Beberapa Mukjizatnya

Rasulullah saw. telah membawa berbagai mukjizat berupa ayat-ayat yang tidak bisa dibantah dan diragukan kebenaran risalah dan kejujuran dakwahnya. Di bawah ini kami hendak menguraikan sebagian kecil dari riwayat dan kisahnya yang benar dan nyata secara sepintas lalu.

Allah Taala telah memecahkan bulan sebagai mukjizatnya ketika kaumnya di Mekah meminta bukti kerasulannya. Pernah pada suatu waktu dalam Perang Tabuk, air mengucur deras dari jari-jari tangannya, sehingga semua pasukannya dapat minum dengan puas. Pernah juga dia memberi makan kepada banyak kaum Muhajirin di rumah Ayub Jabir bin Abdullah Al-Anshari pada waktu pertama kali beliau sampai ke Madinah Al-Munawwarah.

Pada waktu beliau memasuki kota Madinah, laki-laki dan wanita sepanjang jalan yang dilaluinya menyambutnya dengan nyanyian gembira :

Masing-masing tokoh Anshar mempersilahkan untuk tinggal di rumahnya. Tali kekang ontanya ditarik, tapi beliau memerintahkan kepada mereka agar membiarkan ia berjalan sendiri, dan beliau akan tinggal di tempat onta

itu berhenti. Kebetulan onta itu berhenti di depan pintu rumah Abu Ayub Jabir bin Abdullah Al-Anshari, maka Rasulullah saw. bersama pengiring yang menyertainya berjumlah kurang lebih 80 orang singgah di rumah Abu Ayub. Sudah tentu hal ini membuat Abu Ayub menjadi cemas dan malu, khawatir tidak mampu menjamu orang sebanyak itu. Rasulullah saw. melihat perubahan pada air muka Abu Ayub, lalu sabdanya menenangkan, "Jangan kau takut dan sedih, kami akan makan apa yang kau hidangkan, insyaallah cukup untuk mereka semua." Kemudian mereka pun makan dengan apa yang disuguhkan Abu Ayub, dan ternyata makanan itu masih bersisa, seolah-olah mereka tidak menyentuhnya.

Begitu pula ketika beliau terkepung oleh pasukan musuh, beliau menggenggam pasir dan melemparkannya kepada pasukan musuh itu sehingga tidak berdaya melakukan apapun, seperti yang dinyatakan dalam Alquranul Karim:

> "Dan bukan kamu yang melempar ketika kamu melempar, tetapi Allah-lah yang melempar." **(Al-Anfal: 17)**

Kemudian Allah membatalkan ramalan sejak kerasulannya, sehingga para peramal yang semula berkembang pesat menjadi hilang lenyap.

Dia memberitahukan kepada Utsman bin Affan r.a. bahwa ia akan mendapat musibah dan akan tewas sebagai korbannya, dan ramalannya itu terjadi.

Dia juga memberitahukan kepada Ali bin Abi Thalib r.a. sabdanya, "Hai Ali! Jenggotmu akan dilumuri darah yang mengucur dari kepalamu!" Ternyata ramalannya itu pun tepat terjadi. Sabdanya lagi, "Hai Ali! Kau tidak akan meninggal dunia, sehingga kau berhasil memerangi pelanggar janji, pemecah belah dan para

pembangkang." Maka terjadilah Perang Jamal, Shiffin, dan Perang An-Nahrawan, dan tepat pula ramalannya itu.

Rasulullah saw. juga pernah bersabda, "Ammar bin Yasir akan dibunuh oleh sekelompok orang yang zalim." Ternyata benar. Ia dibunuh oleh kelompoknya Muawiah bin Abi Sofyan di Shiffin. Pada waktu itu ia tergolong dari kelompok pendukung Khalifah Ali bin Abi Thalib r.a. Sedang Rasulullah saw. pernah berkata kepada Ali, Wahai Ali! Siapa yang memerangimu, maka ia telah memerangiku, dan siapa yang memerangiku, maka ia telah memerangi Allah, maka tempatnya di api neraka." Muawiah dan kelompoknya telah memerangi Ali bin Abi Thalib di Shiffin, maka dengan sendirinya ia merupakan kelompok yang zalim.

Rasulullah saw. berbicara tentang Azzubair, sabdanya, "Azzubair dan pembunuhnya di neraka." ternyata ramalannya itu benar. Karena Azzubair yang telah membaiat Ali kemudian melanggar baiatnya dan bahkan memeranginya dalam peperangan Jamal. Di tengah sedang berkecamuknya peperangan ia menarik diri lalu ditikam oleh Jurmus yang berdarah Yahudi dan mati seketika. Jadi yang dibunuh masuk neraka karena memberontak melawan khalifah kaum Muslimin, dan si Yahudi masuk neraka karena ternyata ia tewas dalam keyahudiannya. Dosa Azzubair tidak terhapus oleh pengunduran dirinya dari peperangan, karena ditinjau dari segi agama Islam ia harus bergabung dengan pasukan Khalifah Ali r.a. seperti yang dilakukan oleh Alhur bin Yazid Arriyahi r.a., ketika ia keluar dari pasukan Muawiah dan bergabung dengan pasukan Al-Husein bin Ali r.a., sampai titik darah penghabisan.

Beliau juga pernah memberitahukan kepada putrinya, Fatimah alaihissalam, bahwa dia tergolong

keluarganya yang paling dahulu menyusul kematiannya, dan ramalan ini pun tepat.

Rasullah saw. pernah mengusap-usap pangkal puting susu kambing si Hail yang selama itu tidak pernah mengeluarkan air susu, berselang beberapa saat lalu kambing tersebut mengeluarkan susu banyak sekali. Peristiwa itulah yang menyebabkan Islamnya Ibnu Mas'ud r.a.

Pernah sekali tempo ia meletakkan air ludahnya pada jarinya, lalu mengusapkannya pada Mata anak pamannya, Ali bin Abi Thalib r.a., yang semula matanya bilisan, tiba-tiba sembuh. Ini terjadi pada waktu peperangan Khaibar. Beliau memanggilnya untuk memimpin peperangan itu melawan Yahudi, namun Ali berhalangan karena sakit. Lalu disembuhkan dengan mukjizatnya.

Pada suatu saat, Al-Hakam bin Al-Ash mengejek dengan meniru-nirukan cara berjalannya Rasulullah saw. Kebetulan beliau melihatnya, lalu berdoa, "Mudah-mudahan terus demikian!" Doa pun terkabul, maka selamanya orang tersebut tetap berjalan seperti itu hingga akhir hayatnya.

Kami tidak dapat menguraikan semua mukjizat dan kekeramatan Rasulullah saw. yang berhasil dicatat dalam sejarah. Al-Ghazali dalam Ihya' Ulumud Din jilid II halaman 324 menyatakan, "Siapa yang ragu-ragu pada keluarbiasaannya yang telah terbukti kebenarannya, samalah dengan seorang yang ragu-ragu pada keberani-an Ali r.a. dan kemurahan Hatim At-Tha'i."

Tidak dapat disangsikan lagi bahwa mukjizat ter-besarnya yang paling abadi ialah Alquranul Karim, dan tidak ada seorang nabi lain yang memiliki Mukjizat abadi seperti beliau. Dengan mukjizatnya itu beliau menantang cendekiawan Arab dan dunia. Pada waktu itu di Jazirah

Arab terdapat ribuan ahli bahasa. Satu dengan lainnya saling membangga-banggakan keahlian mendeklamasikan sajak-sajaknya dan kebolehannya menyampaikan prosanya, sabda-Nya,.

وَإِن كُنتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّن مِّثْلِهِ
وَادْعُوا شُهَدَاءَكُم مِّن دُونِ اللَّهِ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ

"Dan jika kamu tetap dalam keragu-raguan tentang Alqur'an yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), maka buatlah satu surat (saja) yang semisal Alqur'an itu, dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar." **(Al-Baqarah: 23)**

"Atau (patutkah) mereka akan mengatakan, 'Muhammad membuat-buatnya.' Katakanlah, 'Kalau benar yang kamu katakan itu, maka cobalah kamu datangkan sebuah surat yang serupa itu, dan panggillah siapa-siapa yang dapat kamu panggil (Untuk membuatnya) selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar." **(Yunus: 38)**

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ قُلْ فَأْتُوا بِعَشْرِ سُوَرٍ مِّثْلِهِ مُفْتَرَيَاتٍ
وَادْعُوا مَنِ اسْتَطَعْتُم مِّن دُونِ اللَّهِ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ

"Bahkan mereka mengatakan, 'Muhammad telah membuat-buat Alqur'an itu.' Katakanlah, '(Kalau demikian) datangkanlah sepuluh surat yang dibuat-buat yang menyamainya, undanglah semua orang yang kamu dapat memanggilnya selain Allah, jika kamu memang orang-orang yang benar." **(Hud: 13)**

"Katakanlah, sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Alqur'an ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan

dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain." **(Al-Isra': 88).**

Alangkah besar ketololan seseorang yang telah mengetahui hal ikhwal Rasulullah saw. yang telah mengetahui kebenaran kata-kata, perilaku, dan akhlaknya, mengetahui mukjizatnya, mengetahui kelanggengan syariatnya hingga kini, mengetahui tersebarnya syariat itu ke seluruh penjuru alam ini, mengetahui bagaimana para raja dan orang-orang besar dunia di zamannya atau sesudah zamannya-tunduk dan patuh pada ajarannya, padahal beliau seorang lemah, yatim-piatu, kemudian orang itu masih melanjutkan kesesatan dan keragu-raguannya pada dakwah yang berkeberkatan itu:

Hai orang yang tidak melihat cahaya matahari, Sesungguhnya di matamu terdapat penyakit.

KEISTIMEWAAN RISALAH NABI

Sejak umat manusia berkembang biak di permukaan bumi ini, menyambut kedatangan para nabi dan rasul Allah dalam berbagai zaman dan tempat yang berbeda-beda, sehingga Allah Swt. berkenan mengakhiri rangkaian mata rantai itu dengan seorang nabi, rasul dan juru selamat dunia terbesar, yaitu Muhammad bin Abdullah saw. Di bawah ini kami ingin menampilkan beberapa hal yang paling menonjol dalam risalahnya yang memberikan dampak positif bagi seluruh umat manusia.

Pertama. Risalah para nabi, rasul, dan para juru selamat yang lalu, khusus diperuntukkan suatu bangsa — pada zaman tertentu dan di negeri tertentu pula. Namun risalah Muhammad saw. bersifat alamiah, paripurna, bagaikan sebuah cahaya yang memancar terang ke seluruh satelit ini. Dalam bahasan ini kami berbicara lebih luas mengenai hal tersebut di bawah topik "Apakah risalah Muhammad itu paripurna?"

Sesungguhnya timbulnya pikiran jahat yang mengatakan Tuhan pilih kasih, kejahatan dan kedengkian

yang kemudian berkembang luas akibat adanya perbatasan geografis, adanya masyarakat yang sakit, adanya perbatasan buatan lainnya, dalam upaya mengobati penyakit perasaan yang kronis dan merobek-robek umat manusia dalam berbagai ras yang saling bertentangan itulah yang telah menimbulkan datangnya rahmat Ilahi, dengan mengutus seorang nabi dan rasul untuk seluruh umat manusia di seantero jagat raya ini.

Maka dengan melaluinya, Allah Swt. telah membebaskan umat manusia dari belenggu kejahilan. Kedatangan para nabi dan rasul yang terdahulu itu hanyalah ibarat nyala lampu pada tiap kamar dan rumah. Akan tetapi dengan kedatangan Nabi dan Rasulullah saw. maka ia ibarat terbitnya matahari dari jazirah Arab yang menyinari seluruh jagat raya ini, sehingga ia tidak memerlukan sinar-sinar lampu itu lagi, karena sinar matahari sudah memancar terang ke seluruh permukaan alam ini hingga hari kiamat kelak.

Kedua. Sukses yang mengagumkan yang telah dicapai oleh risalahnya, diakui oleh Encyclopedia Britannica dalam cetakan sebelas dalam urutan kata "Alquran", menyatakan, "Muhammad (saw.) merupakan salah satu tokoh dunia agama seluruhnya yang paling sukses dan yang paling beruntung."

Rasulullah saw. diutus untuk menyelamatkan bangsa-bangsa di dunia ini dari lembah kejahilan. Dalam waktu relatif singkat beliau berhasil melenyapkan kerusakan-kerusakan di bidang agama, akhlak dan kemasyarakatan di Jazirah Arab lalu ditukarnya dengan tauhid yang ideal – menggantikan berbagai bentuk khurafat dan penyembahan berhala yang hina dina. Tiba-tiba hymne keislaman terdengar di mana-mana dilagukan oleh bangsa Arab dan bangsa-bangsa lain di seluruh

dunia ini. Tiba-tiba Muhammad saw. menduduki tempat tertinggi dalam hati umat manusia, karena dia telah menciptakan suatu karya perbaikan besar dalam sejarah. Karya itulah yang telah mengangkat tinggi derajat dan martabatnya di mata orang-orang yang berhati jujur dan berpikiran sehat.

Ketiga. Kalau kebesaran seorang diukur karena ia berhasil mendirikan kerajaan Allah di muka bumi, maka Rasulullah Saw. adalah seorang yang tiada tara dan duanya dalam hal ini. Beliau malah berhasil melenyapkan keberhalaan dan kemusyrikan dari jazirah Arab seluruhnya dan menggantikannya dengan pancaran nur Ilahi.

Apabila kebesaran seseorang karena kepahlawanannya di medan laga, maka tidak dapat dipungkiri lagi bahwa seorang seperti Rasulullah saw. adalah pahlawan yang tiada banding dan tandingannya dalam sejarah kepahlawanan di medan perang dan di luar laga. Muhammad saw. dari seorang yatim piatu yang fakir miskin, tiada daya dan upayanya dalam kehidupan, tiba-tiba menanjak naik sebagai seorang pahlawan perang yang tiada duanya, bahkan ia mencapai kedudukan seorang raja dengan mendirikan dasar-dasar agung kekaisaran yang selama lima belas abad sanggup bertahan menghadapi persekongkolan dari berbagai kekuatan dunia yang hendak meruntuhkan dan melenyapkannya.

Jika ukuran kebesaran seseorang karena kemampuannya mempersatukan berbagai unsur yang bertentangan dalam masyarakat, maka siapa pula yang lebih berhak menyandang gelar itu selain Muhammad saw. yang telah berhasil mempersatukan bangsa Arab yang terpecah belah, saling bermusuhan, saling berperang dan bercerai-berai laksana pasir di padang pasir, kemudian ia persatukan menjadi satu dan padu, diperlengkapi

dengan berbagai kekuatan yang ada dalam menghadapi berbagai tantangan dan rintangan.

Kalau semangat juang yang berkobar-kobar dan hidup yang dibangkitkan oleh seorang pemimpin kepada para pengikutnya, merupakan suatu ukuran kebesaran seseorang maka nama Nabi Muhammad saw. yang hingga kini mampu membangkitkan semangat 700 juta manusia yang tersebar di seluruh penjuru bumi, layak mendapat tempat teratas, karena kemampuannya mengikat erat kebersamaan duka derita dalam tujuan dan persaudaraan.

Keempat. Para nabi dan rasul yang terdahulu telah mengajarkan cara hidup rukun di antara sesama umat manusia, namun ajaran Muhammad saw. tidak hanya berhenti sampai di situ, lebih jauh lagi ia telah mengajarkan bagaimana berbagai keluarga yang berbeda dan bertentangan dapat hidup rukun dan damai, bergotong royong serta tolong-menolong satu dengan yang lain. Dia telah mengajarkan kepada mereka ilmu dan teknik menyebarkan kerukunan antara berbagai penganut agama yang berbeda dan bahkan yang bertentangan sekalipun. Meskipun dia tergolong manusia terbesar berdasarkan pengakuan semua pihak, baik kawan maupun lawan, namun dia tidak melihat dirinya lebih dari salah seorang anggota biasa dalam masyarakat dunia.

"Katakanlah: Sesungguhnya aku ini hanyalah seorang manusia seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku." **(Al-Kahfi : 110)**

Dia telah berhasil memadukan keserasian antara berbagai agama dunia yang saling bertentangan, karena

dia berhasil menemukan titik-titik kebersamaan yang mendasar di antara mereka, yaitu dengan mengimani semua nabi dan rasul Allah dari bangsa dan golongan manapun, seperti keimanan mereka kepada Muhammad sendiri.

Kesimpulannya, seruan Muhammad saw. beriman kepada semua nabi, rasul dan juru selamat yang terdahulu dari dirinya, merupakan prinsip dasar satu-satunya yang akan melahirkan titik-titik pertemuan dan kebersamaan dengan berbagai agama di dunia dalam berbagai ragamnya. Dia mengajarkan kepada mereka, supaya tidak saling menyerang dan memaki agama dan tuhan-tuhan mereka bagaimanapun hina dan sesatnya di mata orang-orang beriman dan berakal.

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ

"Dan janganlah kamu memaki sembahan-sembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan." **(Al-An'am: 108).**

Ternyata semangat yang maju ini dalam menciptakan kerukunan, kedamaian, dan kecintaan antara sesama kaum beragama berhasil dengan baik.

Muhammad Pembangkit Bangsa Arab

Di negeri Yaman dahulu, pernah berdiri sebuah negara yang jaya dan megah, namun ia tidak ditakdirkan keluar dari sana, sehingga Jazirah Arab tetap saja hidup dalam suasana badui. Kemudian berdiri pula beberapa negara-negara lainnya di Tadmar, Nijid, Al-Batra', Al-Hairah, dan Bashra diperbatasan Syam dan Iraq, akan

tetapi semuanya merupakan negara-negara satelit untuk kepentingan majikannya, tidak pernah menciptakan kejayaan bagi bangsa Arab, tidak pernah mencapai suatu kerajaan yang berjaya, dan tidak pernah mensejajarkan nama bangsa Arab dalam deretan bangsa-bangsa lain dalam sejarah.

Namun Muhammad bin Abdullah saw. telah berhasil gilang gemilang membangkitkan nasionalisme terbesar Arab, maka bangsa Arab berhutang budi kepadanya sepanjang zaman selama di permukaan bumi ini ada seorang Arab, bahkan dunia Islam pun juga berhutang budi kepadanya, karena dia telah datang menyelamatkan mereka dari kubangan jahiliah dengan suatu sistem yang agung, dengan suatu syariat yang berkeberkatan dan luhur. Dari segi ini pada hakikatnya kalau kita berpikiran sehat dan adil, akan menyatakan bahwa ia merupakan salah satu mukjizat Muhammad saw. dalam mengabadikan eksistensi bangsa Arab dan umat Islam.

Muhammad Pembebas Utama bangsa Arab

Dia telah membebaskan mereka dari kekuatan asing dengan menempatkan kekuatan penangkal yang sering mengancam Jazirah Arab, baik dari timur maupun dari barat. Pada waktu itu dunia dibagi oleh dua adidaya, keduanya saling berperang untuk menguasai satu dengan yang lainnya. Dua adidaya tersebut adalah Kekaisaran Romawi dan Kekaisaran Parsi. Adapun daerah yang diperebutkan mereka terutama daerah "bulan sabit subur" di utara Jazirah Arab. Kedua kekuatan itu juga hendak menyerbu Jazirah dengan menguasai jalur-jalur lalu-lintas perdagangan antara timur, barat, selatan, dan utara. Kekuatan Parsi mencaplok bagian timur pesisir Jazirah Arab, dan kekuatan Romawi menguasai pe-

sisir bagian baratnya. Masing-masing menunggu waktu dan kesempatan merenggut seluruh Jazirah itu.
Pada waktu itu kaum Yahudi di Jazirah Arab menjadi kaki-tangan bangsa Parsi, sementara kaum Nasrani menjadi pendukung bangsa Romawi. Maka dengan takdir dan iradat Allah bagi bangsa Arab, Dia telah mengirim seorang tokoh Arab sekaligus tokoh dunia, untuk membebaskan mereka semua dari kekuatan luar yang selalu mengancam mereka, dan membebaskan mereka dari dalam, dari kekacauan hidup, dari peperangan, dari kemiskinan dan kebodohan, dengan memberikan sistem yang serasi, dengan hukum yang berkeadilan, dengan undang-undang dasar Alquran yang diwahyukan Allah Taala, yang dengan bekal itu mereka berhasil membebaskan tanah airnya dan mendirikan negaranya. Akhirnya seluruh Jazirah Arab tunduk dan patuh pada agamanya. Mereka datang berbondong-bondong ke Madinah untuk menyatakan baiat patuh dan setia. Tiba-tiba bangsa Arab yang muslim itu menjelma menjadi "Khaira ummatin", sebaik-baik umat yang dikirimkan Allah kepada seluruh umat manusia di muka bumi ini.

Muhammad Merupakan Faktor Pemersatu Utama Arab Raya

Bangsa Arab pada umumnya, terutama di negeri Hijaz pada khususnya, pada waktu lahirnya risalah Muhammad saw., hidup dalam alam Badui. Menurut Ibnu Khaldun dalam "Mukadimahnya" mengatakan, "Bangsa Arab dipengaruhi oleh kehidupan liar karena lamanya hidup dalam alam dusun, hidup memencilkan diri dalam padang pasir mereka, dan merupakan watak orang Badui melepaskan diri dari rasa tunduk dalam peraturan.
Memang, nampaknya mustahil sekali mempersatukan

bangsa Arab, karena mereka selalu hidup dengan saling berperang, hidup dalam alam gersang, tidak pernah merasakan nikmat kedamaian, karena setiap kali mereka mendapat kemakmuran hidup, mereka menjadi incaran perampok yang lain."

Karena itulah kesatriaan dan keperkasaan merupakan akhlak dan watak mereka. Muhammad saw. sendiri termasuk orang yang paling kagum dengan berkerumunnya bangsa Arab di sekitarnya, hal ini dapatlah dikategorikan sebagai mukjizatnya dari Allah juga.

حَسْبُكَ اللَّهُ ۚ هُوَ الَّذِي أَيَّدَكَ بِنَصْرِهِ وَبِالْمُؤْمِنِينَ ﴿٦٢﴾ وَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ ۚ لَوْ أَنفَقْتَ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مَّا أَلَّفْتَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ أَلَّفَ بَيْنَهُمْ ۚ إِنَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٦٣﴾

"Cukuplah Allah (menjadi pelindungmu). Dialah yang telah memperkuatmu dengan pertolongan-Nya dan dengan kaum Mukminin, dan yang telah mempersatukan hati mereka (orang-orang beriman) itu. Walaupun kamu membelanjakan semua (kekayaan) yang berada di muka bumi, niscaya kamu tidak akan dapat mempersatukan hati mereka. Sesungguhnya Dia Mahaperkasa lagi Mahabijaksana." **(Al-Anfal: 62-63)**

Akhirnya bangsa Arab memiliki keagamaan dan ikatan internasional di bawah kepemimpinan sang Panglima Tertinggi yang bijakbestari, Muhammad bin Abdullah sallallahu alaihi wa sallama.

Muhammad Pendiri Pertama Negara Agama

Negara Muhammad saw. telah memberikan hak hidup mulia dan luhur kepada bangsa Arab dalam sejarah bangsa-bangsa. Bangsa Arab tidak memiliki kemu-

liaan dan keluhuran dalam sejarah, selain yang mereka terima dari Muhammad dan bersama dengan Muhammad. Kalau sekiranya negara Islam itu seperti negara-negara lainnya, tentulah ia telah lenyap dari lembaran sejarah dunia. Namun Muhammad bersama kecendekiawanannya yang tiada tara dengan uniknya telah menjadikan suatu negara agama yang saling menunjang dan mendukung di dalamnya. Maka negara pun unggul ketika peran agama sedang merosot, dan agama mumbul ketika peran negara sedang kedodoran, dan tetaplah peran agama di sana sebagai nyawa dalam tubuh.

Bukankah bangsa Arab itu dikenal sejak berkembangnya dunia ini sebagai bangsa pemalas dan miskin, hidup secara nomaden yang berpindah-pindah mengarungi alam terbuka sejak permulaan sejarah manusia. Suaranya tidak pernah terdengar dan geraknya tidak pernah diketahui orang. Tiba-tiba Muhammad saw mengangkat mereka dari kubangan jahiliah dan menghantarkannya melalui risalah langit ke gerbang dunia beradab. Tiba-tiba kemalasan berubah menjadi kemasyhuran, kejahilan berubah menjadi ketinggian, kelemahan berubah menjadi kekuatan, tiba-tiba mereka memiliki negara yang orang-orangnya tersebar di mana-mana, ada yang di India dan ada pula yang di Andalusia. Benderanya berkibar di mana-mana, di Hungaria dan di tempat lainnya. Negara itu berabad-abad lamanya memancarkan cahaya ilmu, keluhuran budi pekerti, kebebasan beragama, keadilan hukum, kemakmuran hidup, persaudaraan kemanusiaan, mencapai setengah penduduk bumi ini. Semuanya itu bisa terwujud berkat keimanan, karena ia merupakan unsur pemberi hidup dan sumber kekuatan.

Muhammad dan Mukjizatnya

Sudah tentu tiap-tiap risalah langit mempunyai mukjizat yang mendukungnya, yang tidak mampu dilakukan oleh manusia lainnya, sebagai pratanda kebenaran risalahnya. Mukjizat itu sama seperti surat kepercayaan yang diberikan para duta besar kepada kepala negara di tempat ia ditugaskan. Dengan kata lain, mukjizat adalah suatu yang luar biasa yang berkaitan erat dengan tantangan secara damai terhadap para penantangnya. Ada yang bersifat pengindraan dan ada pula yang bersifat inteligensi. Kebanyakan mukjizat Bani Israil adalah penginderaan, karena kedunguan dan kepicikan mereka dan sebagian besar mukjizat umat ini bersifat inteligensi karena kecerdikan dan kearifan mereka. Karena syariat ini langgeng abadi hingga hari kiamat, maka Allah Taala telah memperlengkapinya dengan mukjizat intelegensi untuk senantiasa dikaji dan diuji oleh semua orang yang berpikiran sehat.

Sudah diketahui dengan jelas bahwa satu-satunya mukjizat Rasulullah saw. yang abadi ialah Alquranul Karim:

وَإِن كُنتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّن مِّثْلِهِ
وَادْعُوا شُهَدَاءَكُم مِّن دُونِ اللَّهِ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٣﴾ فَإِن لَّمْ
تَفْعَلُوا وَلَن تَفْعَلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ ۖ
أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ ﴿٢٤﴾

"Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Alquan yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), maka buatlah satu surat saja yang semisal Alquran itu, dan undanglah para penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu memang jujur. Apabila kamu tidak dapat membuatnya, dan pastilah kamu tidak akan dapat membuat-

nya, maka peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya terdiri dari manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir." **(Al-Baqarah: 23-24).**

Alquran pada dasarnya merupakan bukti kenabian dan sekaligus sebagai mukjizat Rasulullah saw. Karena kitab itu mencakup masalah dunia dan akhirat, mengikat erat masalah agama dan negara, memuat hajat rohani dan jasmani. Di dalamnya terdapat ilmu agama, politik, kemasyarakatan, filsafat, sejarah, peri kehidupan, ekonomi, undang-undang akidah, hukum-hukum amaliah, kamus perundang-undangan keagamaan dan kebangsaan, yaitu shalat, hymne keagamaan, ia juga sebagai kitab renungan kehidupan alam semesta, soal akhirat, dan dia juga sebagai Kitab yang mendudukkan ilmu bayan dan hidayat. Sedangkan pokok terpenting yang menundukkan ilmu bayan itu ialah kefasihan kata-katanya, ketinggian artinya, keindahan susunannya dan daya pikat bahasanya.

Patut diketahui bahwa perhatian untuk mengetahui apa yang kami utarakan itu hanyalah untuk dimaklumi bahwa kenabian Nabi Muhammad saw. ditegakkan atas dasar mukjizat ini, meskipun dakwahnya didukung oleh berbagai macam mukjizat, hanya mukjizat lainnya itu dilakukan pada saat-saat tertentu, pada keadaan tertentu dan pada beberapa orang tertentu pula.

Banyak ahli sejarah yang menghimpun mukjizatnya hingga mencapai ribuan, namun ia tidak didukung oleh Alquran dan hadis. Maka kami merasa tidak perlu mengetengahkan tumpukan mukjizat yang dinasabkan kepadanya itu yang apabila dibagi dalam masa 23 tahun dari kenabiannya seolah-olah dia hanya hidup bergelimang dalam mukjizat yang berkesinambungan, tanpa melakukan perjuangan di Mekkah dan atau peperangan

dan penyusunan undang-undang di Madinah.

Di antara para sejarawan ,yang berlebih-lebihan itu ialah Al-Baihaqi dalam "Dalailun Nubuah", begitu pula tulisan Abu Na'im, "Asy-Syafa" oleh Al-Qadhi 'Iyadh Al-Maliki Al-Andalusi. Baiklah kami utarakan sedikit apa yang disebutkan Al-Qadhi 'Iyadh dalam kitabnya "Asy-Syafa fi Ta'rifi Huquqil Musthafa".
Disebutkan di sana bahwa Rasulullah saw. apabila hendak buang air besar, maka bumi merekah dan menelan kotoran dan kencingnya, lalu mengeluarkan bau-bauan yang mewangi karena bumi telah menelan apa yang keluar dari para nabi, sehingga tidak terlihat sesuatu apapun. Al-Qadhi 'Iyadh melanjutnya bualannya seraya mengatakan bahwa sekelompok ilmuwan mengakui ketepatan dan kebenaran keterangannya itu. Lalu ia menambahkan, bahwa Ummu Aiman telah meminum kencingnya dan beliau menyatakan kepadanya bahwa ia tidak akan mengeluh selama-lamanya dari sakit perut yang dideritanya. Kalau beliau berpikir untuk berhajat besar di tempat sepi, maka pepohonan pindah dari tempatnya dan batu-batu tersusun dengan sendirinya untuk menutupi dari pandangan orang. Kalau beliau berjalan, semua pepohonan dan batu-batu mengucapkan "Assalamu alaika ya Rasulullah!"
Ketika mendoakan Abbas dan keluarganya, maka pintu-pintu dan dinding mengucapkan "Amin". Beliau melihat semua yang ada di belakangnya sebagaimana pandangan di depannya, dan juga beliau melihat di dalam kegelapan sebagaimana melihat dalam keadaan cahaya terang benderang.

Al-Waqidi dalam "Sirahnya" mengatakan semacam itu banyak sekali, antara lain: Ketika Rasulullah saw. keluar dari perut ibunya ia berpekik, "Allahu Akbar

kabiran, wal hamdulillahi katsiran."
Pada bulan kedua dari kelahirannya beliau sudah bisa merangkak, pada bulan ketiga bisa berdiri, pada bulan keempat bisa berjalan sambil berpegangan pada dinding, bulan kelima sudah bisa berjalan sendiri, pada bulan keenam bisa berjalan cepat, pada bulan ketujuh bisa berlari, pada bulan kedelapan bisa berbicara, dan pada bulan kesembilan sudah bisa memanah.

Begitulah sejarawan mengumbar khayalnya dan melekatkan kepada Rasulullah saw. seolah-olah suatu mukjizat. Sekiranya mereka itu diam maka akan lebih baik bagi mereka dan juga bagi Rasulullah saw., karena yang diutarakan itu tidak didukung dengan bukti kebenaran baik dalam Alquran maupun dalam hadis. Lagi pula ilusi tersebut tidak akan menambah keagungan sebagaimana yang mereka khayalkan. Bahkan Rasulullah saw. sendiri menolak pemujaan yang berlebih-lebihan semacam itu, karena hal-hal tersebut termasuk kelainan kaum sufi.

Muhammad pada masa terakhir di Madinah

Dalam masa-masa terakhir dari kehidupan Nabi saw., ternyata dakwahnya berhasil diperkukuh, baik dari segi agama maupun dari segi negara dalam kepribadiannya yang khas. Maka Islampun tampil dalam bentuknya yang hakiki dan paripurna, dalam agamanya yang lurus dan negaranya yang mendukung.

Masa-masa terakhir dari sejarah Rasulullah saw. ialah masa pengukuhan Islam di bumi Hijaz dan Jazirah Arab sebagai negara agama yang berkerakyatan, dengan bersenjatakan bahasa dan dakwah yang bijakbestari untuk menggalakkan jihad, melancarkan serangan

dengan senjata yang dimiliki ke berbagai lapangan dan front.

Quraisy paham bahwa baiat kemiliteran di Aqabah dan hijrah diam-diam ke Madinah itu dimaksudkan untuk memaksa mereka tunduk pada agama dan kekuasaannya. Mereka mengerti bahwa Rasulullah saw. telah bertekad bulat akan memerangi mereka. Dia mulai memperkuat kekuasaan agamanya di Madinah dan pada bangsa Arab yang ada di sekitarnya, dan berhasil menumpas musuh pertamanya, kaum Yahudi Madinah, yang mendominasi daerah Hijaz di bidang agama dan perdagangan. Dia bersikap mengulur-ulur waktu menghadapi pihak oposisi dan kaum munafiq, untuk mencegah bangsa Arab bersekutu dengan mereka, seperti juga dia telah berhasil gemilang menghindarkan dirinya dalam pertengkaran dengan kabilah-kabilah Arab yang telah memporakporandakan mereka selama ini, dan mengkhususkan perhatian umumnya dengan kabilah-kabilah itu hanya pada soal politik dan militer.

Dia juga berhasil gemilang menangkis dua kali serangan Mekah ke Madinah, sehingga kaum Quraisy tidak berdaya lagi mengukuhkan kekuatan dan pengaruhnya terhadap bangsa Arab, sementara Nabi dan para sahabatnya keluar dengan kepala tegak, merencanakan mengadakan serangan balasan terhadap kaum musyrikin itu.

Bangsa Arab di negeri Hijaz, seluruhnya menunggu-nunggu kesudahan peperangan yang dahsyat dan menentukan antara Muhammad dan kaum Quraisy, untuk menentukan loyalitas mereka kepada yang lama atau kepada yang baru.

Semula perang jihad bersifat pertahanan, kemudian pada hari-hari terakhirnya di Madinah berubah menjadi penyerangan yang keras dan bertubi-tubi, dengan sem-

boyan: Serang secara tiba-tiba dan menghasilkan kemenangan. Tiap-tiap tahun paling sedikit dua kali mengadakan penyerangan, di musim rontok dan di musim semi. Sekali ke sebelah utara Hijaz dan sekali ke sebelah selatannya. Di samping itu diadakan juga penyerangan kecil-kecilan, baik dipimpin sendiri atau dilakukan oleh regu pengintai yang dikirim ke berbagai tempat.

Dia telah menaklukkan Mekah pada tahun enam hijriah secara damai, lebih hebat dari kemenangannya secara militer. Ini terjadi pada musim haji tahun 636 M, dan berakhir dengan perdamaian Al-Hudaibiah, yaitu perjanjian tidak saling mengusik. Maka seketika itu juga pasukan militernya dipalingkan untuk menaklukkan kaum Yahudi di Khaibar, Taima', Fadak, dan Wadi Al-Qura. Ternyata pampasan perang yang diperoleh kaum muslimin jauh lebih besar, kalau sekiranya serangan ke selatan itu jadi juga dilancarkan dan tidak diadakan perjanjian damai.

Pada tahun delapan Hijrah atau 638 M, kaum Muslimin memasuki kota Mekah di bawah pimpinan panglima tertingginya sendiri, Rasulullah saw., sesuai dengan ketentuan perjanjian di Hudaibiah, untuk menunaikan ibadat Umrah, sebagai pembuka jalan menuju penaklukan kota Mekah. Pada akhir itu juga dilakukan penyerangan ke Mu'tah, ke sebelah utara Hijaz, melawan bangsa Arab Nasrani yang menjadi antek-antek negara asing. Penyerangan ini secara militer dapat dikatakan gagal, namun telah berdaya tanggap mengingatkan mereka akan datangnya serangan kembali dari Arab Hijaz.

Pada penghujung tahun 639 M, terjadilah penyerbuan yang menentukan ke kota Mekah. Kemenangan gilang gemilang itu telah menentukan nasib negeri

Hijaz dan Jazirah Arab, dan sekaligus juga menentukan nasib Islam, firman-Nya,

إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِينًا

> "Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata." **(Al-Fath: 1).**

Kemudian Nabi saw. mengadakan serangan ke Hawazin dalam peperangan Hunain, sehingga berhasil menundukkan dan menguasainya, lalu penyerbuan dilanjutkan ke selatan negeri Hijaz. Akhirnya Nabi saw. kembali dengan para sahabatnya ke Madinah dengan kemenangan gilang gemilang. Bangsa Arab belum pernah mengalami pasukan penyerbu sebesar pasukan Islam yang menyerang kaum Nasrani Arab dengan 30 ribu personil dalam perang Tabuk, sesuai dengan anjuran Alquranul Karim,

> "Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian, dan yang tidak mengharamkan apa yang telah diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya dan yang tidak beragama dengan agama yang benar dari orang-orang ahli kitab itu, sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk." **(Attaubah: 29).**

Maka tunduklah semua pimpinan kabilah di perbatasan tanpa perlawanan menghadapi pasukan Islam yang tak terbilang besar dan kekuatannya itu, lalu mereka memenuhi pembayaran jizyah dengan baik.

Nabi saw. kembali ke Madinah sebagai satu-satunya pemimpin tertinggi untuk negeri Hijaz dan Jazirah Arab. Maka berdatanganlah delegasi bangsa Arab menyatakan baiat setianya dan masuk Islam. Kemudian Nabi mengirimkan Ali bin Abi Thalib r.a. memimpin pasukan ke

Yaman, dan berhasil kembali dengan kemenangan.

Masa-masa akhirnya ini disudahi dengan haji Wada' nya pada tahun kesepuluh Hijrah yang bertepatan dengan bulan Maret 633 M., diikuti oleh 100 ribu jamaah yang belum pernah terjadi dalam sejarah bangsa Arab dan Jazirah Arab suatu kafilah haji sebesar itu.

Pada masa-masa itu Alquranul Karim turun dengan lancar membangkitkan semangat kaum muslimin supaya tetap tabah dalam melancarkan perang agama, dalam upaya menghancurkan kebatilan dan menegakkan kalimat Allah setinggi-tingginya.

Apakah Risalah Muhammad Itu Khusus Bagi Bangsa Arab ?

Banyak ayat-ayat Alquranul Karim yang menunjukkan keparipurnaan risalah Rasulullah saw. yang kiranya dapat memuaskan orang-orang yang hatinya tidak berpenyakit. Ayat-ayat tersebut antara lain:

> "Katakanlah, Hai manusia, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua!" **(Al-A'raf. 158).**
>
> "Alquran itu tidak lain hanyalah peringatan untuk segala umat." **(Al-An'am: 90).**
>
> "Itu hanyalah peringatan bagi semesta alam." **(Yusuf: 104).**
>
> "Dan Kami tidak mengutus kamu melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam." **(Al-Anbiya': 107).**
>
> "Mahasuci Allah yang telah menurunkan Al-Furqan (Alquran) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam." **(Al-Furqan: 1).**
>
> "Dan Kami tidak mengutus kamu (Muhammad), melainkan kepada manusia seluruhnya." **(Saba': 28).**
>
> "Supaya dia (Muhammad) memberi peringatan kepada orang-orang yang masih hidup." **(Yasin: 70).**

"Alquran itu hanyalah peringatan bagi semesta alam." **(shaad: 87; At-Takwir: 27)**

"Dan Kami turunkan kepadamu Alquran, agar kamu menerangkan kepada manusia apa yang diturunkan kepada mereka." **(An-Nahl: 44).**

"Dan Alquran itu tidak lain hanyalah peringatan bagi seluruh umat." **(Al-Qalam: 52).**

Ayat-ayat tersebut di atas merupakan bukti nyata bahwa dakwah Muhammad saw. diperuntukkan kepada seluruh umat manusia. Ini membuktikan juga bahwa ajarannya yang cemerlang dan pengarahannya yang luhur dapat diterapkan pada seluruh lapisan umat manusia di dunia ini, apapun bangsa dan warna kulitnya. Bukankah dia pula yang bersabda, "Aku dikirimkan kepada bangsa yang kuning, yang putih, yang hitam, dan yang merah?" Bukankah dia pula yang menyatakan,

"Tiada kelebihan bagi bangsa Arab atas bangsa ajam, melainkan dengan takwanya".

Karena pada waktu itu seluruh alam hidup dalam gelap gulita, baik Arab maupun non Arab, maka karena rahmat Allah jualah diutus seorang rasulur rahmah untuk menyelamatkan umat manusia dari azab Allah Taala,

"Dan Kami tidak mengirim kamu, melainkan menjadi rahmat bagi alam semesta." **(Al-Anbiya': 107).**

"Supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya rasul-rasul itu." **(An-Nisa': 165).**

Jangan sampai ada yang menggugat, "Ya Allah, yang Maharahman dan Rahim, mengapa kami tidak diberi petunjuk dan peringatan terlebih dahulu, supaya kami menjadi hamba-Mu yang saleh dan beruntung di akhirat?"

Tidaklah benar kalau Allah yang Maharahman dan Rahim itu akan membiarkan umat manusia di seluruh jagat akan bergelimang dalam kejahilan dan kesesatan yang berkepanjangan tanpa bimbingan-Nya, maka dikirimkanlah seorang nabi dan rasul Allah yang bersifat rahmatan bagi seluruh alam yang akan menggugurkan alasan mereka dan memperkuat bukti kebenaran-Nya,

> "Dan Kami tidak akan mengazab sebelum Kami mengutus seorang rasul." **(Al-Isra': 15).**

Apakah dengan penjelasan tersebut di atas, masih adakah orang yang mengatakan bahwa risalah Muhammad itu khusus bagi bangsa Arab? Mahasuci Engkau ya Allah dari kepalsuan yang nyata itu!

Apakah Muhammad saw Mengutip Syariat Agama Lain ?

Sebenarnya Muhammad saw. tidak pernah mengutip syariat para nabi sebelumnya, karena ia sudah menjadi sejak dilahirkan, bahkan selagi Adam masih diantara air dan tanah, kemudian dia diutus menjadi rasul dan diperintahkan menyebarkan dakwah pada usia 40 tahun dari kelahirannya. Buktinya bisa kami paparkan secara singkat sebagai berikut:

Satu. Kalau dia mengutip agama yang lain tentulah dia merupakan pengikut orang lain, dan orang lain itu tentulah lebih utama dari dia. Hal ini bertentangan dengan pernyataan agama itu sendiri bahwa dia adalah imam para nabi dan rasul, karena dia memiliki ciri keluhuran dan peri keagungan yang tidak dimiliki mereka semua.

Dua. Dia mempunyai kebiasaan, kalau ditanya tentang sesuatu tidak langsung menjawab sebelum turun

wahyu. Kalau dia mengutip dari agama yang lain, tentulah dia hanya tinggal melihat pada kitab yang lain itu.

Tiga. Sabdanya yang bukan rahasia lagi,

"Aku ini nabi sejak Adam antara air dan tanah."

Empat. Semua orang tahu bahwa dia saw. lebih utama dari semua nabi dan rasul sebelumnya. Kalau Allah Swt. memberikan berbagai kelebihan kepada mereka, maka kelebihan yang diberikan kepadanya malah lebih menakjubkan dan lebih hebat. Bagaimana mungkin Isa Al-Masih diberi kitab dan dijadikan nabi sejak dalam buayan, dan Yahya diberi hikmah sejak bayi, sedang imam para nabi dan rasul tidak menjadi nabi hingga usianya mencapai 40 tahun?

Kalau dalam salah satu ayat Alquran ada yang menyatakan seolah-olah ia dianjurkan mengikuti jejak mereka, seperti dalam surat Al-An'am ayat 90: "Maka ikutilah petunjuk mereka", ini berarti adanya kesamaan dan kecocokan dalam asal-usul agama samawi, atau menyesuaikan diri dalam menyampaikan risalah, bersabar dalam menghadapi rintangan dan ancaman dan seterusnya.

Para Penulisnya

Abubakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Az-Zubair bin Ka'ab, Zeid bin Tsabit, Muhammad bin Salamah, Al-Arqam bin Abi Al-Arqam, Abban bin Said bin 'Ash, Tsabit bin Qais, Hanzhalah bin Ar-Rabi', Khalid bin Walid, Abdullah bin Al-Arqam, Abdullah bin Zeid, Al-'Ala' bin Uthbah, Almughirah bin Syu'bah, Mu'awiyah bin Abi Sofyan. Yang terakhir ini penulis di bidang pemungutan zakat hasil bumi, demikian keterangan Al-Ustad Al-'Alaili.

SURAT KEPADA RAJA-RAJA

Dia senantiasa berdakwah secara damai hingga berhijrah ke Madinah. Setibanya di Madinah, ia mendapat dukungan kaum Anshar, maka ia pun mulai mengembangkan dakwahnya dengan damai atau perang. Mengadakan penyerbuan sebanyak 38 kali. Melayangkan surat dan mengirimkan delegasi kepada 8 pembesar negara dan raja yang berkuasa pada waktu itu. Seruan pertamanya dikirimkan kepada Raja Romawi, Heraclius.

Surat Kepada Raja Romawi

Surat kepada Raja Romawi diantarkan dan disampaikan oleh Dahyan Al-Kalbi, bunyinya sebagai berikut:

"Bismillahir rahmanir rahim.

Dari Muhammad bin Abdullah dan rasul-Nya, kepada Heraclius Raja Romawi.
Salam sejahtera kepada yang mengikuti hidayat, berkenaan dengan ini, aku ingin menyerukan kepada Anda dengan seruan Islam. Islamlah, maka Anda akan sela-

mat, dan Allah akan mengganjar Anda dua kali. Akan tetapi kalau Anda menolak, maka Anda akan menanggung dosa rakyat Anda.

> 'Katakanlah hai Ahli Kitab! Marilah kembali pada suatu titik temu antara kamu dan aku, bahwa kita tidak akan mengabdikan diri kecuali kepada Allah dan bahwa kita tidak akan menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun,' **(Al-Imran: 64).**

Setibanya delegasi Muhammad saw. di istana Heraclius, maka ia diperintahkan untuk dibunuh. Hal ini merupakan pelanggaran terhadap semua tata tertib dan norma yang berlaku bagi dunia beradab, bahwa delegasi suatu negara tidak boleh dibunuh. Maka pecahlah perang Mu'tah antara Romawi yang berkekuatan 100 ribu tentara dan kaum Muslimin berjumlah 30 ribu personal.
Dalam peperangan ini pasukan Romawi berhasil dihancurkan.

Surat Kepada Kisra, Raja Parsi

Rasulullah saw. juga mengirim surat kepada Raja Parsi melalui tangan Abdullah bin Hudzafah Assahmi, isinya :

Bismillahir rahmanir rahim

Dari Muhammad Rasulullah, kepada Kisra, Raja Parsi. Salam sejahtera kepada yang mengikuti hidayat, kepada yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, dan yang bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah sendiri, tiada sekutu bagiNya, serta Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya.
Bersama ini aku menyeru Anda dengan seruan Allah Azza wa Jalla. Bahwa sesungguhnya aku ini Rasul Allah

untuk segenap umat manusia, untuk memperingatkan kepada orang-orang yang masih hidup, dan menempatkan sumpah kepada orang-orang yang kafir. Islamlah, Anda pasti selamat. Kalau Anda menolak maka dosa semua orang majusi akan dipertanggungjawabkan di atas pundak Anda."

Kisra, Raja Parsi itu terkenal seorang yang tidak suka namanya didahului dengan nama seseorang, maka iapun amat gusar dengan surat Muhammad saw. itu karena namanya ditempatkan di belakang nama beliau. Lalu ia mengumpat-umpat nabi dan merobek-robek suratnya.

Kisra, Raja Parsi tidak puas hanya sampai di situ. Ia memerintahkan kepada Baza, gubernurnya di Yaman, untuk mengirimkan orang ke Madinah dan menggiring Nabi Muhammad saw. ke istana kerajaannya.
Delegasi Bazan menyampaikan titah perintah raja-diraja Kisra kepada Nabi Muhammad saw. untuk menjemputnya. Maka Nabi Muhammad saw. seketika menjawab, bahwa Raja Kisra telah mati dibunuh putranya, Syiruwaih. Mendengar berita tersebut kedua perutusan Bazan itu kembali ke Yaman. Sesudah dibuktikan berita yang disampaikan nabi itu benar, maka keduanya masuk Islam.

Surat Kepada Najasyi, Raja Habasyah

Rasulullah saw. mengirim surat kepada Najasyi, Raja Habasyah melalui delegasi Amru bin Umayah Addhamri dan putra pamannya, Ja'far bin Abi Thalib. Isinya ialah:

"Bismillahir rahmanir rahim.

Dari Muhammad Rasulullah saw. kepada An-Najasyi, Raja Habasyah.

Aku panjatkan tahmid kepada Allah, Raja Yang Mahakudus, Mukmin dan Mahakuasa, dan aku bersaksi bahwa Isa bin Maryam adalah Roh Allah dan kalimat-Nya yang disampaikan kepada Maryam, gadis nan suci, lalu ia mengandung Isa.

Dengan ini aku mengundang Anda menyembah Allah semata dan tidak menyekutukannya. Kalau Anda mengikuti aku dan beriman dengan yang telah datang kepadaku, dan bahwa aku adalah rasul Allah, maka aku mempertanggungjawabkan keberuntungan Anda (di akhirat kelak). Dan aku telah mengutus putra pamanku, Ja'far, kepadamu."

Sesudah surat Nabi saw. itu diterima, maka Najasyi pun masuk Islam di hadapan Ja'far bin Abi Thalib.

Rasulullah saw. juga menulis beberapa pucuk surat serupa kepada beberapa kepala pemerintahan pada waktu itu, antara lain kepada: Raja Mesir, Muqauqas, melalui perutusan Hathib bin Balta'ah. Kepada raja Yamamah, Tsamamah bin Atsal, melalui delegasi Amri bin Ash. Kepada raja Al-Bahrain, Al-Mundzir bin Sadi Al-Abdi, melalui misi Al-'Ala Al-Handhrami. Kepada Raja Al-Harts bin Abi Syamr Al-Ghasani, di perbatasan negeri Syam, melalui tangan Syuja' bin Wahbin Al-Asadi, dan kepada Raja Yaman, Al-Harts bin Kalal Al-Himyari, disampaikan oleh Al-Muhajir bin Abi Umayah Al-Makhzumi.

Surat-surat itu dikirimkan oleh Rasulullah saw. pada tahun ketujuh Hijriah dan semuanya berterakan stempel yang bertuliskan "Muhammad Rasulullah". Kalimat itu tersusun dari atas ke bawah dengan urutan sebagai berikut: "Allah", dan di bawahnya "Muhammad", dan di antara kedua bertuliskan "Rasul".

KEPICIKAN PARA MISIONARIS

Kiranya telah menjadi kelaziman para rohaniwan yang bertekad aktif dalam – misi untuk meluruskan akhlak, meningkatkan ilmu dengan takwa, kelurusan, kejujuran, keamanatan, dan kelembutan terhadap kelompok masyarakat yang berminat untuk mengadakan pembahasan berbagai agama, agar terlebih dahulu mereka menempatkan diri sebagai seorang yang dapat dipercaya, baik dalam kata-kata maupun dalam karya-karyanya. Sungguh keji dan memalukan kalau ada sekelompok orang yang memakai jubah kerohanian, lalu dari balik jubahnya itu berhamburan kata-kata bohong, perbuatan nista dan penuh tipu daya.

Dalam kitab "Jum'iyatul Hidayah" jilid II halaman 42 dikatakan, "Perhatian Alquran pada irama kata-kata lebih diutamakan daripada pengungkapan hakikatnya sendiri. Di sana dikatakan: Qabil, karena ia seirama dengan kata: Habil." Kemudian mereka mengeritik sejadi-jadinya, seolah-olah tiada hari esok untuk menipu dan menyesatkan orang awam yang bersahaja. Namun

kenyataan menelanjangi kepalsuan mereka, karena dalam Alquran sama sekali tidak terdapat kata-kata Qabil dan Habil.

Margoluth, orientalis dari Jerman ini menuduh Muhammad hidup dari harta rampasan dan sebagainya. Kalau Anda ingin mengenali kepalsuannya, baca kitab Sejarah Islam jilid I, halaman 172-210, dan lihat pula Risalah Ibnu Ishaq Al-Kindi, di sana Anda akan menemukan gudangan kepalsuan dan kebohongan.

Lebih jahat dari itu adalah yang diwariskan oleh zaman pertengahan dalam bentuk lagu yang didendangkan, yang kepalsuannya hingga kini masih melekat dalam pikiran mereka. Mereka melukiskan kaum muslimin sebagai kaum musyrikin yang menyembah berhala dengan memiliki tiga buah berhala masing-masing: Mahum, Befumid dan Bahumid. Mereka menuduh Nabi Muhammad menyeru orang-orang untuk menyembahnya dalam bentuk berhala yang terbuat dari emas. Dalam serial kepalsuan itu, mereka melukiskan bahwa Allah, Tuhan Muhammad, telah datang dalam suatu parade besar-besaran dengan menabuh genderang dan meniup seruling, dan semua yang hadir menari-nari dan bernyanyi-nyanyi, sementara berhala kaum muslimin, Mahum, telah diisi dengan seorang ifrit di dalamnya yang dibawa oleh seorang ahli sihir, sehingga ia bisa berjingkrak-jingkrak dan membuat kegaduhan, lalu ia berbicara kepada — kaum muslimin dan mereka mendengarkannya dengan khidmat.

Ada seorang wanita dari kalangan atas kaum Nasrani mau memeluk Islam di hadapan Salahuddin Al-Ayubi. Wanita itu berkata, "Aku ingin menyembah Muhammad." Sesudah diberikan patung (Nabi Muhammad) kepadanya, maka ia pun masuk Islam dan bersujud kepada berhala itu.

Apa kiranya yang dapat kami ucapkan untuk menangkis kepalsuan dan kejahatan hati mereka terhadap nabinya kaum muslimin, yang bahkan datang untuk menumpas keberhalaan. Tetapi tidak apalah .... Bahkan kalau Anda, wahai pembaca yang budiman, ingin tertawa dan lebih mengenal kepicikan akal pikiran para misionaris, bacalah "Al-Islam" yang diarabkan dengan judul "Khawathir wa Sawanih", tulisan Kant Henry De Castre dari Prancis, terjemahan Ahmad Fathi Zaghlul Basya, cetakan Mesir, halaman 152 dan lihat juga halaman 7-16, baca lampiran pelengkap kesatu dari halaman 113-132. Di sana banyak dimuat kepalsuan terhadap nabi dan kaum muslimin yang ditulis oleh para misionaris dan jamaah kaum orientalis seperti: Lammens dari Belgia dalam bukunya "Hal Kaana Muhammadun Shadiqan?" Noeldeke dari Jerman dalam bukunya "Ma'a Rasulil Islam". Wilter Scott dari Spanyol dalam bukunya "Al-Ayyam". Alexander Dimas dari Prancis dalam bukunya "Asy-Syarq wal Muslimun". Grieme dari Amerika dalam bukunya "Muhammad". Asbernger dalam bukunya "Hayatu Muhammad wa 'Amaluh", jilid I, dan orang-orang yang semodel dan sekualitas dengan mereka, demi mempertahankan pangkat dan gaji, tidak perduli meskipun harus menyesatkan umat mereka sendiri.

Hal-hal serupa juga terlihat dalam terjemahan buku "Hadhirul 'Alamil Islami" tulisan Stoddard dari Amerika. Kebencian dan kedengkian itu sudah bersemi sejak lama sekali, sehingga memuntahkan berbagai kebatilan yang menjijikkan hingga dewasa ini. Baca pula tulisan-tulisan: Nicolai, Doukouz, Hotenger, Baiblender, Bried dan Phieves, mereka melukiskan Muhammad seakan-akan seorang pendusta, dan Islam seolah-olah semacam ulah setan, serta Alquran dari awal hingga akhir mereka

lukiskan hanya terdiri dari kepalsuan. Namun pada akhir abad pertengahan, mulailah mereka melihat Muhammad sebagai seorang pencipta dan pendidik. Kemudian tampillah Ramon Lull pada abad XIV, Guillame dan Bastoel pada abad XVI, Roland dan Aghiner pada abad XVIII, dan Pater Doebroe Ghel pada abad XIX. Penilaian mereka tentang Muhammad saw. berbeda-beda, tidak pada satu warna dan corak.
Voltaire dari Prancis menulis sebuah buku cerita diberi judul "Riwayat Muhammad", dan didasarkan pada kecerobohan, kemudian diadakan penelitian kembali dan banyak diadakan perubahan. Montesquieu juga banyak melakukan kesalahan sesudah Basal dan Elbrans, terutama tentang Islam itu sendiri. Kemudian tampil Count Doepalan Vilied, Schul, Asbernger, Carel dan lain-lain dari para orientalis yang adil dan tidak memihak, yang pribadinya dan karya-karyanya tidak mau dicekoki fanatisme buta dan dungu, sehingga pribadi dan harga dirinya tetap terpandang serta karya-karyanya selalu bernilai ilmiah, akurat, dan aktual untuk dikaji. Di bawah ini akan kami ketengahkan ke hadapan pembaca pendapat tokoh-tokoh Barat dan Timur tentang Nabi Besar Muhammad saw. yang hatinya tidak mau dilumuri fanatik kedengkian, dan tidak suka dipaksa memakai kacamata kelam.

Menyangkal Tuduhan Pater H. Lammens Tentang Muhammad

Pastor H. Lammens menulis tentang permulaan Islam lebih dari 10 buah karangan. Dia mendalami pembahasan tentang permulaan ini karena ada udang di balik batu, untuk menghancurkan Islam. Namun Allah tidak

gentar pada si Lammens dan selain si Lammens, dikala berfirman,

> "Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Alquran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya." **(Al-Hijr: 9)**

Pastor H. Lammens adalah seorang orientalis Belgia, yang pada tahun 1917 tinggal di Lebanon. Ia dilahirkan pada tahun 1862 dan meninggal dunia tahun 1937. Ia sangat luas pengetahuannya tentang sejarah Arab, tentang Jahiliah Arab, dan masa-masa pemerintahan Muawiyah. Karangannya banyak sekali, antara lain: Al-Islam, Al Jazirah Al-Arabiyah Al-Gharbiyah Qablal Hijrati, dan Khilafatu Yazied.

Kami memilihnya di antara orientalis yang lain, untuk menjawab kepalsuan-kepalsuannya, karena keluasan ilmu pengetahuannya ia sangat memukau namun menipu orang banyak. Padahal sumber-sumber yang digunakan untuk menguatkan karangannya hanyalah untuk menipu para pembacanya dan jauh dari kebenaran. Kami juga memilihnya, karena hawa nafsu kedengkiannya jelas-jelas menguasai dirinya. Metodenya dungu dan bodoh sekali. Ia menggunakan metode yang berlawanan. Apakah Anda tahu, apa metode yang berlawanan itu? Ia meneliti sejarah dari sumber-sumbernya yang paling terpercaya, lalu diputar dan dijungkirbalikkan 180 derajat dengan sengaja. Demikian ulah si Lammens yang orientalis dan pastor itu.

Tidak diragukan bagi siapapun yang mempelajari sejarah Islam dan biografi Rasulullah saw., bahwa dia adalah seorang pemberani. Dia telah memimpin pasukannya melakukan penyerbuan dan menghadapi serangan musuh berbilang puluhan kali, namun ia tidak pernah

surut apalagi mundur meskipun hanya sekali. Dalam Perang Uhud, kaum muslimin menghadapi cobaan berat dan dahsyat, begitu pula dalam Perang Khandaq, ketika kaum penyerang telah mengepung rapat kota Madinah, yang dilukiskan oleh Alquran telah menggelapkan mata dan menggentarkan kalbu kaum muslimin seakan-akan menyambut kerongkongannya karena ketakutan, begitu pula dalam Perang Hunain, namun Rasulullah saw. tidak pernah gentar menghadapi semuanya itu. Malah Ali bin Abi Thalib r.a. yang terkenal keberaniannya di medan laga mengakui, ucapnya, "Kami dalam keadaan bahaya dan ketakutan yang luar biasa di medan, berlindung di belakang Rasulullah saw. Tidak seorangpun yang paling dekat kepada musuh lebih dari Rasulullah saw." Namun begitu Lammens dalam bukunya "Al-Islam" menuduhnya bukan seorang pemberani.

Tidak ada seorang pun yang menyangsikan bahwa Rasulullah saw. suka menyendiri di gua Hira, memusatkan pikiran dan perasaannya pada yang ada di balik alam yang penuh kerusakan ini, memikirkan kebesaran dan kekuasaan Allah taala, namun Lammens meyakinkan bahwa ia tidak suka hidup menyendiri.

Semua orang yang mempelajari biografi Rasulullah saw. mengakui bahwa beliau keluar dari dunia fana ini dengan perutnya yang belum pernah merasakan kenyangnya makan roti dari gandum. Kadang-kadang sebulan atau bahkan sampai dua bulan di dapurnya tidak mengepulkan asap. Maksimal makanan sehari-harinya adalah kurma dan air. Bahkan sering kali ia mengikat dan mengganjal perutnya dengan batu karena menahan lapar. Namun Lammens melukiskannya sebagai seorang yang doyan makan, sehingga tubuhnya penuh padat dengan kelezatan dan kenikmatan. Kefanatikan yang

buta telah menulikan dirinya, tidak mau tahu bahwa Rasulullah senantiasa berpuasa Senin dan Kamis, puasa sebulan Ramadan, banyak melakukan puasa sunah lainnya dan terbilang orang yang paling banyak melakukan puasa dan paling tekun beribadat. Malah justru dialah yang menyatakan,

> "Kami adalah yang tidak makan kecuali bila lapar, dan apabila makan kami tidak pernah kenyang."

Malah Allah swt. mengakui keadaannya sebagai berikut:

> "Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwa kamu berdiri (shalat) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam, atau sepertiganya dan (demikian juga) segolongan orang-orang yang bersama kamu." (Al-Muzzammil: 20)

Jelasnya dia saw. hampir tiap-tiap malam bershalat malam. Karena lamanya berdiri di hadapan Tuhannya, sampai-sampai kakinya bengkak. Namun Lammens mengatakan bahwa Nabi saw. adalah seorang yang gemar tidur.

Semua orang juga tahu bahwa Abu Bakar dan Umar bin Khattab r.a. selama hidupnya tunduk dan patuh pada titah-perintah Rasulullah saw. Mahasuci Engkau ya Allah dari kebohongan seperti itu.

Semua orang juga tahu dan mengenal siapa Abu Jahal dan Abu Lahab, dua orang musuh Rasulullah saw. yang paling ganas. Namun ada juga yang memuja-muja keduanya, bahkan memuja pula kaum munafik dari Bani Umayyah pada umumnya dan khusus kepada Yazied bin Mu'awiyah. Pujian diberikan kepada mereka, senada dengan suara hatinya yang sakit, malah mereka disemati bintang kehormatan tertinggi. Bahkan karena semangat

"buta tuli" ia mengumbar pujian setinggi langit kepada Bani Umayyah seperti kepada Muawiyyah dan semacamnya, sampai-sampai menimbulkan rasa muak rekannya sendiri, Tuan Casanova, dosen College de France, lalu memberikan bantahannya antara lain: "Sebenarnya kejiwaan Bani Umayyah itu pada umumnya dipengaruhi oleh rasa ingin memburu harta sehingga bisa dikatakan serakah pada kekayaan, dan kecintaannya untuk menaklukkan negara lain dipengaruhi oleh kerakusan ingin merampok, nafsunya ingin merebut tampuk pimpinan semata-mata karena ingin bergelimang dalam kenikmatan dunia."

Maka kami sangat heran sekali kepada seorang pastor Katolik seperti Peter Lammens, yang karena dorongan fanatik buta telah meluncur ke dalam kesalahan yang memalukan dengan membela orang-orang yang terang-terangan melakukan kesalahan besar dan meninggalkan sejarah berbau busuk. Mereka oleh Lammens di angkat setinggi langit sebagai pahlawan, sedang Muhammad Rasulullah saw. yang telah mengangkat bangsa Arab dari lembah Jahiliah ke puncak ilmiah, dan menjadikan bangsanya itu "Khaira Ummatin Ukhrijat Linnasi", sebagai umat terbaik yang diutus untuk membuka mata bangsa di dunia, seorang yang mencintai tanah airnya dan mempersatukannya dari pecah belah dalam suatu kesatuan yang utuh yang tiada tara kelengkapan dan kesempurnaannya, malah dicela dan dicerca.

Kami juga amat heran, sementara kaum muslimin menghormati Isa Almasih dan mengagungkannya, kami lihat si pastor Lammens ini melukiskan pendiri agama Islam itu dengan lukisan penuh kedengkian dan kebencian, sehingga kita seolah-olah sedang mendengar suara

raung para pastor abad pertengahan, yang dalam jubahnya hanya berisi makian dan cercaan ke alamat Islam dan pendiri agama Islam. Semua penyesatan itu kami temukan dalam kedua bukunya: "Hal kana Muhammadun Shadiqan", apakah Muhammad itu seorang yang jujur, dalam halaman 37 dan "Mahdul Islam", permulaan Islam, halaman 190 hingga akhir tulisannya itu ia menyatakan bahwa membaca Alquran itu sangat menjijikkan. Di samping mengetengahkan celaan dan cercaannya, kami juga akan menampilkan pendapatnya terhadap nabi saw. dalam bukunya "Mahdul Islam" halaman 62, antara lain katanya,

"Begitulah Muhammad di gua Hira, mengamati alam dari puncak gunung itu. Ia selalu pergi menyepi seorang diri di sana, memikirkan apa-apa yang berserakan di langit, berdiam diri hanya mendengarkan apa yang didengarnya dari kedalaman kalbunya. Ia seorang ummi yang fitri serta jujur, dan suara itu adalah suara hakikat abadi yang menyibak ke luar dari kalbu segala sesuatu." Dalam halaman 80 ia mengatakan:

"Muhammad bukan seorang yang tidak memahami alam batin. Ya, dia bukan seorang sufi seperti yang kita kenal, namun dia termasuk orang yang melihat, bahwa segala sesuatu yang ada dalam alam gaib itu lebih besar dari yang ada dalam alam zahir, bahwa apa yang dapat diinderakan lebih rendah tingkatnya dari yang tersembunyi. Maka tatanan kerohanian menurut pendapatnya lebih penting, dan dialah yang merupakan wujud yang hakiki. Muhammad telah berhasil menangkap hakikat itu dengan tangannya, dan dia telah berdakwah kepada semua mahluk untuk berpegang teguh dengannya. Ia datang dengan kalbu yang bersih dari kebohongan, dari berbagai budaya kebatilan, dari berbagai kesombongan

yang hampa. Kedua tangannya berpegang teguh dengan ikatan yang kukuh, dan tidak bertentangan dengan itu kalau ia juga seorang operasional yang pandai dengan keadaan alam materi. Malah kerohaniannya semata-mata untuk membantu mengatur urusan dunia. Begitulah kemampuan para tokoh besar kerohanian di dunia." Akhirnya ia (H. Lammens) mengatakan, "Dan Muhammad pernah berkata, haruslah dakwah ini dilanjutkan sehingga penunggang kuda dari negeri Shan'a ke Hadramaut berjalan dengan aman, tidak takut pada sesuatu apapun melainkan kepada Allah atas dirinya."

Pengaruh Ajarannya Dalam Masyarakat

Kaum Orientalis itu telah mempelajari keadaan masyarakat kita, sampai dimana kerendahan dan kebodohan umat kita, bagaimana kerapuhan semangat juang kita, dan akhirnya mereka menyimpulkan bahwa hal yang kita derita itu disebabkan oleh ajaran agama kita. Supaya kita melepaskan ajaran itu dan supaya mereka berhasil memalingkan kita dari ajaran itu, supaya kekuatan dan keagungan Islam tidak kunjung kembali. Maka banyaklah orang yang tergiur dengan mulut manis mereka, terutama dari kaum muslimin yang berpikiran picik. Mereka malah memuji-muji pendapat para orientalis dan mencaci agamanya sendiri, dengan mengklaim dirinya sebagai pembaharu, padahal mereka adalah perusak dan perusuh, namun mereka tidak menyadarinya.

Bahkan yang lebih menyedihkan lagi mereka menjadi juara yang menghalalkan apa yang diharamkan Allah, menyebarluaskan kerusakan akhlak, memajukan kesesatan, bergantungan erat dengan kemajuan palsu peradaban Barat, bertaklid buta meniru-niru kerusakan,

kebejatan dan hiburan picisannya. Mereka lupa bahwa kerusakan-kerusakan itu dapat menghancurkan akhlak umatnya, bisa meruntuhkan agama dan bangsanya.

Sarana penghancuran itu lebih dahsyat dan cepat dari upaya dan jerih payah pembaharu. Sungguh sangat disesalkan menggalaknya penyebaran kerusakan akhlak dewasa ini. Bagaimana rapuhnya orang menunaikan syariat agamanya, lemahnya semangat mengejar ketinggalan ilmu dari bangsa-bangsa lain, dan kendornya semangat mempertahankan kehormatan umat dan keluarga.

Sejarah berbicara kepada kita bahwa kaum muslimin telah berhasil gemilang menumpas dan menelanjangi kepalsuan keberhalaan Jahiliah, dan Allah Taala berhasil memenangkan mereka dan menjadikan mereka pemimpin-pemimpin dunia. Mereka menyebarkan ilmu berkat akidah mereka. Mereka terkenal dengan berbagai sifat kejantanan dan keluhuran akhlak yang mereka serap dari Alquranul Karim dan ajaran nabi mereka, Muhammad saw. Alangkah tepatnya kalau kita mengikuti jejak mereka sehingga kita mendapatkan kemuliaan dan kebahagiaan seperti para pendahulu kita. Inilah agama kita yang murni, mencemooh peradaban modern. Kita lebih layak mendapat kemuliaan dan keagungan, dan menjauhkan diri dari berbagai kerendahan yang datang dari umat manapun, berkat apa yang kita miliki dari kekayaan Alquranul Karim dan ajaran Rasulullah saw.

Apakah nenek moyang kita keluar dari negerinya karena dorongan ingin merampok? Apakah mereka sudi hidup terhina? Apakah mereka hidup saling bermusuhan dan tidak tolong menolong? Apakah mereka tidak kasih sayang kepada orang-orang lemah dan miskin? Apakah

mereka tidak berperasaan, tidak tersentuh hati dan perasaannya dengan penderitaan saudara-saudaranya dan dengan duka derita masyarakat yang ada di sekitarnya? Apakah benar mereka menyembunyikan kebenaran, tidak memerangi kebatilan dan menolong orang-orang teraniaya? Apakah mereka mengabaikan misi membudidayakan amar makruf dan nahi mungkar, dan menyatakan bahwa mereka tidak berdaya mengemban tugas tersebut, dan membiarkan dunia ini hanyut terbawa arus? Apakah benar mereka berjuang karena dorongan keuntungan yang sedikit atau banyak, lantaran menginginkan pangkat dan jabatan, karena tergiur oleh gemerlapan dunia yang fana ini? Kalau mereka melakukan semuanya itu, tentulah tidak ada cerita dan kesan yang tinggal di muka bumi ini, dan tentulah sejarah tidak akan mencatat nama dan karya mereka dengan tinta keagungan yang abadi.

Kaum orientalis Barat menyadari keagungan nabi kita Muhammad saw. dan keluhuran ajarannya, lalu mereka mau tidak mau mengakui, berkat ajarannya itu mereka mencapai puncak kemajuan. Di bawah ini kami kutipkan sebagian dari pendapat mereka yang kami temukan untuk dipersembahkan kepada ikhwan kaum muslimin, bagaimana sesungguhnya nilai ajaran agama dan nabi kita di mata para cendekiawan Barat yang jujur dan sehat.

PANDANGAN CENDEKIAWAN BARAT

PRANCIS

1. Francois Volter

Seorang tokoh pergerakan material dan salah seorang anggota revolusi terhadap tokoh-tokoh kekuasaan agama dan sipil. Dia termasuk juga salah seorang penulis kawakan di zamannya, lahir di Paris, 1694-1778, banyak karya tulisnya, antara lain bukunya berjudul "Muhammad", tulisnya: "Sesungguhnya dalam diri Muhammad terdapat hal-hal yang menakjubkan, baru, dan indah, mendorong orang untuk mengagumi dan menghormatinya. Suatu yang luar biasa, dia berdiri seorang diri menyeru kaumnya menyembah Allah. Dia menanggung gangguan mereka demi dakwahnya itu bertahun-tahun lamanya di hadapan masyarakat yang musyrik, yang berusaha mati-matian untuk melawan dakwahnya dan menumpas idenya. Sungguh dia patut mendapat penghargaan dan pujian. Lain dari itu, Anda melihat dalam perjalanan hidupnya, dia pribadi tidak pernah menarik diri dari salah seorang sahabatnya, suka kepada anak-

anak, tidak pernah melewati mereka melainkan berhenti sejenak melepas senyumnya dan berlemah lembut dengan mereka. Sungguh keluhuran-keluhuran sifat yang menghias diri Muhammad itu sudah cukup untuk menghancurkan kritik-kritik yang dilontarkan orang kepadanya, sehingga tersisa hanyalah kekaguman kepadanya dan penghargaan terhadap pribadinya."

2. Pastor Loizon

Dikutip dari majalah "Al-Muqtathif" jilid IV nomor: 7, dalam sebuah ceramahnya ia menyatakan,

"Sesuai dengan akidah kaum muslimin, maka Muhammad yang lahir di Mekah pada malam kesepuluh dari bulan April 570 M. dari keluarga bangsawan Quraisy, salah satu kabilah terkenal di Jazirah Arab, adalah nabi terakhir dari semua nabi Allah. Nasabnya melonjak terus sampai ke Ismail bin Ibrahim Al-Khalil. Kakeknya adalah juru kunci Kaabah, pusat pemerintahan mereka, tempat ibadat agama bangsa Arab yang watsani itu. Ayahnya, Abdullah meninggal dunia sebelum kelahirannya. Ibunya meninggal dunia pada waktu ia berusia enam tahun. Ia memiliki watak yang mulia dan akhlak yang luhur, pemalu, dan sangat perasa. Pamannya mengasuhnya sejak berusia enam tahun. Sejak usia itu tanda-tanda kecerdasan dan kecerdikan akalnya sudah mulai tampak. Ia melewati teman-temannya yang sedang bermain-main, lalu mereka mengajaknya bermain bersama. Tetapi ia menjawab, bahwa manusia itu diciptakan untuk mewujudkan karya agung dan tujuan mulia, bukan untuk mengerjakan perbuatan rendah dan urusan yang sia-sia. Akhlaknya mulia, wataknya terpuji, sangat kasih kepada anak-anak, adat-istiadatnya baik, tidak memiliki rasa angkuh, tidak suka memuji diri dalam bergaul dengan

orang. Memiliki daya tangkap yang luar biasa, kecerdasan yang tinggi dan kelembutan yang mulia."

3. Monsieur Amiel Parnamcam

Lahir pada tahun 1857 dan meninggal pada tahun 1924. Dia tergolong penulis terkenal pada abad XIX. Dalam bukunya "Asy-Syarq wal Islam", yang merupakan salah satu di antara karangannya, ia mengatakan antara lain,

"Sesungguhnya saya ingin melukiskan Muhammad dengan lukisan yang sesuai dengan realita sekuat mungkin, seperti yang saya pahami dan saya baca tentang dia dari berbagai buku, seperti juga yang saya lihat dari jiwa yang hidup dari para pengikutnya.
Dia dibesarkan dalam suasana kemandirian. Berusaha keras membiayai hidup dari hasil keringatnya, karena ia tidak memiliki kekayaan yang bisa mencukupi kebutuhan hidupnya. Kekayaan satu-satunya yang ia miliki ialah: kejujuran, amanat, kebersihan, dan keikhlasan. Semuanya itu demi Allah dan merupakan kekayaan yang paling mulia dan agung. Demikianlah sifat Muhammad di tengah-tengah masyarakat yang tidak mengenal akhlak dan tidak mengenal keluhuran."

4. Gustave Lebon

Lahir pada tahun 1841 dan meninggal pada tahun 1931. Terkenal sebagai ahli filsafat dan ilmu kemasyarakatan. Banyak karangannya yang diterjemahkan ke dalam bahasa Arab. Dalam bukunya "Al-Hayat", ia menguraikan kelebihan-kelebihan Muhammad dan tentang bangsa Arab di Timur, dalam halaman 43 ia mengatakan,

"Sesungguhnya Muhammad, meskipun ia dituduh

dengan berbagai tuduhan yang keji, namun ia telah tampil dengan hikmah yang melimpah ruah, bersikap lapang dada, murah hati terhadap ahli dzimmah (warganegara non muslim), dan telah membebaskan beberapa negara yang luas sekali dari cengkraman Romawi dan Parsi, serta mengangkat derajat warganya di atas semua warga dunia."

5. Edward Montet

Dilahirkan di Lyon pada tahun 1856 dan meninggal pada tahun 1927. Seorang orientalis Prancis, guru besar ilmu dan bahasa ketimuran di Universitas Genewa. Banyak menulis buku, di dalam judul "Hadhirul Islami wa Mustaqbaluhu", antara lain mengatakan,

"Muhammad adalah seorang yang luhur akhlaknya, baik pergaulannya, lembut tegur sapanya, tepat hikmah-hikmahnya, jujur kata-katanya. Adapun sifat utamanya ialah kebenaran apa yang diterima dan diucapkan. Sungguh watak keagamaan Muhammad mengagumkan para pembahas yang teliti dan bersih tujuannya di dalam melihat pancaran terang keikhlasannya. Sungguh Muhammad adalah seorang reformis agama. Agamanya kuat dan kukuh. Tidak pernah bertindak sebelum terlebih dahulu berpikir jauh ke depan. Ia telah mencapai usia kesempurnaan dengan dakwahnya yang agung itu, yang telah menjadikan cahaya kemanusiaan paling terang dan cemerlang, dalam memerangi kemusyrikan dan adat-adat buruk yang telah membelukar di kalangan bangsanya di zamannya.
Banyak orang yang tidak mengenal Muhammad dan tidak memberikan hak-haknya secara wajar.
Dia seorang reformis yang mengenal perkembangan hidup manusia dengan cermat dan teliti."

Di dalam bukunya yang berjudul "Muhammad wal Qur'an", antara lain ia menyatakan,

"Sesungguhnya watak keagamaan Muhammad itu mengagumkan semua pembahas yang cermat dan bersih tujuannya, karena pancaran keikhlasannya yang luar biasa. Ia seorang reformis agama yang memiliki akidah yang kuat dan kukuh. Dia tidak pernah melakukan sesuatu melainkan sesudah diperhatikan dengan teliti. Ia mencapai usia sempurna dengan dimulainya dakwahnya yang agung, yang telah menjadikannya sebagai berkas cahaya kemanusiaan dalam agama yang paling cemerlang. Dia dalam peperangannya menumpas kemusyrikan dan menyapu bersih adat-istiadat yang buruk dan sedang berkembang pesat di kalangan bangsanya di zamannya. Ia di negeri Arab sama dengan salah satu di antara nabi-nabi Bani Israil yang kami lihat kebesarannya dalam sejarah bangsanya. Banyak orang yang tidak mengetahui jasa-jasa Muhammad, sehingga mereka mengurangi hak-haknya seorang reformis yang tiada tara yang pernah dikenal orang dengan teliti tentang seluk beluk kehidupannya."

Dalam bukunya yang berjudul "Hadirul Islam wa Mustaqbaluhu", Edward Montet menyatakan,

"Muhammad telah melarang pembunuhan manusia, mengubur anak perempuan hidup-hidup, melarang minum minuman keras, dan bermain judi. Semua perbaikan itu memiliki dampak positif yang tiada terhingga dalam pembinaan akhlak, sehingga karenanya layaklah kalau sekiranya Muhammad ditempatkan pada deretan para pembesar yang berhati baik terhadap umat manusia.

Sungguh kepatuhan terhadap kehendak iradat Allah nampak dengan jelas sekali pada Muhammad dan pada

Alquran, sesuatu yang tidak ditemukan dalam agama Nasrani."

Sedang dalam bukunya yang berjudul "Al-Arab", ia menyatakan,

"Muhammad terkenal dengan keikhlasan niatnya, lemah lembut, adil dalam mengambil keputusan, bersih ucapan dan pemikirannya. Kesimpulannya, Muhammad merupakan seorang paling bersih, paling beragama dan paling kasih-sayang kepada bangsa Arab di zamannya, dan paling kuat memelihara budi baik orang. Mereka di hadapkan ke dalam suatu kehidupan yang belum pernah mereka impi-impikan sebelumnya, dan ia telah mendirikan untuk suatu kerajaan temporal dan keagamaan yang masih terlihat hingga kini."

6. Sydioe

Seorang orientalis dan sejarawan besar, anggota persatuan cendekiawan Prancis. Lahir pada tahun 1817 dan meninggal tahun 1893.

Dalam bukunya: "Khulashatu Tarikhil Arab", halaman 54 ia berkata,

"Muhammad keluar manawarkan dirinya kepada kabilah-kabilah yang datang di musim haji, sehingga Allah berkenan menampilkan agamanya. Ia keluar pada musim itu untuk menyeru orang supaya beriman. Lalu ia berjumpa dengan enam tokoh Khazraj di Aqabah. Kepada mereka ia bacakan sebagian dari isi Alquran, lalu mereka beriman dan kembali ke Madinah menyebarkan iman mereka itu. Pada musim haji berikutnya ia keluar lagi, dan ternyata 12 orang Anshar berbaiat kepadanya. Kemudian teman-teman mereka yang sudah berada di Mekah datang menyusul mengikuti jejak mereka. Mereka bersepakat dan mufakat untuk seia-sekata akan

membela darahnya seperti membela sanak keluarga mereka. Kemudian Malaikat Jibril memberitahukan hal itu kepadanya. Lalu dia memanggil putra pamannya, Ali bin Abi Thalib r.a. dan memerintahkan supaya ia tidur di tempat tidurnya, berselimut seolah-olah sedang kedinginan. Ternyata Allah menyelamatkannya dari kejahatan kaumnya. Memanglah Dia lebih layak untuk menyelamatkan nabi-Nya yang sedang menyebarkan dakwah-Nya, dan lebih pantas untuk memukul kembali persekongkolan ke dada mereka sendiri. Begitulah Dia membimbingnya terus menerus sehingga ia tidak butuh pada bantuan siapapun dan keluar sebagai pemenang yang disambut di setiap zaman dengan gegap gempita."

Selanjutnya ia berkata,

"Sesudah Muhammad saw. menang, maka ia telah menjadikan kabilah-kabilah Arab itu satu tatanan umat menuju satu tujuan. Sehingga semua orang melihat penjelmaannya sebagai satu umat besar yang satu sisi sayap kerajaannya mencapai Spanyol dan sisi yang satu lagi mencapai India. Maka berkibarlah di mana-mana panji peradaban, ketika itu Eropa sedang dirundung kegelapan jahiliah pada abad-abad pertengahan."

7. Alfonso De Lamartine

Lahir di Bordeaux pada tahun 1790 dan meninggal dunia pada tahun 1869. Ia termasuk seorang penyair terkenal dan penganut aliran romantisme. Di antara buku puisinya "At-Ta'ammulaat", dan buku prosanya "As-Safar ilasy Syarq", yang diterjemahkan ke dalam bahasa Arab, dalam halaman 47 ia berkata,

"Sesungguhnya Muhammad itu di atas manusia dan di bawah Tuhan. Dia adalah seorang rasul, berdasarkan hukum akal yang didukung oleh bukti-bukti empiris

yang sangat menguatkan. Teka-teki yang dibawa Muhammad dalam dakwahnya, mengungkapkan nilai-nilai kerohanian, suatu agama langit yang ia persembahkan kepada umatnya, bangsa Arab. Alangkah cepatnya mereka menganut agama itu, suatu agama tertinggi yang pernah dikaruniakan Al-Khaliq kepada umat manusia."

Selanjutnya di halaman 84 antara lain ia mengatakan,

"Apakah kalian pernah melihat Muhammad telah melakukan penipuan dan kecurangan, pernah melakukan kebatilan dan kepalsuan? Tidak! Sesudah kita mendalami sejarahnya dan menelusuri jalan hidupnya, maka tipu-daya, kepalsuan, kebatilan dan kecurangan, semua pratanda dari kemunafikan dalam akidah, dan bahwa kebohongan itu tidak memiliki kekuatan seperti halnya kejujuran.

Sungguh kehidupan Muhammad, kekuatan pengamatan dan pemikirannya, kekuatan jihad dan terjangnya terhadap khurafat umatnya dan kejahilan bangsanya, keberanian dan ketabahannya dalam menghadapi para penyembah berhala dan kesanggupannya menerima ejekan mereka, semangatnya dalam menyebarkan risalahnya dan melancarkan peperangan dengan personalnya jauh lebih sedikit dari lawan-lawannya, keyakinannya dengan kemenangan dan keimanannya dengan kesuksesan, tekad kuatnya untuk menegakkan kalimat Allah dan menegakkan akidahnya, kontaknya yang tiada putus-putusnya dengan Allah, semua itu merupakan bukti besar bahwa dia tidak menyembunyikan tipu daya, tidak hidup atas dasar kebatilan atau kebohongan, namun ia didukung dari belakang oleh akidah yang jujur, ditunjang oleh keyakinan yang memancar terang dari

dalam kalbunya, dan justru keyakinan itulah yang mengobarkan semangat dan .... memberikan kekuatan kepadanya untuk memulihkan kehidupan suatu ide yang agung, sebagai suatu hujjat yang kukuh dan dasar ajaran yang serasi, yaitu mewujudkan penunggalan Allah Taala."

8. Monsieur Johllabum

Ia dilahirkan pada tahun 1781 dan meninggal pada tahun 1868. Dalam mukadimah karangannya untuk Alquranul Karim yang diterjemahkan ke dalam bahasa Arab, pada halaman 63 ia berkata,

"Supaya orang mengetahui' secara mendalam apa sebenarnya isi seruan yang dikumandangkan seseorang, pertama-tama ia harus mengenal diri pribadi dainya.

Dari cuplikan sekilas kami khususkan — untuk Muhammad, pembuat undang-undang yang berbangsa Arab itu, pendiri yang dapat kami namakan dengan liga Islam, tiba-tiba dunia ini berhasil menyerap cahaya petunjuknya. Seolah-olah kita melihat dunia ini lahir kembali, sepasang penglihatannya dibuka untuk melihat pada suatu prinsip ajaran mulia nan luhur."

9. Gustav Lebon

Lahir di Toulouse (1841-1931). Seorang orientalis Prancis yang terkenal ahli filsafat ilmu kemasyarakatan. Dalam bukunya yang berjudul "At-Tamaddun Al-Islami", terdiri dari 800 halaman dan sudah diterjemahkan dari bahasa Prancis ke bahasa Parsi, pada halaman 67 ia menyatakan antara lain,

"Sungguh saya tidak menyeru pada bid'ah yang dibuat-buat atau pada suatu kesesatan yang hina dina, namun saya menyeru pada agama Arab kuno yang telah

diwahyukan Allah kepada nabi-Nya Muhammad. Dia menyampaikan dakwahnya itu dengan amanat kepada berbagai kabilah pengembara yang sudah terbius menyembah batu dan berhala, yang sudah tergelincir ke dalam kebatilan jahiliah, lalu ia menghimpun barisan mereka yang berserakan dan mempersatukan tekad bulat mereka yang sudah terpecah belah. Kemudian ia mengarahkan pandangan mereka pada pengabdian kepada Al-Khaliq. Maka menjadilah ia manusia terbaik di seluruh jagat raya ini, kedudukan, kebangsaan, kepemimpinan dan kenabiannya. Itulah dia Muhammad yang agamanya telah dianut oleh empat ratus juta umat Islam. Bertebaran di seluruh permukaan bumi ini, mengaji Alquran yang berbahasa Arab yang terang itu."

Maka Rasul seperti itu layak diikuti risalahnya, dan cepat-cepat dianut agamanya, karena merupakan suatu dakwah yang mulia. Landasannya mengenai Al-Khaliq, menganjurkan kebajikan dan melarang kemungkaran. Bahkan semua yang dibawanya adalah bertujuan untuk kebaikan dan demi perbaikan. Sedang kebaikan itu sendiri adalah dambaan semua orang Mukmin, dan kesana aku menyeru seluruh umat Nasrani."

Dalam bukunya yang diterjemahkan ke dalam bahasa Arab dengan judul "Addin wal Hayat", pada halaman 67 Gustav Lebon menulis sebagai berikut:

"Sesungguhnya Muhammad telah mendapat kepatuhan dari kaumnya yang belum pernah dicapai oleh seorang raja, amir, atau seorang pemenang perang manapun juga. Dia seorang yang berakhlak, dan memiliki hikmah yang tinggi. Hatinya lembut dan penuh kasih sayang, cinta, jujur, dan amanat.

Akal Muhammad adalah akal paling besar, dan pendapat-pendapatnya adalah pendapat paling jitu."

10. Pater Alexander Dumas

Hidup antara tahun 1803-1870. Pengarang buku-buku cerita. Di antara buku-bukunya ada yang berjudul "Al Fursanuts Tsalatsah", isinya antara lain,

"Muhammad adalah mukjizat Timur, berdasarkan tanda-tanda yang ada dalam agamanya, dalam keluhuran akhlaknya dan dalam berbagai sifatnya yang terpuji."

11. Hiliar Block

Seorang penulis dan sejarawan terkenal. Lahir pada tahun 1815 dan meninggal dunia pada tahun 1895. Ia adalah peneliti agama-agama Timur. Di antara buku karangannya : "Budha dari India"; "Muhammad dan Alquran". Dalam buku yang terakhir ini ia menulis pada halaman 37 sebagai berikut:

"Saya nyatakan bahwa mukjizat seperti ini sangat penting ditinjau dari berbagai aspek dan mempunyai pengaruh serta dampak yang besar. Sudah tentu hal ini menimbulkan tampikan kuat yang tidak bisa ditafsirkan. Meskipun sumber dan dokumen yang ada pada kami dapat menolong untuk memahami sebab-sebab yang menjadikannya suatu fakta yang dapat diinderakan.

Ia suatu pergerakan agama, tidak bisa disangsikan lagi. Bangsa Arab tidak keluar dari jazirahnya untuk merampas dan merampok, akan tetapi mereka keluar untuk menyebarkan agama baru yang dibawa Muhammad, untuk menyampaikan berita gembira pada nilai-nilai luhur yang diserukan Muhammad, — menyampaikan sifat-sifat agung yang diperintahkan untuk disandang oleh Muhammad."

12. Monsieur Meismer

Dalam bukunya "Al-Arab fi'Ahdi Muhammad", yang

diarabkan oleh Fuad Buthrus dari Syria pada tahun 1922, antara lain menyatakan,

"Sesungguhnya orang yang berlagak tolol dan mengingkari kejujuran Muhammad, maka orang tersebut telah memotong masalah ini tanpa penyelesaian dan memaksakan diri untuk mempertanggung jawabkan akibat kesombongannya itu, dan sekaligus menghanyutkan dirinya ke dalam suatu perjalanan akhir yang buruk. Yang mereka lakukan bukanlah suatu karakter dari hati nurani yang bebas, mereka bermaksud jelek kepada Muhammad yang terkenal dengan berbagai sifat kesempurnaannya."

13. Jeamme Prour

Seorang orientalis besar. Banyak karya tulisnya, antara lain: "Muhammad, Napolion Dari Langit", diterjemahkan ke bahasa Arab oleh Muhammad Shaleh Al-Bandaq. Dalam halaman 52 ia mengatakan,

"Sesungguhnya penyampaian risalah ke seluruh dunia ini adalah merupakan tujuan pertama dan terakhir dari Nabi Muhammad. Kesibukan keluarga dan kehidupannya tidak mungkin bisa memalingkan dari penunaian tugasnya samasekali. Kalau Anda melihat keganasan dan persekongkolan berdarah kaum Quraisy dengan kebulatan tekadnya yang senantiasa ingin membunuhnya, bahkan kalau Anda melihat kabilah-kabilah Arab pada waktu itu, Anda akan berkesimpulan bahwa sifat agresif merupakan watak umum mereka. Hingga waktu itu nabi meskipun pengikutnya sudah mulai banyak, belum mendapat izin untuk mengadakan perlawanan dan peperangan. Namun, sesudah tindakan ganas Quraisy — mencapai puncaknya, maka turunlah wahyu yang membolehkan mengadakan perlawanan dan pe-

perangan terhadap para teroris dan perusuh itu, Firman-Nya,

> "Telah diizinkan berperang kepada orang-orang yang diperangi, karena mereka sesungguhnya telah dianiaya, dan sesungguhnya Allah benar Mahakuasa untuk memenangkan mereka. Orang yang telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang benar, kecuali karena mereka berkata, "Tuhan kami hanyalah Allah." (Al-**(Al-Hajj: 39-40)**

> "Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas." **(Al-Baqarah: 190).**

Selanjutnya ia berkata,

"Muhammad adalah seorang nabi, pembuat undang-undang, politikus, raja besar, orator, pembicara yang menarik, panglima besar yang ulung. Meskipun ia tidak pernah memasuki salah satu sekolah tinggi Romawi, dan tidak pernah pula memasuki sekolah Parsi, namun namanya sudah tersebar luas dan mulia dengan Rabnya, sehingga namanya saja sudah cukup dikenal orang tanpa menyebutkan nama keluarganya, seperti halnya Napolion. Sungguh Muhammad adalah Napolion dari langit. Muhammad tidak mempunyai musuh bebuyutan yang menghalalkan semua cara dan menyiapkan semua kekuatan untuk menumpas dakwahnya selain dari penduduk mekah."

14. Lateis

Lahir di kota Boerdeaux pada tahun 1847 dan meninggal pada tahun 1909. Ia seorang sejarawan besar. Dalam sebuah artikel yang dimuat dalam majalah "Al-

Hilal", jilid III edisi 8, antara lain ia mengungkapkan,

"Sesungguhnya Muhammad terkenal jujur sejak kecil, sehingga ia digelari sebutan Al-Amin. Ia besar sekali perhatiannya pada agama bangsanya sampai akhir hayatnya, dan ia tidak meninggal dunia, melainkan sesudah membina dasar-dasar agama dan membangun negara."

15. Calliman Huart

Seorang orientalis, lahir di Prancis (1854-1927), lama bermukim di Damascus sebagai penerjemah Kunsulat-nya pada kedutaan Prancis di Istambul. Ia juga pernah menjabat sebagai Ketua Lembaga Pendidikan dan Sastra di Paris, serta — pernah pula menjadi guru bahasa ketimuran di sana. Menulis buku "Tarikhul Arab", pada jilid satu ia mengatakan,

"Bagaimana Muhammad mengenal Khadijah? Bagaimana mungkin ia mendapatkan kepercayaannya dan kawin dengan dia? Jawaban pertanyaan pertama, hingga kinipun kami masih belum dapat merabanya. Namun jawaban pertanyaan yang kedua, berbagai berita sepakat mengatakan bahwa Muhammad termasuk seorang kelas utama dalam keluhuran jiwanya, dia gelari Al-Amin, orang kepercayaan kaumnya. Pada orang itu semua masyarakat yang ada di sekitarnya menaruh rasa kepercayaan yang luar biasa besarnya, karena ia merupakan suri teladan utama dalam kelurusan."

16. Cadadovic

Hidup pada tahun 1805-1887. Di antara karya-karyanya, menyusun perbendaharaan kata-kata bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Timur. Persis seperti yang dilakukan oleh Lieter, seorang orientalis Prancis lainnya

yang lahir pada tahun 1827 dan menjadi anggota salah satu lembaga di Paris.
Dovic banyak mempunyai karangan, antara lain: "Mufakkhirul Islam", yang menyatakan,

"Sesungguhnya Muhammad sejak berusia 25 tahun hingga 40 tahun, banyak berpikir, tenang, dan tentram. Ia seorang yang berpikiran jauh, takwa, dan berakhlak luhur. Sesudah mencapai usia dewasa, semua kekuatan akalnya diarahkan untuk memikirkan inti ketuhanan, banyak meneliti soal keagamaan, dan sejak itulah ia mulai menyepikan diri dari kebisingan hidup dan sering menyendiri di gua Hira yang tidak seberapa jauh dari kota Mekah."

17. Diesoen

Seorang penulis Prancis yang sangat terkenal, di dalam salah satu pembicaraannya tentang Nabi Muhammad kepada beberapa sastrawan Arab, ia berkata,

"Tidak tepat penglihatan seseorang yang memandang agama Muhammad sebagai agama yang penuh dengan khurafat dan kebohongan, sebab hal itu sangat bertentangan dengan fakta dan realita. Malah Muhammad sendiri telah menyatakan bahwa Islam adalah penyempurna agama Masehi."

18. David de Louis

Hidup pada tahun 1848-1925. Dalam bukunya "Al-Islam" antara lain ia menulis,

"Muhammad telah mengingatkan masyarakat Arab yang sederhana dan telah membina suatu masyarakat atas dasar yang sesuai dengan kedalaman watak masyarakat itu. Adapun masyarakat yang beriman kepada Allah yang Mahaesa dan kenabian Muhammad — me-

reka mendapatkan predikat sebagai umat Muhammad, dan Muhammadlah kelak yang akan menjadi saksi antara bangsa Arab di hadapan Allah.

Tidak mungkin Allah — akan mengutus atau akan memilih seorang Rasul dan juru selamat lain, sesudah Dia mengirimkan Muhammad sebagai juru selamat kepada umat manusia dan menyampaikan peringatan-Nya dengan firman-Nya yang terakhir."

19. Monsieur Chanelei

Pada suatu waktu ia ditanya tentang risalah Islam, maka menurut majalah "Al-Muqtathif" jilid III no: 7, ia menjawab,

"Sesungguhnya risalah Muhammad itu adalah risalah yang paling utama di antara risalah-risalah yang pernah dibawa oleh para nabi sebelumnya, karena ia sampainya kepada bangsa-bangsa dalam keadaan murni, bersih dari cacat dan terpelihara dari berbagai kekurangan. Bahkan di dalamnya terdapat berbagai pelajaran yang sangat berharga yang tidak pernah di temukan dalam agama-agama lain."

20. Raimer Grousset

Seorang orientalis, sejarawan dan sastrawan kenamaan. Banyak buku karangannya, antara lain, "Tarikhul Hurubis Shalibiyah" dan "Madaniyaatusy Syarq". Dalam buku yang disebut terakhir ini, antara lain ia menulis:

"Ketika Muhammad menunaikan tugasnya sebagai dai, ia adalah seorang pemuda, pemurah, dan penolong, penuh semangat dalam melakukan berbagai kebajikan. Seorang yang sangat mulia di tengah-tengah masyarakat sekitarnya. Pada waktu itu bangsa Arab sedang bergelimang dalam kewatsaniyahan dan penyembahan

batu. Kemudian ia mengeluarkan mereka dari kewatsaniyahan itu ke agama tauhid yang murni. Di saat masyarakatnya hidup secara nomaden dalam kebuasan sempurna, hidup dalam kekacauan dan saling berperang, ia membangunkan suatu pemerintahan kesatuan yang demokratis untuk mereka, lalu memperhalus budi pekertinya dan melunakkan kekerasannya."

21. Laplace

Seorang ahli falak kenamaan. Seorang penemu teori yang menyatakan bahwa alam ini pada mulanya terjadi dari bola kabut yang meledak, lalu menjadi benda-benda langit, berupa bintang-bintang dan satelit-satelitnya, termasuk di dalamnya bumi kita ini. Di dalam bukunya yang berjudul "Al-Adyan" antara lain ia menyatakan,

"Meskipun kami tidak percaya dengan agama langit, namun agama dan syariat Muhammad merupakan tatanan kemasyarakatan bagi kehidupan umat manusia. Kami mengakui bahwa Muhammad itu besar dengan agama, dengan prinsip, dan dengan intelektualismenya, maka tidak ada jalan lain kecuali memetik pelajaran-pelajarannya itu."

22. Monsieur Postel Guillaume

Seorang orientalis lahir pada tahun 1581 dan meninggal tahun 1654. Telah menyusun alfabet dari dua belas bahasa, di antaranya bahasa Arab. Sebagian sudah diterbitkan. Dalam tulisannya itu yang berkenaan dengan bahasa Arab, ia menyatakan,

"Bahasa Arab merupakan bahasa paling fasih sastranya. Ia bahasa suatu umat yang dipimpin oleh Muhammad, seorang nabi yang Arab itu. Ia merupakan seorang paling fasih di antara orang-orang yang berbi-

cara dengan bahasa Dhad (Arab). Dia telah berbicara dengan bahasa yang sangat fasih dalam kata-katanya yang terkenal. Karena itulah kami sangat hormat kepadanya dan hormat juga pada bahasanya."

23. Weinngan Maxim

Lahir di Brussel pada tahun 1867. Mantan Panglima Pasukan Prancis yang pernah juga menjabat sebagai Duta Besar di Syria dan Lebanon pada tahun 1923. Banyak tulisan kenang-kenangannya yang berharga. Ia pernah diundang pada acara peringatan Maulid Nabi di Beirut pada tahun 1925, lalu sambutnya,

"Meskipun umat Islam memperingati Maulid Nabi Muhammad, namun hal itu sangat kecil artinya. Karena dia telah memberi kepada mereka sebuah agama yang lebih tinggi dari seluruh agama yang ada. Dia perwujudan pribadi besar, seorang moralis besar, dan dalam syariatnya ia adalah imam para nabi. Maka kepada orang berkeadilan jika diserukan untuk memperingati semua tokoh sejarah, maka di antara mereka yang berada di urutan teratas adalah Muhammad Rasulullah, sang Panglima Tertinggi itu, untuk mewujudkan syariat Allah di muka bumi dan untuk memusatkannya ke dalam dada semua orang."

24. Rene Descartes

Lahir pada tahun 1597 dan meninggal pada tahun 1650. Ia terkenal dengan bukunya "Maqalah At-Thariqah", yang mempunyai pengaruh kuat dalam pemikiran Arab. Buku tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Arab oleh Jamil Shaliba pada tahun 1950, dan merupakan sumber filsafat modern, antara lain katanya,

"Kami sama dengan kaum muslimin dalam kehidupan ini. Akan tetapi mereka menerapkan dua risalah, yaitu Isa (iah) dan Muhammad (iah), sedang kami tidak menerapkan yang kedua. Kalau kami bersikap adil, tentu kami akan bekerja sama, karena risalah mereka sesuai dengan segala zaman, dan pimpinan syariatnya, Muhammad, yang tidak sanggup ditandingi oleh seluruh bangsa Arab, baik Qurannya maupun kefasihannya. Bahkan sejarah belum pernah melahirkan seorang lelaki yang lebih fasih lidahnya dari dia, lebih dalam logikanya, dan lebih agung akhlaknya. Ini membuktikan apa yang dinikmati oleh nabi kaum muslimin itu berupa sifat-sifat terpuji, memberikan kelayakan kepadanya menjadi nabi pada rangkaian terakhir para nabi, sehingga agamanya dianut oleh ratusan juta umat manusia."

25. De Slane Mac Gokein

Lahir pada tahun 1810 dan meninggal pada tahun 1879. Dialah penyusun indeks program ketimuran yang disimpan di Perpustakaan Nasional Paris. Dia penyempurna terjemahan "Mukaddimah" Ibnu Khaldun ke dalam bahasa Prancis. Dalam terjemahan tersebut pada halaman 107 antara lain ia menyatakan,

"Sesungguhnya bangsa Arab merupakan suatu umat yang memiliki keistimewaan dalam banyak sifat. Ia mempunyai agama yang lengkap dan paripurna. Ia tidak akan dicela melainkan oleh orang yang tidak mengetahuinya. Pimpinan agama mereka adalah Muhammad yang miskin itu. Sebelum kita mengetahui agama, terlebih dahulu kita wajib mengenali siapa pembawa agama itu. Dengan jujur aku nyatakan, dalam rangkaian para nabi tidak ada yang sama seperti Muhammad, dan dalam rangkaian semua syariat tidak ada yang serupa

dengan syariatnya. Sungguh tidak berlebihan kalau kami menyatakan, bahwa Muhammad adalah sebaik-baik orang yang pernah membawa syariat. Ia telah berdiri tegak di hadapan para tiran Quraisy, sehingga berhasil menyempurnakan apa yang diinginkan, sampai mengakhiri seluruh perjalanannya mempraktekkannya. Dia dan syariatnya berhasil tumbuh dengan subur, wanginya semerbak dan sebutannya semarak. Tidak mungkin kita akan mengeruhkan dan memfitnahnya lagi."

26. Monsieur Siffter de Sasie

Pakar ketimuran yang mendirikan Persatuan Asia-Prancis lahir pada tahun 1750 dan meninggal pada tahun 1838.
Ia membangkitkan semangat orang-orang yang hidup sezamannya supaya mempelajari bahasa-bahasa Timur, terutama bahasa Arab. Banyak karangannya mengenai berbagai masalah ketimuran. Dalam bukunya "Al-Hayat", halaman 26 antara lain yang ia tulis,

"Saya tidak dapat melukiskan kata-kata yang lebih tepat selain menyatakan bahwa agama Islam itu sesuatu yang paripurna dan berpenangkal. Di dalamnya terdapat pelajaran-pelajaran inti. Bagaimana tidak, sedang pendirinya Muhammad bin Abdullah, seorang pemikir agung dan filsuf besar. Agamanya layak untuk tetap berlaku dan tidak berubah-ubah. Dia sejak kecil terkenal dengan kejujuran, amanat, setia, dan rendah hatinya. Dia terkenal kefasihan bicaranya, pendapatnya mengena, dan semangat berdakwahnya berapi-api."

27. Monsieur Bertlemy Harbellu

Hidup pada tahun 1695-1776. Menghimpun berbagai tulisan Arab, belajar bahasa Arab di Paris, menyusun

buku "Al-Maktabah Asy-Syarqiyah", sebuah ensiklopedi lengkap yang memuat berbagai filsafat dan sastra yang berasal dari Timur. Antara lain tulisnya,

"Sesungguhnya bahasa Arab merupakan salah satu bahasa sastra terbesar, yang paling luhur keindahan dan kefasihannya ialah bahasa Adh-Dhad, bahasa Arab. Muhammad, nabinya orang Islam, telah mendendangkannya dengan bangga sekaligus sebagai bukti kemuliaan bahasa itu, sabdanya: 'Aku adalah orang terfasih berucap dengan bahasa Adh-Dhad itu.' Hal tersebut memang benar. Karena kata-katanya yang abadi menunjukkan yang demikian itu."

28. Dr. Wile

Seorang orientalis (1818-1889) belajar bahasa Arab dan Suryani di Paris. Bekerja di Al-Jazair sebagai guru dan penerjemah. Ia menerjemahkan "Athbaqidz Dzahab" oleh Az-Zamkhasyri. Dia juga menulis "Tarikhul Khulafa", antara lain tulisnya,

"Muhammad, layak mendapat kekaguman dan penghargaan kita sebagai seorang reformis agung, bahkan dia patut juga diberi gelar nabi. Kita tidak usah mendengarkan cerita orang-orang yang bermaksud jahat dan pendapat orang-orang ekstrem. Sungguh Muhammad itu seorang besar dalam agama dan pribadinya. Barang siapa yang menyerangnya, jelas dia tidak mengerti dan melecehkan jasa-jasanya."

29. Conte Henry de Castri

Seorang orientalis yang hidup di tahun 1853-1815. Dalam bukunya "Al-Islam" pada halaman 73, antara lain ia menulis,

"Kami tidak membutuhkan pengakuan terhadap kejujuran Muhammad lebih dari pengukuhan bahwa dia telah merasa puas dengan kebenaran risalahnya dan hakikat nubuatnya. Adapun tujuan utama dari risalahnya ialah, menegakkan keesaan Allah di tempat pengabdian berhala yang disembah oleh kabilahnya sejak ia lahir." Buku tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Arab dengan judul "Khawatir wa Sawanih" terjemahan Ahmad Fathu Basya, cetakan Mesir. Dalam halaman 152, ia menulis,

"Muhammad tidak membaca dan tidak menulis, malah seperti yang dikatakan dirinya sendiri. Dia seorang nabi yang ummi, suatu gelar yang tidak seorang pun di zamannya menyangkal kebenarannya. Memanglah sulit bagi seseorang di Timur akan menuntut ilmu tanpa diketahui oleh orang lain, karena kehidupan orang timur bersifat terbuka. Apalagi bacaan dan tulisan pada waktu itu hampir tidak terlintas dalam pikiran orang."

Akhirnya ia mengatakan,

"Dengan keterangan di atas jelaslah bahwa Muhammad tidak pernah membaca kitab suci, tidak pernah agamanya itu mengutip agama-agama yang terdahulu, seperti yang dituduhkan orang dengan kebodohan dalam sejarah Muhammad. Suatu sejarah yang penuh mengandung pujian dan pengagungan kepadanya yang sudah tentu tidak akan diketahui oleh orang-orang yang tidak mengenalnya."

30. Pastor Loizon

Dalam bukunya "Asy-Syarq", pada halaman 61, tokoh orientalis ini menyatakan,

"Sesungguhnya Muhammad itu tidak diragukan dan dipungkiri bahwa ia termasuk para nabi dan siddiqin, dan

terbilang Rasulullah yang sangat sukses di dalam mengatasi berbagai masalah. Bahkan ia termasuk seorang nabi yang sangat mulia, sehingga bagaimanapun besar sanjungan kita, namun masih saja belum cukup mengenang jasa-jasanya. Karena ia datang kedunia ini dengan agama yang mencakup segala aspek kebaikan untuk kehidupan ini."

31. Ernest Renan

Seorang ilmuwan sejarah purba, lahir pada tahun 1823 dan meninggal dunia pada tahun 1893. Banyak karangannya, antara lain: "Hayatul Masaih", cetakan ke 13, pada halaman 9, ia menyatakan,

"Sejarah Muhammad yang Arab itu seperti yang dilukiskan dalam 'Sirah Ibnu Hisyam', merupakan sejarah pilihan terbesar dari berbagai kitab samawi."

32. Monsieur Caussiur de Perceval

Hidup pada tahun 1836-1818, banyak buku karangannya, antara lain: "Tarikhul Arab". Dalam buku tersebut ia menulis,

Menurut pendapat saya, Muhammad, nabi yang Arab itu dilahirkan pada tanggal 20 Aab (Agustus) 570 M. Lelaki yang datang dengan membawa agama baru, sesudah syarat-syarat kenabian berhasil dipenuhi. Agamanya itu bersih dari kesangsian dan kesesatan. Dia datang dengan membawa mukjizat sebagai bukti kebenaran dakwahnya yang berkeberkatan. Mulai menyebarkan agamanya yang lurus itu dengan menanggung duka derita dan ancaman yang tiada tertahankan dari kaumnya, kemudian ia hijrah ke Madinah. Sesudah penaklukan kota Mekah, dosa lawan-lawannya diampuni, lalu mereka pun masuk Islam.

33. Alfonso Athien Dinet

Lahir di Paris (1861-1929). Perasaannya halus, jiwanya lembut, pribadinya penuh glora, masuk Islam dan pergi menunaikan ibadah haji pada tahun 1828. Ia berwasiat, apabila meninggal agar jenazahnya dikebumikan di desa "Abu Sa'adah", di Aljazair.
Banyak buku karangannya, antara lain: Hayatu Shahra', Hayatul Qulub, Asyi'ah Khashah bin Nuril Islam, Muhammad Rasulullah, dan Alhajju Ilaa Baitil Haram.
Dalam bukunya yang berjudul "Muhammad Rasulullah", pada halaman 48 antara lain ia menulis,

"Dalam perjalanan ini, tidak memungkinkan bagi kami untuk menyajikan semua segi dan aspek kehidupan gemilang, sama dan persis sebagaimana yang ditempuh kehidupan Nabi Muhammad, nabinya kaum muslimin itu."

Dalam halaman 49 ia menulis,

"Dapat kita lihat bahwa di antara para nabi yang telah mendirikan agama, Muhammad merupakan satu-satunya yang mampu bekerja tanpa bantuan keajaiban mukjizat materi, semata-mata mengandalkan pada kewajaran dan kebenaran risalahnya, serta pada keunggulan Alquran yang berketuhanan.
Kesanggupan kerja Muhammad tanpa uluran keajaiban mukjizat, itu merupakan mukjizat terbesarnya.

Lukisan kaum muslimin dan karya-karyanya, Anda temukan sebagai suatu gambar terbalik dari jejak Muhammad, atau merupakan gambar yang pucat ketimbang kesempurnaannya yang mulia, kebenaran hal tersebut tidak usah diperdebatkan. Sebagaimana kami melihat kaisar-kaisar Romawi dengan kehalusan patung-patungnya, namun yang nampak hanyalah kedok-kedok palsu dari wajah mereka yang mati di bawah lukisan

penuh kesombongan. Lukisan mereka akan senantiasa mati, tak mampu ilusi kami untuk menghidupkannya. Hakikat ini menimbulkan image dalam benak kami untuk menyebarluaskan prospektus sejarah Muhammad ini yang melukiskan jejak-jejak keagamaan — kepada para pengikutnya, sebagai bagian dari kehidupan bangsa Arab dan sebagian kehidupan kota-kota Hijaz yang adalah tanah airnya."

Dalam halaman 87 ia menulis,

"Muhammad tidak menyusun Alquran.

Sungguh mengagetkan saya, karena ada di antara para orientalis yang berpendapat bahwa Muhammad telah menggunakan kesempatan untuk bercerita dan menyusun karya-karyanya yang akan datang dengan menaburkan keraguan dan menyatakan bahwa Muhammad pada masa itu telah menyusun Alquran seluruhnya.

Apakah mereka benar-benar tidak mengetahui, bahwa kitab Illahi ini bersih dari suatu perencanaan sebelumnya dalam bentuk apapun yang disusun dalam gaya dan sistem kemanusiaan. Semua surat dari surat-suratnya terpisah antara satu dengan yang lain, terutama dengan adanya peristiwa yang terjadi sesudah risalah selama lebih dari 23 tahun, dan amat tidak masuk akal kalau Muhammad sanggup menduga dan meramalkan terjadinya peristiwa-peristiwa itu."

Dalam halaman 345 ia menulis,

"Maka agama Muhammad telah membuktikan sejak hari-hari pertama bahwa ia adalah agama paripurna yang sesuai dengan semua tempat dan zaman. Kalau ajarannya sesuai dengan semua akal, karena ia memang agama fitrah, sedang fitrah itu sendiri tidak berbeda antara seseorang dan iapun sesuai dengan semua tingkat peradaban."

34. Cardivoe

Orientalis alumnus lembaga Katolik di Paris. Lahir pada tahun 1868 dan meninggal tahun 1925. Banyak karangannya, antara lain berjudul "Mufakkirul Islam", yang mengatakan,

"Bangsa Arab pada zaman Jahiliah banyak melakukan kejahatan dan kerusakan, mereka berjempalitan dalam kesesatan hingga datangnya seorang yang bernama Muhammad, lalu ia memerangi adat-istiadat mereka yang buruk itu serta menyeru untuk menganut agama baru dengan prinsip ajarannya yang mulia. Maka barisan mereka dapat dipersatukan dan adat-istiadatnya dapat diperbaiki. Tiba-tiba bangsa Arab menjadi suatu umat yang terpandang, memiliki peradaban dan kebudayaan yang tinggi. Maka Muhammad merasa puas, karena mereka mau mendengarkan kata-katanya dan menerima pendapat-pendapatnya. Tiba-tiba agama Muhammad terbilang peringkat utama di antara agama-agama samawi dalam keagungan, kemuliaan dan peradaban."

35. Sadioe Louis

Lahir di Paris pada tahun 1808 dan meninggal tahun 1875. Dalam bukunya "Tarikhul Arab" pada halaman 37 antara lain ia menulis,

"Kalau semua orang bersikap adil, tentulah kemenangan yang diraih Muhammad, nabi Arab itu, bukanlah untuk bangsa Arab semata, namun untuk seluruh alam juga. Karena ia tidak membawa agama khusus untuk bangsa Arab, serta ajarannya sangat layak mendapat penghargaan dan kekaguman yang menunjukkan bahwa dia adalah agung dalam agamanya, agung dalam akhlaknya, dan agung dalam sifat-sifatnya. Alangkah besar

kebutuhan dunia pada orang-orang seperti Muhammad, nabinya kaum muslimin itu.
Khusus kepada bangsa Arab, selayaknya wajib merayakan peringatannya tiap-tiap tahun, karena dialah yang telah mengangkat mereka dari lembah kejahilan, sehingga tiba-tiba menjadi satu umat yang mempunyai nama dalam deretan umat yang maju."

36. Pastor Isaaq Tiles

Lahir di Bordeaux (1810-1897). Pengarang buku "Haqaiqut Tarikh", pada halaman 76 antara lain tulisnya,

"Sesungguhnya kalau kita mau meneliti dengan seksama dalam karya-karya Muhammad dan kenabiannya, kita tidak akan menemukan sesuatupun yang mencela atau mengecam Nasrani, bahkan kita akan melihat garis pemisah antara kaum Yahudi dan kaum Nasrani.
Islam datang mengemban kebahagiaan dan menciptakan peradaban. Muhammad serupa dengan Musa, membolehkan poligami dan perbudakan. Walau perbudakan itu sendiri sedikitpun bukan bersumber dari akidah Islam. Muhammad membolehkannya karena dalam keadaan darurat. Sedangkan poligami, Musa malah tidak mengharamkan dalam Tauratnya dan Daud juga tidak mengharamkan dalam zaburnya. Kami wajib memahami bahwa akhlak Islam lebih luhur dari akhlak Nasrani."

37. Lausane

Hidup antara tahun 1786-1837. Seorang guru kimia dan ilmu falak. Dalam bukunya, "Allahu fis Sama", antara lain ia menulis,

Muhammad telah dikirim ke negeri Arab sebagai Rasul. Negeri tersebut telah lama sekali larut dalam

pengabdian berhala, sehingga perlu diadakan revolusi besar dalam soal agama.

Ketika Muhammad menaklukkan kota Mekah, di Baitullah, di Kaabah ditemukan tidak kurang dari 360 buah berhala. Pada waktu itu Muhammad berdiri di hadapan tiap berhala, memukul dengan tongkatnya, seraya mengucapkan firman Allah swt.,

> 'Yang benar telah datang dan yang batil telah hancur, sesungguhnya yang batil itu pasti hancur.' (al-Isra':81)

Berhala-berhala itu berjatuhan satu persatu di bawah kakinya.

Muhammad bukan nabinya bangsa Arab saja, namun dia adalah seorang nabi yang paling besar dalam mengibarkan panji mentauhidkan Allah.
Agama Musa meskipun salah satu agama tauhid, namun ia bersifat nasionalis murni, khusus untuk Bani Israil. Akan tetapi agama Muhammad disebarkan atas dua kaidah dasar, yaitu mentauhidkan Allah dan meyakini hari kebangkitan. Muhammad telah mengumumkan ajarannya itu kepada seluruh bumi ini, dan hal tersebut suatu karya besar yang berhubungan erat dengan kemanusiaan, baik secara totalitas maupun rinciannya. Bagi orang-orang yang menyadari risalah Muhammad yang prinsip ajarannya dianut dan diterapkan oleh 400 juta umat manusia.

Seorang seperti rasul ini, risalahnya wajib diikuti dan dakwahnya segera dianut, karena merupakan suatu dakwah yang mulia, dasar utamanya untuk mengenalkan Al-Khalik, menganjurkan orang melakukan kebaikan dan menjauhkan diri dari kemungkaran. Malah semua yang dibawanya bertujuan untuk kebaikan dan perbaikan, sedang kebaikan itu sendiri adalah cita-cita semua

orang mukmin. Pada agama inilah saya menyerukan semua kaum Masehi untuk menganutnya."

38. Dr. Maurice Andra

Seorang sejarawan besar, lahir pada tahun 1795 dan meninggal pada tahun 1872. Banyak mengarang buku dan salah satu di antaranya berjudul "Al-Insan Wal Hayat", pada halaman 13 ia menulis,

"Muhammad memandang masalah kehidupan ini sangat potensial dan juga memandang semua karya kemanusiaan bagaimanapun remehnya namun sangat penting adanya.
Suatu keburukan yang ditimbulkan akan mempunyai dampak abadi, begitu pula dengan kebaikan akan memberi pengaruh positif dan abadi juga.
Manusia dengan kebaikan-kebaikannya itu akan menduduki kelas tertinggi, dan dengan keburukannya akan merosot ke lembah terendah. Sikap pendiri itu berkobar-kobar dalam jiwa lelaki dari padang pasir itu, seolah-olah terukir dengan huruf api dan ia menyampaikan kepada kaumnya dengan ucapan-ucapan bagaikan cahaya. Busana apapun yang dikenakan oleh hakikat ini, pola apapun yang dipergunakan dalam menampilkan dirinya, namun hakikat tersebut harus dikuduskan dalam gaya dan rupa apapun penampilannya."

39. Monsieur Amiel Durminkhim

Lahir di Toulouse (1757-1857). Banyak buku karangannya, antara lain "Hayatu Muhammad". Dia terbilang cendekiawan besar Prancis. Dalam mukadimah bukunya itu ia menulis,

"Tidak seorangpun di dunia ini yang bisa memungkiri keberadaan Muhammad. Akan tetapi ada orang yang

memungkiri sebagian dari terjemahan Muhammad dalam bahasa Arab. Ada juga yang melampaui dalam mengecam dan menolak, sehingga mereka tergelincir ke dalam kezaliman. Saya berusaha menjadikan buku ini sebagai biografi yang sebenarnya, berdasarkan pada sumber-sumber Arab yang asli tanpa mengabaikan segala sesuatu yang bersifat penelitian para ahli yang berkenaan dengan topik tersebut pada akhir-akhir ini. Saya ingin melukiskan untuk Muhammad, nabinya kaum muslimin itu, suatu lukisan persis dengan aslinya, seperti yang saya pahami dari literatur yang saya baca dan saya nikmati, dan dari lidah kaum muslimin yang masih hidup. Apabila semua hidup kemanusiaan itu ditempuh untuk belajar, maka semua peristiwa yang meliputi berbagai episode akan melukiskan suatu hakikat dari hakikat yang ada. Maka alangkah besar pengaruh dan manfaatnya berjumpa dengan seorang besar yang menjadi anutan sebagian besar umat manusia."

"Dalam halaman 83 ia menyatakan,

Ada sebagian orang yang menjelek-jelekkan Muhammad karena sangat cenderung kepada kaum wanita. Namun yang tidak dapat disangkal, Muhammad itu bukanlah seorang yang rakus, tidak membanggakan diri, tidak fanatik, dan tidak terdorong oleh berbagai kepentingan, akan tetapi ia seorang pemaaf, pengasih dan seorang yang berperikemanusiaan tinggi. Ia murah senyum, luhur akhlaknya, menyenangkan hati, hidup sederhana, membersihkan kamarnya sendiri, menisik bajunya, menjahit sandalnya, memerah susu kambingnya sendiri, tidur diemperan tanah mesjid, bangkit dari tidurnya dan membukakan pintu hanya karena ngeong seekor kucing yang hendak keluar, mengusap keringat

kudanya dengan mantelnya, membagi-bagikan sedekah, menjauhkan diri dari segala penampilan yang bersifat duniawi, dan melarang semua orang menggelarinya dengan sayyid."

40. Monsieur Jan Torinon Cru

Seorang orientalis, hidup pada tahun 1867-1924, menyusun buku dengan judul "Al-Arab" yang di dalam mukadimahnya antara lain menulis,

"Sesungguhnya Allah telah memilih Muhammad untuk membimbing umatnya, memerintahkan kepadanya supaya menghancurkan agama palsu mereka dan membuka mata untuk melihat nur cahaya kebenaran. Sejak saat itulah ia senantiasa menyerukan dengan nama yang Satu lagi Tunggal, sesuai dengan yang diwahyukan ke padanya dan sejalan dengan akidahnya yang kuat.

Kemudian disisipkan ke dalam diri Muhammad kumpulan Kitab-Kitab, penuh dengan aneka rupa rahasia ketuhanan, dan diwahyukan kepadanya berbagai ragam hakikat melampaui jarak jangkau akal alaminya. Lantaran itulah Allah mengajarkan manusia dengan pena, mengajarkan apa yang tidak ia ketahui. Itulah rahasia wahyu, rahasia kalimat yang tersurat dan demikianlah kalimat yang tersurat itu bernilai sebagai wahyu Ilahi."

Dalam halaman 65 ia menyatakan,

"Pada tahun 610 Masehi, Muhammad mencapai usia dewasanya. Ia tidak dapat membayangkan keadaan kaumnya tanpa merasakan sedih dan pilu. Tiap kabilah Arab masing-masing mempunyai berhala sendiri. Mereka banyak bercerita tentang jin, hantu, dan kuntilanak. Namun mereka tidak menyadari semuanya itu. Ketidaksadaran tersebut akibat kematian rohani. Pada waktu itu pikiran Muhammad hanya tercurah kepada Allah. Ia

sudah terlepas dari berbagai kekuatan selain dari kekuatan itu. Dia tidak melihat zat yang lain selain Allah yang Mahasatu.

Muhammad pada masa itu senang menyendiri. Ia merasa dalam kesendiriannya di gua Hira seolah-olah mendapatkan kebahagiaan yang dalam, sehari ke sehari daya tariknya semakin kuat. Ia tinggal beberapa minggu di sana, sedang makanan yang dibawa hanya sedikit, karena senang melakukan puasa dan shalat tahajjud."

41. Monsieur Deitet Vannan

Seorang orientalis Prancis (1823-1879) yang pada tahun 1875 ke Timur. Ia menyusun sebuah buku dengan judul "Asyi'ah Khashah bi Nuril Islam", antara lain pada halaman 29 ia tulis,

"Sesungguhnya Alquran yang dibawa Muhammad itu telah mencatat Kitab-Kitab suci yang lain, dan ia merupakan satu-satunya Kitab yang menyeru orang untuk bersikap lemah-lembut dan baik hati.

Telah datang kepada Rasulullah, Muhammad, salah seorang dari Bani Salim bin Auf, namanya: Al-Husain, katanya, 'Ya Rasulullah, saya mempunyai dua orang tua yang masih beragama Masehi dan keduanya enggan masuk agama Allah. Saya bermaksud akan memaksa keduanya.' Maka jawab Rasulullah, Muhammad, 'Tidak ada paksaan dalam menganut agama, seperti yang tercantum dalam surat Al-Kafirun (6): Untukmu agamamu, dan untukku agamaku, dan seperti yang tercantum dalam surat Al-Ankabut (46): Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang lebih baik."

42. Cawadufoe

Seorang orientalis ahli sastra Prancis, lahir pada

tahun 1872 (-1933), banyak mengetahui sejarah bangsa Arab dan menyusun sebuah buku dengan judul "Al-Arab", pada mukadimahnya ia manulis,

"Muhammad adalah seorang ummi, tidak pandai membaca dan menulis, bukan seorang filsuf, namun ia selalu berpikir dalam soal tersebut, sehingga terciptalah dalam dirinya dengan jalan kasyaf yang bertingkat dan yang berkesinambungan, suatu akidah yang dilihatnya mampu untuk menumpas habis kewatsaniaan (keberhalaan).

Muhammad, meskipun ia seorang ummi, namun ia tergolong seorang yang paling cerdas akalnya, paling piawai pendapatnya, senantiasa bersuka hati, banyak diam, lemah lembut, luhur budinya, banyak berzikir dan sedikit bergurau. Baginya sama hak kewajiban orang dekat dan orang jauh, orang kuat dan orang lemah, cinta kepada orang miskin, tidak meremehkan orang fakir karena kepapaannya, dan tidak menakuti seorang raja karena takhtanya. Mempersatukan para sahabatnya dan tidak menjauhkan mereka. Berbicara dengan kawan atau lawannya. Tidak menampik uluran tangan orang yang mau menyalaminya. Duduk di atas tanah, menjahit sandal dan bajunya sendiri.

INGGRIS

43. Samuel Zweimer

Seorang misi Protestan dan orientalis yang memimpin majalah "Dunia Islam" dalam edisi bahasa Inggris. Banyak karya tulisnya yang bermutu dalam rangka hubungan antara Islam dan Kristen, antara lain Yesus dalam ihya' Khazali. Ia meninggal dunia di kampung halamannya di Leeds pada tahun 1914.

Dalam bukunya itu "Yasu' fi Ihyail Khasali" antara lain menulis,

"Sesungguhnya kepiawaian Muhammadlah yang menyebabkan ia sukses dalam menyebarluaskan pengaruhnya. Juga ditambah dengan — pengetahuannya yang luas tentang berbagai agama di zamannya. Di saat merasa dirinya mampu melakukan — kebajikan dan membalas budi orang, maka segera ia lakukan sebagai pernyataan terimakasihnya atas kenikmatan yang pernah ia rasakan, sehingga menjadi suri teladan luhur yang tiada taranya. Ia pernah disusui oleh seorang budak Abu Lahab, Tsuwaibah namanya, beberapa hari sebelum diambil Halimah Assa'diyah ke desanya untuk disusui dan diasuh. Sesudah ia mengetahui hal itu, ia merasa wajib memelihara budi baik tersebut dan membalasnya sebatas kemampuan. Iapun berusaha mendorong istrinya, Khadijah, supaya membeli budak itu dari Abu Lahab dan membebaskannya, namun Abu Lahab tidak sudi menjualnya. Karena itulah ia terpaksa hanya mengadakan hubungan baik dengan budak itu selama ia berada di Mekah, sebagai tanda terimakasihnya atas kebaikan wanita yang telah sudi menyusuinya itu."

44. Sir William Suir

Dalam bukunya "Sirah Muhammad", halaman 31 mengatakan,

"Muhammad terkenal dengan kata-katanya yang jelas dan agamanya yang mudah. Dia telah menyelesaikan karya-karyanya dengan baik, sehingga berhasil memukau hati orang. Belum pernah sejarah mencatat nama seorang pembaharu yang berhasil membangkitkan jiwa dan menghidupkan akhlak yang luhur, serta mengangkat nilai-nilai keutamaan dalam waktu relatif

singkat seperti yang dilakukan oleh Muhammad."

Dalam bukunya yang berjudul "Muhammad" ia menulis,

"Di antara sifat Muhammad yang mulia yang patut disebutkan dan layak dikenang, kelembutan dan penghargaan yang merupakan perangai sehari-hari dengan para sahabatnya, meskipun terhadap mereka yang paling rendah tingkat sosialnya sekalipun. Suka memaafkan, rendah hati, kasih sayang, dan lemah-lembut, kesemuanya itu sudah membudidaya dalam dirinya. Cinta kasih terhadap semua orang yang hidup di sekitarnya sudah tertanam dalam. Ia segan untuk mengatakan 'tidak', meskipun ia tidak mampu untuk memenuhi hajatnya. Ia lebih suka berdiam diri dari pada menjawab. Ia bersifat pemalu melebihi seorang gadis. Aisyah berkata, 'Kalau ia sedang susah, kami dapat melihat pada wajahnya. Dia tidak pernah menyusahkan orang kecuali dalam rangka fi sabilillah. Dia hampir tidak pernah menolak undangan seseorang meskipun si pengundang tersebut seorang fakir miskin, dan tidak pernah menolak hadiah seseorang meskipun kurang bernilai. Kalau duduk berhadapan dengan siapapun orangnya, ia tidak pernah mengangkat lututnya, merasa angkuh atau sombong. Ia seorang yang lemah lembut dan kasih sayang kepada anak-anak. Kalau ia melewati kumpulan anak-anak yang sedang bermain-main, selalulah ia mengucapkan salam kepada mereka. Ia kerap kali mengajak orang lain untuk makan bersama tanpa memandang status sosialnya, memperlakukan musuh yang paling keras sekalipun dengan hormat dan murah hati walaupun di saat menang dan terhadap penduduk Mekah yang telah bertahun-tahun memaklumkan perang dan tidak mau tunduk patuh kepadanya, sehingga semua kabilah

Arab yang paling keras memusuhinya bertekuk lutut kepadanya. Nampak pula dimensi berpikirnya jauh ke depan."

Ketika Wiliam ditanya tentang Nabi Muhammad, dikutip dari majalah Al-Hilal tahun IV nomor 7, ia menjawab,

"Dalam akidah Muhammad, manusia itu digambarkan sama sekali tidak berdaya di hadapan kekuasaan Allah swt., dan ia tidak mempunyai alasan serta dalih di hadapan-Nya. Namun Dia banyak memberikan maaf. Dalam akidahnya juga, semua manusia bersaudara dengan manusia yang lain. Pada hari kiamat Allah tidak akan menghilangkan dari hitungan-Nya amal seseorang yang sebesar zarrah pun yang telah dilakukannya selagi ia hidup di dunia ini."

45. Thomas Carell

Seorang orientalis yang belajar bahasa Arab di Bagdad dan mengajarkannya di Cambrige, Inggris. Hidup antara tahun 1762-1805. Dalam bukunya yang berjudul "Muhammad Rasulul Huda war Rahmah", diterjemahkan ke dalam bahasa Arab oleh Muhammad As-Siba'i, penulis Mesir terkenal, pada halaman 4 menyatakan,

"Orang-orang fanatik dan kafir itu menuduh bahwa Muhammad dengan kegiatannya hanyalah mencari popularitas pribadi, kecemerlangan wibawa dan kekuasaan. Demi Allah, tidak demikian. Sungguh dalam kalbu orang besar putra padang pasir yang gersang itu, yang kedua matanya memancarkan sorotan tajam, yang jiwanya bergejolak, penuh rahmat, kebajikan, kerinduan, bakti, penuh hikmah, memiliki bukti kuat, pikirannya tidak pada keduniaan dan tuntutannya tidak cenderung pada kewibawaan dan kekuasaan.

Sudah menjadi kebiasaan Muhammad hidup menyepi jauh dari kebisingan manusia pada bulan Ramadhan, seperti juga adat sebagian besar bangsa Arab pada waktu itu, suatu kebiasaan terpuji. Alangkah besar dayaguna kebiasaan itu, terutama bagi seorang seperti Muhammad. Dia hidup menyepi bersama dirinya dan secara diam-diam berdialog dengan pribadinya di tengah pegunungan beku membatu, berusaha membuka dadanya untuk mengisinya dengan rahasia alam yang tersembunyi. Sungguh kebiasaan terpuji. Sungguh risalah yang ia tunaikan hanyalah suatu kebenaran yang gamblang, dan suara yang ia kumandangkan hanyalah suara kebenaran yang menggema dari alam yang tidak dikenal, namun ia sepotong kehidupan yang menguak keluar dari kalbu alam, maka iapun bagaikan berkas cahaya yang menerangi alam raya ini."

Dalam halaman 7 ia berkata,

"Sungguh memalukan bagi seorang beradab yang masih mau mendengarkan tuduhan bahwa agama Islam itu bohong, atau bahwa Muhammad itu pembohong. Kini sudah tiba saatnya bagi kita untuk memerangi cerita palsu dan berita profokasi itu. Apakah dapat diterima akal kalian, seorang pembohong bisa menciptakan suatu agama? Demi Allah, seorang pembohong tidak akan mampu meskipun hanya mendirikan rumah dari batu."

Dalam halaman 53 dalam bukunya yang berjudul "Pengaruh Islam dan Jasanya terhadap bangsa Arab", antara lain berkata,

"Allah dengan perantaraan Islam telah mengeluarkan bangsa Arab dari kegelapan ke alam nan terang, dan telah menghidupkan mereka dari suatu umat yang mati. Bukankah mereka itu semula terdiri dari kaum Badui yang malas lagi miskin, yang mengarungi padang pasir

gersang, sejak dunia berkembang belum pernah terdengar suaranya dan belum pernah terasa gerak kehidupannya, lalu Allah berkenan mengirimkan kepada mereka di Mekah seorang nabi dari sisi-Nya, membawa risalah dari kerajaan-Nya, tiba-tiba kemalasan itu berubah menjadi kemasyhuran, kebodohan menjadi kepintaran, kerendahan berubah menjadi ketinggian, dan kelemahan berganti menjadi kekuatan. Cahayanya memancar terang dan sinarnya mencapai penjuru mata angin: utara, selatan, timur, dan barat, hanya dalam tempo seabad dari peristiwa itu, sehingga kerajaan Arab tersebut memiliki orang-orang di India dan di Andalusia. Semuanya adalah berkat cahaya keutamaan, kemuliaan, budi luhur, kekuatan, suka menolong, kecemerlangan kebenaran dan hidayat. Demikianlah bangsa Arab itu hidup dalam tingkat keutamaan dan mencapai puncak kemuliaan, selama mereka berpegang teguh pada agamanya yang meyakinkan dan melaksanakan metode keimanannya."

Orientalis tersebut telah melukiskan Muhammad dengan gambaran yang sebaik-baiknya. Bahkan dalam bukunya "Al Abthal", ia melukiskan kepiawaian dan kepahlawanan Muhammad lebih terinci.

46. Phitteli

Seorang orientalis, pembahas, dan sejarawan besar, hidup disekitar 1815-1890, dalam mukadimah bukunya yang berjudul "Al-Hayat", diarabkan oleh Dr. Sami Al-'asya dari Mesir, ia berkata,

"Adakalanya seorang sejarawan menyimpang dalam tulisannya untuk mengamati kehidupan seorang yang telah berhasil mendapatkan kekuatan yang luar biasa dan berhasil menguasai pikiran dan tindak tanduk para

pengikutnya, kepiawaiannya telah berhasil menyusun dasar-dasar agama yang luhur, politik, dan hingga kinipun ia masih menguasai jutaan orang dari berbagai warna kulit yang berbeda-beda. Sungguh keberhasilan Muhammad sebagai pembuat undang-undang di antara umat Asia yang paling tua dan kestabilan tatanannya berabad-abad lamanya hidup dalam berbagai aspek kerangka kemasyarakatan, merupakan bukti bahwa lelaki yang piawai itu terdiri dari berbagai unsur kemampuan."

47. John Arouks

Dalam bukunya "Udhama'ut Tarikh" halaman 83, ia menulis,

"Kami tidak pernah mengetahui bahwa Muhammad telah melakukan suatu kerendahan sepanjang hidupnya. Karena itulah kami memandangnya sebagai seorang yang besar."

48. San Phiebel

Dalam bukunya "Yasu' wa Muhammad", halaman 9 ia menulis:

"Sesungguhnya Muhammad datang membawa undang-undang sipil dan agama untuk kaum muslimin. Apabila mereka ingkar, maka mereka telah menghilangkannya."

49. Elias John Gibb

Salah seorang orientalis terkenal. Meninggal dunia di kampung halamannya, Cardiff-Inggris pada tahun 1903.
Banyak tulisannya yang diterbitkan sesudah ia meninggal dunia, antara lain: "Al-Arab Qablal Islam wa Ba' dahu", di sana ia menyatakan,

"Akidah Muhammad itu murni, tiada keraguan dan kepalsuannya. Siapa yang menyangkal kehormatannya, maka orang itu layak dicurigai pemahamannya dan akal pikirannya."

50. Bernard Shaw

Hidup pada tahun 1817-1902. Konon ia menulis buku dengan judul "Muhammad", yang telah dibakar oleh pemerintah Inggris, di antara isinya ialah,

"Dunia sangat membutuhkan seorang yang berpikiran seperti Muhammad. Nabi ini telah menempatkan agamanya dalam tempat terhormat dan tersanjung. Ia merupakan agama terkuat untuk menggulung semua peradaban, kekal abadi untuk selama-lamanya. Aku melihat banyak di antara bangsaku yang telah menganut agama ini dengan sadar, dan aku yakin agama ini akan menemukan lahan subur dalam benua ini, yaitu Eropa."

Di salah satu pernyataannya yang lain ia mengatakan, "Kalau dunia ini ingin selamat dari kejahatan-kejahatannya, maka cepat-cepatlah ia memeluk agama ini. Ia suatu agama perdamaian, gotong-royong dan agama keadilan di bawah naungan syariat yang berperadaban dan teratur rapi. Tidak ada masalah apapun di dunia ini, melainkan di lukiskan dan ditimbang dengan timbangan yang tidak mengenal salah sama sekali. Aku telah menyusun sebuah buku dengan judul "Muhammad", namun begitu ia diterbitkan langsung dilarang penyebarannya karena tradisi Inggris."

Dalam bukunya "Azzanjiyah Tabhatsù 'anil-lah", diarabkan oleh Al-Ustad Abdullathif Syararah, pada halaman 213 ia menyatakan,

"Sesudah Almasih 600 tahun, Muhammad mengadakan lompatan jauh ke depan, dari keberhalaan yang

buta-tuli lagi mematikan ke agama tauhid yang terang benderang.
Ia meninggal dalam keadaan menang. Nampak mustahil baginya menggiring kaumnya menganut ketuhanan tanpa menanamkan rasa cinta dan membangkitkan semangat rela menantikan janji kenikmatan bagi kaum mukminin, dan menakutkan mereka dari ancaman bagi para pembangkang yang nahas, sesudah roh mereka berpisah dari tubuhnya. Dia juga dengan terpaksa atas desakan yang jujur dan ikhlas menampilkan beberapa mukjizatnya untuk diperlihatkan kepada beberapa orang pengikutnya yang masih senang pada khurafat dan kekanak-kanakan. Sebelum Islam kembali sebagai suatu keimanan yang hidup, diperlukan adanya penelitian kembali dan pengenalan mendalam pada watak hakiki dari agama itu."

51. Sir Herbert Spencer

Seorang filsuf, lahir di Cardiff-Inggris pada tahun 1820 dan meninggal pada tahun 1903. Dalam bukunya "Ushulul Ijtima" pada halaman 37, ia menyatakan,

"Hendaklah kalian menjadikan Muhammad sebagai perlambang politik agama yang tepat, dan seorang yang paling jujur dalam menerapkan sistemnya yang kudus di tengah-tengah umat manusia seluruhnya. Muhammad merupakan suatu sosok amanat yang dijelmakan dalam kejujuran yang murni, siang dan malam selalu tekun untuk menghidupi umatnya."

52. Mister Marcudar

Lahir di Inggris (1837-1893), seorang orientalis. Dikutip dari majalah "Al-Hilal" tahun VI nomor 9, antara lain ia menyatakan,

"Muhammad memperlakukan sama antara orang kaya dan orang miskin. Sungguh ia seorang nabi yang berkeberkatan yang diutus Allah untuk segenap umat manusia."

53. Sir Palmer

Seorang orientalis yang lahir pada tahun 1795 dan meninggal pada tahun 1883. Menerjemahkan Alquran ke dalam bahasa Inggris, dan di dalam mukadimahnya ia menyatakan,

"Muhammad datang dengan membawa prinsip agung dan agama dunia. Sekiranya umat manusia sadar, tentulah ia jadikan akidah dan metode dalam perjalanan hidupnya.
Muhammad seorang terkenal agung dalam akhlaknya, agung dalam sifat-sifatnya, agung dalam agama dan syariatnya. Kiranya tidak berlebih-lebihan kalau saya menyatakan, bahwa syariatnya telah memberikan pelajaran kepada umat manusia, peraturan dan perundang-undangan, dan tidak ada agama terdahulu yang menyamainya. Umat Islam yang kemudian menganutnya sebagai prinsip dan sekaligus juga sebagai akidah, karena mereka mengetahui kandungannya berupa kehidupan kerohanian dan landasan-landasan yang kukuh kekar."

54. Mister D.S. Margoliouth

Hidup pada tahun 1868-1940. Orientalis Inggris ini menjadi salah seorang anggota Lembaga Ilmu di Damaskus. Menerbitkan dan menerjemahkan "Ma jamul Udaba' ", karangan Yaqut Al-Hamawi, "Al-Ansab", karangan Sam'ani, dan "Rasailul Mu'arri" ke dalam bahasa Inggris. Pada suatu waktu di tahun 1927, ia diundang menghadiri

peringatan Maulid Nabi saw. di Damaskus, lalu sambutnya,

"Sesungguhnya hari lahirnya Muhammad adalah hari besar dunia, bukan untuk bangsa Arab saja. Karena ia tidak dilahirkan, melainkan untuk suatu masalah besar, yaitu untuk menyampaikan risalahnya ke seluruh jagat raya ini. Ada yang mau menerimanya dan ada pula yang menolaknya. Ia amat padat dengan ramuan peradaban dan pelajaran yang mengabdikan diri untuk kemanusiaan serta memberinya kendali kepemimpinan dalam kehidupan. Akan tetapi risalah itu diterima oleh suatu umat yang tidak memahami isinya, dan isinya yang terbaik ialah kemampuannya untuk dapat menyesuaikan diri dan abadi, meskipun usianya sudah lanjut."

55. Stanly Gifones

Lahir pada tahun 1841 dan meninggal dunia pada tahun 1904. Lama mengembara ke pedalaman Afrika. Dalam bukunya yang berjudul "Ad-Diyanaat wal 'Ushur" pada halaman 51, ia menulis antara lain,

"Berdasarkan pengamatan kami pada zaman para nabi, terbukti bahwa mereka datang untuk memecahkan berbagai masalah yang tidak dapat dipecahkan oleh akal manusia. Sebelum risalah Musa, Bani Israil tidak menemukan jalan keluar dari ancaman Fir'aun atau untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa dan hal-hal lain yang perlu perbaikan. Sebelum risalah Isa Almasih, tidak terdapat jalan keluar untuk memberikan harapan kepada jiwa yang putus asa, di suatu zaman di saat perkumpulan-perkumpulan rahasia sedang mengadakan persekongkolan untuk mengadakan pembunuhan terhadap orang-orang kaya, karena pada waktu itu masyarakat menderita kekurangan dan kemiskinan, di tengah raja dan

para hulubalangnya yang gemar menimbun emas. Materi lebih utama daripada keutamaan. Karena itulah Isa diutus dengan akhlak kerohanian. Ternyata Isa membawa pemecahan unik, bukan rekayasa akal manusia, ucapnya, 'Kalian tidak harus membawa bekal perjalanan, tidak perlu menyimpan dua pakaian dan tidak usah membawa tongkat.'
Dia mengajarkan kesederhanaan hidup kepada orang, bahkan ia mengatakan, 'Orang kaya tidak akan masuk ke dalam kerajaan langit.'
Nubuat Muhammad datang untuk mengobati berbagai aspek kehidupan secara umum. Yang jelas dakwahnya telah menggoncangkan sendi-sendi dunia dan menguasai sebagian besarnya."

56. Sir Muir

Dalam bukunya "Tarikhu Muhammad", pada halaman 20, cetakan tahun 1912, tulisnya,

"Sesungguhnya Muhammad, nabinya kaum muslimin itu, sejak kecil digelari Al-Amin berdasarkan kesepakatan masyarakat negerinya karena keluhuran akhlak dan kebersihan perangainya. Kalau ada gelar kehormatan yang patut diberikan kepada seseorang, maka Muhammadlah yang paling berhak menerimanya. Sudah tentu orang tidak akan mengenal kalau ia tidak mau mengetahuinya. Sungguh berbahagia orang yang berkesempatan mengamati sejarahnya yang mulia dengan cermat, sejarah yang ditinggalkan Muhammad di atas semua rasul dan pemikir dunia."

57. Lord Croner

Seorang orientalis yang lahir pada tahun 1874 dan meninggal dunia pada tahun 1917. Al-Manfaluthi dalam

bukunya "An-Nazharat", halaman 164 menyatakan,

"Sesungguhnya Lord Cromer berkeyakinan seperti halnya semua orang Masehi yang berpegang teguh pada kemasehiannya, bahwa Islam itu adalah agama karangan seorang lelaki Arab Badui, seorang ummi yang tidak pernah membaca sehalaman pun sepanjang hidupnya, tidak pernah bersekolah dan tidak pernah mendengarkan hikmah Yunani, tidak pernah melihat kota bangsa Romawi dan tidak pernah belajar ilmu-ilmu syariat dan pembangunan."

58. Hilliar Blaoun

Seorang orientalis lahir pada tahun 1847, dalam bukunya "Fikratul Hayat", halaman 63 dan 64 antara lain menyatakan,

"Ketika kota-kota di kawasan kekaisaran Bizantium berpestapora memperingati kemenangan Heraclius terhadap Parsi, ketika semua warga masyarakatnya sedang bergembira ria, terjadilah mukjizat Muhammad. Sesuatu yang belum pernah dibayangkan dan diimpi-impikan orang. Suatu peristiwa yang lebih menyerupai gempa bumi atau banjir besar yang datang dengan cepat dan keras, tanpa ada tanda-tanda terlebih dahulu.
Tidak ada gejala yang mendahului peristiwa besar itu, tidak ada alamat yang memungkinkan orang dapat berjaga-jaga.
Belum seberapa lama dari kemenangan Heraclius itu, ketika pasukan berkuda dari gurun sahara melintasi kawasan kekaisaran Bizantium, tidak pernah ada orang yang mendengar cerita tentang mereka sedikit pun, selain bahwa mereka adalah sekelompok nomaden, manusia pengembara yang berpindah-pindah dengan kuda dan ontanya untuk mencari padang rumput dan

sumber mata air. Mereka adalah bangsa badui." Selanjutnya kata Hilliar Blaoun,

"Pada kesempatan ini saya menyatakan, bahwa mukjizat sepenting itu sangat jauh pengaruhnya dengan keberhasilannya yang luar biasa, nampaknya hal tersebut didukung oleh kekuatan yang tidak dapat ditafsirkan, dan berdasarkan sumber-sumber serta dokumen-dokumen yang ada pada kami, kiranya dapat menolong kami untuk memahami sebab-sebab yang menjadikannya suatu masalah yang faktual dan dapat diinderakan."

59. Sir Charles Arman

Seorang sejarawan terkenal, lahir pada tahun 1886, dan meninggal dunia pada tahun 1940. Dia mengarang sebuah buku kecil tentang Islam, antara lain tulisnya.

Sesungguhnya kepribadian Muhammad itu bersemangat revolusioner dan bergolak mengungguli kekuatan pribadi biasa yang mendapat karunia.
Negara Arab belum pernah melahirkan seseorang, baik sebelum maupun sesudahnya, yang mampu memberikan kesan cemerlang dalam sejarah dunia. Sungguh menertawakan sekali anggapan sebagian orang yang menyatakan bahwa hal tersebut merupakan suatu konsekuensi logis dari keadaan ideal dan ekonomi pada abad ke 7 sesudah Masehi di negara Arab. Bahkan prinsip ajaran yang dibawanya adalah prinsip yang dianut oleh semua umat dan dengan cepat idenya itu dapat direalisasikan di negara Arab, karena memang dipandang sangat berguna, dan tidak ada di antara agama-agama yang lalu yang memeranginya."

60. Mark Muller

Orientalis dan penulis buku cerita (1790-1865). Lama

mengembara di berbagai negara Arab. Di antara bukunya ada yang berjudul "Muhammad wa Muhammadiyah", di halaman 27 tertulis,

"Kaum Masehi akan terperanjat menyadari bahwa Muhammad adalah salah seorang pendukung Al-Masih, dan agama Al-Muhammadiyah (Islam) tiada lain salah satu pembela agama Nasrani. Pada saat yang sama kaum Muslimin dan kaum Masehi akan terperanjat pula pada penyebab yang mengakibatkan mereka bertengkar dan berperang dalam sejarah. Kaum Masehi di dunia akan mengetahui dan menyadari bahwa agama Muhammad itu bersih dari tipu daya dan bahwa ia mengandung penawar yang mampu memulihkan penyakit umat manusia."

61. Bossurt Smith

Seorang ilmuwan besar, lahir di Newcastle pada tahun 1815 dan meninggal tahun 1892. Ia tergolong salah seorang ahli pikir dan ahli kimia. Bukunya tentang orang timur, antara lain berjudul "Al-Adabu fi Asia", berkata dalam mukadimahnya,

"Sesungguhnya mukjizat abadi yang diserukan Muhammad ialah Alquran yang merupakan suatu fakta nyata. Kalau kita amati situasi pada waktu itu, bagaimana para sahabatnya mengikuti dan menghargainya, kemudian kita perhatikan pula pastor-pastor gereja atau dengan paus-paus pada abad-abad pertengahan, niscaya kita akan melihat mukjizat agung yang dimiliki Muhammad, nabinya kaum muslimin itu. Dia tidak menunggu takdir membawa mukjizat, namun apa yang — dikatakan, langsung dilakukan dan disaksikan oleh para sahabatnya pada saat itu juga. Sahabatnya tidak pernah bercerita tentang mukjizat yang tidak dilakukan atau

dipungkiri kedatangannya. Mana lebih kuat dari bukti itu? Muhammad pada akhir hayatnya mengaku seperti apa yang diakui pada awalnya, bahwa ia benar-benar adalah Rasul Allah. Saya yakin bahwa pada suatu waktu, filsafat Masehi yang agung akan mengakui hal itu."

Dalam buku "Muhammad wal Islam", ia menulis sbb:

"Walau kita menghargai sejarah Islam, karena kita melihatnya dari jendela keadilan, maka samalah dengan kita menghargai pimpinannya yang telah meletakkan batu pertamanya, yaitu Muhammad, yang mau tidak mau kita harus mengakui bahwa ia seorang besar dengan akal pikirannya, dan dengan agamanya. Orang Nasrani dan kaum lainnya yang ikhlas harus bersikap adil sampai benar-benar memahaminya kelak."

Pada halaman 346 dari bukunya "Hayatu Muhammad", ia menyatakan,

"Sesungguhnya Muhammad datang dengan sebuah Kitab yang memuat perundang-undangan syariat, peribadatan dan berita umat-umat yang lalu. Kalimat-kalimatnya bersih dari kata-kata yang buruk, hikmah dan hakikatnya cemerlang, dan dia merupakan satu-satunya mukjizat nabi yang paling besar."

62. Bishop Meishon

Dalam bukunya yang berjudul "Siyahan Diniyah Fisy Syarg" pada halaman 31 ia menulis,

"Sungguh menyedihkan sekali, karena kaum Masehi belajar dari kaum Muslimin tentang semangat toleransi dan keutamaan berbuat baik, padahal keduanya itu merupakan sendi-sendi rahmat dan kebajikan yang paling kudus yang ada di tengah-tengah berbagai bangsa dan umat."

63. Kolonel Bouddli

Dikutip dari majalah "Al-Azhar" yang terbit pada bulan Ayar (Mei) 1952, tentang isi bukunya, "Hayatu Muhammad", antara lain tulisnya,

"Dosa paling besar dalam Islam ialah menyekutukan Allah dengan apa dan siapapun. Muhammad tidak melekatkan pada dirinya sifat-sifat ketuhanan dan dia berkali-kali menyatakan, bahwa dirinya adalah seorang manusia biasa yang mendapat wahyu. Itulah yang menyebabkan agamanya cepat berkembang melebihi agama-agama lain, karena ia tidak mengaku memiliki sifat ketuhanan dan tidak mau disembah. Begitu pula, Alquran mengakui kebenaran semua agama samawi yang sebelumnya."

Kemudian Boudli mencela para penulis fanatik yang menyebarluaskan kebatilan dan kedangkalan tentang Islam seusai Perang Salib, lalu menuduh mereka tidak mengenal Muhammad dan Syariatnya. Akhirnya ia menyimpulkan akidah Islam itu sebagai suatu dakwah pada perdamaian, penyerahan diri pada kehendak Allah, dan suatu keimanan dengan keesaan-Nya.

64. Mister Bossurt Smith

Seorang sejarawan (1833-1897). Dalam bukunya "Al-Adabu fit Tarikh" ia menulis antara lain,

"Satu-satunya kemujuran dalam sejarah, lain dari yang lain, bahwa Muhammad pada satu waktu telah mendirikan suatu karya besar nan cemerlang untuk umat, yaitu suatu kekaisaran dan keagamaan. Dia sedikit sekali membaca dan menulis. Dia seorang dai pada rahmat, keadilan, kemurahan, keberanian, kesabaran menghadapi berbagai cobaan, jujur dan lain-lain dari akhlak yang luhur."

Akhirnya ia menyatakan,

"Sungguh hanya agama sendirilah yang merupakan undang-undang yang alami, yang wajib diikuti oleh semua orang."

65. Mister J.D. Lebut

Orientalis (1832-1902). Dalam bukunya "Al-Ajaib", antara lain ia menulis,

"Apakah mungkin diingkari jasa-jasa Muhammad, nabi yang Arab itu yang telah berhasil mengadakan perbaikan raksasa yang menakjubkan serta abadi untuk tanah airnya. Ia telah mengubah penduduk negerinya dari penyembah berhala menjadi penyembah Allah. Dia yang berhasil mencegah penguburan hidup-hidup anak perempuan, mengharamkan minuman keras, dan main judi. Dia telah mewariskan untuk umatnya suatu prinsip ajaran yang masih tetap dipertahankan, dan atas dasar itulah jutaan umat manusia menunaikan tatanan hidupnya."

66. Edward Lane

Seorang orientalis yang lahir pada tahun 1803, meninggal tahun 1877. Pernah bermukim di Mesir (1833-1835) dan hidup dalam cara Mesir sehingga namanya pun dipanggil dengan "Mansur — Afandi". Banyak buku karangannya, antara lain berjudul "Akhlaqu wa Adaatul Masyriyin Al-Mu'ashirin", tulisnya,

"Sesungguhnya Muhammad memang menyandang berbagai sifat mulia, seperti: lemah-lembut, berani, luhur budi pekertinya, sehingga orang tidak dapat memberikan penilaian kepadanya tanpa terpengaruh sifat-sifat yang diwariskannya itu. Bagaimana tidak, dia sabar menanggung permusuhan keluarga dan warganya. Be-

tapapun kekejaman mereka, namun ia tidak pernah menarik tangan dari lawan-lawan yang mengulurkan tangannya, bahkan kepada anak kecil sekalipun yang hendak berjabatan tangan. Kalau ia melewati sekelompok orang, baik orang tua maupun anak-anak, selalulah ia mengucapkan salam dan melepaskan senyum manisnya kepada mereka. Muhammad seorang yang bersemangat membela yang hak dan memerangi yang batil. Dia seorang rasul dari langit. Dia ingin menunaikan risalahnya itu dengan sebaik-baiknya, seperti juga ia belum pernah lupa sekejappun akan tujuan risalah yang disandangnya itu. Dia senantiasa bekerja menunaikan kewajibannya dan menanggung duka derita yang dihadapinya, sehingga berhasil menyelesaikan kewajibannya dengan baik."

Di halaman 43 Edward menulis,

"Kami tidak dapat memungkiri kemampuan bangsa Arab meskipun mayoritasnya buta huruf, namun mereka memiliki kepandaian, terutama dalam menyusun kata-kata prosa dàn puisi, padahal ia seorang buta aksara yang hidup di pedalaman. Mereka mempunyai kebiasaan, sebelum Islam, memperlombakan kebolehannya mendeklamasikan syair-syairnya, menekuni penyembahan berhala, menanam hidup-hidup anak-anak perempuannya, dan menyerang kabilah di sekitar desanya. Sesudah Islam datang, mereka dilarang melakukan perbuatan-perbuatan jahat. Muhammad senantiasa berdakwah mengajak mereka mengabdikan diri hanya kepada Allah. Sesudah mereka meyakini risalah Muhammad, barulah mereka meninggalkan semua adat istiadat jahat yang tidak dapat dibenarkan oleh syariat langit itu."

67. Lady Eicelien Couperd

Seorang penyair Inggris, dalam bukunya: "Al-Akhlak", halaman 66 ia menyatakan,

"Muhammad telah berhasil baik melakukan mukjizat dan keajaiban sesudah ia berhasil menggiring bangsa Arab yang terkenal keras dan kepala batu itu untuk mencampakkan penyembahan berhala dan menerima ketauhidan ketuhanan. — Muhammad patut mendapat ucapan terima kasih dan penghargaan, karena ia berhasil menciptakan bangsa Arab menjadi makhluk baru, memindahkan mereka dari kegelapan ke terang benderangan. Sungguhpun Muhammad penguasa tunggal jazirah Arab dan pemimpin tertinggi kabilah-kabilah mereka, namun ia tidak pernah berpikir demikian dan tidak pernah mengimpikan hal itu untuk kepentingannya. Malah ia tetap hidup sederhana, cukup sebagai rasul Allah dan sebagai khadam kaum muslimin. Membersihkan rumahnya sendiri, menjahit kasutnya dengan tangannya. Seorang pemurah yang sangat baik seolah-olah hembusan angin sepoi-sepoi, tidak seorang fakir miskin atau seorang susah yang datang tanpa diberi sesuatu dari tangannya. Ia senantiasa bekerja di jalan Allah dan demi kemanusiaan."

68. Mister Dare

Seorang orientalis lahir di Manchester (1823-1907). Dalam bukunya: "Ma'asy Syarq wal Gharb", antara lain ia menulis,

"Muhammad, terdiri dari kumpulan khayal, kepiawaian, dan peneliti. Muhammad seorang petani, tabib, pembela hukum, dan seorang panglima. Bacalah hadis-hadisnya, Anda akan mengakui kebenaran ucapan saya

itu. Sebagai contoh saya akan mengetengahkan petuah abadinya:

'Kami adalah suatu kaum yang tidak makan sampai merasa lapar, dan menyudahinya sebelum kenyang.' Ternyata petuah ini merupakan dasar ilmu kesehatan. Banyak para pakar di bidang tersebut, namun hingga kini tak seorangpun mampu memberikan petuah yang lebih berharga dari hadis itu." Selanjutnya ia menyatakan,'

"Muhammad dalam waktu singkat, tidak lebih dari seperempat abad, telah berhasil membabat dua negara terbesar dunia, menimbulkan suatu revolusi yang mengagumkan, dan mengekang penduduk gurun pasir itu yang terkenal memiliki keberanian, suka menyerang, tabah, suka menuntut balas. Masih adakah orang yang ragu-ragu bahwa kekuatan yang luar biasa yang telah berhasil ditaklukkan oleh Muhammad adalah berkat karunia Allah?"

AMERIKA

69. Doktor Litnez

Dalam salah satu artikelnya di majalah "Al-Muqthatif" edisi V tahun ke 4, yang diarabkan oleh Al-Ustad William Basila dari Mesir, ia menulis,

"Muhammad adalah seorang nabi yang diberi wahyu oleh Allah. Pada suatu waktu, Dia mewahyukan kepadanya dengan nada gusar, karena ia telah memalingkan wajahnya dari seorang tunanetra yang miskin lantaran sedang berbicara dengan seorang kaya lagi berwibawa. Wahyu itupun telah disiarkannya juga. Kalau tuduhan sebagian orang Kristen yang tolol itu terhadap dia memang benar, tentulah wahyu itu tidak mungkin bisa

ditemukan dan tentu pula dia akan hilang ditelan zaman."

70. Andra Williams

Dalam buku orientalis ini yang berjudul "Amriki fil Biladil 'Arabiyah", yang diarabkan oleh Umar An-Nashar, ia menyatakan,

"Mungkin nama Muhammad adalah nama paling populer di dunia dan banyak dipergunakan oleh orang Arab yang telah melihat cahaya memancar dari negeri jauh di tengah-tengah Jazirah Arab, yaitu Mekah pada tahun 571 Masehi. Kepadanya Allah telah mewahyukan firman-Nya, kemudian dibukukan dan disebarluaskannya. Ia menyeru para sahabatnya untuk percaya kepada Allah Yang Mahaesa sebagai Rab mereka, dan dengan Muhammad bin Abdullah sebagai rasul-Nya. Memerintahkan melakukan amal saleh dan melarang melakukan perbuatan keji. Telah menetapkan suatu Kiblat untuk mereka dalam menunaikan shalat. Ia berpulang ke rahmatullah sesudah tahun 633 Masehi dengan meninggalkan untuk kaumnya suatu agama baru, Kitab Wahyu, risalah besar untuk mengembangkan agama dan menegakkan peradaban. Pada masa hidupnya ia menyeru pada persaudaraan baru, persaudaraan seorang muslim dengan saudaranya sesama muslim, tiada beda antara yang pertama dengan yang kedua, baik dia seorang amir maupun seorang hamba sahaya, melainkan dengan amal saleh, perbuatan yang mulia. Kemudian ia mengirimkan kaumnya untuk menyerbu dunia, untuk mempersatukan bumi dalam satu kesatuan. Kita menemukan Islam keluar dari satu medan ke medan lainnya dengan meraih kemenangan, sehingga dunia lama, baik di Timur maupun di Barat tunduk pada kekuasaannya."

71. Harun Marcos

Hidup pada tahun 1812-1887. Seorang doktor dalam ilmu filsafat. Dalam bukunya yang berjudul "Hayatu Muhammad, Nabiyul Muslimin", ia berseru,

"Marilah kita mencari titik temu, kami ingin mengutarakan Islam yang benar dan nabinya yang besar. Pembicaraan kita sekarang mengenai pemerintahan Islam pada permulaan Islam. Kami akan membentangkan tatanannya pada masa pimpinannya, kepala dan panglima tertingginya masih hidup, Rasulullah yang pemurah itu. Supaya kami dapat mengutarakan bahwa para sahabat, para khalifah, dan pimpinan Islam, dahulunya melakukan kewajibannya dengan amanat dan cermat, sesuai dengan ajaran syariat yang mulia yang dibawa Muhammad. Pada waktu itu tidak ada dukung mendukung dan partai-partai, akan tetapi sebaliknya dari itu. Pemerintahan Islam pada waktu itu memiliki seluruh kaum muslimin secara utuh, sebagai suatu lembaga kebersamaan yang terjalin erat. Berbicara dengan benar, mewakili lidah seluruh kaum muslimin. Tiap-tiap muslim mendukung dan memperkuat saudaranya sesama muslim, dan menjadi kewajiban mereka semua untuk ikut merasakan derita yang dialami oleh saudaranya yang lain. Keadilan Muhammad mencapai semua anggota kaum muslimin.

Muhammad adalah seorang pemimpin, seorang panglima dan sekaligus seorang politikus dalam arti kata kepemimpinan politik yang paling mulia dan agung. Ini nampak dalam potretnya yang paling indah yang pernah dikenal umat manusia.

Kiranya layak bagi kita, jika berbicara tentang kepemimpinan politik untuk menangkis semua tuduhan palsu yang masih saja melekat dalam benak orang-orang yang

dangkal akalnya, yang tidak mempunyai kemampuan sebiji zarrahpun untuk berpikir logis. Begitu pula dengan fitnah dan kepalsuan yang selalu diulang-ulang oleh orang-orang dungu itu yang menuduh tidak ada hubungan antara agama dengan politik, suatu perkiraan yang sangat salah."

72. George Toldez

Lahir di Chicago (1815-1897). Dia pernah menjabat sebagai direktur Bank Dagang di sana. Banyak juga karangannya, antara lain mengenai adat-istiadat bangsa Arab, "Al-Hayat", di dalamnya ia menulis,

"Merupakan suatu kezaliman yang keji kalau kita memicingkan mata terhadap hak-hak Muhammad, padahal kita tahu benar bagaimana keliaran bangsa Arab sebelum ia diutus, dan bagaimana pula keadaan itu dapat berubah secara drastis sesudah ia mengumumkan kenabiannya. Bagaimana agama Islam telah memberikan pancaran cahayanya dengan puas kepada hati jutaan orang yang menganutnya dengan penuh rasa rindu dan kagum terhadap keutamaannya. Karena itulah, meragukan kerasulan Muhammad samalah dengan meragukan takdir Ilahi yang meliputi seluruh alam raya ini."

73. Profesor Hocniel

Lahir di Michigan (1830-1891). Dalam mukadimah bukunya yang berjudul "Asy-Syarq", ia menulis antara lain,

"Penyerbuan Muhammad ke desa-desa dan ke kota-kota tidak dilakukan dengan teknik peperangan, mereka bukan terdiri dari para ulama, mereka tidak memiliki ilmu arsitektur pembangunan dan tidak memiliki jiwa seni lukis. Rumah Muhammad yang besar itu di Madinah,

merupakan pusat pertama dari agama baru itu. Ia tidak lebih dari sebuah pelataran yang dibangun dengan tanah liat, dinding-dindingnya didirikan dari batu bata yang dibakar, tingginya kira-kira 11 kaki. Di dalamnya berdiri gubuk-gubuk sederhana dan lorong-lorong, beratapkan daun-daun korma, disediakan bagi para istri dan para pengikutnya yang gemar beribadat. Itulah cikal bakal peradaban Islam pertama."

74. Mister Aurich

Seorang sejarawan besar, dalam buku pertamanya: "Al-Hayatu wal Islam", ia menulis,

"Sebenarnya nabi terakhir itu adalah seorang yang sederhana, berbudi luhur, berpikiran jauh, agung, serta memiliki pendapat yang luar biasa tingginya. Kata-katanya yang pendek sangat indah dan memiliki pengertian yang dalam. Sungguh ia seorang kudus yang mulia."

75. Mister Stanly Lane Poole

Dilahirkan di Amerika pada tahun 1880. Dalam bukunya: "Aqwalu Muhammad", antara lain ia menulis,

"Dia seorang pengasih sayang, suka mengunjungi orang sakit dan orang miskin, menyambut undangan para hamba dan budak. Ia menjahit bajunya dengan tangannya. Dengan demikian ia adalah seorang nabi yang kudus. Dibesarkan dalam keadaan yatim dan miskin, hingga menjadi seorang pemenang perang yang agung."

76. Mark

Seorang orientalis, lahir di Grennland Amerika (1795-1868). Dalam bukunya: "Uzhama'usy Syarq", halaman 93 antara lain ia tulis sebagai berikut:

"Roh Islam telah memancar dari Muhammad Rasulullah kepada kaum muslimin, kepada para dai dan orang-orang saleh, dengan roh nan kuat itu pulalah yang memaksa nabi hijrah dari Mekah ke Madinah. Sementara kaum musyrikin berusaha keras mencari untuk mengganggunya dan bahkan untuk membunuhnya. Anehnya, lawan-lawan nabi itu tidak mau membiarkan nabi keluar dari Mekah, malah mereka berusaha mencegahnya jangan sampai hijrah. Mereka mengepung rapat rumahnya untuk menangkap atau membunuhnya. Namun roh terpendam yang menggelora semangat, telah mengilhaminya supaya mengambil segenggam pasir dan melemparkannya kepada lawan-lawannya itu. Maka merekapun tertidur dan nabi selamat dari pengepungan menuju ke padang pasir dan bersembunyi di gua Ghar. Jangan Anda mengira bahwa bersembunyinya di gua itu dapat menyelamatkan diri dan nyawa dari kematian. Namun Islam dan kekuatan kerohaniannya yang bersemayam di dalamnya, telah menjadikan burung dara bertelor di mulut gua itu. Sesudah mereka terjaga dari tidurnya, mereka bergegas mengikuti jejaknya sampai ke mulut gua tersebut. Berbagai pikiran simpang siur dalam benak mereka. Akhirnya mereka berkesimpulan bahwa nabi bagaimanapun juga tidak mungkin berada dalam gua itu. Bagi siapa yang beriman terhadap keesaan Allah, tentulah dengan mudah ia menyaksikan kekuatan Tangan Allah yang menggerakkan alam semesta ini, meskipun ia tidak melihatnya dengan indera penglihatan semata, terutama ketika nabi dikepung rapat oleh musuh-musuhnya, tiba-tiba datang pertolongan Allah yang tidak terlihat berupa burung merpati yang bersarang di mulut gua itu."

Sedang dalam bukunya yang lain, "Arruh wal Madah", diterjemahkan ke dalam bahasa Arab, pada

halaman 17 ia berkata,'

Allah telah mewahyukan kepada Muhammad roh Islam yang telah membuat dia bersuara lantang menyampaikan ajaran syariat Islam yang bersifat pemaaf bagi orang-orang yang membaca dan menulis dari kaum muslimin. Dari sinilah kami mengetahui bahwa seseorang yang mendapat wahyu Allah, mendapat ajaran dan hukum-Nya, tentulah ia merupakan pribadi yang bersih dan utama melebihi semua orang. Selamat sejahteralah dari Allah Yang Pengasih kepada Muhammad itu."

77. Mister Snack

Seorang orientalis (1831-1883), menulis buku: "Diyanatul Arab", pada mukadimahnya ia menulis antara lain:

"Muhammad lahir 570 tahun sesudah Almasih. Tugasnya untuk mencerdaskan umat manusia, mendidik mereka dengan kaidah-kaidah dasar akhlak yang utama, mengembalikan keyakinan mereka kepada Allah Yang Mahaesa, dan dengan adanya kehidupan sesudah kehidupan di dunia ini."

Selanjutnya ia menulis,

"Pemikiran agama Islam menimbulkan lompatan yang jauh ke depan dalam dunia ini, telah berjasa membebaskan akal manusia dari ikatannya yang erat yang selama ini terpenjara dalam kuil-kuil di bawah kekuasaan para pendeta. Muhammad berhasil menghapus semua lukisan yang terdapat dalam tempat peribadatan dan membatalkan semua patung yang dipahat sebagai zat mutlak sang Pencipta, sehingga berhasil juga — membebaskan pikiran manusia dari suatu akidah penjelmaan yang kaku kasar."

78. Dr. Perwidge

Mantan Rektor Universitas Amerika di Lebanon. Memberikan sambutannya pada peringatan Maulid Nabi saw. tahun 1923 yang diselenggarakan oleh mahasiswa Islam universitas tersebut, sebagaimana yang dimuat majalah "Al-Irfan", edisi 33, nomor 7, ucapnya,

"Kalian berkumpul pada hari ini untuk memperingati hari lahirnya seorang reformis agung, yaitu: Nabi Muhammad. Apakah kalian dapat menikmati semangat reformasi yang dibawa Muhammad, lalu kalian mengeluarkannya untuk diterapkan di tengah-tengah masyarakat yang dipenuhi kebodohan dan ketidakstabilan?"

79. Washington Arowich

Dalam suatu peringatan Maulid Nabi saw. di Detroit pada tahun 1934 yang dikutip majalah "Ar-Rafiq", jilid III nomor 4, dalam sambutannya mengatakan,

"Muhammad bukan hanya tidak suka pada dunia, malah ia mendapat cemooh dan hinaan yang luar biasa dari kaumnya, sehingga ia terpaksa meninggalkan kampung halamannya. Baginya yang terpenting meluruskan akidah. Cita-citanya luhur, keyakinan kepada Rabnya indah sekali. Keyakinan kepada syariat-Nya melampaui keyakinan semua rasul yang terdahulu. Sebagai buktinya dapat saya kemukakan, sabdanya, 'Kalau mereka meletakkan matahari di tangan kananku dan rembulan di tangan kiriku dengan maksud supaya aku menghentikan dakwahku ini, tidak mungkin aku akan meninggalkannya'."

JERMAN

80. Monsieur Diesoen

Lahir di kota Koln pada tahun 1817, dan kami tidak tahu pasti tahun meninggalnya. Dalam bukunya "Al-Hayatu Wasy Syara'i'u", ia menyatakan,

"Kini tidak akan ada lagi orang yang menuduh Muhammad pemalsu agama, dakwahnya adalah bohong, kalau orang tersebut mengenal Muhammad dan mempelajari biografinya dan berusaha merenungi anugerah agamanya berupa syariat-syariat yang tepat untuk bertahan sepanjang zaman. Jelaslah, bahwa siapa yang menulis tentang Muhammad dan agamanya secara tidak wajar, sesungguhnya disebabkan karena kurang berpikir dan tidak membaca."

Dalam bukunya "Al-Muhammadiyat", yang diarabkan oleh Umar Abu An-Nashar, pada halaman 19 menyatakan,

"Muhammad, nabinya bangsa Arab itu dilahirkan di jantung Jazirah Arab pada tahun 570 sesudah Almasih. Islam berhasil pada abad ke 7 menerjang Syria, Parsi, Mesir, Maghribi, kemudian menerobos ke seluruh Afrika Utara, dan menghubungi India serta Cina. Pada permulaan abad ke 8, Islam sudah menduduki Andalusia. Maka Charlemagne dan Harun Ar-Rasyid saling mengirimkan duta-duta dan cendera mata."

Kemudian pada halaman 22, tulisnya,

"Tidak benar tuduhan yang mengatakan agama Muhammad penuh dengan khurafat, kepalsuan dan semacamnya. Jelas hal ini bertentangan dengan kebenaran dan jauh dari kenyataan. Sungguh ajaran Islam itu mulia dan luhur, akhlaknya pun tinggi dan unggul. Akidah serta pandangan yang ada dalam Islam patut mendapat

penghormatan ahli filsafat dan ulama kemasyarakatan."

Monsieur Diesoen kemudian mengungkap keterangan beberapa sejarawan, bahwa Muhammad sejak kecilnya memang sudah tidak suka dan menjauhkan diri dari berhala dan penyembahannya, meskipun ia tidak tahu bahwa kelak akan mendirikan suatu agama yang merubah bumi menjadi lain dari yang ada, dan menimbulkan peristiwa besar di dunia, suatu fenomena baru yang karena besar dan pentingnya sehingga pengaruhnya masih terlihat dari kejauhan hingga kini.

81. Karl Marx

Lahir pada tahun 1817 di Jerman dan meninggal dunia pada tahun 1883. Ia tergolong ahli politik, filsafat, dan ahli kemasyarakatan. Dalam bukunya "Al-Hayat", ia menulis,

"Lelaki Arab yang telah menemukan kesalahan agama Nasrani dan agama Yahudi itu, melakukan pekerjaan yang sangat berbahaya di tengah-tengah kaum musyrik penyembah berhala, mendakwahkan mereka pada agama tauhid dan menanamkan keyakinan tentang keabadian roh, bukan hanya berhala untuk dideretkan sebaris dengan tokoh-tokoh besar saja, malah layak bagi kita untuk mengakui kenabiannya, dan dia adalah rasul (pesuruh) langit untuk bumi."

Dalam buku "Ra'sul Mal", dalam halaman 47-48, ia menulis,

"Nabi ini yang dengan risalahnya telah membuka zaman baru untuk ilmu, cahaya dan pengetahuan, layak untuk dicatat kata-kata dan perbuatannya dalam pola khusus operasional. Oleh karena pelajaran yang dilakukannya itu adalah wahyu Allah yang diturunkan dan merupakan risalahnya juga, maka menjadi tugas kewa-

jibannya untuk membersihkan kotoran-kotoran yang telah menimbuni risalah-risalah yang lalu akibat adanya perubahan, penggantian, dan akibat ulah orang-orang bodoh yang mendangkalkan ajarannya tanpa dukungan orang yang berakal."

82. Goethe

Seorang penyair terbesar di Jerman, dalam bukunya "Al-Islam", pada halaman 67, sesudah ia berbicara tentang keutamaan yang diajarkan Islam, lalu menyatakan,

Kalau Islam memang begitu, maka dengan demikian kami adalah kaum muslimin. Ya, siapa saja yang berkeutamaan, luhur budi pekertinya, maka dia adalah seorang muslim. Hanya saja agama Muhammad itu seluruhnya adalah keikhlasan, agama kemasyarakatan, dan pengayom anak-anak manusia. Jadi agama Muhammad itu berbeda dengan agama-agama lainnya."

Dalam mukadimah buku "Al-Muhammadiyat" karangan Diesoen yang sudah diarabkan dari bahasa Prancis oleh penulis terkenal, Umar Abu An-Nashar, ia berkata di bawah judul "Nasyidu Muhammad au Faidhul Islam".

"Tengoklah mata air gunung yang meluap, penuh dan jernih seolah-olah kilauan bintang di atas awan. Malaikat rahmat menyusuinya semasa bayi, dan pada masa kanak-kanak hidup di antara serpihan pecahan batu karang sebagai sarangnya. Ia sebagai seorang muda, bersih dan jernih bagaikan embun datang dari awan. Kemudian ia melompat-lompat dengan riang gembira melintasi lobang-lobang dan jalan-jalan yang kasar, mempertaruhkan nyawanya melalui berbagai kerikil tajam yang terhampar di hadapannya. Di sana-

sini memancar pula mata air yang deras meluap, seolah-olah dia menjadi anutan terpercayanya. Sementara di wadi nun di sana, bunga-bunga mulai merekah dan mengumbar aroma di sekitarnya, sedang lahan tumbuh-tumbuhan sudah mulai melegakan nafasnya. Namun ia tidak terpukau oleh indahnya wadi yang sejuk, atau oleh taman-taman bunga semerbak mewangi yang hendak memikat kedua kakinya serta berusaha menawannya melalui indera penglihatan dan penciumannya.

Demikianlah dia ibarat gelombang air yang tinggi dan indah, diiringi oleh anak gelombang lainnya, lalu ia membagi-bagikannya ke berbagai anak sungai ke seluruh negeri, dan terciptalah di mana-mana kemakmuran. Namun, semangatnya tak kunjung lekang mengendor, jiwanya senantiasa bergolak dan bersemangat, tidak terhenti oleh pikat dan tidak tergiur oleh bujuk rayu. Ia pergi mewariskan menara-menara dan istana-istana, sebagai akibat kemakmuran dan produktivitasnya, dialah Muhammad bin Abdullah."

83. Dieterici

Lahir di Berlin pada tahun 1821 dan meninggal dunia pada tahun 1888. Seorang orientalis Jerman dan guru bahasa Arab. Besar perhatiannya pada penyiaran buku-buku berbahasa Arab, salah satunya yang berkenaan dengan kata-kata Aristoteles. Dalam bukunya itu antara lain ia menyatakan,

"Sesungguhnya ilmu alam, ilmu falak, dan berbagai ilmu matematika yang telah menghidupkan Eropa pada abad ke 10 Masehi, dikutip dari Qurannya Muhammad. Sebenarnya Eropa berhutang budi kepada Islam yang dibawa Muhammad itu.

Kalau saja kita bertindak adil terhadap Islam, tentu-

lah kita akan mengikuti pelajaran dan hukum yang ada padanya karena sebagian besarnya tidak terdapat pada ajaran yang lain.
Muhammad telah menambah perkembangan dan kebesarannya, dengan pemeliharaan yang baik dan semangat yang berkobar-kobar. Dengan mengamati Muhammad, jelaslah bahwa dakwahnya itu tidak lain kecuali datang dari langit. Kita menyatakan demikian, kalau sekiranya kita bersikap adil dengan apa yang didakwahkannya. Bagi siapa yang menuduh Muhammad dengan tuduhan pemalsu, maka hendaklah ia menuduh dirinya sebagai pengecut, dungu, dan tidak berani mengungkapkan apa yang sudah diakui kebenarannya."

84. Bertly Sant Hillier

Orientalis ini lahir di Dresden (1793-1884). Dalam bukunya "Asy-Syarqiyun wa 'Aqaiduhum", antara lain menyatakan,

Muhammad adalah seorang kepala negara yang senantiasa memperhatikan kehidupan bangsa dan kebebasannya. Dia menjatuhkan hukuman kepada orang-orang yang melakukan tindak pidana sesuai dengan zamannya dan keadaan masyarakat yang liar, di sana nabi hidup di tengah-tengah mereka. Nabi berdakwah pada agama yang mentauhidkan pengabdian kepada satu Tuhan. Dalam dakwahnya ia bersikap lunak dan penuh kasih sayang, meskipun terhadap musuh-musuhnya. Dalam pribadinya bersemi dua sifat luhur yang pernah disandang oleh jiwa kemanusiaan, yaitu: keadilan dan kasih sayang."

85. Wileky Coulnez

Penulis buku-buku cerita ternama, dalam sebuah

bukunya yang berjudul "Jauharatul Qomar", ia menulis,

"Muhammad datang dengan perlindungan terhadap kaum wanita dan menganjurkan mereka agar senantiasa memelihara kehormatannya. Dia memperingatkan untuk tidak menempuh jalan lain dengan menyandarkan kekurangan dan kehinaan yang terdapat pada jalan tersebut. Alangkah luhurnya nilai-nilai yang terdapat dalam syariatnya yang tiada tara mulianya."

86. Dr. Theodore Noeldeke

Seorang orientalis terkenal, lahir di Hamburg, ibu kota perdagangan pada tahun 1836, meninggal pada tahun 1920. Menekuni berbagai bahasa Timur: Suryani (Syria kuno), Parsi, dan bahasa Arab. Dia juga menyusun "Tarikhul Qur'an". Dalam halaman 83 antara lain ia menyatakan,

"Alquran turun kepada Muhammad, nabinya kaum muslimin, bahkan nabinya dunia, karena ia datang dengan agama besar ke dunia ini dengan suatu syariat yang terdiri dari sastra dan pelajaran-pelajaran. Maka wajiblah kepada kita untuk bersikap adil dalam berbicara tentang Muhammad. Karena kita tidak pernah membaca tentang Muhammad selain sifat-sifat kesempurnaan belaka, maka layaklah ia mendapatkan penghormatan."

87. Karl Henrich Baker

Seorang orientalis hidup pada tahun 1876-1937. Banyak karangannya dan dialah pendiri majalah Islam di Jerman. Dia lebih mengutamakan sastra Islam daripada sastra Masehi.

Dalam bukunya "Asy-Syarqiyun" antara lain ia menulis,

Sangat keliru orang yang menuduh bahwa nabi Arab itu seorang pembohong atau penyihir. Jelas si penuduh

tersebut tidak memahami prinsip ajarannya yang luhur. Sebenarnya Muhammad layak mendapat penghargaan dan prinsip ajarannya patut diikuti. Kita tidak berhak menjatuhkan vonis sebelum mengetahuinya. Muhammad sebaik-baik lelaki yang pernah datang ke dunia ini dengan membawa agama hidayat dan kesempurnaan, dan kami juga tidak berpendapat bahwa agama Islam berbeda jauh dengan agama Masehi."

88. Dr. Agustinus Muller

Hidup antara tahun 1848-1894. Orientalis ini belajar bahasa Arab di Vienna. Banyak karangannya yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Arab, antara lain: "Al-Islam", pada halaman 52 ia menyatakan dalam tulisannya,

"Konon kabarnya Quraisy memugar Kaabah. Pada waktu itu nabi baru berusia 35 tahun. Mereka mempertengkarkan siapa yang paling berhak meletakkan Hajar Aswad di tempatnya. Akhirnya mereka sepakat untuk menyerahkan permasalahan tersebut pada kebijaksanaan Nabi Muhammad. Ternyata pemecahannya itu memuaskan dan sekaligus mengagumkan mereka semua. Sebagian kaum orientalis pun memberikan komentar penuh penghargaan dan kekaguman terhadap kepiawaian Muhammad itu yang dengan kebijaksanaannya telah berhasil memuaskan semua tokoh Quraisy."

BELANDA

89. Rhinhard Dozy

Lahir di Utrecht (1820-1884). Orientalis ini guru bahasa Arab di Leiden. Sangat menekuni sejarah negara-negara Islam di Andalusia dan Maghribi. Banyak buku

karangannya, antara lain: "Arabu Asbania", di sana antara lain ia mengatakan,

"Pada zaman Muhammad, di negara Arab terdapat tiga macam agama, yaitu: agama Musa, agama Isa, dan agama Watsaniah."

Lalu ia berbicara panjang lebar tentang keburukan adat istiadat dan agama watsani itu. Pada akhirnya ia berkata,

"Pada zaman gelap dan di tengah-tengah generasi yang lamban langkahnya itu, lahirlah Muhammad bin Abdullah pada tanggal 29 Agustus 570 Masehi. Dari sana kita dapat melihat bahwa alam kemanusiaan membutuhkan suatu peristiwa agung yang mengagetkan mereka dari keadaannya dan memaksa mereka melihat dan berpikir mencari jalan keluar dari kesulitan yang menjerumuskan, dan Allah jualah yang menentukan perjalanan makhluknya.

Muhammad telah datang dengan pelajaran yang meningkatkan derajat kemanusiaan ke alam kesempurnaan."

90. Watt

Seorang orientalis lahir di kota Utrecht (1814-1899). Tahun 1867 ia mengembara ke Timur dan menerjemahkan Alquran ke dalam bahasa Hindia (Indonesia? Pen.) dan banyak tulisan-tulisannya, antara lain berjudul "Muhammad wal Qur'an", pada halaman 78 ia tulis,

Quran bangsa Arab telah datang dengan lidah nabi mereka, Muhammad yang agung. Ia mengajarkan kepada mereka bagaimana cara menempuh hidup dalam kehidupan ini. Ia telah mempersatukan mereka dan menyeragamkan suara mereka, ia mendidik mereka, sehingga tidak akan pernah Anda melihat suatu umat

yang lebih baik dari mereka, dan akhirnya mereka selalulah menjadikannya suri teladan dalam berbagai masalah. Dia mendapatkan wahyu dari Rabnya, kemudian ia sampaikan kepada kaumnya sesudah diperintahkan kepada para penulisnya untuk dicatat. Dakwah agama barunya itu ia mulai sejak tahun 610 Masehi hingga ia meninggal dunia pada tahun 633 Masehi."

91. Vloten Jan

Hidup pada tahun 1807-1879. Lahir di La Haye (den Haag). Banyak mengarang buku, antara lain berjudul: "Mafatihul 'Ulumi" dan "Al-Fushul". Dalam buku yang terakhir ini pada halaman 103 tertulis :

"Dalam waktu relatif singkat, sesudah menghadapi ancaman dan melakukan jihad, Muhammad mencapai puncak ketinggian rohani yang ideal, seperti yang dilukiskan bukan oleh satu ayat saja dalam Alquran.
Seluruh penduduk Madinah masuk Islam, berkat pengaruh kuat Rasulullah dalam bidang agama. Ia menyebar luas di antara bangsa-bangsa melalui jalan peringatan dan ancaman.
Ketika Rasulullah melihat agamanya yang sedang berkembang pesat itu tidak berkenan di hati orang Yahudi dan Nasrani, maka dengan tidak ragu-ragu ia menuduh ahli kitab melakukan kebohongan dan penyesatan, mereka harus mempertanggungjawabkan perubahan dan pemalsuan Kitab Sucinya itu. Dengan pernyataan itu ia telah berhasil membuktikan kepada dunia bahwa agamanyalah yang paling unggul, dan ia sajalah yang merupakan agama yang benar. Akibat benturan antara — Muhammad dengan kaum Nasrani dan Yahudi di negara Arab, maka kaum Yahudi diusir keluar dari Madinah, dan sesudah itu disusul dengan penyerangan-

penyerangan terhadap kaum Nasrani di negeri Bizantium, sesudah Muhammad meninggal dunia."

92. Rhinhard Dozy

Lahir di Utrecht pada tahun 1820 dan meninggal tahun 1884. Mengajarkan bahasa Arab di Leiden's College. Banyak menyusun buku sejarah tentang negara-negara Islam di Andalusia dan Magribi. Dalam mukadimah bukunya yang berjudul "Mulhiq wa Takmilatul Qawamisil Arabiyah" antara lain tulisnya,

"Fenomena agama Muhammad itu pada awal mulanya nampak seolah-olah teka-teki yang aneh, terutama apabila kita ketahui bahwa agama baru ini tidak mengadakan suatu paksaan kepada seorang pun."

Sedang dalam buku "Muslimul Andalus", ia tulis antara lain,

"Mungkin Rasulullah, Muhammad, seperti pengakuannya sendiri, tidak lebih dari masyarakatnya, namun yang jelas dia tidak menyerupai mereka. Dia ahli khayal, padahal bangsa Arab tidak suka berkhayal. Dia mempunyai kecenderungan pada agama, sedang bangsa Arab tidak demikian. Muhammad merasa jijik dengan adat jahiliah kaumnya yang menekuni penyembahan berhala. Dari sisi lain ia seorang ideal dalam kerendahan hati terhadap sesamanya dan dalam keimanan kepada Rabnya. Itulah salah satu faktor kemajuan risalahnya."

93. Snouck Hurgronje

Lahir di kota Utrecht (1857-1936). Guru bahasa Arab di Leiden's College. Mengunjungi berbagai negara Arab dan membukukan perjalanannya itu. Dia menulis buku: "Al-Arab fisy Syarq", memuat bantahan kepada Griem, seorang Orientalis dari Switzerland, antara lain tulisnya,

"Kami kira kalau Ustaz Griem hanya mempelajari biografi lama nabi dan diadakan pembahasan secara mendalam, tentulah hal ini akan lebih baik dan buah yang dihasilkan dari penelitiannya itu akan lebih mencapai sasaran yang diharapkan. Tetapi ia berpendapat pekerjaan itu kurang penting, karena ia ingin menyajikan sesuatu yang baru, namun ia gagal dalam menampilkan sejarah Muhammad. Ia ingin mengetengahkan Muhammad sebagai seorang yang bersemangat sosialis, menjadikan Muhammad seorang sosialis dan supaya sosialisme itu sendiri menggiring Muhammad meninggalkan agama yang dibawanya."

SWISS

94. Bertalmy Sant Heliar

Guru filsafat Grik pada College de France. Lahir pada tahun 1807 dan meninggal dunia pada tahun 1873. Dalam bukunya "Ma'asy Syarq", ia menulis:

"Sesungguhnya Muhammad adalah seorang Arab yang paling piawai di zamannya, seorang yang paling takwa beragama, seorang yang paling luas dadanya, dan yang paling lemah-lembut terhadap musuh-musuh agamanya. Kerajaannya tidak akan stabil kalau tidak karena keunggulannya di atas orang-orang yang sezamannya. Agama yang ia kumandangkan, jelas memiliki kebajikan yang banyak sekali bagi masyarakat yang menganutnya dan beriman kepadanya."

95. Mister John Wantburt

Lahir di kota Luzon (1795-1863). Dalam bukunya "Muhammad wal Qur'an", ia menulis;

"Sekedar melihat pada sifat Muhammad yang hakiki dengan cermat, dengan mengamati sumber-sumber sejarah yang benar, dengan memperhatikan kelemahan bukti dan gugurnya dalil untuk mendukung cerca dan cela serta serangan yang keji kepada pribadinya, dan makian yang gencar dilontarkan dari mulut orang-orang jahat yang tidak mengenal hakikat Muhammad dan kedudukannya, seorang besar bagi semua orang yang mempelajari sifat-sifatnya yang agung. Bagaimana tidak, dia telah datang membawa syariat yang tidak memberikan alasan kepada kita untuk menuduhnya dengan tuduhan apapun."

96. Edward Montet

Mantan Rektor Universitas Genewa. Lahir tahun 1810 dan meninggal pada tahun 1882. Dalam bukunya berjudul "Al-Madaniyah Asy-Syarqiyah" pada halaman 47 ia menulis:

"Muhammad adalah seorang nabi berdasarkan pengakuan kaum Yahudi kuno. Dia telah mempertahankan suatu akidah murni yang tidak ada hubungannya dengan keberhalaan dan ia berusaha menyelamatkan kaumnya dari suatu agama yang gersang yang tidak layak hidup lagi serta untuk mengeluarkan mereka dari kebejatan akhlak yang hina. Sudah tentu keikhlasannya tidak dapat diragukan, begitu pula semangat keagamaannya yang menggelora dalam kalbunya."

97. Dr. Bandly Jauze

Lahir di Lausanna (1803-1883). Dalam bukunya: "Al-Jahiliyah wal Islam", halaman 23, ia menulis:

"Kalau kita mengadakan penelitian, sejauh manakah perbaikan yang telah dilakukan oleh nabi yang ummi,

Muhammad, tentulah kita tidak bisa memungkiri sebagian besar hasil yang telah dicapai lebih dari yang telah dijanjikan, dan telah merealisasikan sebagian besar cita-citanya. Kalau ia ditakdirkan hidup lebih lama lagi, tentulah perbaikan yang diberikan pada kehidupan bangsa Arab lebih lengkap dan lebih luas lagi. Sungguhpun demikian, karya-karya yang dia lakukan dalam beberapa tahun yang singkat di Madinah antara peperangan, persaingan pribadi, tipu daya, fitnah, dan kemunafikan, merupakan suatu hal besar yang tidak dapat disangkal melainkan oleh orang sombong yang jahat atau oleh seorang fanatik yang buta."

98. Monsieur Hana de Lambert

Lahir di Lausanne (1836-1912). Dalam bukunya berjudul "Muhammad wal Islam", ia menulis antara lain:

"Setiap kali para pembahas mendalami hakikat-hakikat historis yang sumbernya dapat dipercaya tentang sepak-terjang Nabi Muhammad, maka bertambah hinalah pandangannya terhadap musuh-musuh Muhammad, seperti: Marx, Brieder, Engel dan lain-lain yang telah menyerang gencar Muhammad sebelum mereka mengenalnya serta menuduhnya dengan tuduhan yang tidak layak dituduhkan ke pada seorang hina sekalipun, apalagi kepada orang yang seperti Muhammad yang sejarahpun mengakuinya sebagai seorang agung lagi mulia."

99. Monsieur Maismer

Lahir di Genewa (1827-1898). Dalam bukunya "Al-Islam Fisy Syarq", antara lain tulisnya,

"Menurut para pakar filsafat, orang-orang besar yang karya-karyanya berkembang sepanjang zaman, mereka

tergolong cendekiawan besar yang datang untuk memperbaiki dunia dan mengobati zaman dari penyakitnya. Apa yang dilakukan Muhammad, setelah melihat kesesatan manusia dalam mengenal akhlak, ia berusaha keras untuk membimbingnya dalam upaya menerapkan hukum alam pada masalah-masalah dunia, sesuai seperti yang dikenal orang pada waktu itu. karena itulah ia memproklamasikan penyatuan ketuhanan, sebagai pengganti khurafat-khurafat yang menampilkan ketritunggalan Tuhan dan menyusun-Nya menjadi: Tuhan Bapak, Tuhan Anak dan Roh Kudus. Sebenarnya agama tauhid itu adalah dasar dari agama Islam dan penyebab kemenangan Muhammad."

Di dalam bukunya yang berjudul "Al-'Arabi fi 'Ahdi Muhammad", yang diarabkan oleh Fuad Buthrus dari Syria pada tahun 1922, antara lain menyatakan,

"Orang yang berlagak tolol dan mengingkari kejujuran Muhammad, maka orang tersebut telah memotong masalah ini tanpa penyelesaian dan memaksakan dirinya untuk mempertanggungjawabkan akibat kesombongannya itu dan sekaligus menghanyutkan dirinya ke dalam suatu perjalanan akhir yang buruk. Yang mereka lakukan bukanlah suatu karakter dari hati nurani yang bebas, mereka bermaksud tidak baik kepada Muhammad yang terkenal dengan berbagai sifat kesempurnaannya."

100. Monsieur Sedillot

Lahir pada tahun 1777. Dalam bukunya "Tarikhul Arab" cetakan kedua tahun 1877, pada jilid I halaman 58, ia menyatakan:

"Muhammad sudah mencapai usia 25 tahun, dan berkat kebersihan sejarahnya dan kelurusannya dalam pergaulan, ia digelari Al-Amin oleh masyarakatnya. Sifat-

sifat luhurnya itu ia pertahankan, hingga mendapat risalah dan menyeru kaumnya, tetapi mereka menolaknya dengan keras. Namun pada akhirnya mereka sadar dan menyambut seruan tersebut serta membela risalahnya. Demikianlah ia hidup di tengah-tengah kaumnya itu, mengasihi yang lebih muda dan mencintai yang lebih tua. Mereka semua mendapat limpahan perangai dan akhlak luhurnya."

101. R.F. Boudli

Dalam bukunya "Hayatu Muhammad" yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Arab oleh Muhammad Faraj dan Abdul Hamid Jaudah, pada halaman 6 ia menyatakan,

"Kami tidak menemukan catatan yang ditulis orang sezamannya tentang Musa, Kong Fu Tze, atau Budha. Kami hanya mengenal sedikit tentang kehidupan Almasih sesudah risalahnya dan kami tidak tahu menahu tentang usia 30 tahun yang merupakan pengantar jalan dari masa 3 tahun yang merupakan puncaknya. Namun kami menemukan kisah Muhammad jelas dan terang. Dalam biografi Muhammad kami menemukan sejarah mencatatnya dengan jelas, sehingga kami dapat banyak mengetahui tentang Muhammad seperti halnya kami mengetahui orang-orang yang hidup paling dekat dengan zaman kami. Sejarah masa mudanya, keluarganya, adat istiadatnya dan sebagainya bukanlah cerita legenda dan bukan pula isapan jempol belaka. Sejarahnya tidak samar dan tidak pula meragukan. Di tengah kami dewasa ini, masih ada kitab modern, yaitu Alquran, unik dalam keasliannya dan dalam keutuhannya."

102. Fonalabs

Orientalis (1793-1861), termasuk salah seorang cendekiawan abad ke 19. Banyak karya tulisnya, salah satu di antaranya dikutip dalam buku "Majalil Ghurur li Kuttabil Qarnin Tasi' asyar", disusun oleh Yusuf Shafier, tulisnya:

"Bukankah keimanan itu sebenarnya mukjizat yang membuktikan eksistensi Allah. Perasaan Muhammad ketika semangatnya berkobar-kobar dengan kobaran hakikat yang menyala-nyala dan yakin bahwa hakikat tersebut merupakan hal terpenting yang wajib diketahui oleh semua orang dan merupakan juga hal yang lazim.

Alangkah terpujinya tingkah laku Muhammad itu. Memakai pakaian kasar dan memakan makanan sederhana. Bershalat tahajud di malam hari, dan menunaikan kewajibannya di siang hari. Berdakwah menyebarkan agama Allah, tidak mencita-citakan pangkat, kekuasaan atau kerajaan yang menjadi dambaan orang-orang kerdil. Tidak mengimpikan popularitas apapun bentuk dan atributnya. Kalau tidak demikian tentulah ia tidak akan mendapatkan penghargaan, penghormatan, dan pengagungan dari bangsa Arab yang terkenal berwatak keras itu. Kalau tidak demikian, ia tidak akan mampu memimpin dan bergaul akrab dengan mereka selama 23 tahun. Mereka menyayanginya dan berperang mengikuti semua titah perintahnya. Orang-orang Arab yang berwatak kasar, keras, kaku, dan dingin itu, terkenal sebagai bangsa yang tidak mudah ditundukkan, tidak suka diatur, kuat dan keras hati, berhasil dijinakkan dan diarahkan sehingga menjadi bangsa yang patuh dan setia kepadanya. Demikianlah kebenaran berhasil menciptakan ke pahlawanan besar. Kalau mereka tidak melihat bukti-bukti kebenaran dan keluhuran yang dibawa,

tentulah mereka tidak akan mematuhinya. Ternyata mereka lebih patuh kepadanya dari jari-jarinya sendiri. Dugaan saya, kalau mereka ditakdirkan ditundukkan oleh seorang kaisar dengan mahkota dan tongkat kerajaan sebagai Muhammad, tentulah sang Kaisar ini tidak akan memperoleh ketaatan dan kesetiaan seperti yang telah diperoleh Muhammad yang menisik baju dengan tangannya sendiri. Kiranya demikian takdir menciptakan keagungan dan melahirkan kepahlawanan.

Sifat-sifat terpuji yang disandang Muhammad, memperlihatkan kepada kami suatu persaudaraan kemanusiaan yang kasih dan telah mempersaudarakan kita. Saya sangat mencintai Muhammad karena kepolosan wataknya dari riya dan pura-pura. Anak gurun pasir ini tidak memerintahkan melainkan kepada dirinya terlebih dahulu dan tidak mengaku-ngaku melainkan dengan sebenarnya. Tidak pernah menyombongkan diri dan tidak pernah merendah-rendahkan dirinya. Ia berkhotbah dengan bajunya yang ditisik tangannya sendiri atau dengan yang tambal-sulam, kiranya seperti yang dikehendaki Allah dan dikehendaki dirinya juga. Mengirimkan surat dengan perasaan bebas dan berani kepada kaisar Romawi dan Kaisar Parsi. Ia menunjukkan kepada mereka jalan-jalan yang wajib mereka tempuh untuk mendapatkan sukses di dunia dan di akhirat."

DENMARK

103. Philipe Van Dehren

Orientalis, lahir di Odense (1847-1913). Sangat dalam pengetahuannya tentang sejarah dan filsafat Islam. Dalam bukunya "Ilmul Bayan 'Indal 'Arab", antara lain ia menyatakan,

"Muhammad, nabi bangsa Arab yang besar itu dilahirkan di Mekah pada tahun 570, dari kabilah Quraisy, suatu suku bangsa Arab yang paling mulia yang bertugas sebagai juru kunci Ka'bah."

BELGIA

104. Dr. Henri Massert

Lahir di Brussel (1820-1886). Seorang ahli kimia dan sejarah. Menulis buku "Haulal Islam", pada halaman 11 ia menyatakan,

"Kalau kita meneliti tentang Muhammad secara totalitas, kita akan menemuinya seorang yang cinta keluarga, selalu berpikir, batinnya selalu sedih. Tentang kesadarannya, ia seorang yang berkeyakinan dengan adanya satu Tuhan dan dengan adanya kehidupan akhirat. Ia memiliki rahmat yang murni, mempunyai semangat dalam pendapat dan keyakinan, di samping itu ia adalah seorang ahli pemerintahan, dan ada kalanya ia juga ahli politik dan ahli perang juga. Namun ia bukan seorang yang emosional akan tetapi seorang juru damai."

105. Alfred Alphanz

Seorang ahli jiwa. Dalam bukunya "Ilmun Nafs", antara lain ia mengungkapkan,

"Muhammad muda dan mencapai usia dewasa, ternyata ia merupakan seorang yang paling utama budi pekertinya, pikirannya, amanatnya, paling baik tegur sapanya, paling jujur kata-katanya, paling bersih perangainya, sehingga kaumnya memberi gelar dengan sebutan Al-Amin. Amanat dan akhlaknya yang terpuji itu terdengar oleh Khadijah binti Khuwailid dari Quraisy,

seorang pedagang dan hartawan wanita. Lalu ia menawarkan kepadanya untuk pergi berdagang ke negeri Syam bersama budaknya, Maisarah. Kemudian ia pergi dan kembali ke Mekah dengan meraih keuntungan yang besar. Berbagai keramat yang dilihat, dikisahkan Maisarah kepada majikannya. Lalu ia menawarkan dirinya untuk dikawin beliau, pada waktu itu ia berstatus janda dalam usianya mencapai 40 tahun. Sebagai mas kawinnya beliau berikan 20 buah kerekan sumur, sedang usia beliau baru menginjak 25 tahun. Beliau hidup rukun bersamanya sampai sang istri meninggal dunia."

106. Edward Gibbon

Hidup pada tahun 1715-1783. Dalam bukunya "Al-Hadharah Asy Syarqiyah", halaman 27 ia nyatakan,

"Sesungguhnya agama Muhammad itu bersih dari segala macam yang memalukan, serta Alquran itu adalah suatu bukti terbesar atas keesaan Allah. Muhammad telah melarang orang mengabdikan diri pada berhala dan pada bintang."

SWEDIA

107. Sir Mark Sax

Lahir di Malmo pada tahun 1876 dan meninggal pada tahun 1927. Dalam majalah Al-Hilal jilid V nomor 3, memuat ucapannya yang menyatakan,

Muhammad dengan kepandaiannya yang luar biasa dan pengajaran yang luas terarah, telah berhasil menghimpun ide-idenya menjadi karya, maka terciptalah kerajaannya di dunia ini. Dia seorang nabi yang luas wawasan berpikirnya. Dia seorang pengatur ulung dan seorang hakim yang arif bijaksana."

108. Gustave III

Dilahirkan di Malmo pada tahun 1792. Berperang melawan Rusia dan menyebarluaskan prinsip ajaran Revolusi Prancis di Swedia. Dalam mukadimah bukunya "Al-Islam fil Hijaz" antara lain ia menyatakan,

"Dasar agama Islam itu sederhana sekali, yaitu: Laa ilaa-haillal-laah, dan Muhammadlah yang membawa hakikat itu. Di dalam hakikat tersebut tidak terdapat hal-hal yang bertentangan dengan ilmu-ilmu modern dewasa ini, maka layaklah agama ini untuk dianut."

109. Rodolf Deturac

Seorang orientalis yang lahir di kota Malmo pada tahun 1852 dan meninggal dunia pada tahun 1920. Dosen bahasa-bahasa Timur di Praha, ibu kota Cekoslawakia. Di antara buku karangannya adalah: terjemahan biografinya ke dalam bahasa Jerman. Pada halaman 13 di buku tersebut ia menyatakan,

"Tidak terlampau jauh, bahkan jelas tidak diragukan lagi, bahwa Muhammad, nabi yang Arab itu, selalu berbicara kepada orang-orang tentang wahyu dari langit. Karena dia datang dengan suatu dakwah yang ditunjang mukjizat dan ayat-ayat, dan ia merupakan bukti kuat atas pengakuan-pengakuan tersebut. Kita tidak boleh membohongi pendapat-pendapatnya, sesudah ia datang dengan kejujuran yang nyata. Dia adalah nabi yang benar dan layak diikuti.
Orang yang tidak mengerti tentang syariatnya, jangan berbicara sekedar berceloteh, karena ia merupakan kumpulan kesempurnaan untuk seluruh umat manusia."

110. Sieneisten

Lahir tahun 1866, guru bahasa Samiyah. Ikut

aktif menyusun ensiklopedi, menghimpun tulisan ketimuran.
Di antara buku karangannya berjudul "Tarikhu Hayati Muhammad", pada halaman 18 tertulis sbb:

"Kita tidak bersikap adil terhadap Muhammad, apabila kita pungkiri sifat-sifatnya yang agung dan keutamaan-keutamaannya yang luhur. Muhammad telah mengarungi perjuangan hidup yang benar, menghadapi kebodohan dan kebrutalan, bertahan pada prinsipnya, memerangi para tiran hingga perjuangan akhir dengan memperoleh kemenangan yang gilang gemilang. Maka syariatnya menjadi paling sempurna, dan dia menduduki kursi para pembesar sejarah."

111. Mister Arther Gilman

Lahir pada tahun 1835, dalam bukunya: "Asy-Syarq" halaman 117 antara lain ia menulis,

"Sudah tentu Muhammad berhasil menarik simpati dan penghargaan besar kaumnya dengan ide yang menyemaikan benih perdamaian di antara para kabilah yang saling bermusuhan itu. Mungkin saja Muhammad merasa bahwa dirinya lebih tinggi kualitasnya dari manusia lain sezamannya, lebih unggul kecerdasan dan kegeniusannya, sehingga Allah memilihnya untuk menyandang suatu misi besar. Para pakar sejarah sepakat, bahwa Muhammad memang memiliki keistimewaan ketimbang kaumnya dengan akhlak yang mulia, ramah tegur sapanya, amanat, murah hati, berperangai luhur dan rendah hati, sehingga penduduk negerinya memberikan gelar Al-Amin, orang terpercaya. Karena besar kepercayaan mereka kepadanya, mereka menitipkan barang-barang dan amanat mereka kepadanya. Dia tidak pernah minum-minuman yang memabokkan, tidak

pernah menghadiri upacara perayaan untuk berhala dan pesta pora lainnya."

112. Monsieur Casanova

Lahir pada tahun 1837 dan meninggal tahun 1903. Dalam bukunya: "Hadharatusy Syarq" jilid I, halaman 23, ia menyatakan,

"Penting kiranya bagi saya untuk pertama menyatakan dengan terus terang, bahwa saya samasekali tidak bisa menerima semua teori yang meragukan kejujuran Muhammad.
Biografi nabi Arab itu dari awal hingga akhir menunjukkan, bahwa ia suatu kepastian yang terpelihara dan terpercaya. Tidak dapat disangkal bahwa Muhammad memiliki kecerdasan yang luar biasa.
Akal dan kematangan berpikirnya dapat diamati sejak ia menerima ayat-ayat pertamanya. Bagaimana kebijaksanaan politiknya dalam mempersatukan kabilah-kabilah Arab, meskipun mereka hidup di alam khurafat yang dalam, begitu pula ketika memiliki apa yang dapat dipertahankan dari adat-istiadat lama, semuanya menunjukkan bahwa ia mempunyai pengamatan yang tepat terhadap berbagai masalah. Dia melihat pada tujuan dan berusaha memperjuangkannya dengan naluriah seorang politikus yang berpikiran jauh dan sekaligus nuraniah seorang nabi yang jujur."

KANADA

113. Mister Gibeon

Lahir pada tahun 1773 di Quebec dan meninggal dunia pada tahun 1827 di kampung halamannya. Dia mengarang buku dengan judul "Muhammad fisy Syarq".

Dalam halaman 17 ia menulis antara lain,

"Sesungguhnya agama Muhammad bersih dari berbagai sangkaan dan tuduhan yang meragukan. Alquran merupakan bukti terbesar atas ketunggalan Allah. Oleh sebab itulah Muhammad melarang orang mengabdikan diri pada berhala dan bintang-bintang. Singkatnya, agama Muhammad adalah sesuatu yang paling besar yang pernah dicapai rahasianya oleh akal kita hingga kini. Bagi siapa yang menuduh Muhammad atau menuduh agamanya, sesungguhnya hal itu didorong oleh pemikiran yang sesat atau oleh dorongan fanatisme. Sebaik-baik kekayaan manusia ialah kalau ia bersikap adil dalam pemikirannya dan bertindak lurus dalam tingkah lakunya."

114. Mister Daur Arlauhat

Lahir di Quebec pada tahun 1843-1904. Ia menulis buku yang diterjemahkan ke dalam bahasa Prancis dan Arab, dengan judul "Al-Islamu wal Arab". Yang ia nyatakan dalam buku ini antara lain,

"Muhammad, dengan kerasulannya telah menghancurkan berhala dan dengan nubuatnya telah merobek-robek selaput kebodohan yang merupakan penutup penglihatan bangsa Arab. Qurannya telah memancarkan cahaya terang. Alangkah cemerlang cahaya-Nya dan ia merupakan cahaya hikmah. Dia telah menurunkannya ke dada nabi-Nya yang diutus itu dengan tidak ragu-ragu lagi untuk membimbing umat manusia, dan Allah Mahatahu kepada siapa Ia menyerahkan risalah-Nya itu."

115. Doktor Zweimer

Orientalis, lahir pada tahun 1813 dan meninggal pada tahun 1900, dalam bukunya: "Asy-Syarqu wa 'Ada-

tuhu", pada halaman 27 antara lain ia menyatakan,

Muhammad adalah pemimpin keagamaan kaum muslimin yang tidak dapat diragukan lagi kebesarannya. Dia juga tepat untuk dikatakan sebagai seorang reformis yang berkemampuan besar, pandai berbicara dan berpidato, seorang pemberani dan kesatria, seorang pemikir besar. Maka tidak tepatlah kalau kita memberikan predikat yang bertentangan dengan sifat-sifat itu.
Quran dan sejarah yang ia bawa, kedua-duanya menjadi saksi atas kebenaran pernyataan tersebut."

ITALIA

116. Albornos Catian

Dalam bukunya "Adyanul Arab" halaman 34, dikatakan,

"Sesungguhnya keistimewaan Muhammad terletak pada kemampuannya yang menakjubkan sebagai seorang politikus yang bijakbestari, lebih dari sekedar nabi yang mendapat wahyu.
Kiranya tidak seorangpun yang mengenal Muhammad, akan menjatuhkan kehormatannya, dan siapa yang melakukannya maka ia telah berbuat aniaya terhadap dirinya dan juga terhadap Muhammad."

117. Dr. Gustone Christa

Lahir di Triesta pada tahun 1840 dan meninggal dunia pada tahun 1897. Ia terbilang salah seorang ahli pikir Italia. Dalam bukunya; "Al-Kiyasah Al-Ijtima'iyah", antara lain menulis,

"Muhammad memaklumkan bahwa ia adalah Rasul Allah Taala, untuk memperbaiki kesucian agama Ibrahim yang telah dirusak oleh putra-putranya, dan mendiri-

kan peribadatan yang suci bersih ciptaan nabi itu, namun lama kelamaan menjadi rusak. Sebagai rasul terakhir, dia diharapkan dapat memugar kembali segala sesuatu yang pernah Allah turunkan kepada para nabi sebelumnya, seperti: Musa, Daud, Asy'iya dan Isa.
Tembok-tembok kekar yang menjulang tinggi itu suatu bukti kekuatan besar Muhammad, sebagai simbol kepemimpinan dan lambang politik.

Anda akan menemukan dalam berbagai bagian Alquran yang dibawa Muhammad kepada bangsa Arab, ayat-ayat yang menganjurkan orang untuk melakukan kebaikan. Sedang dia sendiri adalah seorang terpercaya dan paling adil. Maka tidak ada jalan lain bagi kita selain menghargai jerih payahnya dalam memperjuangkan agama dan akidahnya.

Muhammad telah menjadikan persaudaraan dan kasih sayang sebagai dua pilar untuk masyarakat Islam. Pemberiannya ini saja sudah merupakan pemberian cemerlang, bila kita membandingkan masa Islam dengan masa Jahiliah yang pada waktu itu semakin tinggi status sosial dan kekayaan seseorang, maka semakin berkuasa dan semakin meningkat pula kebuasan dan keganasannya terhadap orang-orang miskin, sehingga para budak menderita kehinaan yang memilukan."

118. Laoravicshia Valibri

Seorang Orientalis yang lahir pada tahun 1839 dan meninggal dunia pada tahun 1897. Dalam bukunya berjudul: "Al-Adyan" yang diterjemahkan ke dalam bahasa Prancis, pada halaman 96, ia menyatakan,

"Bukan zamannya lagi untuk mengecam Muhammad dan menuduhnya dengan suatu kepalsuan, baik kepada dirinya maupun terhadap agamanya seperti yang pernah

mereka sebar luaskan pada abad-abad pertengahan, bahkan kini mereka berusaha meneliti hakikat historis Muhammad dan tentàng Islam yang telah berhasil merubah wajah dunia.
Sesungguhnya kelompok orientalis kini sudah mendukung risalah Muhammad dan menyatakan kebenarannya bahwa dia adalah seorang rasul terakhir."

119. Monsieur Michael Amari

Orientalis, lahir di Palermo. Belajar bahasa Arab, Parsi, dan Turki di Paris, Prancis. Akhirnya ia memiliki sepesialisasi sastra dan sejarah Arab. Ia banyak menyusun buku, di antaranya "Tarikhul Muslimin", yang menyatakan,

Muhammad, nabinya kaum muslimin, datang dengan membawa agama ke Jazirah Arab, ia tepat untuk dijadikan agama bagi seluruh bangsa, karena merupakan agama kesempurnaan dan keluhuran, agama kelemahlembutan, agama pemeliharaan dan penjagaan, dan layak pulalah Muhammad mendapat pujian, karena tidak sudi tawar menawar dalam soal risalahnya, betapapun besar ujian yang dihadapinya. Dialah yang menyatakan dengan berani, 'Kalau mereka meletakkan matahari di tangan kananku dan rembulan di tangan kiriku, dengan maksud agar aku menghentikan dakwahku ini, tidak mungkin aku menerimanya.' Suatu akidah kukuh kuat, tangguh tiada bandingnya, suatu semangat membara. Bangsa Arab hendaknya senantiasa mengenang jasa-jasa Muhammad bin Abdullah karena ia telah mengangkat mereka menjadi suatu umat yang mempunyai arti di bawah sinar matahari di dalam sejarah umat manusia."

HONGARIA

120. Golda Ziher

Lahir di Budapest pada tahun 1833-1901. Seorang orientalis terkenal. Ia pernah belajar di Berlin, Budapest dan Al-Azhar di Mesir. Ia belajar ilmu perbandingan agama. Banyak tulisan-tulisannya tentang Islam, salah satunya adalah: "Aqidatul Islami wa Syariatuhu", yang antara lain menyatakan,

"Dakwah Muhammad, nabi bangsa Arab itu, memiliki beberapa dasar-dasar agama pilihan yang menurut dugaan saya karena adanya percampuran dengan Yahudi, Nasrani dan lain-lain. Pengamatannya amat layak sekali untuk menghidupkan rasa keagamaan di antara kaumnya. Dasar-dasar ajarannya ia kutip dari agama-agama lain yang menurut pendapatnya merupakan suatu keharusan untuk mengukuhkan keutuhan manusia berdasarkan kehendak iradat ketuhanan, lalu ia menerimanya dengan jujur dan amanat sesuai dengan ilham yang mendukungnya juga dengan pengaruh luar, serta merasa puas dengan wahyu Ilahi yang diturunkan melalui lisan-Nya."

121. Dr. Elianus Germanus

Lahir pada tahun 1884 guru besar pada universitas Budapes, Hongaria. Mengembara ke seluruh negara Islam di Asia dan Mesir, untuk mengadakan suatu studi perbandingan antara berbagai agama yang ada, akhirnya ia masuk Islam dan menunaikan ibadah haji. Ia menyusun sebuah buku dengan judul "Allahu Akbar", yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Arab oleh Alustad Fathi Ridhwan. Antara lain tulisnya,

"Ajaran Alquran itu adalah titah-perintah Allah. Ia

suatu bimbingan abadi untuk umat manusia. Ia suatu Kitab yang penuh dengan ketegasan dan kejelasan. Bagi yang mempercayainya, timbul rasa ingin memahaminya.

Muhammad itu adalah seorang reformis revolusioner yang pernah dikenal sejarah, didukung dengan wahyu dari Allah. Kita diperintahkan untuk memahami ajaran-ajarannya dan menerapkannya dalam liku-liku kehidupan kita di dunia, dengan suatu keimanan bahwa apa yang diwahyukan kepadanya adalah suatu landasan dasar yang tidak akan goyah dan bergeser, karena sifatnya ketuhanan.

Karena kaum Masehi tidak memahami hakikat Islam, maka dengan sendirinya mereka tidak akan puas untuk mengetahui roh-rohnya.

Sebenarnya yang membedakan manusia dengan hewan, ialah pemahamannya tentang alam ini yang dikuasai oleh suatu hukum kerohanian dan digerakkan oleh suatu kekuatan yang tidak dapat diinderakan.

Hakikat ini adalah dasar dari semua agama, namun tidak ada satu agama pun yang meyakinkannya melebihi agama Islam yang telah membentangkan di hadapan manusia suatu sistem tengah, tidak harus melepaskan roh dari raga atau memisahkan raga dari roh, bahkan menjadi stabilator antara materi dan roh, dengan syarat ia tidak boleh melupakan sekejappun, bahwa sebelum segala-galanya ia adalah makhluk rohani."

SKOTLANDIA

122. Mister Robeston Smith

Seorang orientalis, hidup antara tahun 1856-1911, telah mengelilingi berbagai negara timur, dan menulis buku berjudul: "Ansabul Arab wa Ziwajul Jahiliyah",

antara lain tulisnya; "Suatu kemujuran yang unik dalam sejarah, karena Muhammad telah membawa sebuah kitab yang merupakan mukjizat dalam ketinggian sastranya, merupakan landasan bagi semua perundang-undangan, tata tertib shalat dan sekaligus merupakan peraturan agama."

123. Mister William Muir

Orientalis, lahir di Edenburg pada tahun 1829 dan meninggal dunia pada tahun 1905. Banyak karya tulisnya, antara lain: "Hayatu Muhammad" dan "At-Tarikhul Islami". Dalam buku "Hayatu Muhammad", halaman 42-43 ia menulis,

Orang-orang yang mengabadikan sejarah Rasul itu telah menjelaskan secara terinci berbagai kegiatannya, membuktikan besar kenabiannya yang dinanti-nantikan. Dia seorang besar dalam dirinya dan besar pula dalam risalahnya. Kalimat apalagi yang dapat kami berikan kepada seorang yang telah menciptakan satu umat dari berbagai bangsa yang berjauhan jaraknya yang semula merupakan bangsa-bangsa yang yang tidak dikenal, tiba-tiba berubah menjadi satu umat yang besar dan terpandang."

Pada halaman 46 antara lain ia tulis sbb:

"Muhammad telah datang dengan berbagai pengarahan dan pengajaran yang indah dan bernilai. Keunggulannya melebihi kedua Kitab'Taurat dan Injil' dan menyingkap timbunan debu yang menutupi ajaran-ajaran rasul dalam kedua kitab tersebut. Siapa yang mengenal akidah Muhammad kepada Allah, kasih sayangnya kepada para fakir miskin, zuhudnya pada kehidupan dunia, kegigihannya dalam memperjuangkan prinsip mengenal semangat, keuletan dan kepahlawanannya,

akan merasa mendapat kehormatan untuk meyakini agamanya dan mempercayai kerasulannya yang sengaja dibawa ke bumi ini semata-mata untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia itu sendiri."

124. Robert Smith

Orientalis Inggris yang lahir di Edenburg (1856-1901). Mengembara ke timur, hidup di tengah-tengah mereka dan berkenalan dengan adat istiadatnya. Mengarang buku tentang hal ihkwal bangsa Arab sebelum dan sesudah Islam, pada halaman 17-18 antara lain tulisnya:

"Bangsa Arab sebelum kedatangan Islam merupakan suatu bangsa yang kasar dan keras. Mereka hidup saling berperang dan saling menyerang. Kiranya kasih sayang sudah ditanggalkan dari dalam kalbu mereka. Mereka hidup menyembah berhala, tiap-tiap kabilah mempunyai sesembahan masing-masing, sehingga jumlah patung yang berderet di sekitar Kaabah pada waktu Muhammad datang, tidak kurang dari 360 buah. Pada akhir abad ke 6, ia menyeru Mereka memasuki agamanya. Mereka tidak diperkenankan lagi menyembah apapun selain Allah. Muhammad seorang yang terkenal berbudi luhur, sesudah sekian lama dengan sabar menghadapi ancaman dan gangguan -dan sesudah mereka mengetahui bahwa agama yang dibawanya tidak bertentangan dengan kebajikan dan kemanusiaan, dan bahwa ia datang untuk memperbaiki hidup masyarakat, maka barulah ia dipatuhi dan diikuti."

YUGOSLAVIA

125. Doktor Wilson

Lahir pada tahun 1815 dan meninggal pada tahun 1887. Dalam salah satu ceramahnya ia berkata,

"Sebenarnya kalau kita tidak bisa mengakui Muhammad sebagai nabi, maka kita tidak mungkin memungkirinya bahwa ia adalah seorang Rasul dari Allah. Karena tidak ada orang pertama selain dia yang mampu menafsirkan agama Masehi dengan tafsiran indah dan jujur. Yang dia bawa tidak bertentangan dengan agama Masehi dan semua ajaran agamanya itu baik sekali."

126. Doktor Alter Bitkien

Lahir di Macedonia pada tahun 1833 dan meninggal dunia pada tahun 1907. Banyak karangan-karangannya yang bernilai, antara lain: "Al-Hayatu Tabda' bil Arba'in". Di buku ini ia tulis,

"Pada suatu malam di bulan Ramadan, ketika Muhammad sedang tidur di Gua Hira, bayangan itu menjelma kembali. Tangannya memegang sehelai kain sutera yang bertulis. Bayang-bayang itu berkata kepadanya, 'Baca!' Maka jawabnya, 'Aku tidak pandai membaca.' Lalu ia mengulanginya kembali seraya berkata, 'Bacalah! Bacalah dengan nama Rabmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah' dan seterusnya. Lalu Muhammad mengikuti bacaan itu, dan terasalah seolah-olah ada cahaya terang yang memantulkan sinar ke dalam kalbunya."

ARGENTINA

127. Don Pairon

Lahir di negerinya, Ansikar, pada tahun 1839-1900. Dalam bukunya: "Ittahi Linafsika Furshatan", diterjemahkan ke dalam bahasa Arab oleh Abdul Mu'im Azziyadi, antara lain ia tulis,

"Mungkin saja Muhammad menyadari bahwa unsur-unsur dalam dirinya lebih berkualitas dari orang-orang sezamannya, akal pikiran dengan kegeniusannya melampaui mereka semua, dan Allah telah memilihnya untuk suatu masalah yang besar. Para sejarawan bersepakat bahwa Muhammad bin abdullah, memiliki keistimewaan yang luar biasa di antara kaumnya dengan akhlak yang luhur, baik tegur sapanya, jujur kata-katanya, amanat, murah hati, baik perangainya, sehingga ia oleh orang-orang sekampungnya digelari Al-Amin, sebagai manifestasi dari kepercayaan mereka kepadanya. Selain itu, ia juga tidak pernah menenggak minuman yang memabukkan, tidak pernah menghadiri upacara hari-hari besar berhala. Ia hidup dari hasil kerjanya, karena sang ayah tidak meninggalkan sesuatu apapun untuknya. Sesudah kawin dengan Khadijah, barulah ia bekerja dengan hartanya."

128. Profesor Schromoef Pyrhon

Lahir di Bonus Aires pada tahun 1817-1883. Banyak buku karangannya, sebagian diterjemahkan ke dalam bahasa Arab antara lain: "Nazhrah Ilasy Syarq" dalam halaman 17 ia menyatakan,

"Setiap kali aku melihat pada kehidupan gaya Islam, setiap itu pula aku merasa kagum dengan kaidah-kaidah pemeliharaan kesehatan yang menakjubkan,yang telah diletakkan oleh Muhammad bagi kaumnya, dan aku menyesal sekali karena sebagian besar kaum muslimin justru tidak melestarikannya."

129. John Divoe

Lahir pada tahun 1845 dan meninggal pada tahun 1917. Dalam bukunya: "Al-Hayatu Tabda'u bil Arba'in",

antara lain menulis,

"Sesudah Muhammad berusia empat puluh tahun, maka datanglah ia ke dunia untuk menyeru perbaikan dan mencampakkan adat-adat yang biasa dilakukan kaum Jahiliah seperti penguburan anak perempuan hidup-hidup. Muhammad, nabi kaum muslimin itu, sejak kecil sudah dikenal masyarakat sebagai orang yang jujur, amanat, bersih, dan suci."

IRLANDIA

130. Mister Herbourt Wail

Dalam bukunya:"Al-Mu'alimul Akbar", halaman 17, ia menyatakan,

"Sesudah enam ratus tahun dari kehadiran Almasih, tampillah Muhammad. Maka iapun menghilangkan keragu-raguan dan mengharamkan penyembahan berhala. Dia digelari Al-Amin, karena kejujuran, amanat, dan karena jasa-jasanya menuntun orang-orang ke jalan yang lurus."

131. John Difu

Orientalis terkenal, banyak tulisan-tulisannya dalam ilmu sejarah dan matematika. Lahir dan juga meninggal di Dublin pada tahun 1906. Dalam bukunya: "Al-Arab wa'Adatuhum", antara lain ia menyatakan,

"Sesudah hijrahnya ke Madinah, Muhammad tidak lalu santai dan berleha-leha, melainkan langsung menyambut tugas ketuhanan sebagai dai agama, ahli perang, dan pahlawan kemenangan, ahli negara dan organisasi kemasyarakatan yang tiap hari kian bertambah sibuk. Maka lengkaplah pewarnaan Islam dengan corak dan rupa terakhirnya. Dasar-dasar pancang

utama keagamaan, politik dan kemasyarakatan didudukkan pada tempatnya yang kukuh, sehingga ia merupakan penyuluh jalan dalam perundang-undangan bagi generasi-generasi yang akan datang dan anutan para alim ulama. Maka tersebarluaslah mazhab-mazhab Islam dengan indah dan menarik."

132. Mister Murir

Hidup pada tahun 1808-1867. Dalam bukunya: "Al-Islam", pada halaman 103, ia menceritakan perjalanan Muhammad ke negeri Syam pada tahun 596 M, sebagai berikut:

"Muhammad tidak pernah mengimpikan ingin mendapatkan kekayaan. Usahanya itu dilakukan atas kehendak pihak lain. Kalau sekiranya ia diberi suatu kebebasan memilih, tentulah ia akan memilih hidup dalam ketentraman, puas dengan keadaannya dan tidak pernah berpikir ingin melakukan perjalanan seperti itu. Namun ketika pamannya menawarkan suatu ekspedisi misi dagang, hatinya yang murah mendorong untuk berperan serta meringankan beban ekonomi pamannya itu, lalu ia menyambut permintaan tersebut dengan senang hati.

Muhammad digelari Al-Amin, oleh seluruh penduduk negerinya karena keluruhan budinya dan kebaikan perangainya di tengah-tengah kaumnya. Karena itulah mereka dengan mudah berubah dari penyembah berhala pindah menyambut ajarannya yang berkeberkatan itu dengan suka cita."

133. Mister Herbourt Wail

Dalam bukunya: "Al-Mu'alimul Akbar", antara lain ia menulis,

"Muhammad manggung, lalu ia melenyapkan semua tahayul dan mengharamkan peribadatan pada berhala. Dialah yang membimbing orang yang sesat ke jalan lurus, membebaskan bangsa Arab dari kebodohan yang menghantuinya dan menghantarkan mereka ke jenjang kemuliaan, bebas dari semua kebodohan yang menguasainya."

134. Louis Thomas

Lahir di Dublin (1807-1887). Seorang peneliti, mendalami sejarah Arab dan ilmu-ilmu sosial. Ada dua buku karangannya: "Al-Falsafah" dan "Al-Hadhrah fisy Syarq", antara lain dalam bukunya yang terakhir ini pada halaman 12, tulisnya,

"Tidak terdapat satu keluargapun di Jazirah Arab yang salah seorang anggotanya tidak diberi nama Muhammad, sama dengan nama Muhammad yang nabi itu. Di dunia Islampun nama Muhammad ini lebih tersebar luas daripada nama Petrus dan Yuhana. Muhammad lahir, kebetulan pada saat-saat dibutuhkan. Ia terbilang orang pertama yang mempersatukan kabilah-kabilah Arab. Ia mempersatukan suaranya di bawah satu panji tanpa kekuatan dan kekerasan, namun dengan bahasa memikat yang berhasil menarik perhatian, mereka mengikuti dan mempercayainya. Pemuda Mekah ini mengungguli semua rasul Allah yang lain dengan sifat-sifat yang tidak pernah dimiliki oleh mereka. Ia berhasil menyatukan semua hati yang dirusak selisih. Rasa persatuannya dibangkitkan, sehingga semuanya merasa seolah-olah satu hati."

SPANYOL

135. Asin Palacios

Seorang pastor dan orientalis (1871 – 1944), anggota Lembaga Ilmu di Damaskus, terkenal sebagai pembahas dan peneliti kerjasama kebudayaan antara Islam dan Kristen. Banyak karangannya mengenai Al-Ghazali dan Ibnu Hazam. Dalam bukunya mengenai Al-Ghazali itu, sesudah ia menyangkal tuduhan palsu orang-orang Barat terhadap Muhammad, lalu ia menulis,

"Apakah kita melihat Muhammad sebagai seorang sosialis agama, dan sosialismenya yang baru itu tidak tergolong ke dalam sosialisme. Sosialisme tersebut bukan motor penggeraknya yang mendorong agama, melainkan keyakinannya pada prinsip ajaran itu, akidahnya kepada Rabnya, dan kegigihan dalam memperjuangkan dakwahnya itulah yang telah berhasil membukakan semua pintu sehingga terbentang lebar untuk menyongsong kemenangan dan kejayaan, dan untuk membangun sebuah rumah yang sanggup menampung ratusan juta manusia."

136. Doktor Yan Tortokroe

Orientalis lahir di Savilla, Spanyol (1810 – 1875). Dalam salah satu ceramahnya, seperti yang dimuat dalam majalah "Al-Hilal" nomor 10 jilid III, ia mengatakan,

"Muhammad dalam kenabiannya tidak mengandalkan pada mukjizat. Mereka menantangnya, kata mereka, 'Kalau benar kau seorang nabi, cobalah tunjukkan suatu mukjizat begini dan begitu.' Namun ia menjawab kepada mereka, 'Sudah banyak nabi-nabi yang terdahulu telah datang dengan berbagai mukjizat, namun mereka tidak

dipercaya. Saya, meskipun membawa berbagai mukjizat kepada kalian, pasti kalian tidak akan mempercayainya, selama hati kalian masih keras membatu. Karena setiap nabi mempunyai mukjizat, maka mukjizat saya hanyalah Alquran.' "

137. Doktor Ritten

Orientalis dan sejarawan besar, banyak karya tulisnya yang berharga tentang keadaan bangsa Arab, sejarah khusus Syria dan Lebanon, antara lain menyatakan,

"Agama Muhammad sudah meyakinkan sejak saat-saat pertama kelahirannya dan dalam kehidupan nabi itu juga, bahwa ajarannya bersifat universal. Jadi sesuai dengan segala bangsa dan dengan sendirinya dapat dicerna oleh semua akal di semua iklim dan cuaca." Kemudian ia berkata,

"Kepadamu wahai Muhammad, aku sebagai khadammu yang hina-dina menyampaikan rasa hormatku dengan penuh khidmat dan hormat. Kepadamu aku tundukkan kepala, engkau benar nabi dari Allah. Kekuatanmu yang maha dahsyat bersumber dari alam ghaib yang abadi dan azali."

138. Libyar

Hidup pada tahun 1837 – 1902. Banyak karangannya, antara lain : "Al-Hayatu wasy Syarq", dalam buku ini ia menulis,

"Muhammad pembawa risalah Islam telah menjadikan hukum dengan sistem syura antara dia dengan para sahabatnya. Alim ulama kaum muslimin telah mengikuti kaidah hukum itu, sebagai tokoh agama dan selaku pembela syariat dan hingga kini pun mereka masih saja menerapkan sistem tersebut."

139. San Eliar

Ia menyatakan dalam bukunya: "Ta'alimul Lughatil Arabiyah" dikutip dari buku Alfonso Athien Dinet: Asyi'ah bi Nuril Islam" sebagai berikut:

"Prinsip kebebasan berpikir paling jelas telah mengecewakan orang, seperti: Martin Luther dan Calvin, kembalilah jasa dan keutamaan tentang itu kepada seorang lelaki Arab dari abad ke 7, yaitu.pemimpin syariat Islam."

140. Mister Jan Lick

Orientalis (1822 – 1897), senang menulis dan mempelajari sejarah bangsa Arab, mengarang sebuah buku, judulnya: Al-Arab. Pada halaman 43, antara lain tulisnya,

"Alangkah indahnya apa yang dikatakan oleh sang guru besar, Muhammad saw., 'Semua makhluk adalah keluarga Allah, dan yang paling disayang Allah ialah yang paling berguna untuk sesamanya.'

Bukankah termasuk suatu mukjizat yang cemerlang, bahwa Muhammad dengan kekuatan sastranya, dengan sepatah perintahnya telah berhasil mencegah para pengikutnya dari kejahatan minuman keras generasi demi generasi, maka ratusan juta umat manusia dapat diselamatkan dari kejahatan itu. Kehidupan historis Muhammad tidak dapat dilukiskan lebih indah dari yang dilukiskan Allah sendiri. 'Dan Kami tidak mengutusmu melainkan sebagai rahmat bagi seluruh alam.' (Al-Anbiya': 107).

Telah dibuktikan sendiri bahwa dia memiliki rahmat yang besar bagi semua orang lemah, bagi semua orang yang dirundung kebutuhan dan kekurangan. Muhammad merupakan rahmat hakiki bagi orang-orang fakir-miskin, anak-anak yatim, bagi orang yang kehabisan

bekal, orang yang tertimpa bencana, para buruh, dan bagi pekerja berat. Sungguh saya merasa rindu kepadanya, — dengan ini saya menyampaikan salawat kepadanya dan kepada para pengikutnya."

141. Mister Eric Bintam

Orientalis; lahir di Granada pada tahun 1815 dan meninggal dunia tahun 1887. Ia menyusun sebuah buku berjudul: "Al-Hayat", antara lain tulisnya.

"Islam dan ajaran Rasulullah yang pemurah itu, Muhammad, sudah mendarah daging di kalangan kaum Muslimin, dan telah menciptakan daya kebal menolak masuknya agama Masehi.

Sebenarnya perselisihan pokok antara Islam, karena tidak sudi Rabnya dipersekutukan dengan siapapun, dan Islam itu adalah agama lemah lembut, persepakatan, jujur dan amanat. Semua yang dibawanya tidak ditolak oleh selera yang sehat dan akal yang matang. Karena itulah kita bersikap adil terhadap diri sendiri, tentulah kita akan mempersatukan barisan dengan kaum muslimin, dan akan membuang watak fanatik buta yang diciptakan oleh oknum-oknum kelompok vested yang dipaksakan karena dorongan hawa nafsu. Memang, dalam jiwa terdapat rasa yang mengganjal terhadap perbedaan yang dikukuhkan agama Masehi dan ditolak oleh syariat Islam.

Pendapat saya, sebaiknya memicingkan mata dan menghindarkan diri dari saling menyerang, jauh lebih baik dan tepat."

142. Mister Albelier Anclobidia

Hidup pada tahun 1810 – 1872. Dalam bukunya yang berjudul: "Al-Ma'arif" jilid IV halaman 326 ia menulis,

"Bahasa Alquran merupakan bahasa Arab paling fasih, sistem dan kefasihannya itu sangat memikat hati karena indahnya, dan ia senantiasa demikian untuk selama-lamanya. Nasihat-nasihatnya jelas dan gamblang, semua orang yang mengikutinya akan hidup dengan kehidupan yang baik. Akhirnya saya mengungkapkan apa yang dikatakan Alquran: 'Dan tidaklah seseorang akan dibebani dosa orang lain.' (Al-An'am: 164) dan: 'Barangsiapa yang melakukan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya, dan barang siapa yang melakukan kejahatan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.' (Az-Zalzalah: 7-8).
Atas dasar itulah wajib bagi semua anggota manusia supaya memohon ampun untuk dosa-dosanya dan bekerja baik supaya memberikan kelayakan untuk memasuki sorga. Semuanya itu dibawakan Muhammad, nabinya bangsa Arab, dan tidak ada jalan bagi kami kecuali menghargai dan memberi penghormatan kepadanya dan kepada apa yang dibawanya berupa kebaikan yang menyeluruh."

143. Gold Ziher

Ia terkenal sebagai tokoh cendekiawan Spanyol, hidup pada tahun 1836 – 1903. Di antara buku karangannya: "Al-'aqidah wasy Syari'ah", pada halaman 10 ia menyatakan,

"Sesungguhnya wahyu yang disebarkan Muhammad di Mekah tidak menunjukkan pada adanya agama baru, karena ajaran dan persiapan agama itu hanya tumbuh di kalangan suatu jamaah yang berjumlah tidak lebih dari 100 orang, pada waktu hijrah ke Madinah. Dia pada mulanya hanya mengharap kepada para pengikut-

nya supaya menjadi orang muttakin, namun ketakwaan itu harus diejawantahkan ke dalam bentuk ritual (peribadatan) praktis yang bersifat zuhud, seperti haknya yang dilakukan orang Masehi dan Yahudi dalam bentuk shalat yang mempunyai ruku' dan sujud, dalam membatasi makan dan minum, dan anjuran melakukan berbagai amal kebajikan yang tidak dibatasi pada kualitas, kuantitas dan waktunya, berdasarkan kaidah-kaidah yang tidak rumit."

RUSIA

144. Marx Mayerhove

Lahir di kota Saranove pada tahun 1815 dan meninggal tahun 1887. Dalam bukunya: "Al-Alamul Islami", antara lain menyatakan,

Muhammad pada tahun 610 Masehi, banyak berpikir dan hidup menyendiri ke daerah pedesaan atau ke gua Hira yang tidak jauh dari kota Mekah. Pada suatu hari dalam suatu mimpinya ia seolah-olah melihat Malaikat Jibril datang kepadanya dan memberikan Kitab yang dibacakan kepadanya, yaitu surat 96 dari Alquran: 'Bacalah dengan nama Rabmu yang menciptakan', hingga akhir ayat. Kata-kata itu turun kepadanya berupa wahyu, lalu ia memberitahukan kepada istrinya tentang apa yang terjadi. Kemudian ia dibawanya kekamar dan diberinya selimut. Tidak seberapa lama ia mendengar lagi orang itu berucap, 'Hai orang yang berselimut! Bangunlah lalu berilah peringatan! Dan agungkanlah Tuhanmu!' Sejak itulah ia berkeyakinan bahwa Allah telah memilihnya sebagai rasul untuk mengembangkan agama-Nya yang baru. Kemudian ia dinamakan Rasulullah, untuk menyeru kepada Allah dengan bahasa Arab yang fasih."

145. L. Tolstoi

Seorang Profesor terkenal, lahir pada tahun 1828 dan meninggal pada tahun 1910. Pengarang buku-buku cerita dan aktif dalam lembaga-lembaga kemasyarakatan. Pada masanya ia tidak menyetujui terhadap pemerintahan Rusia, lalu membentangkan jalan untuk bangkitnya revolusi dan penyebaran komunisme. Seorang pelopor di dalam pematangan situasi menyambut revolusi komunis di Rusia. Tokoh revolusioner ini penentang kependetaan Masehi. Ia menulis dalam bukunya: "Al-Insan wal Hayat".

"Keluarga Nabi Muhammad sangat percaya dengan risalahnya. Begitu pula Ali bin Abi Thalib, Zeid, dan bergabung juga ke dalamnya Abu Bakar dan Khadijah binti Khuwailid yang merupakan wanita pertama menyatakan Islam kepadanya.

Muhammad nabi orang Islam, kini dipercaya oleh para penganutnya yang berjumlah sekitar 200 juta orang itu, telah melakukan pekerjaan-pekerjaan amat besar. Dia telah memberikan hidayat kepada banyak orang penyembah berhala yang telah menghabiskan seluruh hidupnya dalam perang saudara, menumpahkan darah, memberikan sesajen berupa manusia sebagai kurban, untuk mengenal Allah Yang Mahaesa. Dia membuka mata mereka dengan cahaya iman, dan memaklumkan bahwa semua umat manusia di mata Allah Taala adalah sama. Suatu realita yang tidak bisa disangkal lagi, bahwa Muhammad telah mengadakan karya besar dan pemberontakan dahsyat di dunia ini."

Dalam bukunya yang berjudul: "Hukmu Muhammad", antara lain ia menulis,

"Siapa Muhammad itu? Muhammad adalah pendiri dan rasul agama Islam yang dianut oleh orang-orang di

seluruh dunia. Dia dilahirkan di negara Arab pada tahun 570 dari sepasang suami-istri yang miskin. Pada waktu mudanya ia menjadi pengembala, senang hidup menyepi dan menyendiri di wadi atau tempat sunyi lainnya. Iá berpikir tentang Allah dan cara mengabdikan diri kepada-Nya.

Sehari ke sehari Muhammad makin meningkat dewasa. Keyakinannya semakin meningkat bersamaan dengan merosotnya keyakinan kaumnya yang berpegang pada agama palsu penyembah berhala. Yang benar hanya ada satu Tuhan yang hakiki bagi umat manusia. Keyakinan ini makin kuat dalam diri Muhammad. Akhirnya ia bangkit menyeru umat dan bangsanya menganut keyakinan yang dominan dalam kalbunya itu. Ia banyak mendapat ancaman dan rintangan dari penganut agama-agama lama, seperti halnya para nabi yang sebelumnya bersama dengan kaumnya, mereka mengajak menganut agama yang benar seperti halnya Muhammad nabi yang Arab itu. Namun ancaman dan kendala tersebut tidak mengendorkan semangatnya. Ia tabah menyebarkan dakwahnya, maka beberapa pemuda berhasil diyakinkan. Tidak lama kemudian, semua orang yang berkerumun di sekitarnya menghormati dengan sepenuh hati, maka jumlah kaum mukminin yang mengikutinya sehari ke sehari makin bertambah banyak.

Siapa yang ingin membuktikan kemudahan agama Islam, hendaklah mempelajari Alquranul Karim dengan cermat, Kitab yang dibawa Muhammad, yang banyak memuat ayat-ayat mulia menunjukkan pada keluhuran semangat Islam, antara lain ialah:

> "Dan berpeganglah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu, ketika kamu dahulu (di

masa jahiliah) bermusuh-musuhan lalu Allah menjinakkan antara hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah orang-orang yang bersaudara, dan kamu sudah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk." (Al-Imran: 103).

146. Kebudayaan (majalah Rusia)

Dalam sebuah majalah "Kebudayaan", edisi VII nomor 9, pada artikel berjudul "Nabi Muhammad" tulisan Arlunov, yang terbit di kota Archangelsjsk, antara lain dikatakan,

"Di Jazirah Arab yang berdekatan dengan Palestina, telah lahir sebuah agama yang dasar-dasarnya mengakui keesaan Allah dan agama ini juga dikenal orang dengan sebutan agama Muhammadiyah, atau seperti yang dinamakan oleh para pengikutnya, agama Islam. Agama tersebut telah tersebar dengan cepat sekali, pendirinya ialah Muhammad yang Arab itu. Ia telah menghancurleburkan agama dan adat istiadat, menerangi pikiran dan mata mereka dengan pengenalan kepada Tuhan Yang Mahaesa, meningkatkan akhlak dan melunakkan watak serta hati mereka dan menyiapkannya agar dapat menerima peningkatan dan kemajuan, telah melarang mereka untuk saling membunuh dan mengubur anak perempuan mereka hidup-hidup. Pekerjaan besar yang dilakukan Muhammad menunjukkan bahwa ia terbilang seorang pembina dan reformis agung yang pada dirinya terdapat suatu kekuatan di atas kekuatan manusia biasa. Dia memiliki pemikiran yang cerah dan pengamatan yang tajam. Tersohor dengan keluhuran akhlaknya, kelembutan tegur sapanya, kerendahan hatinya, dan kebaikan perilakunya terhadap sesamanya.

Muhammad menghabiskan usia mudanya selama 40 tahun dengan kaumnya dengan tenang dan tentram. Semua keluarganya cinta dan sayang kepadanya. Begitu pula penduduk kota Madinah sangat hormat kepadanya karena ia memiliki prinsip ajaran yang lurus, akhlak yang mulia, kemuliaan jiwa dan kebersihan pribadi."

147. Jan Michaelis

Orientalis Rusia, hidup antara tahun 1717 – 1791. Ia menyusun sebuah buku pengelompokan atau kategori kaidah bahasa dan sastra Arab, sastra Suryani, dan bahasa Ibrani (Yahudi). Banyak juga karangannya dalam kaidah bahasa Arab, ada yang diberi judul "Adabul Lughatil Arabiyah" dan sebagian tulisnya,

"Agama Islam mempunyai jasa besar terhadap Timur, dan jasa si pelopornya jauh lebih besar karena ia telah memberikan peradaban yang bernilai tinggi kepada mereka, namun ditampiknya. Di dalam menyadarkan mereka ia senantiasa menghadapi ancaman dan kendala yang memilukan. Dia seorang fakir, yatim, dan terancam. Ketabahannya dalam memperjuangkan dan menyampaikan risalahnya itu yang merupakan kemajuan dan peradaban dunia, telah membuahkan hasil yang memadai. Muhammad, nabi yang Arab dan pembawa risalah itu, sebelum ia meninggal dunia, telah membangkitkan pergolakan raksasa yang berdayaguna merubah adat-istiadat dan agama Jazirah Arab seluruhnya."

Dalam bukunya berjudul "Al-Arab fi Asia", antara lain ia tulis,

"Muhammad, nabi yang Arab itu bukan ahli mantra dan bukan ahli sihir seperti yang dituduhkan oleh orang-orang dungu di zamannya. Akan tetapi ia seorang lelaki

yang mahir mengatur, ahli memimpin, seorang pahlawan, berakhlak tinggi dan kuat akidahnya. Ia mengundang orang memasuki agamanya dengan segala sifat kesempurnaannya, dan ia membawa sesuatu yang mengangkat keadaan bangsa Arab. Kami tidak mengetahui tentang agamanya, selain bahwa agama tersebut sesuai dengan kemajuan perkembangan zaman bagaimanapun cepatnya. Bagi siapa menuduh Muhammad dan agamanya lain dengan penilaian tersebut maka sesungguhnya orang itu sudah tergelincir dari jalur semestinya, dan kepada semua bangsa layak kiranya untuk mengambil pelajaran-pelajarannya itu."

MESIR

148. Dr. Najib Arminazi

Dalam bukunya: "Anisy Syara'id wa fil Islam", pada halaman 61 ia menulis antara lain:

Muhammad tampil ke depan, seorang Arab yang paling tulen, menyeru kaumnya pada agama tauhid tanpa ragu-ragu dan tidak kepalang tanggung. Menundukkan diri dari rumus-rumus yang digunakan para paus dan kesenangan yang digumuli para pendeta.
Dalam kehidupan di dunia ini, ia menganjurkan kepada para pengikutnya untuk memperbanyak budi dan bakti serta berusaha meraih jenjang akhirat yang jauh lebih mulia tingkatannya dan lebih jauh tujuannya.

Islam tampil pada permulaannya, dan dakwahnya itu menyentuh kalbu insan dengan berbagai ragam pengaruhnya. Akhirnya bangsa Arab menerimanya dengan sukacita. Maka merekapun dapat memperbaiki keadaannya dan mempersatukan barisannya. Dengan demikian mereka keluar dari kampung halamannya dan

menyebar ke seluruh penjuru bumi. Semua umat dan bangsa tunduk dan patuh kepada mereka, persis seperti suatu mukjizat. Ketika Muhammad mulai menampakkan dakwahnya, ia pernah berucap kepada para sanak keluarganya yang terdekat, "Aku tidak pernah tahu ada seorang di antara bangsa Arab yang datang membawa sesuatu yang lebih baik dari apa yang aku bawa. Aku membawa untuk kalian kebaikan dunia dan akhirat."

Penulis buku tersebut di atas hidup antara tahun 1819–1887.

149. Washif Basya Petrus Ghali

Dalam bukunya berjudul "Furusiyatul Arab Al-Mutawaritshah", disusun sebagai sangkalan pada tuduhan-tuduhan palsu dan fanatik yang dilancarkan oleh Peron, tulisnya.

Memang Muhammad mencintai wanita dan menyadarkan mereka. Ia bekerja keras untuk membebaskan mereka, mungkin dengan suri teladan baik yang disunahkan, di samping kaidah-kaidah yang diajarkan. Sungguh tepat kalau dia dinyatakan sebagai pembela terbesar kaum wanita, kalau tidak hendak dikatakan sebagai tokoh yang paling hormat dan kasih kepada mereka, bukan hanya khusus kepada istrinya, namun juga terhadap semua kaum wanita."

150. Abdul Masih Afandi Wazir

Pada tahun 1927 harian "AlIstiqlal" menulis sebuah artikel dengan judul "Muhammad wal Hadharah", sehubungan dengan hari jadi kerasulan Muhammad saw. Abdul Masih Afandi Wazir, penulis artikel tersebut antara lain menyatakan,

"Pada hari yang berkeberkatan ini, kami menulis

sebuah artikel tentang Muhammad, berkenaan dengan suatu peringatan yang kiranya dapat berguna bagi kaum muslimin. Pada hari yang lalu saya telah membahas masalah tersebut dari sisi lain yang berbeda dengan bahasan sekarang.
Bahasan yang lalu saya susun dalam bentuk puisi. Namun pada kesempatan ini, bertepatan dengan ulang tahun kerasulan Muhammad, saya ingin mengetengahkan bahasan ilmiah murni, tidak ada terselubung maksud untuk merancukan di dalamnya. Saya bertekad akan mengungkapkan dan membuktikan, bahwa peradaban Eropa modern atau lebih tepatnya peradaban Masehi dewasa ini berdiri dan senantiasa akan berdiri di atas prinsip-prinsip Islam. Prinsip Muhammad yang telah disebarluaskan ke seluruh jagat, lalu dipraktekkan oleh seluruh dunia maju, dari masa Muhammad hingga dewasa ini. Peradaban itu pada kenyataannya adalah satu, tidak memiliki garis demarkasi."

Tulisnya lebih lanjut.

"Budha, Kong Fu Tse, Almasih, berbicara dengan bahasa perdamaian dan penyerahan, sedang Muhammad bin Abdullah, nabi yang Arab itu berbicara dengan bahasa kekuatan. Ternyata kini semua umat di dunia berbicara dengan bahasa kekuatan. Di dunia dewasa ini ada dua buah filsafat dalam agama, filsafat sufi dan filsafat kerja, yaitu filsafat kekuatan. Katakanlah agama Masehi kita buat contoh, karena ia merupakan prinsip sufi tertinggi, dan juga contoh agama Islam yang ditegakkan atas dasar prinsip kekuatan. Kita bandingkan antara kedua prinsip itu, supaya dapat kita lihat mana di antara keduanya yang unggul dalam peradaban kita. Almasih menyatakan, 'Siapa yang memukul pipimu yang kanan, berikan pula kepadanya pipimu yang kiri;

Siapa yang meminta bajumu, maka berikanlah mantel-mu.' Hal ini merupakan suatu pelajaran kepada manusia supaya bersikap damai dan menyerah, tidak menampakkan suatu gerakan dalam peradaban yang sedang bergolak mempertahankan eksistensinya.

Namun Muhammad mengatakan, 'Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi, dari kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya.' (Al-Anfal: 60). Artinya, perjuangkanlah demi hidup dan eksistensimu dengan berbagai daya upaya dan kekuatan. Nah, jadi prinsip utamanya ialah memperjuangkan hidup dan eksistensi. Apabila terbukti keharusan prinsip itu untuk mempertahankan peradaban, maka Muhammad ternyata menjadi pemenang dalam acuan ini, dan dapatlah acuan tersebut dinyatakan sebagai arena dari prinsip yang tepat untuk dibawa dan diperjuangkan."

Selanjutnya penulis menyatakan,

"Kemudian, sesudah kaum muslimin pada umumnya dan bangsa Arab pada khususnya mengamalkan prinsip Nabi Muhammad, maka berhasillah mereka membangun suatu peradaban terpuji dan menjadi penguasa dunia. Namun sesudah mereka menyimpang dan menjauh dari prinsip itu dan bersikap menyerah kalah, maka merekapun menjadi umat yang dikuasai umat lainnya."

151. Doktor Nazhmi Luqa

Dalam bukunya: "Muhammad, Ar-Risalah war Rasul", cetakan I terbitan Mesir tahun 1959, dalam halaman 25 menyatakan,

"Sebenarnya pendirian orang tentang wahyu hanyalah satu, apapun risalah yang diwahyukan itu dan siapapun rasul yang membawanya. Kepada rasul yang datang sebelum Muhammad, tidak dimintakan bukti autentik atas wahyu yang dibawanya itu, sehingga akan dimintanya dari Muhammad.
Siapa yang mengakui wahyu dari langit kepada seorang rasul dari manusia, maka hujah mengharuskan kepadanya untuk tidak mengingkari turunnya wahyu kepada Muhammad berdasarkan prinsip yang sama. Karena segi pengikatannya di sini tidak didasarkan kepada alasan yang bersih. Dari sinilah diperlukan adanya peninjauan yang bersih terhadap risalah Muhammad, isinya wajib dibahas supaya kita menemukan bukti-bukti kejujuran seperti yang dipercaya orang terhadap risalah para rasul sebelumnya.
Kita harus meneliti, apakah di dalamnya terdapat hal-hal yang perlu diragukan, ada alasan untuk dicampakkan karena palsu, atau tipu daya, atau batil. Itulah tolok ukur yang adil, tidak boleh memihak dan menyimpang bagi yang mendambakan kebersihan."

Dalam halaman 88 buku tersebut, ia menyatakan,

"Sungguh benar apa yang dikatakan rasul Islam itu, dia tidak terlewati oleh ilham yang benar yang mengatakan, 'Barang siapa melihat kemungkaran, hendaklah ia memperbaikinya dengan tangannya. Kalau tidak mampu, maka hendaklah ia memperbaikinya dengan lidahnya, kalau juga tidak mampu, maka hendaklah ia memperbaikinya dengan kalbunya dan yang demikian ini merupakan keimanan yang paling rapuh.'
Sungguh tepat, wahai rasul kebajikan, kejujuran, dan rasul kebenaran. Sesungguhnya manusia itu dan pemerintahnya senantiasa dalam kebajikan, selama kebe-

naran mempunyai tempat dalam kalbu mereka, selama semangat keadilan dalam kalbu, lidah, dan kekuasaan mereka diberi jalan keluar."

Dalam halaman 56 ia menyatakan,

"Sebenarnya rasul Islam itu merupakan rasul pertama yang diutus kepada manusia, lalu mereka bergegas menganut agamanya tanpa bantuan mukjizat yang memukau dan kekuatan yang memikat. Manusia hanya dituntut supaya menyadari bahwa rasul mereka itu sama dengan mereka, benar dan jujur, seperti tertera dalam surat Al-Kahfi. Tidak memiliki kekuatan istimewa lebih dari pada yang mereka miliki, dan dia tidak memiliki kekuasaan atas mereka, namun segala-galanya terserah kepada mereka sepenuhnya."

Dalam halaman 97, ia menyatakan,

"Tatanan Islam dalam urusan keduniaan bukanlah suatu tatanan yang beku dan kaku. Bahkan ia merupakan tatanan pokok yang intinya beliau rangkum dalam sabdanya: tidak boleh merugikan dan tidak boleh dirugikan, dan sabdanya :

Kalian lebih tahu dengan masalah dunia kalian. Segala sesuatu apabila tidak ada nas yang mengharamkan karena sesuatu sebab dalam akidah, dan hal tersebut tidak merugikan dirinya sendiri atau orang lain maka tidak dilarang bagi manusia. Suatu keluhuran budi, mengutamakan kepentingan orang lain, demi mengharap rida Allah dan menjauhkan diri dari kemurkaan-Nya dalam hubungan sesama manusia. Membangun dan memakmurkan dunia tanpa harus merugikan orang lain. Mengutamakan kepentingan umum, bertolong-tolongan dalam kebajikan dan ketakwaan, menghindarkan diri dari kemewahan, keborosan, supaya rohani kita tidak

ditaklukkan oleh selera syahwat jasmani. Demikianlah model sempurna dari potret manusia."

Dalam halaman 107, ditulis antara lain,

"Kalau kami melihat pada risalah Islam, kami akan menemukannya suatu yang jauh dari nafsu berahi atau penghalalan hawa nafsu atau penyuapan demi kepentingan. Pada zaman Jahiliah bangsa Arab terkenal sebagai bangsa yang menghalalkan hawa nafsu, tiada kekang dan tiada kendali. Senang pada pelacuran, suka bermusuhan, tidak segan makan uang haram, malam hari dimeriahkan dengan minum-minuman keras dan berjudi, tidak malu melakukan kenistaan dan kebejatan. Apa akan dikatakan kepada agama yang telah berhasil mencabut semuanya itu dari akar-akarnya, lalu menetapkan setiap segi kegiatan umat manusia ke dalam tatanan keluhuran dan landasan kemuliaan."

LIBANON

152. Bisyarah Al-Khauri

Pemimpin Redaksi harian "Al-Barq". Berkenaan dengan peringatan Maulid Nabi saw., dikutip dari majalah "Al-'Urfan" edisi ke 27, ia menyatakan,

"Sebenarnya Ar-Rasul Muhammad sejak kecilnya sudah memiliki mukjizat yang menakjubkan, pada saat itu orang-orang besarpun nampak kecil di sampingnya. Pada dirinya tidak bertuah teluhnya juru sihir.
Ia telah mengeluarkan seluruh umat dari dalam kegelapan jahiliah ke alam peradaban penuh kemilau. Ia telah menukar keburukan jahiliah dengan kebaikan Islam. Ia telah membatalkan pembunuhan anak perempuan, mengharamkan zina, memurnikan kalbu dari permusuhan, ia telah menundukkan semua pedang dengan pe-

dangnya, telah menaklukkan semua kerajaan dengan kerajaannya. Sungguh di mata saya ia tiada tara bandingannya. Dia yang lahir dalam kemiskinan, yang dibesarkan dalam keyatiman, yang membawa keberuntungan pada wajahnya, yang penuh kesucian dalam hatinya, yang mengandung harapan pada kedua matanya, dan yang mengeluarkan untaian mutu manikam hikmah dari kedua sudut bibirnya."

153. Doktor Syibli Syammil

Lahir pada tahun 1860 dan meninggal dunia pada tahun 1917. Doktor ini, saudara kandung Amin Syammil. Banyak buku karangannya, antara lain: "Al-Ahwiyah wal Miyah", "Al-Buldan", tentang Epikourus dan "Risalul Haqiqah", untuk membuktikan mashab Darwin.
Ia menulis surat kepada pimpinan majalah "Ar-Manar" seperti yang dimuat dalam jilid III no. 10 majalah tersebut:

"Anda melihat Muhammad dan membesarkan namanya, dan saya sebagai laki-laki melihat kepadanya dengan lebih membesarkannya lagi. Meskipun dalam akidah atau prinsip kami bertolak-belakang dengan beliau, namun di antara kita dipertemukan oleh akal yang luas, oleh keikhlasan dalam berbicara, dan itulah yang lebih mengukuhkan persahabatan antarkita."

Dalam salah satu tulisannya yang dikutip dari "Al-Muqtathif" edisi VII nomor 6, antara lain ia menyatakan,

"Kini sudah merupakan suatu aib besar bagi setiap orang beradab dari zaman kita dewasa ini, jika mendengarkan tuduhan orang yang menyatakan bahwa agama Islam itu palsu, bahwa Muhammad itu penipu dan pemalsu. Kini sudah tiba masanya bagi kita untuk memerangi intrik murahan dan memalukan itu. Sebenarnya

risalah yang ditunaikan Rasul itu hingga kini masih saja merupakan pelita yang terang-benderang."

154. Al-Ustad Hana Khairullah

Dalam rangka peringatan Maulid Saw., sebagaimana yang dikutip majalah "Al-'Urfan" edisi XXVII bagian ketiga, ia menulis,

"Sudah cukup besar jasa-jasa Nabi yang agung itu, karena ia telah mengabadikan bahasa Arab dan menguduskannya, serta mewajibkan kepada seluruh penganut agamanya untuk mempelajarinya.

Kami akan mengagungkan nama orang yang telah berjasa mengabadikan untuk umat kami suatu kejayaan besar, kemuliaan sejarah dan keluhuran kedudukan serta memelihara bahasa kami tetap kudus selama-lamanya. Untuk membuktikan bahwa kami menghormati Muhammad, nabi yang Arab itu, kami memperingati hari lahirnya yang berkeberkahan ini. Kami menghargai Muhammad, karya-karya Muhammad, keagungan Muhammad, dan tujuan Muhammad.'

155. Georgi Zaidan

Lahir di Beirut pada tahun 1861 dan meninggal dunia tahun 1914. Ia termasuk ahli pergerakan, mendirikan Yayasan Penerbitan "Al-Hilal" di Cairo pada tahun 1892, menerbitkan berbagai majalah, buku dan lain-lain. Banyak karya tulisnya terutama di bidang sejarah dan sastra, yang terpenting di antaranya: "Al-Arab Qablal Islam", "Tarajumu Masyahirisy Syarq", Tarikhu Adabil Lughatil Arabiyah", "Tarikhut Tamaddunil Islami". Di dalam karyanya tentang sejarah peradaban Islam, ia menyatakan,

"Guru pertama dalam Islam adalah Nabi Muham-

mad. Dia telah mengajarkan Alquran kepada para sahabatnya yang kemudian mereka yang mengajarkan kepada orang banyak."

Dalam buku "tarikh "Al-Arab Qablal Islam" antara lain ia menulis,

"Sesungguhnya sumber tertua Arab untuk sejarah Arab dan yang paling mendekati kebenaran, ialah Alquran. Dia telah menyebutkan kabilah-kabilah masa lampau seperti: 'Aad dan Tsamud, serta berita peristiwa raja-raja Yaman seperti: Sailal 'Arimi, terjadinya banjir besar. Kalau Anda membaca peristiwa itu, Anda akan menemukan kebenaran ungkapan Alquran yang didukung oleh penemuan-penemuan modern, itulah salah satu mukjizat Alquran."

Dalam bukunya yang berjudul "Tarikhut Tamaddunil Islami", ia menyatakan,

"Sesudah kaum muslimin membaca serta menafsirkan Alquran dan hadits, orang-orang non Arab merasa sulit dalam memecahkan i'rab keduanya, karena penguasaan bahasa yang belum mendalam."

Selanjutnya ia mengutarakan,

"Ringkasnya, semua kesibukan kaum muslimin pada permulaan Islam dalam mencari ilmu dan lain-lain, bersumber dari Alquran yang diturunkan kepada Muhammad. Dialah yang merupakan poros yang beredar di sekitar ilmu sastra, retorika, terutama ilmu-ilmu agama. Maka tertanamlah di benak kaum muslimin, bahwa tidak dibenarkan mempelajari kitab selain Alquran, karena dia datang sebagai semua kitab yang sebelumnya. Memang syariat Islam telah melarang kaum muslimin membaca kitab-kitab samawi selain Alquran, hal ini untuk mempersatukan kalimat dan kesepakatan umat serta hanya memandang kitabnya sebagai satu-satunya sum-

ber kebenaran. Muhammad juga sudah memaklumkan, bahwa risalahnya adalah risalah terakhir, bahwa ia suatu kebenaran, karena di dalamnya memuat perbaikan bagi umat manusia di berbagai perkembangan dan dalam semua penampilannya."

156. Paulus Salamah

Seorang penyair besar, dalam mukadimah Malhamahnya yang terkenal dengan nama "Malhamatul Ghadier" halaman 24, antara lain ia berkata,

Patriotisme Arab yang sedang bergelora di setiap dada putra-putrinya dewasa ini dari ujung Maghribi hingga ke Jazirah Arab, sangat membutuhkan keteladanannya dari para pahlawannya yang lalu. Mereka banyak sekali, namun tidak pernah terdapat yang seperti Ali, pahlawan dalam ilmu ketakwaan, dan tidak ada seperti keberaniannya Al-Husain yang berdiri tegap di hadapan penguasa-penguasa zalim. Ayahnya menghabiskan usianya membela kebenaran dengan ilmu dan pedangnya. Putranya tewas sebagai syahid di Karbala demi membela kebebasan. Tidak heran, karena ia adalah anak asuh Muhammad dan buah hatinya."

Dalam halaman 26 ia menyatakan,

"Seorang Masehi menundukkan kepalanya di hadapan keagungan seorang lelaki, yang jutaan orang dari Barat sampai ke Timur memekikkan namanya lima kali tiap-tiap hari. Seorang lelaki yang tiada tara kebesarannya, tinggi derajatnya, abadi sebutannya, dan yang paling berkesan di antara anak-anak Hawa. Seorang lelaki yang telah menjelma keluar dari kegelapan jahiliah, kemudian bangkit keluar membawa dunia di bawah ayoman panji kejayaan, padanya ditulis dengan huruf-huruf dari nur cahaya, kalimat: Laa ilaa ha illal lah. Allahu Akbar."

Kemudian dalam halaman 47 ia menulis syair panjang sekali tentang nabi dengan judul "Maulidu Muhammad", lahirnya Muhammad dan "Al-Bi'tsah", kerasulan (nya).

157. Al-Ustad Yusuf Na'im Arafah

Dalam salah satu pidato yang diucapkan di Darul Muallimin pada tahun 1346 H yang bertepatan dengan 1927 M, dalam peringatan Maulid Nabi di Beirut, antara lain berkata,

"Muhammad adalah pendiri dasar-dasar kasih sayang di antara kita. Dia sangat cinta kepada kaum Masehi dan mengumpulkannya, antara lain yang terjadi pada tahun 6 Hijriah. Ia telah mengadakan perjanjian dengan para Rahib khususnya dan dengan kaum Masehi pada umumnya, bahwa ia akan melindungi mereka dan gereja mereka dari gangguan, tidak akan mengganggu uskup-uskupnya dan tidak akan memaksa seseorang untuk meninggalkan agamanya, akan berusaha membantu dan menolong agama dan biara mereka. Alquran pun dengan tegas mengakui adanya kecintaan dan kasih sayang kaum Masehi terhadap kaum muslimin dalam ayat berikut:

"Dan sesungguhnya kamu dapati yang paling dekat persahabatannya dengan orang-orang (Islam) yang beriman ialah orang-orang yang berkata: Sesungguhnya kami ini orang Nasrani. Yang demikian itu disebabkan karena di antara mereka itu (orang-orang Nasrani) terdapat para pendeta dan rahib, karena sesungguhnya mereka tidak menyombongkan diri." **(Al-Maidah 82).** Kita harus berusaha keras untuk lebih memperkuat ikatan persahabatan antara keduanya, bahkan juga dengan bangsa Israel di dalam berbagai kesempatan yang ada. Kami tahu bahwa apa yang dibawa oleh para rasul itu: Musa,

Isa, dan Muhammad, tidak lain intinya hanyalah sebagai sarana perbaikan dunia, bukan untuk merusak dan menghancurkannya. Begitu pula dengan ketiga Kitab yang diturunkan, merupakan cahaya yang datang dari satu sumber yang memantulkan berkasnya dalam tiga bentuk cahaya, semuanya untuk kepentingan umat manusia."

158. Al-Ustadz Rasyid Saliem Al-Khauri

Seorang penyair terkenal yang suka juga digelari dengan penyair desa. Ia dilahirkan di Barbarah, Lebanon pada tahun 1887. Banyak syair-syairnya, dalam salah satu ceramahnya ia berkata,

"Tidak ada artinya William Shakespeare, Victor Hugo, Leon Tolstoi, dan tidak ada pula artinya orang-orang yang seperti mereka, meskipun disanjung setinggi langit tidaklah mencapai jenjang terendah dari panggung yang tinggi tempat Muhammad bin Abdullah, karena dia merupakan tempat bertemunya sifat-sifat yang sempurna dalam kalbunya yang besar, dalam akalnya yang unik, dalam kelembutannya yang tiada tara, dalam semangatnya yang bergelora dengan kemuliaan rasa dan semangat cinta."

Lalu ia mengucapkan syair-syair "Al-Ya-Iyah"-nya yang berakhir dengan huruf "Ya" yang terkenal itu, memuji Nabi Muhammad setinggi-tingginya. Pada akhirnya ia menyerukan,

"Wahai kaum, seorang Masehi mohon kepada kalian. Enggan memperbaiki Timur kecuali cinta saudara kami. Pabila kalian mengenang kehormatan Rasulullah. Sampaikan salam kepadanya dari penyair Al-Qurawi."

159. Pater Mechael Na'imah

Seorang penulis terkenal. Dalam kata pengantar buku yang berjudul, "Al-Imam Ali", karya penulis terkenal, Al-Ustad George Gerdaq, ia menulis,

"Kepahlawanan Al-Imam Ali tidak hanya di medan perang saja, akan tetapi juga pahlawan dalam kepolosan pengamatannya, kesucian pikirannya, keindahan kata-kata, kedalaman jiwa kemanusiaannya, kehangatan imannya, keluhuran amanatnya, pertolongannya terhadap orang miskin dan mazlum, dan pengabdiannya demi kebenaran di manapun ia melihat kebenaran."

Akhirnya ia menyatakan,

"Keyakinanku, bahwa tulisan buku yang indah ini, sebagai curahan kalbu yang piawai, sebagai ungkapan kehangatan hati dan keadilan akal budi, telah berhasil gemilang dalam melukiskan potret putra Abu Thalib itu. Sehingga semua orang yang menyaksikan tidak bisa tidak mengakui bahwa ia gambaran hidup dari seorang tokoh besar Arab sesudah Nabi Muhammad."

Ucapannya di atas yang mengatakan, "Ia suatu gambaran hidup dari seorang tokoh besar sesudah Nabi Muhammad", menunjukkan keadilan pandangan penulis kata pengantar tersebut terhadap Nabi Muhammad saw.

160. George Gerdaq

Seorang penulis dan pembahas terkenal, dalam bukunya "Al-Imam Ali, shautul 'Adalah Al-Insaniyah", pada jilid I, halaman 31, di bawah judul: "Shautu Muhammad", antara lain ditulis:

"Dari kobaran panas gurun pasir yang membara, kedua matanya menyala-nyala. Di tengah hamparan pasir di padang menantang panasnya matahari, terde-

ngarlah pekikan dari kedua bibirnya. Dari ayoman Yathrib, dari keteduhan Thaif, dari oase-oase yang berserakan di tanah Hijaz, bagaikan kepulauan yang sedang berenang di lautan di bawah keteduhan sinar bulan, kebajikan bersemayam dalam kalbunya dan kelembutan mengalir dalam darahnya. Dari hempasan badai yang meronta dalam benaknya, dari ungkapan bait-bait syair dan cahaya langit, menguak keluarlah daya pikat dalam lidahnya dan berkas semangat dalam jiwanya. Dari bulatan tekad dan bahasa Allah, berkilaulah kilatan pedang dan risalah yang ada di tangan kanannya.

Dialah Muhammad bin Abdullah, nabinya bangsa Arab dan penghancur keberhalaan yang telah menceraiberaikan persaudaraan sesama manusia, keberhalaan harta, keberhalaan adat, keberhalaan asal-usul (bangsa) yang compang camping."

Akhirnya di halaman 35 ia menyatakan,

"Bayangan Muhammad bin Abdullah melebar dan membesar, sehingga berhasil meneduhi seluruh dunia lama. Ternyata ia meliputi tempat terbitnya matahari hingga ke tempat peraduannya, suatu kawasan luas yang menumbuhkan kebajikan, pengetahuan, dan perdamaian. Tiba-tiba nabi padang pasir itu mengulurkan tangannya ke seluruh kawasan dunia ini, untuk menaburkan benih-benih persaudaraan dan cinta kasih. Penyemaiannya mencapai ufuk dan hingga kini.
Maka negara bangsa Arab (dibaca: negara umat Islam, pen) mempunyai warga di India dan Di Andalusia. Maka dinobatkanlah perletakan mahkota bangsa nan besar pada kepala sang matahari."

161. Amien Bek Nakhlah

Seorang ustad kenamaan dan seorang penyair ulung,

nama lengkapnya: Amien bin Rasyid Nakhlah. Konon nasabnya berhubungan langsung dengan keluarga Rasulullah saw. dari darah kakeknya, Asy-Syaikh Nakhlah Al-Hasyim, yang datang ke Lebanon dari Jazirah Arab. Mereka dahulunya penganut aliran Syiah. Namun sesudah bergaul akrab dengan kaum Masehi di Beirut, Lebanon, lalu mereka terpengaruh dan memeluk agama Masehi.
Dalam kata pengantar buku "Nafsiyatur Rasulil Arabi", karangan Al-Ustad Labib Ar-Riyasy, ia menulis pada halaman 16 sebagai berikut:

"Muhammad itu ibarat sebuah lagu bukan hanya sekedar kata-kata, karena banyaknya dengung yang disuarakan oleh lidah berbagai makhluk. Ia merdu memikat telinga sebelum menarik hati. Suaranya indah dan lagunya merdu mengalun kalbu sebelum memadu hubungan dengan Allah. Tidak seorang awam pun di muka bumi ini yang tidak terbuka dadanya dan bergetar jiwanya, menyambut alunan suaranya. Bagi siapa yang tidak terpikat dengan Islam, tentu ia akan terjerat dengan 'Urubah, keakraban, dan siapa yang tidak terpikat dengan 'Urubah, tentu ia akan tertarik dengan bahasa Arab".
Kata pengantar buku tersebut ditulis panjang sekali, kemudian ia akhiri dengan,

"Wahai, Muhammad! Saya bersumpah dengan agamaku, agama Ibnu Maryam (yaitu: Isla Almasih), dan dengan kayu salibnya, bahwa kami dari perkampungan Arab ini memandangmu dari jendela-jendela baiat, bahwa akal kami ada di dalam Injil, dan mata kami ada dalam Alqur'an."

162. Labib Ar-Risyasyi

Di dalam permulaan bukunya yang berjudul "Nafsiyatur Rasulil Arabi", dia menulis,

"Baiklah kami akan membersihkan diri, dan kami akan mensucikan hati dan lepra-lepra kefanatikan dan pengutamaan golongan.

Selama hidupku, belum aku rasakan suatu penyesalan diri yang menyakitkan dan memilukan hatiku melebihi dari penyesalan terhadap kebodohan tentang kejiwaan Rasulullah yang merupakan imam terbesar dunia."

Pada akhir bukunya ia nyatakan,

"Engkau, wahai Muhammad, seorang penyair agung! Sungguh engkau seorang unggulan dunia pertama, seorang rasul kebudayaan dan ilmu, seorang rasul hidayat dan pengorbanan, seorang rasul filsafat, dan rasul kemanusiaan yang baru."

Di awal tulisan pada bukunya yang berjudul "Falsafatir Rasulil Arabi", pada halaman 6 yang diberi sub judul 'I'tiraf qab lat Tahaluli wa qablat Darsi", tulisnya,

"Aku belum pernah menyesali diri tentang sesuatu selama hidupku, seperti penyesalan yang menyakitkan dan memilukan hatiku, karena kebodohanku tentang kejiwaan Rasulullah yang merupakan imam terbesar dunia.

Kalau sekiranya kaum muslimin menyadari sejarah dan inti sejarah Rasul itu, mengetahui syariat dan keluhurannya, mendalami hukum dan kecemerlangannya, meneliti bagaimana ia telah menciptakan pribadi-pribadi baru yang bijak bestari, kemudian mereka mengamalkan apa yang diketahuinya. Tentulah kaum muslimin itu lain dari yang ada sekarang, dan tentulah dunia ini lain dari yang kita lihat sekarang.

Kalau para pencinta Rasul dan orang-orang besar, pencinta cendekiawan dan para pembina pribadi-pribadi selain dari bangsa Arab, mengadakan penelitian dengan kebersihan pikiran dan kepolosan hati, dengan bahasan

akademis tentang kehidupan rasul yang Arab itu, bagaimana keluhurannya, kesucian perangainya, keunggulan karya-karyanya, ketinggian syariatnya, tentulah mereka akan menemukan seorang pribadi terbesar dan risalah paling kudus untuk sejarah umat manusia. Saya sudah meneliti berjilid-jilid buku, saya sudah membaca riwayat hidup ribuan orang besar dan para rasul itu tidak memberi kesan dan pengaruh dalam benakku, tidak memberi kesan pendidikan, pengetahuan dan kekaguman, seperti yang disajikan oleh biografi rasul yang Arab dan yang berkaliber dunia itu, ialah Muhammad bin Abdullah."

163. Najib Nash-shar

Pemimpin redaksi harian "Al-Karmal" yang terbit di Haifa, memuat tulisan seorang kolumnis kenamaan, Mechel Thu'mah, antara lain isinya,

"Kalau sekiranya akhlak Muhammad tidak luhur, tentulah masyarakat sekitarnya akan memberontak kepadanya. Kalau sekiranya akhlak Muhammad tidak agung di hadapan para oposan dan perintangnya, tentulah ia akan terpaksa menyesuaikan diri dengan sekitarnya, tidak berdaya untuk mengadakan pergolakan besar seperti yang dilakukannya, merubah kesesatan dengan hidayat, kebodohan dengan ilmu dan kebiadaban dengan peradaban."

164. Amien Ar-Raihani

Lahir di Lebanon (1876–1940), pelopor sastra, kemudian hijrah ke Amerika Serikat dan berniaga di sana. Banyak belajar bahasa Arab, hukum, dan mengarang buku dalam bahasa Arab dan Inggris. Di antara buku-

nya yang berbahasa Arab "Qalbul Iraq", "Qalbul Lub-nan", dan "Mulukul Arab". Asy-Syaikh Muhammad Al-Husein Aal Kasyiful Ghitha' mengutip dari bukunya yang terakhir itu, dan memasukkan ke dalam karyanya berjudul "Al-Muraja'at Ar-Raihaniyah", dialognya dengan Syaikh tersebut sebagai berikut:

Wahai, siapa kiranya yang menolak isi Alquran yang banyak memuat ayat-ayat cemerlang dan hukum-hukum yang mendalam, seperti tertera di bawah ini:

"Dan seseorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain" **(Al-An'am: 164)**

"Tolaklah perbuatan buruk mereka dengan yang lebih baik" **(Al-Mukminun: 96)**

"Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya" **(Al-An'am: 152)**

"Dan janganlah kamu panggil-memanggil dengan gelar-gelar yang buruk, seburuk-buruknya panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman" **(Al-Hujurat: 11)**

"Dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan jangan sebagian kamu mempergunjingkan sebagian yang lain" **(Al-Hujurat: 12)**

"Dan bahwa seorang manusia tiada akan memperoleh selain apa yang telah dilakukan" **(An-Najm: 39)**

"Bahkan barang siapa yang menyerahkan diri kepada Allah sedang dia berbuat kebajikan, maka baginya pahala di sisi Allah" **(Al-Baqarah: 112)**

"Perkataan yang baik dan pemberi maaf, lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan suatu yang menyakitkan (perasa-an si penerimanya)" **(Al-Baqarah 263)**

"Serulah manusia ke jalan Rabmu dengan hikmah dan nasihat yang baik" **(An-Nahl: 125)**

"Barang siapa membawa sebuah amal kebaikan, maka baginya di beri pahala sepuluh kali lipat, dan barang siapa membawa sebuah perbuatan buruk, maka baginya tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya" **(Al-An'am: 160)**

"Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah" **(Al-Baqarah: 276)**

Akhirnya kepada Almarhum Asyi-Syaikh Muhammad Al-Husain Aal Kasyiful Ghita', Alustad Amin menyampaikan ucapannya,

Ulurkanlah tanganmu aku akan berjabatan tangan, dan atas ayat-ayat serupa itu aku menyatakan muslim, Asyhadu an laa-ilaa-ha illal-lah, wa asy-hadu anna Muhammadan Rasulullah, namun aku berhenti dalam soal 'ushmah (bersih dari dosa), yaitu 'ushmahnya para nabi."

SYRIA

165. Al-Ustad Michel Aflaq

Dalam bukunya, "Fi Sabilil Ba'at", pada halaman 53 ia menulis antara lain,

"Hingga kini, orang yang melihat kehidupan Muhammad dari luar, ia akan melihatnya sebagai suatu lukisan indah yang ditampilkan untuk dikagumi dan dikuduskan. Maka wajiblah bagi kita melihatnya dari dalam, untuk dihidupkan. Semua orang Arab dewasa ini dapat menghidupi kehidupan rasul yang Arab itu, meskipun dalam ukuran kerikil dibandingkan gunung, atau setitik air berbanding air laut. Sudah tentu siapa juga termasuk seorang besar sekalipun tidak akan mampu melakukan apa yang dilakukan Muhammad. Akan te-

tapi, pastilah semua orang akan mampu meskipun kemampuannya sangat minim untuk menjadikan dirinya sebagai Muhammad dalam pengertian mikro, selama ia menyatakan dirinya sebagai anggota umat yang telah mengerahkan seluruh daya dan upayanya, maka terciptalah Muhammad. Atau dengan kata lain, selama orang itu mengaku sebagai anggota umat yang telah diciptakan dengan susah payah oleh Muhammad. Kini, wajiblah kehidupan umat ini dalam kebangkitannya yang baru, menjadi rincian dari kehidupan tokohnya yang agung. Dahulu Muhammad adalah seluruh bangsa Arab, maka hendaklah seluruh bangsa Arab dewasa ini menjadi Muhammad.

Islam tidak dikhususkan untuk bangsa Arab. Kalau kami tidak menyatakan demikian, maka kami akan jauh dari kebenaran dan bertentangan dengan kenyataan. Semua umat yang besar dan dalam hubungannya dengan alam azali, pada asal usul penciptaannya cenderung pada nilai-nilai abadi yang paripurna.
Dalam hal ini Islam merupakan penerjemah yang paling tepat tentang kecenderungan bangsa Arab pada nilai-nilai abadi dan keparipurnaan itu. Jadi, dia secara fakta adalah seorang Arab, dan tujuan-tujuannya ialah kemanusiaan yang ideal, maka risalah Islam itu adalah akhlak kemanusiaan Arab.

Bangsa Arab, sebenarnya memiliki watak khusus yang tidak dimiliki oleh bangsa-bangsa lainnya. Kebangkitan nasionalisme mereka berkait erat dengan risalah agama, atau dengan kata lain, risalah ini merupakan penerjemah kebangkitan nasionalisme itu. Mereka meluaskan, bukan karena ingin memperluas, dan mereka memerintah negara, bukan karena ingin meningkatkan taraf hidup ekonomi semata-mata, atau sebagai sarana

mencapai rasialisme, atau karena nafsu ingin berkuasa dan memperbudak golongan lain. Namun karena ingin menunaikan suatu kewajiban agama, seluruhnya berisi kebenaran, hidayat, rahmat, keadilan, dan pengorbanan. Demi cita-citanya itu mereka rela menumpahkan darah, berbondong-bondong menuju medan laga dengan sukacita demi Allah. Nah, selama ikatan antara keakraban dan Islam itu erat dan kuat, dan selama kita melihat dalam keakraban ('urubah) sebagai wadah jiwanya adalah Islam, maka tidak ada alasan untuk takut kalau bangsa Arab membangkitkan kebangsaan mereka. Dia tidak akan mencapai kefanatikan yang jahat dan menjadi penjajah."

Michel Aflaq adalah seorang Kristen, pendiri partai sosialis "Al-Ba'ats" yang kini memerintah Syria dan Iraq.

166. Al-Ustad Faris Al-Khauri

Hidup antara tahun 1877–1962. Anggota Lembaga Ilmu di Damaskus, tergolong juga seorang politikus, beberapa kali menjabat perdana menteri di Syria, pendiri Partai Nasional di sana dan banyak menulis buku. Dalam suatu peringatan Maulid Nabi saw. pada tahun 1934 ia pernah memberikan sambutannya, seperti yang dikutip dari mukadimah buku "Nafsiyatur Rasulil Arabi", oleh Al-ustad Labib Ar-Risyasyi, ucapnya,

"Seyogyanya orang harus bertanya, apa yang mendorong orang-orang Masehi dari kalangan merdeka dengan pujian dan pujaannya kepada nabi yang Arab itu, setelah mereka sekian lama berdiam diri? Apakah karena mereka merasa berhutang budi dan ingin membalasnya setelah nabi tersebut membersihkan nama gadis Maryam dan putranya Isa Al-Masih (kepadanya dipersembahkan segala pujaan) dari semua keburukan, dan

dia telah mewajibkan semua insan untuk memberikan pengagungan dan kesucian seperti yang dia juga wajibkan kepada dirinya sendiri."

INDIA

167. Jawaharlal Nehru

Perdana Menteri India, beragama Hindu, lahir pada tahun 1889 dan meninggal pada tahun 1964. Dalam bukunya, "Lamahaat min Tarikhil 'Alami", halaman 54, ia menyatakan,

"Sebenarnya Islam merupakan penggerak dari kebangkitan Arab, dengan menanamkan rasa percaya dan menumbuhkan semangat para pengikutnya. Seorang nabi baru, namanya Muhammad, lahir di Mekah pada tahun 570 Masehi, telah membawa risalah Islam kepada bangsa Arab. Muhammad tidak terburu nafsu dalam mengembangkan risalahnya. Bahkan berapa tahun lamanya ia hidup tenang dan tentram sehingga menimbulkan keharusan saudara sebangsanya, sehingga mereka mempercayainya dan menggelarinya dengan Al-Amin. Namun sesudah ia menyatakan membawa risalah langit dan menyerang berhala, maka kaumnya bangkit serentak melawannya. Akhirnya, dalam usaha menyelamatkan hidupnya, terpaksa hijrah keluar Mekah. Adapun risalahnya itu ialah: 'Laa ilaa-ha illal-laah, Muhammad Rasulullah'.

Muhammad yakin pada dirinya dan pada risalahnya. Keyakinan dan keimanan itu juga merupakan modal umatnya untuk menumbuhkan kekuatan, kemuliaan, dan ketabahan. Ia merubah mereka dari penghuni gurun pasir menjadi tuan-tuan yang menguasai setengah penduduk dunia lama pada zamannya. Keyakinan dan ke-

imanan bangsa Arab itu luar biasa kuatnya. Selain itu Islam telah menambahkan mereka risalah ukhuah, persaudaraan, persamaan, keadilan di antara semua kaum muslimin. Maka lahirlah di dunia suatu prinsip demokrasi baru. Bangsa Arab jauh melompat ke depan dengan semangat yang luar biasa, sehingga menimbulkan kekaguman dunia. Sungguh kisah penyebaran bangsa Arab di Asia, Afrika, Eropa, dan perkembangan peradaban tinggi serta cemerlang yang telah diberikannya kepada dunia, merupakan salah satu dari keajaiban dunia yang mempesonakan."

INDONESIA

168. Dr. Niece

Guru agama Masehi di Universitas Birmingham. Dalam salah satu ceramahnya yang dikutip dari majalah "Al-Hilal" pada bagian kelima jilid III, ia menyatakan,

"Wahai putra Mekah! Wahai turunan orang-orang mulia! Wahai pemulih keagungan nenek moyang! Wahai pembebas dunia dari perbudakan! Dunia bangga dengan dikau dan bersyukur kepada Allah atas karunia yang mulia itu. Bahkan ia menghargai jasa-jasamu semuanya, wahai keturunan Al-Khalil, Ibrahim!
Wahai orang yang telah memberikan perdamaian pada dunia yang telah mempersatukan kalbu umat manusia, dan yang telah menjadikan keikhlasan sebagai lambang perjuanganmu!
Wahai orang yang mengatakan dalam syariatmu, 'Innamal A'malu bin-Niyati', sesungguhnya amal perbuatan seseorang tergantung pada niatnya, terimalah ucapan banyak terima kasih kami."

PENUTUP

Itulah kumpulan pendapat yang dapat saya simpulkan dari para orientalis dan dari para tokoh pemikir dunia yang karena dorongan jiwa bebasnya telah mengakui bahwa Muhammad adalah manusia terbaik sepanjang sejarah umat manusia, dan syariatnya pun syariat terbaik.

Enam tahun lebih kami mencari dari berbagai buku, majalah dan lain-lain untuk mengumpulkan pendapat para cendekiawan dunia di luar kaum muslimin tentang Rasulullah saw.

Demi untuk membuktikan kebenaran dan menampilkan kenyataan serta menghindarkan keragu-raguan orang, di dalam mengetengahkan pendapat-pendapat mereka, kami jelaskan secara lebih terinci status kewarganegaraannya, kedudukan, tahun kelahiran dan kematiannya, judul buku dan halamannya, peristiwa ucapan serta tulisan itu disajikan.

Kini kami telah berhasil mempersembahkan buku ini kepada sidang pembaca, meskipun kami diliputi berbagai kedukaan hidup dan upaya mengatasi problema manusia di Pengadilan Syariat, dan juga di rumah.

BUKU-BUKU YANG TERSEDIA

1. **ANDA BERTANYA ISLAM MENJAWAB**
   Prof. Dr. M. Sya'rawi, (Jilid I) cet. 3
2. **ANDA BERTANYA ISLAM MENJAWAB**
   Prof. Dr. M. Sya'rawi, (Jilid II) cet. 2
3. **ANDA BERTANYA ISLAM MENJAWAB**
   Prof. Dr. M. Sya'rawi, (Jilid III)
4. **ANDA BERTANYA ISLAM MENJAWAB**
   – *Prof. Dr. M. Sya'rawi,* (Jilid IV)
5. **APA ITU AL-QUR'AN** – *Imam As-Suyuthi*
6. **ALQUR'AN BERCERITA SOAL WANITA** –
   Jabir Asysyal
7. **BENTURAN-BENTURAN DAKWAH** – *Fathi Yakan*
8. **BERSAMA MUJAHIDIN AFGHANISTAN**
   M. Abdul Quddus, cet. 2
9. **BERBAKTI KEPADA IBU-BAPAK**
   Al Ustadz Ahmad Isa Asyur, cet. 2
10. **BAGAIMANA ANDA MENIKAH**
    Muhammad Nashiruddin Al Albani,
11. **BABI HALAL BABI HARAM** – *Abdur-rahman Albaghdadi*
12. **BERCINTA DAN BERSAUDARA KARENA ALLAH** –
    Ust. Husni Adham Jarror
13. **DI MANA ALLAH ?**
    Muhammad Hassan Al-Homshi
14. **DIBALIK NAMA-NAMA ALLAH**
    Muhammad Ibrahim Salim
15. **DAKWAH dan SANG DA'I**
    Dr. Ali Muhammad Garishah
16. **EMANSIPASI, ADAKAH DALAM ISLAM**
    Abdurrohman Al Baghdadi
17. **ILMU PENGETAHUAN TEKNOLOGI dan PEMBANGUNAN BANGSA** – *Prof. Dr. B.J. Habibie*
18. **ISLAM DITENGAH PERSEKONGKOLAN MUSUH ABAD 20** – *Fathi Yakan*

19. **ISLAM DI ANTARA KAPITALISME dan KOMUNISME** – *Prof. Dr. M. Mutawalli Sya'rawi*
20. **IMPIAN YAHUDI dan KEHANCURANNYA MENURUT AL-QUR'AN** – *As-Saekh As'ad Bayudh Attamimi*
21. **ISLAM DIPERSIMPANGAN PAHAM MODERN** – *Fathi Yakan*
22. **ISLAM MENGUPAS BABI** – *DR. Sulaiman Qaush*
23. **JALAN MENUJU IMAN** – *Abdul Majid Aziz Azzindani*
24. **KEPADA PUTRA PUTRIKU** – *Ali Atthonthowi,* cet. 4
25. **KRITERIA SEORANG DA'I** – *Muhammad As-Shobbagh,*
26. **KENAPA TAKUT PADA ISLAM** *Dr. Mohammad Na'im Yasim,* cet. 2
27. **KISAH-KISAH DARI PENJARA** *Prof. Dr. Ali Muhammad Garishah*
28. **KELUARGA MUSLIM DAN TANTANGANNYA** – *Husein Muhammad Yusuf*
29. **LANGKAH WANITA ISLAM MASA KINI** *Dr. Muhammad Al-Bahi,* cet. 2
30. **LIMA DASAR GERAKAN AL-IKHWAN** *Prof. Dr. Muhammad Ali Garishah*
31. **MENCARI JALAN SELAMAT** - *Abul A'la Al-Maududi,* cet. 2
32. **MEMILIH JODOH dan TATA CARA MEMINANG DALAM ISLAM** – *Hussein Muhammad Yusuf,* cet. 2
33. **METODE PEMIKIRAN ISLAM** - *Prof. Dr. Ali Garishah*
34. **MATI MENEBUS DOSA** – *Abdul Hamid Kisyik*
35. **MENJAWAB KERAGUAN MUSUH-MUSUH ISLAM** – *Prof. Dr. Mutawalli Sya'rawi*
36. **MENYAMBUT KEDATANGAN BAYI** – *Nasy'at Al-Masri*
37. **MUHAMMAD DI MATA CENDEKIAWAN BARAT** – *Asy-Syaikh Khalil Yasien*
38. **NABI SUAMI TELADAN** – *Nasy'at Al-Masri*
39. **PERANG AFGHANISTAN** – *Dr. Abdullah Azzam,* cet. 6
40. **PELITA ISLAM** – *KH. Achmad Syukrie*
41. **PERJUANGAN WANITA IKHWANUL MUSLIMIN** – *Zaenab Al-Ghazali Al-Jabili,* cet. 3

42. **PUASA RASULULLAH** – *Saliem Al-Hilali & Ali Hasan Abdulhamied*, cet. 2
43. **PERGILAH KE JALAN ISLAM** – *Ust. Husni Adham Jarror*
44. **POSISI ALI ra. DI PENTAS SEJARAH ISLAM** – *DR. Fuad Mohm. Fachruddin*
45. **PERJALANAN AKTIVIS GERAKAN ISLAM** *Fathi Yakan*
46. **QADHA dan QADAR** *Prof. Dr. Mutawalli Sya'rawi*
47. **SIASAT MISI KRISTEN dan ORIENTALIS** *Dr. Ibrahim Khalil Ahmad*, cet. 3
48. **STRATEGI TRANSFORMASI INDUSTRI SUATU NEGARA SEDANG BERKEMBANG** *Prof. Dr. B.J. Habibie*
49. **SENYUM-SENYUM RASULULLAH** *Nasy'at Al-Masri*, cet. 2
50. **SURAT TERBUKA UNTUK PARA WANITA** *Sayid Qutb, Umar Tismasani*, cet. 2
51. **TENTANG ROH** – *Leila Mabruk*, cet. 2
52. **TERTIB SHALAT dan DOA-DOA DALAM AL-QUR'AN** – *Hussein Badjerei*, cet. 2
53. **TENTANG KEZALIMAN** *Mustafa Masyhur*
54. **33 MASALAH AGAMA** – *A. Aziz Salim Basyarahil*
55. **ULAMA MENGGUGAT SADAT** *Dr. Muhammad Muru*, cet. 2
56. **ULAMA DAN PENGUASA DIMASA KEJAYAAN dan KEMUNDURANNYA** *Abdurrohman Al Baghdadi*
57. **WANITA DALAM QUR'AN** *Prof. Dr. M. Sya'rawi*. cet. 4
58. **WANITA HARAPAN TUHAN** *Prof. Dr. M. Sya'rawi*, cet. 3
59 **ZIONIS, SEBUAH GERAKAN KEAGAMAAN dan POLITIK** – *R. Garaudy*